

**PENGUNAAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *COOPERATIVE
INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA KELAS IV SDN KEBON BAWANG 05 PAGI
JAKARTA UTARA**



Oleh :

MAULIDA ULFAH

1815115335

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
UJIAN/SIDANG SKRIPSI**

Judul : Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Kebon Bawang 05 Pagi Jakarta Utara

Nama Mahasiswa : Maulida Ulfah
Nomor Registrasi : 1815115335
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Tanggal Ujian : 5 Januari 2017

Pembimbing I

Drs. Juhana Sakmal, M.Pd.
NIP. 1966010119930312002

Pembimbing II

Dra. Sri Kawuryan, M.Pd.
NIP. 195208091976032001

Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si. (Penanggungjawab)*		7 - 02 - 2017
Dr. Anan Sutisna, M.Pd. (Wakil Penanggungjawab)**		17 - 01 - 2017
Dr. Fahrurrozi, M.Pd. (Ketua Penguji)***		17 - 01 - 2017
Dra. Sehati Kaban, M.Pd. (Anggota)****		12 - 01 - 2017
Drs. Arifin Maksum, M.Pd. (Anggota)****		12 - 01 - 2017

Catatan

- * Dekan FIP
- ** Pembantu Dekan I
- *** Ketua Jurusan/Program Studi
- **** Dosen Penguji Selain Pembimbing

**PENGUNAAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *COOPERATIVE
INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA KELAS IV SDN KEBON BAWANG 05 PAGI
JAKARTA UTARA
(2017)**

Maulida Ulfah

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan model *cooperative learning* tipe CIRC dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada siswa kelas IV di SDN Kebon Bawang 05 Pagi Jakarta Utara. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kebon Bawang 05 Pagi Jakarta Utara. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV pada semester II tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 40 siswa. Metode penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model siklus dari Kemmis dan McTaggart dengan empat tahap setiap siklusnya yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Teknik pengambilan data melalui hasil pemantau tindakan, catatan lapangan, dan tes evaluasi, serta pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi/foto yang diambil pada saat proses pembelajaran. Hasil kemampuan membaca pemahaman yang diperoleh pada siklus I adalah 62,5%, dan siklus II adalah 92,5%. Adapun presentase rata-rata data pemantau tindakan siklus I adalah presentase aktivitas guru sebesar 75,5% dan aktivitas siswa sebesar 68,9%. Presentase rata-rata data pemantau tindakan siklus II adalah presentase aktivitas guru sebesar 97,7% dan presentase aktivitas siswa sebesar 93,3%. Dengan demikian pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah melalui model *cooperative learning* tipe CIRC dalam pembelajaran dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Kebon Bawang 05 Pagi Jakarta Utara.

Kata Kunci: Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 4 SD, model *cooperative learning* tipe CIRC

**THE USED OF MODEL COOPERATIVE LEARNING TYPE COOPERATIVE
INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) TO IMPROVMENT
OF READING COMPREHENISION FOR FOURTH GRADE STUDENTS AT
KEBON BAWANG 05 PAGI PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL
NORTH JAKARTA
(2017)**

Maulida Ulfah

ABSTRACT

The Purpose of this study was to analyze the used model cooperative learning type CIRC to improvment reading comprehension for fourth grade students at SDN Kebon Bawang 05 Pagi North Jakarta. The research was conducted at SDN Kebon Bawang 05 Pagi North Jakarta. The subjects were students of class IV in the second semester of the school year 2015/2016, amounting to 40 peoples. The research method was classroom action research using the model cycle of Kemmis and Mc Taggart each cycle with four stages: planning, action, observation, and reflection. Techniques of data collection through the results of monitoring action, field notes and evaluation test, as well as data collection by using documentation/photos taken during the learning process. Result understanding reading ability in the first cycle was 62,5%, and the second cycle was 92,5%. The average presentage of data monitoring teacher activity in the first cycle was 75,5% and student activity was 68,9%. The average presentage of data monitoring teacher activity in the second cycle was 97,7% and student activity was 93,3%. Therefore learning by using model cooperative learning type CIRC can improve the abilty of understanding reading. The implication of this research is thought model cooperative learning type CIRC may be one alternative improve bla bla bla

keywords: The reading comperhension of grade 4th student's Elementary School, Model cooperative learning type CIRC

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Maulida Ulfah
No. Registrasi : 1815115335
Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **"Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Kebon Bawang 05 Pagi Jakarta Utara"** adalah:

1. dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Januari-Februari 2016.
2. bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 5 Januari 2017
Yang membuat pernyataan,



Maulida Ulfah

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Just let it flow.”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang selalu mendukung dan mendoakan dari awal sampai akhir, mendoakan, yang selalu sabar dan memberikan saya waktu, juga untuk adik tercinta Husain Al Hafidz yang selalu mengingatkan, menjadi teman bermain dan bercanda; Mbah Abid yang selalu mendoakan cucunya; Fanisia Dewi Fitria, Lucia Ambarwati, Dewi Setiyaningsih, dan Dewi Ayu Wahyuningsih yang selalu memberikan motivasi dan semangat agar selalu terus berjuang dan pantang menyerah, membagikan tawa dan canda, membagikan cerita-cerita kehidupannya. Untuk Windayud Fajri YS, Novita Jayanty dan Tia Anggraini yang selama kuliah selalu berbagi keceriaan, semangat, dan hal-hal menakjubkan yang kita lakukan bersama; Untuk teman SMA Rizka dan Mba Isfa, yang selalu mendukung dan memberikan keceriaan setiap kita bertemu. Terakhir, untuk teman-teman kelas C Non Reguler 2011 yang telah memberikan banyak kenangan indah dan tak terlupakan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti sampaikan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemaaman Siswa Kelas IV di SDN Kebon Bawang 05 Pagi Jakarta Utara” dapat diselesaikan dengan baik.

Peneliti menyadari terselesaikannya skripsi ini bukan hanya hasil kerja keras peneliti. Dukungan dari berbagai pihak, khususnya para pembimbing telah mendorong peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada berbagai pihak.

Untuk itu peneliti pertama kali berterima kasih kepada bapak Drs. Juhana Sakmal, M.Pd., selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Sri Kawuryan, M.Pd. selaku dosen pembimbing II. Keduanya telah meluangkan waktu untuk memeriksa, membimbing dan memberikan motivasi yang baik dalam menyusun skripsi ini.

Selanjutnya kepada Dr. Sofia Hartati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, Dr. Anan Sutisna, M.Pd. selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, dan Dr. Fahrurrozi, M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin peneliti untuk mengadakan penelitian.

Selain itu saya ucapkan terima kasih pula kepada seluruh dosen Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar yang telah membimbing dan memberikan berbagai ilmunya bagi peneliti selama mengikuti pendidikan. Kepada Bapak Bambang Sutarna, S.Pd. MM., selaku Kepala Sekolah SDN Kebon Bawang 05 Pagi Jakarta Utara, Ibu Suparni, S.Pd., selaku guru kelas

IV SDN Kebon Bawang 05 Pagi Jakarta Utara yang telah memberikan izin dan membantu peneliti untuk melaksanakan penelitian.

Kemudian yang terakhir saya ucapkan terima kasih kepada kedua orangtua yang selalu memberikan doa dan dukungannya, adik tersayang Husain AL Hafidz yang selalu mengingatkan untuk mengerjakan skripsi, Fanisia Dewi Fitria, Lucia Ambarwati, Dewi Ayu Wahyuningsih, Novita Jayanty, Windayud Fajri, dan Tia Anggraini yang selalu memberikan dukungan, semangat dan memberikan doanya kepada peneliti untuk menyelesaikan studi.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, dengan penuh kerendahan hati, peneliti telah berusaha dengan segala yang terbaik, namun keterbatasan peneliti merupakan kenyataan yang sewajarnya. Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dan semua pihak selalu peneliti harapkan. Terima kasih.

Jakarta, Januari 2017

Peneliti

Maulida Ulfah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN	
PANITIA UJIAN/SIDANG SKIPSI	ii
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian	7
C. Pembatasan Fokus Penelitian	8
D. Perumusan Masalah Penelitian	8
E. Kegunaan Hasil Penelitian	8
BAB II ACUAN TEORETIK	11
A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti	11
1. Hakikat Kemampuan Membaca Pemahaman	11
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa	39
3. Pengertian Kemampuan Membaca Pemahaman	42

B. Acuan Teori Rancangan-rancangan Alternatif atau Disain-disain Alternatif Intervensi Tindakan yang Dipilih	44
1. Hakikat Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC)	44
a. Pengertian Model <i>Cooperative Learning</i>	44
b. <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC)	48
c. Langkah-Langkah Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC)	50
d. Karakteristik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar	55
C. Bahasan Hasil-hasil Penelitian yang Relevan	59
D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan	63
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	71
A. Tujuan Khusus Penelitian	71
B. Tempat dan Waktu Penelitian	71
C. Metode dan Disain Tindakan/Rancangan Siklus Penelitian ...	71
D. Subjek/Partisipan dalam Penelitian	81
E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian	81
F. Hasil Tindakan yang Diharapkan	82
G. Data dan Sumber Data	82
H. Teknik Pengumpulan Data	83
I. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis	89
J. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	91
BAB IV DESKRIPSI, ANALISI DATA, INTERPRETASI HASIL	
ANALISIS, DAN PEMBAHASAN	92
A. Deskripsi Data	92
B. Temuan/Hasil Penelitian	145
C. Interpretasi Hasil Analisis dan Pembahasan	157
D. Keterbatasan Penelitian	160

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	162
A. Kesimpulan	162
B. Implikasi	164
C. Saran	165
DAFTAR PUSTAKA	166
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Tahap dan Karakteristik Perkembangan Piaget	56
Tabel 3.1 Rencana Umum Tindakan Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe CIRC	75
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kemampuan Membaca Pemahaman	86
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Pengamatan Penelitian Pembelajaran dengan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe CIRC	88
Tabel 4.1 Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Kebon Bawang 05 Jakarta Utara Siklus I	146
Tabel 4.2 Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Kebon Bawang 05 Jakarta Utara Siklus II	149
Tabel 4.3 Hasil Analisis Data Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Kebon Bawang 05 Pagi Jakarta Utara	153

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Alur Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas Model Stephen Kemmis dan Mc Taggart yang dikembangkan oleh Suharsimi dkk.	74
Gambar 4.1 Siswa membentuk kelompok membaca pemahaman	95
Gambar 4.2 Siswa membaca pemahaman	96
Gambar 4.3 Siswa melakukan diskusi kelompok (aktivitas menceritakan kembali).	97
Gambar 4.4 Guru membimbing siswa saat berdiskusi.	97
Gambar 4.5 Siswa membacaka hasil diskusi	99
Gambar 4.6 Siswa mempresentasikan hasil diskusi	99
Gambar 4.7 Siswa membentuk kelompok membaca pemahaman .	101
Gambar 4.8 Siswa melakukan diskusi kelompok (aktivitas menceritakan kembali).....	103
Gambar 4.9 Siswa mencari makna kata dengan bantuan kamus	104
Gambar 4.10 Presentasi hasil diskusi di depan kelas	105
Gambar 4.11 Siswa mendapatkan hadiah (<i>reward</i>) dari guru	105
Gambar 4.12 Membentuk kelompok membaca pemahaman	107
Gambar 4.13 Siswa membaca pemahaman	109
Gambar 4.14 Siswa saling berdiskusi (aktivitas menceritakan kembali)	109
Gambar 4.15 Guru membimbing siswa saat berdiskusi	110
Gambar 4.16 Siswa mencari makna kata sulit dalam kamus	110
Gambar 4.17 Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas	112
Gambar 4.18 Guru memberikan komentar maupun masukan kepada kelompok presentasi	112
Gambar 4.19 Siswa mendapatkan hadiah (<i>reward</i>) dari guru	113
Gambar 4.20 Siswa mengerjakan tes kemampuan membaca pemahaman	114
Gambar 4.21 <i>Observer</i> mengamati jalannya tindakan	115
Gambar 4.22 Siswa melakukan kegiatan membaca pemahaman	122

Gambar 4.23	Siswa melakukan kegiatan diskusi (aktivitas menceritakan kembali)	123
Gambar 4.24	Siswa mencari makna kata sulit dalam kamus	124
Gambar 4.25	Siswa melakukan presentasi hasil diskusi	125
Gambar 4.26	Siswa mendapatkan hadiah (<i>reward</i>)	125
Gambar 4.27	Siswa membentuk kelompok membaca pemahaman..	127
Gambar 4.28	Siswa membaca pemahaman	128
Gambar 4.29	Siswa melakukan diskusi (aktivitas menceritakan kembali)	129
Gambar 4.30	Guru membimbing siswa saat berdiskusi	130
Gambar 4.31	Siswa mencari makna kata sulit dalam kamus	131
Gambar 4.32	Presentasi hasil diskusi di depan kelas	132
Gambar 4.33	Guru memberikan komentar kepada kelompok presentasi	132
Gambar 4.34	Siswa mendapatkan hadiah (<i>reward</i>)	133
Gambar 4.35	Siswa membentuk kelompok membaca pemahaman .	134
Gambar 4.36	Siswa membaca bersama pemahaman	135
Gambar 4.37	Siswa melakukan diskusi kelompok	136
Gambar 4.38	Siswa mencari makna kata sulit dengan bantuan kamus	137
Gambar 4.39	Presentasi hasil diskusi kelompok	138
Gambar 4.40	Siswa mendapatkan hadiah (<i>reward</i>) dari guru	139
Gambar 4.41	Siswa mengerjakan tes kemampuan membaca pemahaman	140
Gambar 4.42	Siswa memberikan kesimpulan mengenai isi cerita yang telah dibaca	141
Gambar 4.43	<i>Observer</i> mengamati jalannya tindakan	142
Gambar 4.44	Grafik batang hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Kebon Bawang 05 Pagi Jakarta Utara Siklus I	147
Gambar 4.45	Grafik batang hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Kebon Bawang 05 Pagi Jakarta Utara Siklus II	150
Gambar 4.46	Hasil analisis data lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam penggunaan model <i>cooperative learning</i> tipe CIRC siklus I	155
Gambar 4.47	Hasil analisis data lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam penggunaan model <i>cooperative learning</i> tipe CIRC siklus II	156

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 RPP Siklus I Pertemuan 1	165
Lampiran 2 Teks Bacaan Siklus I Pertemuan 1	172
Lampiran 3 Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 1	173
Lampiran 4 Kunci Jawaban LKS Siklus I Pertemuan 1	176
Lampiran 5 RPP Siklus I Pertemuan 2	177
Lampiran 6 Teks Bacaan Siklus I Pertemuan 2	183
Lampiran 7 Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 2	186
Lampiran 8 Kunci Jawaban LKS Siklus I Pertemuan 2	189
Lampiran 9 RPP Siklus I Pertemuan 3	190
Lampiran 10 Teks Bacaan Siklus I Pertemuan 3	197
Lampiran 11 Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 3.....	198
Lampiran 12 Kunci Jawaban LKS Siklus I Pertemuan 3	201
Lampiran 13 Teks Bacaan Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus 1.....	202
Lampiran 14 Tes Kemampuan Membaca Pemahaman 1	204
Lampiran 15 Kunci Jawaban Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus 1	208
Lampiran 16 Penilaian Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus 1	210
Lampiran 17 RPP Siklus II Pertemuan 1	211
Lampiran 18 Teks Bacaan Siklus II Pertemuan 1	218
Lampiran 19 Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan 1	222
Lampiran 20 Kunci Jawaban LKS Siklus II Pertemuan 1	225
Lampiran 21 RPP Siklus II Pertemuan 2	227
Lampiran 22 Teks Bacaan Siklus II Pertemuan 2	235
Lampiran 23 Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan 2	238

Lampiran 24	Kunci Jawaban LKS Siklus II Pertemuan 2	241
Lampiran 25	RPP Siklus II Pertemuan 3	243
Lampiran 26	Teks Bacaan Siklus II Pertemuan 3	250
Lampiran 27	Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan 3	252
Lampiran 28	Kunci Jawaban LKS Siklus II Pertemuan 3	255
Lampiran 29	Teks Bacaan Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus 2	257
Lampiran 30	Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus 2 .	260
Lampiran 31	Kunci Jawaban Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus 2	264
Lampiran 32	Penilaian Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus 2	266
Lampiran 33	Teks Bacaan Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Pra Siklus	267
Lampiran 34	Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Pra Siklus	269
Lampiran 35	Tabel Keterangan Uji Validasi	273
Lampiran 36	Surat Keterangan Validasi	276
Lampiran 37	Catatan Lapangan Penelitian Siklus I Pertemuan 1	277
Lampiran 38	Catatan Lapangan Penelitian Siklus I Pertemuan 2	280
Lampiran 39	Catatan Lapangan Penelitian Siklus I Pertemuan 3	284
Lampiran 40	Catatan Lapangan Penelitian Siklus II Pertemuan 1	289
Lampiran 41	Catatan Lapangan Penelitian Siklus II Pertemuan 2	294
Lampiran 42	Catatan Lapangan Penelitian Siklus II	

	Pertemuan 3	299
Lampiran 43	Daftar Nilai Siklus I	305
Lampiran 44	Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan 1	306
Lampiran 45	Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan 2	309
Lampiran 46	Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan 3	312
Lampiran 47	Lembar Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 1	315
Lampiran 48	Lembar Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 2	318
Lampiran 49	Lembar Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 3	321
Lampiran 50	Daftar Nilai Siklus II	322
Lampiran 51	Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan 1	323
Lampiran 52	Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan 2	326
Lampiran 53	Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan 3	329
Lampiran 54	Lembar Observasi Siswa Siklus II Pertemuan 1	332
Lampiran 55	Lembar Observasi Siswa Siklus II Pertemuan 2	335
Lampiran 56	Lembar Observasi Siswa Siklus II Pertemuan 3	338
Lampiran 57	Surat Izin Penelitian	339
Lampiran 58	Surat Keterangan Penelitian	340
Lampiran 59	Daftar Riwayat Hidup	341

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memegang peranan penting bagi kehidupan manusia. Terbukti dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari penggunaan bahasa. Satu peran penting bahasa diantaranya ialah sebagai media atau alat berkomunikasi dengan orang lain. Tanpa adanya bahasa, seseorang tidak dapat menyampaikan pesan kepada orang lain. Pesan ini dapat berupa ide, gagasan, ataupun pikiran. Selain sebagai alat berkomunikasi, bahasa juga berperan penting sebagai alat pemersatu bangsa. Hal ini dibuktikan dari banyaknya suku di Indonesia dengan beragam bahasa dan dialek namun dengan adanya bahasa Indonesia maka dapat dipersatukan.

Sejalan dengan peran bahasa sebagai media berkomunikasi, manusia dituntut untuk selalu mengembangkan kemampuan berbahasa baik itu kemampuan berbahasa berbentuk lisan maupun tulisan, namun kemampuan berbahasa setiap orang berbeda-beda. Kemampuan berbahasa tidak dibawa dari lahir, melainkan manusia harus belajar sampai dia bisa menggunakannya untuk berkomunikasi. Begitu juga dengan kemampuan bahasa seorang anak. Perkembangan bahasa anak akan berkembang seiring dengan perkembangan intelektual anak. Artinya perkembangan bahasa anak dapat dilihat dari kata-kata yang digunakannya dalam kegiatan

sehari-hari. Selain karena perkembangan intelektual yang berkembang, kondisi lingkungan yang kondusif juga mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Jika lingkungan kondusif, contohnya jika orang tuanya selalu memberikan keadaan positif di rumah, yaitu tidak pernah berkata kasar, selalu mengajak anak berinteraksi dengan menggunakan bahasa yang baik, maka sadar atau tidak sadar akan berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak.

Pendidikan formal di sekolah dasar (SD) merujuk kepada kurikulum tertulis. Kurikulum tertulis ini ialah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP memuat semua mata pelajaran yang diajarkan di SD. Mata pelajaran bahasa Indonesia ialah salah satu diantara mata pelajaran yang diajarkan di SD. Dalam kurikulum bahasa Indonesia terdapat kompetensi dasar yang memuat empat keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa ini meliputi keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Empat keterampilan berbahasa ini diajarkan dan dilatih kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat berkomunikasi dengan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa salah satu keterampilan berbahasa adalah keterampilan membaca. Keterampilan ini merupakan keterampilan yang penting yang harus dimiliki oleh siswa baik selama mereka mengikuti berbagai jenjang pendidikan sekolah maupun nantinya dalam

kehidupan di masyarakat. Keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran banyak ditentukan oleh keterampilan membaca siswa.

Aktivitas membaca tentunya sudah tidak asing lagi bagi siswa SD. Membaca merupakan kegiatan utama dalam proses belajar mengajar di sekolah. Bukan hanya mata pelajaran bahasa Indonesia saja yang membutuhkan kegiatan membaca, mata pelajaran lainpun tidak lepas dari kegiatan membaca. Membaca mempunyai banyak manfaat. Menurut Hoeda Manis ada beberapa manfaat membaca yaitu (1) memperluas wawasan dan pengetahuan, (2) meningkatkan kemampuan imajinasi, (3) mendorong kreativitas berpikir, (4) mampu mengubah cara berpikir, (5) dapat mengobati dan menghilangkan stress, (6) menguatkan otak dan pikiran, (7) menguatkan kepribadian, dan (8) membawakan gerbang perubahan.¹ Ada sebuah ungkapan yang menyatakan bahwa ketika bertemu dengan orang yang cerdas tanyakan buku apa saja yang telah dia baca. Artinya dengan membaca seseorang bisa menambah pengetahuannya, melatih kemampuan berpikir, meningkatkan pemahaman, mengasah kemampuan menulis dan mendukung kemampuan berbicara di depan umum. Buku adalah jendela dunia membaca merupakan kuncinya. Dengan demikian jika seseorang ingin menambah pengetahuan dan wawasannya maka hal yang harus dilakukan adalah dengan membaca.

¹ Hoeda Manis, *Learning is Easy Tips dan Panduan Praktis agar Belajar jadi Asyik, Efektif, dan Menyenangkan*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), h. 94-100.

Satu jenis membaca yang dibelajarkan di SD ialah membaca pemahaman. Bagi siswa kelas tinggi di SD kemampuan membaca pemahaman bukanlah hal yang mudah, dibutuhkan latihan yang sering untuk menguasai kemampuan ini. Diharapkan melalui kegiatan membaca pemahaman siswa SD dapat memahami dan mendalami lagi materi dan bacaan yang telah diberikan oleh guru di sekolah. Membaca pemahaman merupakan salah satu bentuk kecakapan hidup yang akan berguna bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya ketika membaca petunjuk penggunaan suatu barang.

Aktivitas membaca bagi siswa tidak selamanya berlangsung sesuai harapan. Masih banyak terdapat kekurangan pada proses pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada proses pembelajaran membaca pemahaman. Pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas tinggi SD cenderung diabaikan. Seharusnya pembelajaran membaca pemahaman bukan hanya menjawab pertanyaan melainkan melibatkan siswa berpikir mengenai bacaan sehingga siswa terlibat aktif dalam membaca.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap aktivitas siswa kelas IV di SDN Kebon Bawang 05 Pagi, Jakarta Utara khususnya yang berhubungan dengan pembelajaran membaca pemahaman diperoleh fakta bahwa bagi mereka, aktivitas membaca merupakan aktivitas yang membosankan dan menghabiskan banyak waktu. Oleh karena itu, mereka mengaku dalam membaca pemahaman mereka hanya membaca sekilas dan

mengabaikan isi bacaan secara keseluruhan. Hal ini menyebabkan pemahaman siswa tentang isi bacaan menjadi kurang baik. Kurangnya kemampuan siswa dalam membaca pada siswa kelas IV di SDN Kebon Bawang 05 Pagi, Jakarta Utara juga berimbas pada kemampuan membaca pemahaman siswa yang hasilnya belum terlalu memuaskan. Selama observasi peneliti menemukan banyak siswa yang belum terampil dalam memahami bacaan. Mereka merasa sulit menemukan informasi dari sebuah bacaan yang peneliti berikan. Ada kosakata yang belum mereka ketahui artinya. Informasi yang jelas tertulis di bacaan sulit ditemukan siswa. Dalam hal ini ketelitian siswa masih kurang. Selain itu, Informasi yang sifatnya tersirat sulit mereka dapatkan. Siswa juga masih kesulitan untuk memberikan tanggapan, kritik dan saran yang berkaitan dengan bacaan.²

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Suparni selaku Guru kelas IV, bahwa banyak siswa kelas IV yang kemampuan membaca pemahamannya rendah. Ibu Suparni juga mengatakan bahwa dalam memahami bacaan khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa masih banyak mengalami kesulitan. Kurangnya kemampuan membaca pemahaman siswa disebabkan karena (1) siswa tidak terlatih membaca pemahaman, hal ini terlihat masih banyaknya siswa yang membaca secara cepat kemudian selesai tanpa memahami isinya (2) pemahaman kosa kata dalam bacaan yang dimiliki siswa sangat terbatas, sehingga banyak siswa

² Hasil observasi pra-penelitian di SDN Kebon Bawang 05 Pagi, Jakarta Utara.

yang belum memahami isi bacaan, dan (3) siswa malas untuk memulai membaca.³ Oleh karena itu, kemampuan membaca pemahaman ini perlu ditingkatkan karena dengan menguasai kemampuan membaca pemahaman yang baik siswa dapat dengan mudah memiliki pengetahuan dan informasi melalui membaca.

Selain faktor dari siswa, masih kurangnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN Kebon Bawang 05 Pagi Jakarta Utara disebabkan cara guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca pemahaman. Pembelajaran membaca pemahaman terkesan monoton dan tidak memudahkan siswa untuk menguasai kemampuan membaca pemahaman. Selama ini, guru melakukan aktivitas pembelajaran berikut: (1) guru memberikan teks wacana yang sudah ada di buku pelajaran, (2) siswa langsung disuruh untuk membaca teks tersebut, (3) guru memberikan beberapa soal, (4) siswa mengerjakan soal, (5) soal dibahas, guru memberikan jawaban yang benar. Selain itu, guru juga kurang memberikan waktu yang cukup untuk membaca pemahaman.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak dilatih membaca pemahaman melalui proses atau tahapan-tahapan yang seharusnya dilakukan.

Berdasarkan analisis dan identifikasi faktor penyebab kurang berhasilnya kemampuan membaca pemahaman dalam mata pelajaran

³ Hasil wawancara pra-penelitian di SDN Kebon Bawang 05 Pagi, Jakarta Utara.

⁴ Hasil observasi pra-penelitian di SDN Kebon Bawang 05 Pagi, Jakarta Utara.

bahasa Indonesia sesuai kurikulum KTSP SD di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan upaya peningkatan kemampuan membaca pemahaman dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dengan model *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). CIRC mengutamakan kemampuan berdasarkan membaca kelompok. Dimana siswa bekerja dalam kelompok belajar kooperatif yang beranggotakan empat orang. Siswa-siswa tersebut terlibat dalam sebuah rangkaian kegiatan bersama, termasuk saling membacakan sebuah bahan bacaan satu dengan yang lainnya. Siswa tersebut juga bekerja sama untuk memahami ide pokok dan keterampilan pemahaman lain. Dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), peneliti berharap terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah

1. Pembelajaran membaca pemahaman bagi siswa kelas IV SDN Kebon Bawang 05 Pagi, Jakarta Utara merupakan pembelajaran yang membosankan.
2. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Kebon Bawang 05 Pagi, Jakarta Utara.

3. Model pembelajaran yang digunakan guru menyulitkan siswa kelas IV SDN Kebon Bawang 05 Pagi, Jakarta Utara untuk menguasai kemampuan membaca pemahaman.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN Kebon Bawang 05 Pagi, Jakarta Utara.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah “Apakah penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN Kebon Bawang 05 Pagi, Jakarta Utara?”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentang kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk banyak pihak dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Pihak-pihak yang peneliti maksud adalah sebagai berikut.

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Kebon Bawang 05 Pagi, Jakarta Utara.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengembangkan inovasi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman secara optimal dan efektif.

c. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong kepala sekolah untuk memberikan dukungan yang optimal baik itu sarana dan prasarana pembelajaran membaca pemahaman guna memberikan energi positif bagi siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan acuan untuk menambah wawasan dalam mengembangkan teori-teori pembelajaran yang diperoleh saat kuliah.

BAB II

ACUAN TEORETIK

A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti

1. Hakikat Kemampuan Membaca Pemahaman

a. Pengertian Kemampuan

Setiap orang dilahirkan dengan kemampuan yang berbeda-beda. Kemampuan dibutuhkan seseorang untuk menyelesaikan sesuatu. Karena setiap orang mempunyai kemampuan yang berbeda maka dalam menyelesaikan sesuatu kadang waktu yang dibutuhkan juga berbeda. Ada orang yang dapat menyelesaikan suatu hal dengan waktu singkat dan ada pula seseorang membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan hal sama seperti yang dikerjakan oleh orang lain.

Robbins dalam Suratno mengatakan:

Kemampuan adalah kapasitas seseorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Selanjutnya totalitas kemampuan dari seseorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat faktor, yakni kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual adalah kemampuan untuk menjalankan kegiatan mental. Kemampuan fisik adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan dan bakat-bakat sejenis.⁵

⁵ Suratno, *Konsep Kemampuan Sumber Daya Manusia*, Online, (<http://sulut.kemenag.go.id/file-file/kepegawaian/aunw1341283316.pdf>). Diunduh pada tanggal 27 April 2015 pukul 20.30.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa kemampuan merupakan kesanggupan individu untuk mengerjakan tugas dalam sebuah pekerjaan. Kemampuan seseorang tersusun dari dua faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang berhubungan dan diperlukan untuk melakukan kegiatan mental. Kegiatan mental contohnya ialah berpikir. Sedangkan kemampuan fisik merupakan kemampuan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas fisik, seperti berjalan, berlari, dan memanjat. Kegiatan fisik memerlukan stamina, kecekatan, kekuatan, dan bakat-bakat sejenis.

Menurut Gibson dalam Suratno kemampuan adalah sifat lahir dan dipelajari yang memungkinkan seseorang dapat menyelesaikan pekerjaannya.⁶ Artinya, kemampuan merupakan sifat yang sudah ada dan melekat pada seseorang sejak lahir. Kemampuan dikembangkan seiring berjalannya waktu sehingga kemampuan yang awalnya sederhana dapat dikembangkan ke arah yang lebih kompleks.

Menurut Bobby dalam Abdurrahman, suatu kemampuan terurai dalam bentuk keterampilan seseorang dalam melakukan sesuatu.⁷ Pendapat tersebut menyatakan bahwa seseorang dapat dikatakan mempunyai kemampuan apabila seseorang tersebut memiliki berbagai keterampilan dalam melakukan sesuatu. Sebagai contoh, seseorang dikatakan mempunyai

⁶ *Ibid.*, Suratno.

⁷ Bobbi DePorter dan Mike H, *Quantum Learning* terjemahan Alwiyah Abdurrahman, (Bandung: Kaifa, 2000), h. 14.

kemampuan menulis cerita pendek. Apabila ia terampil memahami apa yang hendak ditulisnya, dibarengi dengan keterampilannya merangkai kata-kata dan membuat jalan cerita yang menarik sehingga menarik untuk dibaca. Keterampilan-keterampilan ini tentu tidak tumbuh begitu saja, melainkan harus dilatih secara konsisten.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kapasitas dan kesanggupan yang dimiliki oleh seseorang untuk menyelesaikan tugas dalam pekerjaannya untuk mencapai tujuan. Kemampuan sudah melekat pada diri seseorang sejak lahir yang dapat dan harus diajarkan secara rutin agar terampil menyelesaikan suatu pekerjaan di bidangnya masing-masing. Ada dua komponen kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.

b. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca merupakan kegiatan yang sudah tidak asing lagi. Dari anak kecil sampai orang dewasa akrab dengan kegiatan membaca. Seseorang membaca hanya untuk mengetahui dan memahami isi bacaan, namun sebenarnya ada beberapa proses yang terjadi ketika seseorang membaca, akan tetapi kebanyakan orang tidak menyadarinya. Menurut Anderson dalam Akhadijah membaca merupakan suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan.⁸ Proses membaca merupakan sebuah interaksi antara pembaca dan bacaan dengan tujuan untuk memahami isi bacaan. Penting untuk pembaca

⁸ Sabarti Akhadijah M. K. dkk., *Bahasa Indonesia 1*, (Jakarta: Depdikbud, 1991), h. 22.

memahami makna dari setiap kata dan kalimat yang ada dalam bacaan, hal ini bertujuan untuk mengetahui isi dari bacaan tersebut.

Menurut Hodgson dalam Tarigan:

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.⁹

Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan dari penulis dan memahami isi dengan menggunakan media kata-kata. Selama proses membaca, pembaca harus memahami makna dari kelompok kata yang merupakan kesatuan atau kata yang berdiri sendiri. Sehingga pembaca dapat menerima pesan yang tersurat (tertulis) dan pesan yang tersirat (tersembunyi dalam makna).

Menurut Crawley dan Mountain dalam Rahim:

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman keratif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.¹⁰

⁹ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), h. 7.

¹⁰ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 2.

Membaca secara hakikat tidak hanya sekedar proses melafalkan tulisan yang terdapat dalam bacaan, melainkan suatu bentuk komunikasi tulis yang sangat kompleks yang melibatkan aktivitas mulai dari aktivitas visual hingga aktivitas metakognitif guna menanggapi dan memahami isi bacaan secara bermakna. Jika pembaca hanya melafalkan tulisan, yang demikian belum dapat disebut sebagai proses membaca yang baik, melainkan hanya satu dari tahapan membaca.

Burhan dalam Saddhono dan Slamet mengemukakan bahwa membaca merupakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerja sama beberapa keterampilan, yakni mengamati, memahami, dan memikirkan.¹¹ Dengan demikian membaca merupakan proses penangkapan ide. Mula-mula kegiatan yang dilakukan ialah mengamati tulisan dengan menggunakan indera penglihat. Setelah kegiatan mengamati langkah selanjutnya ialah proses pemahaman dan penghayatan. Dengan pemahaman dan penghayatan pembaca berarti telah merasakan nuansa bacaan sehingga bisa menilai bacaan tersebut.

Soedarso dalam Abdurrahman mengemukakan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan, dan ingatan. Manusia tidak mungkin dapat membaca tanpa mengerahkan mata

¹¹ Kundharu Saddhono dan St. Y. Slamet, *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*, (Bandung: Karya Putra Darwati, 2012), h. 64.

dan menggunakan pikiran.¹² Membaca merupakan aktivitas yang rumit dan tidak sesederhana yang terlihat. Ada beberapa aktivitas yang dilakukan ketika sedang membaca yaitu penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan, dan ingatan. Maksud penggunaan pengertian ialah pembaca mengerti arti dari kata dan kalimat yang ada dalam bacaan. Aktivitas selanjutnya ialah khayalan. Khayalan berhubungan dengan imajinasi, ketika pembaca membaca suatu kata atau kalimat pasti akan membayangkan kata atau kalimat tersebut. Sebagai contoh jika membaca kata apel pasti dalam khayalan pembaca membayangkan buah apel. Aktivitas ketiga ialah pengamatan, dalam aktivitas ini pembaca akan mengamati bahan bacaan tersebut, mulai dari mengamati jenis huruf yang dipakai, bentuk tulisan, dan mengamati tentang arti dari kalimat itu sendiri. Aktivitas terakhir ialah ingatan. Pada aktivitas ini pembaca akan menghubungkan bacaan yang sedang dibacanya dengan bab-bab sebelumnya, mengingat-ingat tentang apa saja yang telah dibaca dan menghubungkan dengan bacaan lain yang pernah dibaca.

Klein dan kawan-kawan dalam Rahim, mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif.¹³ Dalam pengertian proses, membaca dibutuhkan informasi dan pengetahuan yang sebelumnya

¹² Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 200.

¹³ Farida Rahim, *op. cit.*, h. 3.

sudah dimiliki oleh pembaca. Pembaca akan mengkaitkan informasi dan pengetahuan sebelumnya tersebut dengan bacaan yang sedang dibacanya. Sehingga pembaca akan mudah mendapatkan makna yang ada di dalam bacaan. Contohnya jika pembaca membaca buku tentang cara menulis cerpen maka selama proses membaca baik sadar ataupun tidak pembaca akan mengkaitkan informasi dan pengetahuan tentang cara-cara menulis cerpen yang pernah didapatkan baik itu informasi dari orang lain maupun informasi yang didapatkan dari buku-buku tentang menulis yang pernah dibacanya, sehingga pembaca akan lebih memahami dan mendalami cara-cara menulis cerpen.

Definisi membaca yang kedua ialah membaca merupakan suatu strategis. Ada begitu banyak jenis bahan bacaan seperti novel, cerpen, kamus, puisi, koran dan yang lainnya. Selama membaca, pembaca yang efektif akan menggunakan berbagai startegi atau cara membaca sesuai dengan konteks dalam rangka untuk memudahkan memahami makna bacaan. Satrategi atau cara yang digunakan bisa bervariasi tergantung dari jenis teks dan tujuan membaca. Jika seseorang akan mencari arti kata dalam sebuah kamus maka strategi membaca yang cocok ialah dengan menggunakan teknik membaca memindai. Lain halnya ketika seseorang membaca koran berita. Tujuan yang hendak dicapai dari membaca koran berita ialah mencari informasi, maka strategi yang cocok digunakan ialah dengan membaca intensif.

Definisi membaca yang ketiga ialah membaca merupakan kegiatan interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang akan lebih senang membaca suatu bacaan yang menurutnya mempunyai manfaat. Sehingga dapat menemukan tujuan yang ingin dicapainya. Setiap orang mempunyai tujuan berbeda dalam membaca baik membaca dengan tujuan memperoleh informasi, hiburan ataupun tujuan lainnya. Tujuan membaca seseorang akan mudah dicapai ketika teks yang dibaca mudah dipahami. Selain mudah dipahami, alasan orang tertarik untuk membaca ialah karena kalimat yang disajikan dalam teks tersebut menarik dan unik. Baik itu dari segi pemilihan diksi, gaya menulis si penulis, dan cara penyampaian pesan penulis dalam bukunya. Hal tersebut menjadikan adanya interaksi antara pembaca dengan teks yang dibacanya. Sehingga seolah-olah pembaca sedang berbincang secara langsung dengan penulis.

Bertolak dari beberapa kajian di atas, dapat disimpulkan membaca merupakan proses interaktif antara pembaca dan bacaan untuk memperoleh informasi tertentu dengan menggunakan strategi tertentu agar pembaca dapat memahami dan menemukan makna dari isi bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat. Hakikat membaca pemahaman berkaitan dengan keterampilan seseorang dalam mengorganisasikan, mengasosiasikan, dan mengevaluasi bacaan serta dapat mengintegrasikannya dengan pengalaman-pengalaman tertentu dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya berbicara tentang membaca pemahaman adalah sejenis kegiatan membaca berupaya menafsirkan pengalaman, menghubungkan informasi baru dengan yang telah diketahui, menemukan jawaban pertanyaan-pertanyaan kognitif dari bahan (bacaan) tertulis.¹⁴ Pembaca dapat menghubungkan pengalaman sebelumnya dengan informasi baru yang didapat sehingga dapat memahami bacaan dan menjawab pertanyaan dari bacaan yang tersaji.

Membaca pemahaman ialah kegiatan atau proses mencari informasi yang dibuktikan oleh pembaca dari wacana secara efisien untuk mengisi kesenjangan informasi pada pembaca.¹⁵ Adanya kesenjangan informasi yang didapati oleh pembaca, menuntutnya untuk lebih lagi mencari informasi yang seutuhnya dalam wacana.

Konsep membaca juga diungkapkan oleh Ghazali yakni membaca pemahaman adalah sebuah tindakan merekonstruksi makna yang disusun penulis di tempat dan waktu yang berjauhan dengan tempat dan waktu penulisan.¹⁶ Sebagian besar dari bahasa dalam teks bacaan telah diubah secara seksama agar memudahkan pembaca dapat memahami bacaan. Contohnya seperti buku-buku berbahasa Inggris yang diterjemahkan ke

¹⁴ Henry Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa* (Bandung: Angkasa, 2009), h. 43.

¹⁵ Noldy Palenkahu. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, Departemen Pendidikan Nasional, 2006), h. 878.

¹⁶ Syukur Ghazali, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif – Interaktif* (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 207.

dalam bahasa Indonesia. Hal ini memudahkan pembaca untuk memahami isi bacaan.

Membaca pemahaman merupakan usaha dengan segala upaya untuk dapat memahami teks yang dibaca.¹⁷ Membaca pemahaman lebih dalam dari sekedar membaca karena dituntut untuk tahu dan mengerti isi dari bacaan yang dibaca.

Membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua keterampilan utama, yaitu penguasaan makna kata dan keterampilan berpikir tentang konsep verbal.¹⁸ Proses yang kompleks ini membutuhkan konsentrasi agar bisa melakukan pemahaman terhadap suatu bahan bacaan. Pemahaman yang baik akan mendapatkan informasi yang lebih mendalam terhadap materi bacaan.

Mendukung pernyataan tersebut Smith dan Dechant dalam Ahuja dan Ahuja mengemukakan bahwa keterampilan memahami terdiri atas keterampilan-keterampilan sebagai berikut:

- (1) keterampilan mengaitkan makna dengan simbol grafis; (2) keterampilan memahami konteks kata dan keterampilan memilih makna yang sesuai dengan konteks tersebut dan memenuhinya; (3) keterampilan membaca dalam satuan-satuan pemikiran; (4) keterampilan memahami satuan-satuan ukuran yang bertingkat (frase, klausa, kalimat, paragraph); (5) keterampilan menyerap makna suatu kata; (6) keterampilan memilih dan memahami gagasan utama; (7) keterampilan mengikuti alur pemikiran; (8) keterampilan menarik kesimpulan; (9) keterampilan memahami cara penulis mengorganisasi;

¹⁷ I Nyoman Sudiana, *Membaca* (Malang: UM Press, 2007), h. 20.

¹⁸ Samsu Somadyo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hh. 7-8.

(10) keterampilan menilai atau mengerti apa yang dibaca, mengenal perangkat-perangkat literer dan mengidentifikasi nada, suasana, dan tujuan penulis; (11) keterampilan menyerap dan menyimpan gagasan; (12) keterampilan menerapkan gagasan dan mengintegrasikannya dengan pengalaman masa lalu.¹⁹

Keterampilan di atas menitikberatkan pada pemahaman sepenuhnya terhadap bacaan yang dimulai dan pemahaman terhadap simbol grafis sampai pemahaman untuk menerapkan dan mengintegrasikan isi bacaan dalam kehidupan pembaca.

Yusuf dan kawan-kawan mengungkapkan bahwa membaca pemahaman meliputi beberapa komponen yaitu (1) pengembangan kosakata, (2) pemahaman literal, (3) pemahaman inferensial, (4) membaca kritis atau evaluatif, dan (5) apresiasi.²⁰ Berdasarkan pendapat tersebut ada lima komponen membaca pemahaman. Komponen pertama ialah pengembangan kosakata. Penguasaan kata-kata sangat penting dan diperlukan untuk memahami makna dari bacaan dan memahami pesan yang penulis ingin sampaikan. Ada beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan kosakata. Misalnya dengan menyediakan buku-buku yang berisi bacaan-bacaan baru, memperkenalkan dengan orang dan lingkungan baru atau pengembangan kosakata dengan konteks yang menimbulkan arti berbeda.

¹⁹ Paramila Ahuja dan G. C. Ahuja, *Membaca Secara Efektif dan Efisien* (Bandung: PT. Kiblat Buku Utama, 2010), hh. 50-51.

²⁰ Munawir Yusuf, dkk., *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), hh. 71-72.

Komponen membaca pemahaman kedua yaitu pemahaman literal. Pemahaman literal merupakan kemampuan untuk memahami dan mengingat informasi secara tersurat (mudah ditemukan) pada bacaan. Keterampilan yang diperlukan pada pemahaman literal meliputi mencari pokok pikiran bacaan, mencari beberapa informasi rinci yang penting, urutan kejadian, dan menjawab pertanyaan bacaan.

Komponen ketiga yaitu pemahaman inferensial. Pemahaman inferensial merupakan kemampuan pembaca untuk memahami pesan yang tersirat (tidak mudah ditemukan secara langsung) dalam bacaan. Kemudian menarik pokok pikiran dan simpulan dari informasi yang tersurat berdasarkan intuisi dan pengalaman pembaca. Beberapa aktivitas membaca misalnya mencari hubungan sebab akibat serta mengantisipasi lanjutan cerita.

Komponen keempat ialah membaca kritis atau evaluatif, yaitu memberikan penilaian mengenai materi bacaan berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan kriterianya sendiri. Penilaian yang dimaksud meliputi kecermatan, akseptabilitas (dapat diterima), harga, dan kemungkinan terjadi, apakah fantasi atau kenyataan, apakah fakta atau opini, dan apakah kemauan penulis.

Komponen terakhir dari membaca pemahaman adalah apresiasi. Apresiasi menyangkut emosi dan seni pembaca atas bacaan. Untuk dapat melakukan apresiasi, pembaca perlu berlatih untuk menempatkan dirinya

sebagai pelaku dalam kejadian maupun sebagai penulis cerita untuk dapat memahami ekspresi emosi dan perasaan dari tokoh atau penulis cerita.

Adapun indikator tingkatan tes terhadap kemampuan memahami bacaan yang dituntut untuk dikuasai siswa sekolah dasar menurut Djiwandono yaitu:

(1) Memahami arti kata-kata sesuai penggunaan dalam wacana; (2) mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya; (3) mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap dalam wacana; (4) mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya eksplisit terdapat dalam wacana; (5) mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam wacana meskipun diungkapkan dengan kata-kata yang berbeda; (6) mampu menarik inferensi tentang isi wacana; (7) mampu mengenali dan memahami kata-kata dan ungkapan-ungkapan untuk memahami makna sastra; (8) mampu mengenali dan memahami maksud dan pesan penulis sebagai bagian dari pemahaman tentang penulis.²¹

Berdasarkan pendapat di atas ada delapan indikator kemampuan membaca pemahaman yang dituntut untuk dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Kedelapan indikator inilah yang akan menjadi tolak ukur keberhasilan membaca pemahaman siswa. Kedelapan indikator disusun dari tingkat yang mudah sampai tingkat yang lebih sulit, yaitu dari memahami arti kata dalam sebuah bacaan sampai yang tersulit yaitu mampu mengenali dan memahami maksud dan pesan dari penulis.

Indikator kemampuan membaca pemahaman mempunyai hubungan dengan lima komponen membaca pemahaman. Komponen membaca

²¹ Soenardi Djiwandono M., *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa* (Malang: PT Indeks, 2008), h. 117.

pemahaman yang pertama yaitu pengembangan kosakata. Telah dijelaskan di atas bahwa komponen pengembangan kosakata erat kaitannya dengan penguasaan kata-kata yang dimiliki pembaca. Hal ini sejalan dengan indikator pertama yaitu memahami arti kata-kata sesuai penggunaan dalam wacana. Dimana dalam proses membaca, untuk dapat memahami makna bacaan pembaca dituntut untuk menguasai kosakata. Baik kosakata yang sering didengar dan sudah dikuasai maupun kosakata baru. Dengan menguasai banyak kosakata pembaca akan lebih mudah untuk memahami kata-kata yang ada dan sesuai dengan penggunaannya dalam wacana, sehingga tidak menimbulkan salah tafsir dan pembaca dapat memahami makna kata walaupun kata tersebut dijelaskan dengan kata lain. Contohnya dalam suatu kalimat terdapat ungkapan panjang tangan. Bagi pembaca yang minim kosakata ungkapan panjang tangan pasti berarti mempunyai tangan yang panjang namun, bagi pembaca yang memang mempunyai penguasaan kosakata yang banyak pasti tahu mengenai ungkapan-ungkapan untuk memahami makna kata tersebut. Yaitu panjang tangan artinya suka mencuri. Indikator selanjutnya yang berhubungan yaitu mampu mengenali dan memahami kata-kata dan ungkapan-ungkapan untuk memahami makna sastra. Artinya pembaca dapat memahami arti dari sebuah kalimat walaupun diungkapkan dengan kalimat yang berbeda.

Komponen membaca pemahaman kedua yaitu pemahaman literal. Pemahaman literal merupakan kemampuan untuk memahami dan mengingat

informasi secara tersurat. Artinya pembaca dapat menemukan informasi yang mudah ditemukan dalam bacaan seperti menjawab pertanyaan yang jawabannya ada dalam bacaan, menemukan beberapa informasi yang penting dalam bacaan. Adapun indikator yang berkaitan dengan pemahaman literal yaitu indikator membaca pemahaman yang kedua yaitu mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya. Pembaca diharapkan dapat menemukan informasi yang memang ada dan mudah ditemukan dalam bacaan tersebut. Pembaca diharapkan dapat menentukan urutan kejadian yang ada dalam bacaan. Urutan kejadian bisa berupa jalan cerita dan langkah-langkah melakukan suatu petunjuk. Indikator lain yang berhubungan dengan pemahaman literal ialah indikator keempat yaitu mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya eksplisit terdapat dalam wacana. Dalam hal ini pembaca diharapkan mempunyai kemampuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang memang jawabannya sudah ada dalam bacaan. Contohnya menjawab soal dari sebuah cerita yang pertanyaannya menyebutkan siapa tokoh dalam cerita.

Komponen pemahaman inferensial berhubungan dengan indikator kelima membaca pemahaman yaitu mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam wacana meskipun diungkapkan dengan kata-kata yang berbeda, kemudian menarik pokok pikiran dan simpulan. Pemahaman inferensial sendiri merupakan kemampuan untuk memahami pesan yang tersirat. Contohnya yaitu mencari tema dari bacaan.

Untuk mencari tema dari sebuah bacaan tidaklah mudah karena biasanya penulis tidak menuliskan secara gamblang tema dari bacaan namun pembaca yang harus mencarinya. Contoh lainnya yaitu membuat kalimat tanya yang jawabannya sesuai dengan teks. Indikator yang berhubungan dengan pemahaman inferensial ialah indikator keenam yaitu mampu menarik inferensi tentang isi wacana. Indikator ini mengharapkan pembaca dapat menarik kesimpulan dari bacaan yang telah dibaca.

Komponen membaca pemahaman keempat yaitu membaca kritis atau evaluatif sejalan dengan indikator ketiga yaitu mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap dalam wacana. Setelah membaca, pembaca dapat mengevaluasi mengenai pikiran pokok yang terdapat dalam setiap paragraf atau keseluruhan bacaan apakah pikiran pokok tersebut merupakan fantasi atau kenyataan ataupun pikiran pokok yang terdapat dalam bacaan merupakan kemauan penulis sendiri. Disini pembaca dituntut untuk mengevaluasi bacaan dengan cermat, mengevaluasi kecermatan penulisan dalam buku, layak tidaknya bacaan tersebut dibaca oleh kalangan tertentu, dan kemungkinan-kemungkinan lain yang dapat terjadi. Indikator yang masuk dalam komponen ini yaitu mengemukakan pendapat yang sesuai wacana sebab memberikan pendapat sejalan dengan membaca kritis. Diharapkan setelah membaca, pembaca dapat memberikan pendapatnya mengenai bacaannya. Contohnya ketika pembaca membaca sebuah novel pembaca dapat memberikan pendapatnya tentang sikap tokoh utamanya.

Komponen membaca pemahaman yang terakhir ialah apresiasi. Apresiasi menyangkut emosi dan seni pembaca atas bacaan. Setelah membaca, pembaca diharapkan dapat memahami ekspresi dan emosi penulis yang dituangkan dalam bacaan. Contohnya pembaca dapat memahami perasaan sedih dari tokoh utama pada sebuah cerita karena pembaca benar-benar menghayati dan memahami cerita tersebut. Indikator yang mempunyai hubungan dengan komponen ini selain memahami ekspresi dan emosi penulis yaitu indikator kedelapan yaitu mampu mengenali dan memahami maksud dan pesan penulis sebagai bagian dari pemahaman tentang penulis. Setiap penulis pasti mempunyai maksud dan pesan tertentu pada setiap tulisannya. Dengan mengapresiasi, pembaca diharapkan dapat benar-benar menerima dan memahami maksud dan pesan yang hendak penulis sampaikan kepada pembaca. Sehingga pembaca tidak salah menangkap pesan dari penulis.

Dari beberapa kajian di atas, dapat disimpulkan yang dimaksud dengan membaca pemahaman adalah proses interaktif antara pembaca dan bacaan untuk memperoleh informasi tertentu dengan menggunakan strategi tertentu untuk dapat memahami dan menganalisis isi bacaan baik secara teks maupun kontekstual yang terdiri dari komponen: (1) pengembangan kosakata, (2) pemahaman literal, (3) pemahaman inferensial, (4) pemahaman kritis atau evaluatif, dan (5) pemahaman apresiatif.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman ialah pada komponen (1) pengembangan kosakata yang indikatornya terdiri dari memahami arti kata-kata sesuai penggunaan dalam wacana dan mampu mengenali dan memahami kata-kata dan ungkapan-ungkapan untuk memahami makna sastra; (2) pemahaman literal yang indikatornya terdiri dari mengenali susunan organisasi wacana dan antara hubungan bagian-bagiannya dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya eksplisit terdapat dalam wacana; (3) pemahaman inferensial indikatornya terdiri dari mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam wacana meskipun diungkapkan dengan kata-kata yang berbeda dan mampu menarik inferensi tentang isi wacana; (4) pemahaman kritis atau evaluatif indikatornya mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap dalam wacana, dan (5) pemahaman apresiatif indikatornya mampu mengenali dan memahami maksud dan pesan penulis sebagai bagian dari pemahaman tentang penulis.

1) Tujuan dan Prinsip-Prinsip Membaca Pemahaman

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan.

Anderson dalam Tarigan mengungkapkan beberapa tujuan membaca yaitu :

- (a) Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).
- (b) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
- (c) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- (d) Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for*

infernce). (e) Membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading for classify*). (f) Membaca menilai, membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*). (g) Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).²²

Membaca menurut pendapat tersebut merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman terhadap bacaan dengan cara memperoleh informasi/fakta dalam bacaan, kemudian memperoleh ide dari bacaan dengan cara mengetahui urutan, susunan, dan organisasi cerita, selanjutnya membuat kesimpulan dari bacaan tersebut, dilanjutkan dengan mengelompokkan dan mengklasifikasikan bacaan yang telah dibacanya, dan terakhir ialah mengevaluasi bacaan.

Membaca tidak lepas dari pemahaman. Pemahaman ini bertujuan agar pembaca dapat menerima pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Baik pesan yang tersurat maupun yang tersirat. Untuk dapat memahami pesan dan isi dari bacaan, pembaca terlebih dahulu harus memahami arti dari kata dan kalimat yang ada dalam bacaan.

Menurut Ekwall dalam Abdurahman ada tujuh kemampuan yang ingin dicapai melalui membaca pemahaman, yaitu:

- (1) mengenal ide pokok suatu bacaan,
- (2) mengenal detail yang penting,
- (3) mengembangkan imajinasi visual,
- (4) meramalkan hasil,
- (5) mengikuti petunjuk,
- (6) mengenal organisasi karangan,

²² Henry Guntur Tarigan, *op. cit.*, hh. 9-11.

(7) membaca kritis.²³

Berdasarkan pendapat di atas ada tujuh kemampuan yang ingin dicapai melalui membaca pemahaman yaitu pertama mengenal ide pokok suatu bacaan. Untuk memahami makna suatu bacaan pembaca harus mencari ide pokok atau pikiran utama penulis yang ada dalam bacaan tersebut. Kemampuan menemukan ide pokok ini akan mempermudah pembaca memahami makna dan tujuan yang hendak penulis sampaikan kepada pembaca. Agar dapat dengan mudah mencari ide pokok suatu bacaan, pembaca harus sering-sering berlatih membaca dengan tema yang berbeda-beda.

Setelah menemukan ide pokok bacaan, kemampuan selanjutnya ialah mengenal detail-detail yang penting dalam bacaan. Detail-detail penting ini seperti menemukan latar kejadian, pelaku, dan lainnya. Menemukan detail-detail yang penting dalam bacaan akan berguna selama proses membaca. Hal ini dapat mempermudah pembaca memahami isi bacaan. Contohnya ketika membaca sebuah bacaan yang mempunyai halaman yang sangat tebal pasti akan sulit. Untuk dapat dengan mudah memahami bacaan tersebut maka pembaca harus mencari detail yang penting misalnya menemukan kata-kata kunci. Biasanya setelah menemukan kata-kata kunci maka pembaca akan mudah memahami bacaan.

²³ Mulyono Abdurrahman, op. cit., h. 212.

Adapun kemampuan selanjutnya yang ingin dicapai ialah mengembangkan imajinasi visual, yaitu pembaca bisa membayangkan dan berimajinasi secara visual dalam pikirannya tentang apa yang sedang dibacanya. Contohnya ialah ketika pembaca sedang membaca sebuah karangan tentang pemandangan matahari terbenam di pantai. Pasti imajinasi pembaca membayangkan pemandangan matahari terbenam mulai dari warna langit, warna lautnya dan bentuk mataharinya. Banyak orang yang betah berjam-jam membaca, selain faktor kegemaran faktor lain yang mendukung ialah kemampuann imajinasi visual. Banyak film yang diadaptasi dari sebuah buku. Mengubah kata-kata menjadi sebuah gambaran visual yang menarik.

Kemampuan selanjutnya yaitu meramalkan hasil, kemampuan ini mendorong pembaca untuk bisa meramalkan atau memberikan prediksinya mengenai hal-hal atau kemungkinan yang akan terjadi pada akhir suatu cerita yang sedang dibacanya. Pembaca bisa dengan bebas meramalkan akhir suatu cerita yang sangat berbeda dengan cerita akhir yang ditulis oleh penulis. Contohnya dalam sebuah cerita tokoh utama melakukan sebuah kesalahan. Sedangkan pembaca belum selesai membaca cerita tersebut, pembaca dapat memberikan prediksinya tentang nasib tokoh utama yang akan terjadi di akhir cerita.

Kemampuan lain yang ingin dicapai dari membaca pemahaman yaitu mengikuti petunjuk. Ada banyak jenis petunjuk, petunjuk ini bisa terdapat di

mana saja dan menyangkut banyak hal seperti cara menggunakan sesuatu ataupun cara membuat sesuatu. Satu contohnya yaitu resep membuat kue. Pembaca yang paham akan mengikuti petunjuk-petunjuk dan langkah-langkah yang dituliskan di dalam resep oleh penulisnya dari tahap awal sampai akhir secara runtut seperti yang dituliskan. Pembaca tidak membolak-balikan langkah, sehingga hasil yang didapatkan sesuai dengan keinginannya.

Kemampuan lain yang ingin dicapai yaitu mengenal organisasi karangan. Sebuah bacaan atau wacana mempunyai jenis dan struktur yang berbeda-beda. Melalui kegiatan membaca pemahaman diharapkan pembaca dapat mengetahui dan membedakan jenis dan struktur dari bacaan yang mereka baca. Contohnya pantun dan cerpen mempunyai struktur yang berbeda. Pada pantun baris pertama dan kedua merupakan sampiran sedangkan baris ketiga dan keempat merupakan isi. Hal ini berbeda dengan cerpen, dalam cerpen tidak terdapat sampiran dan isi. Selain dapat membedakan jenis dan struktur bacaan. Melalui membaca pemahaman pembaca juga akan mengetahui struktur penulisan sebuah bacaan atau wacana yang benar misalnya struktur penulisan karya ilmiah pasti berbeda dengan penulisan bacaan lainnya.

Kemampuan terakhir yang diharapkan dapat dicapai dari membaca pemahaman ialah membaca kritis. Pembaca diharapkan dapat mengungkapkan pendapatnya tentang bacaan yang dibaca, bisa berupa kritik

atau saran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan bacaan baik itu mengenai isi bacaan, pemilihan kata yang dipakai penulis, tema yang diangkat, cara penyampaian penulis maupun layak tidaknya bacaan tersebut dibaca oleh kalangan tertentu.

Menurut Mc.laughlin dan Allen dalam Rahim ada sepuluh prinsip membaca pemahaman yaitu sebagai berikut:

(1) Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial, (2) keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman, (3) guru membaca yang profesional (unggul) memengaruhi belajar siswa, (4) pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca, (5) membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna, (6) siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas, (7) perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca, (8) pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman, (9) strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan, dan (10) asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.²⁴

Prinsip membaca pemahaman yang pertama yaitu pemahaman merupakan suatu proses konstruktivisi sosial, artinya pemahaman merupakan proses membangun pengetahuan. Siswa membangun pengetahuannya dengan cara menghubungkan pengetahuan-pengetahuan yang telah didapatkan sebelumnya. Siswa akan belajar apabila siswa mengintegrasikan informasi yang baru didapat dengan informasi sebelumnya. Siswa yang mempunyai lebih banyak pengalaman dalam suatu topik tertentu,

²⁴ Farida Rahim, *op. cit.*, hh. 3-4.

akan lebih mudah membuat hubungan antara apa yang telah diketahuinya dengan apa yang akan dipelajarinya.

Prinsip membaca pemahaman yang kedua yaitu keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman. Dalam kurikulum aspek membaca dan menulis mempunyai kedudukan yang sama. Kemahiraksaraan membantu siswa untuk dapat terlibat dalam proses membaca dan menulis secara penuh.

Prinsip membaca pemahaman yang ketiga yaitu guru membaca yang unggul memengaruhi belajar siswa. Peranan guru dalam proses membaca antara lain sebagai fasilitator yaitu menciptakan pengalaman yang memperkenalkan, memelihara, atau memperluas kemampuan siswa untuk memahami teks. Guru yang unggul yakin semua anak bisa belajar. Guru tersebut mengajar berdasarkan kebutuhan siswanya. Guru tersebut mengajar dengan kreatif dan mempunyai banyak pengetahuan yang mendalam. Mereka mengajar untuk berbagi tujuan, menggunakan metode yang beragam, menggunakan media dan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan individu, minat, dan gaya belajar.

Prinsip membaca pemahaman yang keempat yaitu pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca. Pembaca yang baik ialah pembaca yang berpartisipasi aktif dalam

proses membaca.²⁵ Pembaca yang baik mempunyai tujuan yang jelas dalam membaca, menggunakan strategi yang sesuai dan mempermudah untuk memahami makna yang terkandung dalam bacaan. Selain itu pembaca yang baik ialah pembaca yang mampu mengintegrasikan informasi yang baru didapatnya dengan informasi sebelumnya.

Prinsip membaca pemahaman yang kelima ialah membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna. Setiap hari siswa perlu membaca teks dengan tingkat kesukaran yang berbeda. Mulai dari teks yang tingkat kesukarannya rendah sampai teks yang mempunyai kesukaran tinggi. Hal ini dimaksudkan agar siswa mendapatkan tantangan tersendiri ketika membaca teks tersebut, selain itu juga untuk meningkatkan kemampuan mereka.

Prinsip membaca pemahaman yang keenam ialah siswa menemukan manfaat dari bertransaksi dengan berbagai teks pada berbagai tingkat. Setelah siswa terbiasa membaca teks dengan tingkat kesukaran yang berbeda. Guru hendaknya memberikan bantuan untuk meningkatkan dan memperluas pengalaman belajar siswa, misalnya dengan cara melakukan variasi pembelajaran yang mempunyai tujuan tertentu. Bertransaksi dengan berbagai jenis materi bacaan akan meningkatkan pemahaman siswa. Pengalaman yang didapat ketika membaca berbagai materi bacaan dan teks akan memberikan siswa pengetahuan dan meningkatkan proses memahami teks dan meningkatkan kinerja membaca siswa.

²⁵ *Ibid.*, h. 7.

Prinsip membaca pemahaman yang ketujuh ialah perkembangan kosakata dan pengajaran memengaruhi pemahaman membaca. Perkembangan bahasa siswa semakin lama akan semakin berkembang. Perkembangan bahasa siswa akan *berdampak* baik pada perkembangan kosakata siswa. Cara pengajaran juga berdampak pada perkembangan kosakata siswa. Pengajaran yang dilakukan sebaiknya bermakna bagi siswa, mencakup kata-kata dari bacaan siswa dan berbagai strategi untuk menentukan makna kata-kata yang tidak dikenal siswa. Sehingga ketika penguasaan kosakata siswa semakin meningkat, maka untuk memahami isi suatu bacaan juga akan lebih mudah.

Prinsip membaca pemahaman yang kedelapan ialah pengikutsertaan merupakan faktor kunci dalam proses pemahaman. Dalam proses membaca keterlibatan pembaca dengan bahan bacaan akan membangun pemahaman mengenai teks yang dibacanya, hal ini akan terjadi ketika pembaca menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan informasi baru. Selain itu proses berpikir menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam proses membaca. Guru bisa mengembangkannya dengan mendorong siswa membaca untuk tujuan yang jelas dan nyata dalam membaca.

Prinsip membaca pemahaman yang kesembilan ialah strategi dan keterampilan pemahaman bisa diajarkan. Strategi atau cara-cara untuk memudahkan dan meningkatkan pengajaran membaca pemahaman siswa bisa diajarkan. Prinsip membaca pemahaman yang terakhir ialah assesmen

(penilaian) yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman. Menilai kemajuan siswa dalam membaca pemahaman penting karena memungkinkan guru untuk menemukan kelebihan dan kekurangan, merencanakan proses pembelajaran dengan tepat, mengkomunikasikan kemajuan siswa kepada orang tua, dan untuk mengevaluasi keefektifan strategi yang digunakan guru dalam mengajar. Penilaian yang dilakukan dapat berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan dan tujuannya untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa.

Prinsip-prinsip di atas harus diperhatikan selama proses membaca pemahaman. Hal ini bertujuan membantu siswa untuk mempermudah proses membaca pemahaman, meningkatkan kemampuan dan kualitas membaca pemahaman siswa serta agar siswa dapat mengetahui tujuan dan mengambil manfaat dari membaca pemahaman.

Menurut Mc. Laughlin dan Allen dalam Rahim ada delapan strategi pemahaman, yaitu (a) peninjauan, (b) membuat pernyataan sendiri, (c) membuat hubungan, (d) memvisualisasikan, (e) mengetahui bagaimana kata-kata menjadi kalimat bermakna, (f) memonitor, (g) meringkas, dan (h) mengevaluasi.²⁶ Berdasarkan pendapat tersebut strategi pemahaman yang pertama ialah peninjauan, meninjau apa saja yang ingin dipahami yaitu dengan cara menetapkan tujuan dalam membaca, tahap kedua yaitu membuat pernyataan-pernyataan untuk memandu membaca, tahap ketiga

²⁶ *Ibid.*, h. 10.

membuat hubungan antara membaca dengan dirinya sendiri, lingkungan dan lain-lain, selanjutnya menciptakan gambaran sambil membaca, memahami kata-kata melalui perkembangan kosakata guna mengetahui makna kata dan menemukan kata-kata yang belum dikenal, selanjutnya memonitor, meringkas gagasan yang penting, terakhir mengevaluasi yaitu memberikan pertimbangan-pertimbangan.

Dari beberapa kajian di atas, dapat disimpulkan yang dimaksud dengan membaca pemahaman adalah proses interaktif antara pembaca dan bacaan untuk memperoleh informasi tertentu dengan menggunakan strategi tertentu untuk dapat memahami dan menganalisis isi bacaan baik secara teks maupun kontekstual yang terdiri dari komponen: (1) pengembangan kosakata, (2) pemahaman literal, (3) pemahaman inferensial, (4) pemahaman kritis atau evaluatif, dan (5) pemahaman apresiatif.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman ialah pada komponen (1) pengembangan kosakata yang indikatornya terdiri dari memahami arti kata-kata sesuai penggunaan dalam wacana dan mampu mengenali dan memahami kata-kata dan ungkapan-ungkapan untuk memahami makna sastra; (2) pemahaman literal yang indikatornya terdiri dari mengenali susunan organisasi wacana dan antara hubungan bagian-bagiannya dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya eksplisit terdapat dalam wacana; (3) pemahaman inferensial indikatornya terdiri dari mampu menjawab

pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam wacana meskipun diungkapkan dengan kata-kata yang berbeda dan mampu menarik inferensi tentang isi wacana: (4) pemahaman kritis atau evaluatif indikatornya mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap dalam wacana, dan (5) pemahaman apresiatif indikatornya mampu mengenali dan memahami maksud dan pesan penulis sebagai bagian dari pemahaman tentang penulis.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman Siswa

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi membaca pemahaman siswa. Selain faktor internal yang berasal dari siswa, faktor eksternal juga mempengaruhi membaca pemahaman siswa seperti lingkungan dan orang tua. Faktor-faktor ini mempunyai peranan penting bagi kegiatan membaca pemahaman siswa.

a) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya kemampuan membaca pemahaman.

Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, alat penglihatan, bisa memperlambat kemajuan belajar membaca anak. Misalnya analisis bunyi, bagi anak yang mempunyai masalah pada alat bicara dan alat pendengaran akan lebih sulit untuk membedakannya. Hal lain yang perlu diperhatikan ialah jika menemukan kebiasaan anak, seperti anak sering menggosok-gosok

matanya, dan mengerjap-ngerjapkan matanya ketika membaca. Walaupun tidak mempunyai gangguan pada alat penglihatannya, beberapa anak mengalami kesukaran belajar membaca. Contohnya anak masih belum bisa membedakan huruf. Pendengaran juga berpengaruh pada kemampuan membaca pemahaman anak. Anak yang mempunyai gangguan pendengaran akan sulit untuk membedakan bunyi bahasa yang dituturkan.

b) Faktor Intelektual

Faktor intelektual berhubungan erat dengan IQ. Menurut Rubin dalam Rahim bahwa banyak hasil penelitian memperlihatkan tidak semua siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi menjadi pembaca yang baik.²⁷ Artinya secara umum inteligensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca pemahaman. Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan anak membaca pemahaman selain inteligensinya, seperti metode yang digunakan guru mengajar, langkah-langkah pembelajaran, dan kemampuan guru juga mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman anak.

c) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan mencakup latar belakang dan pengalaman siswa di rumah serta sosial ekonomi keluarga di rumah. Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian anak di lingkungan. Latar

²⁷ *Ibid.*, h. 17.

belakang anak di rumah dapat berupa sikap yang diberikan orang tua kepada anak, kondisi keharmonisan keluarga, dukungan orang tua terhadap minat belajar anak, dan luasnya pengalaman anak di rumah juga mendukung kemajuan membaca anak. Orang tua yang gemar membaca, memiliki koleksi buku, menghargai membaca, dan senang membacakan cerita kepada anak umumnya akan menghasilkan anak yang senang membaca.

Dilihat dari sudut pandang sosial ekonomi, semakin tinggi status ekonomi siswa semakin tinggi kemampuan membacanya. Artinya ketika status ekonomi orang tua tinggi maka orang tua akan lebih sering membelikan buku-buku yang beragam bagi anaknya selain itu, anak yang berasal dari keluarga yang banyak memberikan kesempatan membaca dalam lingkungan yang penuh bahan bacaan akan memiliki kemampuan membaca yang tinggi.

d) Faktor Psikologis

Rahim mengungkapkan faktor lain yang mempengaruhi kemajaun membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup (1) motivasi, (2) minat, dan (3) kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.²⁸ Siswa yang memiliki motivasi dan minat yang tinggi akan memiliki kemampuan membaca yang tinggi. Untuk meningkatkan motivasi anak membaca, guru bisa memberikan model dan contoh untuk dilihat dan ditiru, membuat suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan sehingga dapat mengoptimalkan

²⁸ *Ibid.*, h. 19.

otak siswa, dan meningkatkan keterlibatan siswa, serta memberikan umpan balik yang positif kepada siswa. Selain motivasi, minat juga mempengaruhi kemajuan membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan mewujudkannya dengan cara mencari bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri. Faktor ketiga yaitu kematangan sosio dan emosi serta penyesuaian diri. Dari aspek emosi, siswa yang dapat mengontrol emosi akan lebih mudah memusatkan perhatian pada teks yang dibacanya. Jika anak memiliki rasa percaya diri dan harga diri yang tinggi maka siswa akan terus mencoba walaupun menemui kegagalan sehingga dapat menguasai berbagai kemampuan termasuk kemampuan membaca pemahaman. Untuk itu, salah satu tugas guru dalam pembelajaran membaca adalah membantu siswa mengubah perasaannya tentang kemampuan belajar membaca dan meningkatkan harga diri bagi siswa yang kurang mampu membaca pemahaman.

3. Pengertian Kemampuan Membaca Pemahaman

Kemampuan adalah kapasitas dan kesanggupan yang dimiliki oleh seseorang untuk menyelesaikan tugas dalam pekerjaannya untuk mencapai tujuan. Kemampuan sudah melekat pada diri seseorang sejak lahir yang dapat dan harus diajarkan secara rutin agar terampil menyelesaikan suatu pekerjaan di bidangnya masing-masing. Ada dua komponen kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan

fisik. Kemampuan intelektual yang berhubungan dengan membaca antara lain daya ingat dan pemahaman, sedangkan kemampuan fisik dalam membaca yaitu gerakan mata dan penglihatan.

Adapun membaca pemahaman adalah proses interaktif antara pembaca dan bacaan untuk memperoleh informasi tertentu dengan menggunakan strategi tertentu untuk dapat memahami dan menganalisis isi bacaan baik secara teks maupun kontekstual yang terdiri dari komponen: (1) pengembangan kosakata, (2) pemahaman literal, (3) pemahaman inferensial, (4) pemahaman kritis atau evaluatif, dan (5) pemahaman apresiatif. Dalam membaca pemahaman, proses yang dilakukan harus membantu pembaca untuk menemukan informasi yang ingin dicari sehingga pembaca dapat memahami isi bacaan sehingga membaca pemahaman dapat dilakukan dengan baik. Untuk itu pembaca harus memperhatikan prinsip-prinsip membaca pemahaman yang telah dijelaskan sebelumnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan yang dimaksud dengan kemampuan membaca pemahaman adalah kapasitas dan kesanggupan seseorang yang dilakukan melalui proses interaktif antara pembaca dan bacaan untuk memperoleh informasi tertentu dengan menggunakan strategi tertentu untuk dapat memahami dan menganalisis isi bacaan baik secara teks maupun kontekstual yang terdiri dari komponen: (1) pengembangan kosakata, (2) pemahaman literal, (3) pemahaman inferensial, (4) pemahaman kritis atau evaluatif, dan (5) pemahaman apresiatif.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman ialah pada komponen (1) pengembangan kosakata yang indikatornya terdiri memahami arti kata-kata sesuai penggunaan dalam wacana dan mampu mengenali dan memahami kata-kata dan ungkapan-ungkapan untuk memahami makna sastra; (2) pemahaman literal yang indikatornya terdiri mengenali susunan organisasi wacana dan antara hubungan bagian-bagiannya dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya eksplisit terdapat dalam wacana; (3) pemahaman inferensial indikatornya terdiri dari mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam wacana meskipun diungkapkan dengan kata-kata yang berbeda dan mampu menarik inferensi tentang isi wacana; (4) pemahaman kritis atau evaluatif indikatornya mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap dalam wacana, dan (5) pemahaman apresiatif indikatornya mampu mengenali dan memahami maksud dan pesan penulis sebagai bagian dari pemahaman tentang penulis.

B. Acuan Teori Rancangan-Rancangan Alternatif atau Desain-Desain Alternatif Intervensi Tindakan yang Dipilih

1. Hakikat Model *Cooperative Learning* Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

a. Pengertian Model *Cooperative Learning*

Cooperative learning merupakan salah satu model pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya memerlukan kerja sama satu sama lain.

Dalam proses pembelajaran menggunakan cooperative learning siswa akan lebih sering bekerja sama dalam sebuah tim. Tim ini akan saling membantu satu sama lain. Jolliffe mengatakan bahwa *we would say in essence cooperative learning requires to work together in small group to support each other to improve their own learning and that of others.*²⁹ Inti dari pembelajaran *cooperative learning* yaitu membutuhkan kerja sama. Dimana dalam pembelajaran siswa bekerja sama dalam kelompok kecil yang bertujuan untuk mendukung satu sama lain guna memperbaiki pengetahuan yang dimiliki sendiri maupun hal-hal lainnya. Dalam *cooperative learning* siswa saling belajar dan bekerja sama dengan teman sebayanya yang disatukan dalam sebuah kelompok.

Menurut Slavin dalam Isjoni yang mengatakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.³⁰ *Cooperative learning* merupakan model pembelajaran yang siswanya belajar dan bekerja sama dalam suatu kelompok yang kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang yang terdiri dari perpaduan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.

²⁹ Wendy Jolliffe, *Cooperative Learning In The Classroom Putting It Into Practice*, (Singapore: SAGE, 2013), h. 3.

³⁰ Isjoni, *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 12.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya dalam Rusman mengatakan *cooperative learning* merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.³¹ Artinya *cooperative learning* merupakan model pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya dilakukan dengan cara membagi siswa ke dalam sebuah kelompok-kelompok tertentu guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan siswa saling membantu dan bekerja sama dalam kelompok.

Lebih lanjut dikatakan oleh Johnson dan Johnson dalam Isjoni bahwa *cooperative learning* adalah pengelompokan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.³² Dalam proses pembelajaran *cooperative learning* siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk saling bekerja sama. Siswa saling bekerja sama untuk mengajari teman satu kelompoknya dengan kemampuan-kemampuan yang berbeda yang mereka miliki.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning* merupakan model pembelajaran yang membagi siswanya ke dalam

³¹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 197.

³² Isjoni, *op. cit.*, h. 17.

kelompok kecil yang heterogen yang beranggotakan 4-6 orang dengan tujuan agar siswa dapat bekerja sama dengan baik dan mengajari teman satu kelompoknya sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

1) Karakteristik Model *Cooperative Learning*

Pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* berbeda dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran lainnya. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari *cooperative learning*.

Menurut Rusman ada empat karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif yaitu:

- (1) Pembelajaran secara tim, tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Setiap tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- (2) Didasarkan pada manajemen kooperatif, manajemen mempunyai tiga fungsi, yaitu: (a) fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan, (b) fungsi manajemen sebagai organisasi, (c) fungsi manajemen sebagai control.
- (3) Kemauan untuk bekerja sama, keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif.
- (4)

Keterampilan bekerja sama, kemampuan bekerja sama itu dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok.³³

Berdasarkan pendapat di atas ada empat karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif. Ciri pertama ialah pembelajaran dilakukan secara tim. Pada pembelajaran kooperatif tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam tim ini siswa belajar dan bekerja sama satu sama lain. Ciri yang kedua yaitu manajemen kooperatif, manajemen ini mempunyai tiga fungsi yaitu fungsi manajemen sebagai perencanaan dan pelaksana, organisasi, dan sebagai kontrol. Ciri yang ketiga ialah bekerja sama, dalam pembelajaran kooperatif keberhasilan ditentukan oleh keberhasilan dalam kelompok bukan keberhasilan individu semata sehingga perlu ditekankan kepada siswa agar selama proses pembelajaran selalu melakukan prinsip kebersamaan dan kerja sama antar anggota kelompok. Ciri yang terakhir ialah keterampilan bekerja sama, aktivitas kerja sama ini dipraktikkan dalam kelompok secara langsung oleh siswa selama proses pembelajaran.

b. *Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Salah satu tipe dari model *cooperative learning* yaitu *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Ciri utama dari CIRC yaitu

³³ Rusman, *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h.202.

ada tiga kegiatan utama yang saling berintegrasi yaitu membaca, menulis, dan seni berbahasa. CIRC lebih sering digunakan untuk kelas tinggi di sekolah dasar. Slavin mengungkapkan bahwa *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan sebuah program yang komperhensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa para kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar.³⁴ Dalam proses pembelajaran menggunakan CIRC ada tiga kegiatan yang dilakukan secara sekaligus yaitu membaca, menulis, dan seni berbahasa. Jadi selama proses pembelajaran berlangsung siswa bukan hanya melakukan kegiatan pembelajaran mengenai membaca pemahaman saja akan tetapi dibarengi dengan kegiatan menulis dan seni berbahasa. Pembelajaran CIRC lebih cocok diterapkan untuk kelas tinggi di sekolah dasar.

Slavin mengatakan tujuan utama dari CIRC adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas.³⁵ Dapat dikatakan bahwa tujuan utama menggunakan CIRC ialah menggunakan tim-tim yang kooperatif dan saling bekerja sama selama proses pembelajaran. Penggunaan CIRC ini akan membantu siswa untuk mempelajari membaca pemahaman lebih baik lagi. Sehingga siswa dapat mengaplikasikan

³⁴ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2010), h. 200.

³⁵ *Ibid.*, h. 203.

membaca pemahaman dalam konteks yang lebih luas lagi dalam kehidupan sehari-hari.

c. Langkah-Langkah Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Setiap model pembelajaran mempunyai unsur-unsur dan langkah-langkah yang berbeda dalam pelaksanaannya. Begitu juga dengan model *cooperative learning* tipe CIRC. Unsur dan langkah ini yang merupakan sebuah ciri khas yang dimiliki sehingga akan membedakan dengan model pembelajaran lainnya. Ada lima unsur dalam pembelajaran CIRC menurut Slavin yaitu sebagai berikut:

(1) Kelompok membaca, (2) tim, (3) kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan cerita meliputi membaca berpasangan, menulis cerita yang bersangkutan dan tata bahasa cerita, mengucapkan kata-kata, menceritakan kembali cerita, dan ejaan, (4) pemeriksaan oleh pasangan, dan (5) tes.³⁶

Unsur-unsur CIRC yang telah dikemukakan di atas harus diperhatikan selama proses pembelajaran menggunakan CIRC. Karena kelima unsur tersebut merupakan acuan dalam menyusun pembelajaran dengan menggunakan CIRC. Unsur-unsur tersebut membentuk suatu kesatuan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan CIRC.

Suprijono mengemukakan langkah-langkah *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebagai berikut:

³⁶ *Ibid.*, hh. 205-208.

- a. Membentuk kelompok yang anggotannya 4 orang yang secara heterogen.
- b. Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembicaraan.
- c. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas.
- d. Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok.
- e. Guru membuat kesimpulan bersama.
- f. Penutup.³⁷

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan langkah-langkah pembelajaran *cooperative learning* tipe CIRC sebagai berikut.

Langkah pertama, untuk memulai pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe CIRC ialah dengan membentuk kelompok membaca. Guru membagi siswanya menjadi beberapa kelompok yang anggotanya masing-masing berjumlah empat orang dengan komposisi kelompok yang heterogen. Setelah membentuk kelompok siswa berkumpul dengan anggota kelompok yang telah ditentukan oleh guru. Guru akan memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya.

Langkah kedua, kelompok yang telah dibentuk masing-masing membuat tim kecil. Tim ini terdiri dari dua orang. Jadi di dalam kelompok heterogen yang berjumlah empat orang tersebut dibagi menjadi dua tim kecil yang anggotanya terdiri dari dua orang. Selain membentuk tim kecil, pada langkah ini guru juga memberikan bahan bacaan berupa cerita atau bacaan dengan tema tertentu serta memberikan lembar kerja kepada siswa.

³⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hh. 130-131.

Langkah ketiga, aktivitas menceritakan kembali. Menurut Sholmon Sharan ada beberapa kegiatan dalam aktivitas ini yaitu membaca bersama, menuliskan struktur cerita yang berkaitan dengan cerita, makna kata, menceritakan kembali cerita, dan ejaan.³⁸ Aktivitas menceritakan kembali merupakan kegiatan yang tidak sekedar menceritakan isi cerita dengan menggunakan bahasa sendiri, melainkan ada enam kegiatan yang dilakukan dalam aktivitas menceritakan kembali. Keenam kegiatan ini merupakan kunci dari model pembelajaran *cooperative learning* tipe CIRC. Kegiatan pertama yaitu membaca bersama, siswa yang telah menerima bahan bacaan berupa cerita dari guru memulai membaca bersama dengan pasangannya bergantian setelah tiap-tiap paragraf. Ketika rekannya membaca, pendengar mengikuti dan membetulkan setiap kesalahan yang dibuat oleh pembaca. Selanjutnya siswa diberikan waktu untuk membaca cerita tersebut secara individu. Setelah itu dilanjutkan dengan menuliskan struktur cerita yang berkaitan dengan cerita. Siswa diminta untuk berkumpul kembali dengan dua anggota kelompoknya. Mulai dari kegiatan ini siswa akan bekerjasama secara berkelompok dengan jumlah anggota empat orang. Guru memberikan lembar kerja dimana dalam lembar kerja tersebut terdapat beberapa persoalan yang harus didiskusikan bersama dengan anggota kelompoknya. Adapun persoalan yang diberikan kepada siswa yaitu pertanyaan yang berkaitan dengan cerita yang menekankan struktur cerita (karakter, latar,

³⁸ Sholmo Sharan, *Handbook of Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Familia, 2012), h. 42.

masalah, dan pemecahan masalah). Pada kegiatan ini siswa diminta untuk mencari informasi yang terdapat dalam cerita seperti waktu, tempat peristiwa, menentukan urutan kejadian, karakter dan ekspresi tokoh dalam cerita serta menceritakan hubungan antara satu kejadian dengan kejadian lainnya. Selain itu siswa bersama kelompoknya juga diminta untuk menemukan masalah yang terdapat dalam cerita tersebut dan mencoba memprediksi bagaimana masalah tersebut akan diselesaikan. Pada akhir cerita siswa memberi tanggapan cerita secara keseluruhan bisa berupa komentar, dan mencari pikiran pokok dari tiap-tiap paragraf, serta menulis beberapa paragraf tentang tema yang terkait dengan cerita itu (misalnya dengan meminta mereka untuk menuliskan akhir cerita yang berbeda). Selanjutnya yaitu membaca keras-keras. Siswa diberikan kata-kata sulit yang ada dalam cerita. Siswa harus belajar membaca kata-kata ini dengan benar supaya tidak ragu atau salah mengucapkannya. Siswa berlatih mengucapkan daftar kata-kata ini bersama pasangannya atau teman satu tim lainnya sampai mereka bisa membacanya dengan lancar. Setelah itu makna kata. Siswa diberikan daftar kata-kata dan ungkapan-ungkapan yang terdapat dalam cerita. Siswa diminta untuk melihat kata-kata tersebut dalam kamus, menuliskan definisinya dengan cara yang lebih mudah dipahami, dan menuliskan kalimat yang memperlihatkan makna kata tersebut. Selanjutnya menceritakan kembali cerita. Setelah membaca cerita dan mendiskusikannya dalam kelompok membaca, siswa merangkum poin-poin utama dari cerita tersebut untuk pasangannya. Poin-poin ini berisi

pesan penulis yang hendak disampaikan kepada pembaca. Selain itu siswa juga diminta untuk menceritakan kembali cerita yang telah dibaca dengan menggunakan bahasa sendiri. Terakhir ejaan. Siswa saling menguji daftar ejaan kata-kata satu sama lain. Maksudnya siswa saling memeriksa ejaan anggota kelompoknya seperti penggunaan huruf dan tanda baca pada cerita yang ditulis kembali menurut bahasa sendiri. Peran guru dalam proses pembelajaran pada langkah ketiga ini ialah memberikan penilaian kepada siswa baik itu penilaian kinerja kelompok maupun penilaian kinerja individu. Selain itu guru juga berkeliling kelas mendengarkan siswa saat saling berdiskusi serta sebagai fasilitator menjawab pertanyaan-pertanyaan atau hal-hal yang belum siswa pahami.

Langkah keempat, pemeriksaan oleh pasangan. Guru akan memberikan formulir tugas siswa yang berisikan daftar tugas yang telah diselesaikan siswa dan memberikan petunjuk cara mengisinya. Tugas anggota kelompok ialah memeriksa tugas pasangan mereka, apakah tugas-tugas yang ada dalam daftar sudah selesai atau belum. Tugas yang dimaksud ialah tugas-tugas yang ada pada langkah ketiga yaitu saat aktivitas menceritakan kembali. Untuk memberikan penilaian tetap ada pada guru. Selanjutnya siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi yang dilakukan bersama kelompoknya di depan kelas. Saat siswa melakukan presentasi guru akan memberikan penilaian terhadap kelompok yang tampil dan juga memberikan komentar ataupun masukan.

Langkah kelima, siswa memberikan kesimpulan mengenai bacaan yang telah dibaca selanjutnya siswa bersama guru membuat kesimpulan mengenai hal-hal apa saja yang telah dipelajari. Langkah keenam, siswa diberikan tes pemahaman terhadap cerita, siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru, Pada tes ini siswa tidak dipebolehkan saling membantu.

Bertolak dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa model *cooperative learning* tipe CIRC merupakan model pembelajaran yang membagi siswanya ke dalam kelompok kecil yang heterogen, dimana dalam proses pembelajarannya terdapat kegiatan yang saling berintegrasi yaitu membaca, menulis, dan seni berbahasa. Adapun tahapan pembelajaran model *cooperative learning* tipe CIRC terdiri dari (1) membentuk kelompok membaca, (2) pembentukan tim kecil, (3) aktivitas menceritakan kembali, (4) pemeriksaan oleh pasangan, (5) kegiatan menyimpulkan, dan (6) tes pemahaman.

d. Karakteristik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Siswa memiliki karakteristik yang unik, artinya setiap siswa mempunyai ciri, sifat, dan karakteristik yang khas berbeda antara satu dengan lainnya. Perbedaan ini terjadi karena adanya faktor keturunan atau genetik dan faktor dari lingkungan. Dengan memahami setiap perbedaan yang ada, diharapkan

kegiatan belajar mengajar di kelas mampu diberikan sesuai tahap pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Perkembangan kognitif menurut Piaget melalui 4 tahap atau periode perkembangan, yaitu (a) periode sensomotorik (usia 0-2 tahun), (b) periode pra-operasional (2-7 tahun), (c) periode operasional konkret (7-11 tahun), dan (d) operasional formal (11-15 tahun).³⁹ Lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 2.1

Tabel 2.1
Tahap dan Karakteristik Perkembangan Piaget

Tahap	Perkiraan Usia	Karakteristik Utama
Sensomotorik	0 - 2 Tahun	Intelegensi motorik, dunia disini dan sekarang, tidak ada bahasa, tidak ada pikiran pada tahap awal, tidak ada ide tentang realitas objektif.
Pra-Operasional	2 - 7 Tahun	Kemampuan berbahasa lebih meningkat, berpikir egosentrik, berpikir simbolik, penalaran didominasi oleh persepsi, pemecahan masalah lebih intuitif daripada logis.
Operasional Konkret	7 - 11 Tahun	Mampu berkonservasi, logika penggolongan dan relasi, pengertian akan angka, berkembangnya azas kebalikan dalam berpikir.
Operasional Formal	12 - Usia Dewasa	Generalisasi pemikiran yang lengkap, berpikir proporsional, kemampuan

³⁹ Syamsu Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 71.

Tahap	Perkiraan Usia	Karakteristik Utama
		memecahkan masalah masalah abstrak dan hipotesis, berkembangnya idealisme yang kuat, berpikir kombinasional.

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa sekolah dasar masuk pada periode operasional konkret. Siswa kelas IV sekolah dasar masuk pada periode ini umumnya umur mereka adalah 10-11 tahun. Berarti mereka sudah melewati dua periode perkembangan yaitu sensomotorik dan pra operasional konkret. Ciri utama dari periode ini adalah anak sudah mampu untuk melakukan tugas-tugas konservasi, relasi, representasi waktu, tempat dan lain-lain.

Kemampuan yang berkembang pada periode ini adalah kemampuan konservasi. Pada periode ini anak sudah mulai menggunakan logikanya. Sehingga pada periode ini anak akan berpikir secara konkret, bahasa yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari juga merupakan penggambaran konkret dari apa yang dilihatnya. Selain kemampuan konservasi yang berkembang, pada periode ini kemampuan relasi anak juga berkembang dimana anak sudah mampu untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara kejadian-kejadian yang berlangsung di lingkungan sekitar. Ciri yang terakhir adalah anak sudah mampu merepresentasi waktu, tempat dan hal-hal lainnya, artinya anak sudah mampu mengartikan dan dapat mewakili suatu

kejadian seperti ketika matahari berada di bagian timur maka waktu menunjukan pagi hari.

Menurut Syamsudin dan Syaodih dalam Yusuf dan Sugandi, usia sekolah dasar merupakan masa berkembang pesatnya kemampuan mengenal dan menguasai perpendaharaan kata (*vocabulary*). Pada awal masa ini, anak sudah menguasai sekitar 2.500 kata, dan pada masa akhir (kira-kira usia 11-12 tahun) anak telah dapat meguasai sekitar 5.000 kata.⁴⁰ Artinya siswa kelas IV SD sudah menguasai sekitar 5000 kata dan pada masa ini siswa kelas IV SD berkembang kemampuannya untuk mengenal dan menguasai perbendaharaan kata. Sebab siswa kelas IV SD berada pada umur 10-11 tahun.

Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV sekolah dasar termasuk dalam periode operasional konkret yang umunnya berusia 10-11 tahun. Siswa sudah mampu untuk melakukan tugas-tugas konservasi, relasi, representasi waktu, tempat dan lain-lain. Selain itu siswa telah menguasai sekitar 5000 kata yang artinya siswa sudah mampu menggunakan bahasa yang lebih kompleks.

⁴⁰ Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 62.

C. Bahasan Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitaian yang berhubungan dengan judul salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Eka Rista Pratiwi, seorang mahasiswi program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Jember. Judul penelitiannya adalah Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN Pancakarya 01 Ajung Jember Tahun Pelajaran 2013-2014. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Pancakarya 01 Ajung Jember dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 18 siswa dan siswa perempuan sebanyak 24 siswa. Penelitiana ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dan menggunakan instrumen tes dan non tes. Penelitian ini membuktikan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui model pembelajaran CIRC dimulai dari siklus I sampai siklus II. Hasil siklus I sebesar 64,3% naik sebanyak 23,8% dari pra siklus dan hasil siklus II sebesar 76,2% naik sebanyak 11,9% dibandingkan dengan siklus I.⁴¹

Selanjutnya, penelitian yang berhubungan dengan judul adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurin Kamila, seorang mahasiswi program

⁴¹ Eka Rista Pratiwi, "*Penerapan Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN Panca Karya 01 Ajung Jember*", Skripsi, (Jember: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, 2013), h. xii.

studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Tulungagung. Judul penelitiannya adalah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV Di MI Al-Ma'arif Gendingan Tulungagung. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Al-Ma'arif Gendingan Tulungagung sebanyak 31 siswa, yaitu 16 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan tes, observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Penelitian ini membuktikan adanya peningkatan minat dan prestasi belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dimulai dari siklus I sampai siklus II. Hasil siklus I sebesar 62% dan hasil siklus II sebesar 80%.⁴²

Adapun penelitian lain yang berhubungan dengan judul adalah penelitian yang dilakukan oleh Siti Zulaekah, seorang mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Judul penelitiannya adalah Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk Meningkatkan Minat dan

⁴² Nurin Kamila, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV Di Mi Al-Ma'Arif Gendingan Tulungagung", Skripsi, (Tulungagung: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Tulungagung, 2013), h. 113.

Kemampuan Siswa Menyusun Paragraf Deskriptif: Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV MI Ma'rif Klangon, Kalibawang, Kulon Progo. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Ma'rif Klangon yang berjumlah 19 siswa, yaitu 10 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dan menggunakan instrumen tes dan non tes. Penelitian ini membuktikan bahwa adanya peningkatan minat dan kemampuan siswa menyusun paragraf deskripsi melalui model pembelajaran CIRC dimulai dari siklus I sampai siklus II. Hasil siklus I sebesar 33,3% untuk minat dan 39,6% untuk kemampuan menulis paragraf deskriptif. Hasil siklus II sebesar 100% untuk minat dan 100% untuk kemampuan menulis paragraf deskriptif.⁴³

Penelitian keempat yang masih berhubungan dengan judul ialah penelitian yang dilakukan oleh Fitri Linawati seorang mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Judul penelitiannya ialah Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif dengan Model CIRC Pada Siswa kelas V SDN Mangkangkulon 01 Semarang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Mangkangkulon 01 Semarang yang berjumlah 29 orang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data

⁴³ Siti Zulaekah, "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Siswa Menyusun Paragraf Deskriptif: Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV MI Ma'rif Klangon, Kalibawang, Kulon Progo", Skripsi, (Yogyakarta: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), h. viii.

yang digunakan adalah teknis tes dengan menggunakan instrumen berupa lembar soal dan teknik non tes berupa lembar observasi, lembar wawancara dan catatan lapangan. Peningkatan ini membuktikan adanya peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar klasikal. Hasilnya adalah sebagai berikut. Keterampilan guru pada siklus I mendapat skor 27, siklus II 30 dan siklus III menjadi 37. Aktivitas siswa pada siklus I, mendapat skor rata-rata 9,08, siklus II 14,66 dan siklus III menjadi 18,8. Ketuntasan hasil belajar klasikal siklus I 51,72%, siklus II 65,52% dan pada siklus III meningkat menjadi 86,21%.⁴⁴

Ada persamaan bahasan di atas dengan judul yaitu penelitian yang dilakukan oleh Eka Rista Pratiwi sama-sama menggunakan CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Sedangkan perbedaan bahasan di atas dengan judul adalah (1) penelitian yang dilakukan oleh Nurin Kamila yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar bahasa Indonesia, (2) penelitian yang dilakukan oleh Siti Zulaekah untuk meningkatkan minat dan kemampuan siswa menyusun paragraf deskriptif dan, (3) penelitian yang dilakukan oleh Fitri Linawati untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif.

Berdasarkan bahasan di atas dapat disimpulkan bahwa model *cooperative learning* tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition*

⁴⁴ Fitri Linawati, "*Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif dengan Model CIRC pada Siswa kelas V SDN Mangangkulon 01 Semarang*", Skripsi, (Semarang: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2013), h. viii.

(CIRC) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, serta dapat menjadikan suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

Kemampuan membaca pemahaman adalah kapasitas dan kesanggupan seseorang yang dilakukan melalui proses interaktif antara pembaca dan bacaan untuk memperoleh informasi tertentu dengan menggunakan strategi tertentu untuk dapat memahami dan menganalisis isi bacaan baik secara teks maupun kontekstual yang terdiri dari komponen: (1) pengembangan kosakata, (2) pemahaman literal, (3) pemahaman inferensial, (4) pemahaman kritis atau evaluatif, dan (5) pemahaman apresiatif.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman ialah pada komponen (1) pengembangan kosakata yang indikatornya terdiri memahami arti kata-kata sesuai penggunaan dalam wacana dan mampu mengenali dan memahami kata-kata dan ungkapan-ungkapan untuk memahami makna sastra; (2) pemahaman literal yang indikatornya terdiri mengenali susunan organisasi wacana dan antara hubungan bagian-bagiannya dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya eksplisit terdapat dalam wacana; (3) pemahaman inferensial indikatornya terdiri dari mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam wacana meskipun diungkapkan dengan

kata-kata yang berbeda dan mampu menarik inferensi tentang isi wacana: (4) pemahaman kritis atau evaluatif indikatornya mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap dalam wacana, dan (5) pemahaman apresiatif indikatornya mampu mengenali dan memahami maksud dan pesan penulis sebagai bagian dari pemahaman tentang penulis.

Model *cooperative learning* tipe CIRC merupakan model pembelajaran yang membagi siswanya ke dalam kelompok kecil yang heterogen, dimana dalam proses pembelajarannya terdapat kegiatan yang saling berintegrasi yaitu membaca, menulis, dan seni berbahasa. Adapun tahapan pembelajaran model *cooperative learning* tipe CIRC terdiri dari (1) membentuk kelompok membaca, (2) pembentukan tim kecil, (3) aktivitas menceritakan kembali, (4) pemeriksaan oleh pasangan, (5) kegiatan menyimpulkan, dan (6) tes pemahaman.

Kegiatan pembelajaran yang disajikan dalam CIRC sejalan dengan komponen dan indikator membaca pemahaman. Dalam kegiatan membaca pemahaman bukan hanya aspek membaca saja yang berperan, kegiatan menulis dan seni berbahasa juga ikut berperan di dalamnya. CIRC menyajikan sebuah proses pembelajaran yang mengintegrasikan tiga kegiatan tersebut. Dalam proses pembelajarannya CIRC membagi siswanya ke dalam kelompok kecil yang heterogen, dengan fokus utamanya adalah membaca secara berkelompok.

Ada enam langkah kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan CIRC. Keenam langkah tersebut yaitu membentuk kelompok membaca, membentuk tim kecil, aktivitas menceritakan kembali, pemeriksaan oleh pasangan, kegiatan menyimpulkan, dan tes pemahaman atau evaluasi. Langkah pertama yaitu guru membentuk kelompok dengan jumlah anggota empat orang dengan komposisi kelompok yang heterogen. Selanjutnya kelompok yang telah dibentuk masing-masing membuat tim kecil yang anggotanya terdiri dari dua orang, tim ini disebut dengan tim membaca. Tim ini akan mulai membaca bacaan berupa cerita ataupun bacaan dengan tema tertentu.

Langkah ketiga yaitu aktivitas menceritakan kembali. Aktivitas menceritakan kembali bukan hanya aktivitas yang menceritakan sebuah cerita dengan bahasa sendiri, melainkan ada enam kegiatan yang masuk di dalamnya. Kegiatan pertama yaitu membaca bersama. Dalam kegiatan membaca bersama kegiatan yang dilakukan siswa ialah membaca bergantian paragraf. Setelah membaca bersama siswa diberi waktu untuk membaca cerita itu secara individu. Kegiatan selanjutnya yaitu menuliskan struktur cerita yang berkaitan dengan cerita. Siswa diminta untuk berkumpul kembali dengan dua anggota kelompoknya. Mulai dari kegiatan ini siswa akan bekerjasama secara berkelompok dengan jumlah anggota empat orang. Guru memberikan lembar kerja dimana dalam lembar kerja tersebut terdapat beberapa persoalan yang harus didiskusikan bersama dengan anggota

kelompoknya. Adapun persoalan yang diberikan kepada siswa yaitu pertanyaan yang berkaitan dengan cerita yang menekankan struktur cerita (karakter, latar, masalah, dan pemecahan masalah). Pada kegiatan ini siswa diminta untuk mencari informasi yang terdapat dalam cerita seperti waktu, tempat peristiwa, menentukan urutan kejadian, karakter dan ekspresi tokoh dalam cerita serta menceritakan hubungan antara satu kejadian dengan kejadian lainnya. Dalam kegiatan yang telah diuraikan diatas akan terlihat indikator membaca pemahaman yaitu mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya, mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya eksplisit dalam wacana, dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam wacana meskipun diungkapkan dengan kata-kata yang berbeda dan indikator membaca pemahaman yaitu mampu mengenali dan memahami maksud dan pesan penulis sebagai bagian dari pemahaman tentang penulis. Selain itu siswa bersama kelompoknya juga diminta untuk menemukan masalah yang terdapat dalam cerita tersebut dan mencoba memprediksi bagaimana masalah tersebut akan diselesaikan. Kegiatan ini menunjukkan indikator membaca pemahaman yaitu menarik inferensi tentang isi wacana. Pada akhir cerita siswa memberi tanggapan cerita secara keseluruhan bisa berupa komentar, dan mencari pikiran pokok dari tiap-tiap paragraf, serta menulis beberapa paragraf tentang tema yang terkait dengan cerita itu misalnya dengan meminta mereka untuk menuliskan akhir cerita yang berbeda.

Kemampuan imajinasi siswa sangat diperlukan dalam kegiatan ini. Dalam kegiatan ini terlihat beberapa indikator yaitu mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap dalam wacana dan mengemukakan pendapat sesuai dengan cerita.

Kegiatan selanjutnya ialah membaca kata sulit, selama kegiatan ini siswa diberikan kata-kata sulit yang berasal dari cerita yang telah dibaca. Kegiatan selanjutnya yaitu makna kata. Siswa diberikan daftar kata-kata dan ungkapan-ungkapan dalam cerita yang terdapat dalam cerita yang telah dibaca. Siswa diminta untuk melihat kata-kata tersebut dalam kamus, menuliskan definisinya dengan cara yang lebih mudah dipahami, dan menuliskan kalimat yang memperlihatkan makna kata tersebut. Tujuan dari kegiatan ini ialah untuk menambah penguasaan kosakata siswa sehingga siswa akan lebih mudah memahami bacaan lain yang akan mereka baca. Dalam kegiatan ini indikator yang ingin dicapai ialah memahami arti kata-kata sesuai penggunaan dalam wacana. Selain kata-kata baru siswa juga bisa diminta untuk mencari arti dari ungkapan sastra seperti pepatah. Kegiatan ini sejalan dengan indikator mampu mengenali dan memahami kata-kata dan ungkapan-ungkapan untuk memahami makna sastra. Selanjutnya yaitu menceritakan kembali, dalam kegiatan ini siswa diminta untuk menganalisis bacaan dan menuliskan poin-poin penting dari bacaan. Ini menunjukkan indikator membaca pemahaman tentang mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap dalam wacana. Selanjutnya, menuliskan pesan yang siswa

dapatkan setelah membaca bacaan tersebut. Kegiatan ini juga sejalan dengan indikator membaca pemahaman yaitu mampu mengenali dan memahami maksud dan pesan penulis sebagai bagian dari pemahaman tentang penulis. Terakhir adalah ejaan, siswa diminta untuk mengevaluasi ejaan pasangannya baik itu dari penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan lainnya.

Langkah keempat, pemeriksaan oleh pasangan. Guru akan memberikan formulir tugas siswa yang berisikan daftar tugas yang telah diselesaikan siswa. Tugas anggota kelompok ialah memeriksa tugas pasangan mereka, apakah tugas-tugas yang ada dalam daftar sudah selesai atau belum. Tugas yang dimaksud ialah tugas-tugas yang ada pada langkah ketiga yaitu saat aktivitas menceritakan kembali. Untuk memberikan penilaian tetap ada pada guru. Selanjutnya siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi yang dilakukan bersama kelompoknya di depan kelas. Saat siswa melakukan presentasi guru akan memberikan penilaian terhadap kelompok yang tampil dan juga memberikan komentar ataupun masukan.

Langkah kelima, siswa memberikan kesimpulan mengenai bacaan yang telah dibaca poin ini mempunyai hubungan dengan komponen membaca pemahaman inferensial yaitu memberikan inferensi atau kesimpulan bacaan. Selanjutnya siswa bersama guru membuat kesimpulan mengenai hal-hal apa saja yang telah dipelajari. Langkah keenam, siswa

diberikan tes pemahaman terhadap cerita, siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru, Pada tes ini siswa tidak dipebolehkan saling membantu. Hasil tes dan evaluasi dari cerita yang bersangkutan adalah unsur utama dari skor tim siswa.

Dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe CIRC dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan kreatif secara berkelompok. Dikatakan lebih aktif sebab siswa selama proses pembelajaran melakukan kegiatan yang beragam, selain itu pembelajaran lebih banyak dilakukan dengan cara bekerja sama dengan kelompok. Sedangkan dikatakan lebih kreatif sebab siswa dapat menunjukkan kemampuan yang dimilikinya ini bisa dilihat saat siswa mencoba memberikan prediksi bagaimana masalah dalam cerita akan diselesaikan dan menuliskan akhir sebuah cerita yang berbeda dengan cerita aslinya. Komponen dan indikator yang ingin dicapai dalam membaca pemahaman juga bisa terlihat di dalam langkah-langkah kegiatan dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe CIRC. Jadi dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe CIRC selama proses pembelajaran maka kemampuan membaca pemahaman siswa akan meningkat.

Berdasarkan kajian teoretis di atas, maka dapat diajukan hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini adalah penggunaan model *cooperative learning* tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition*

(CIRC) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Kebon Bawang 05 Pagi, Jakarta Utara.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk membuktikan data secara empiris tentang penggunaan model *cooperative learning* tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Kebon Bawang 05 Pagi Jakarta Utara.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Kebon Bawang 05 Pagi yang beralamat di Kelurahan Kebon Bawang Jakarta Utara. Secara keseluruhan waktu penelitian dilaksanakan selama tiga bulan yang dimulai bulan Januari sampai bulan Maret 2016. Waktu yang ditentukan untuk tahap tindakan dilakukan pada semester genap dalam kalender pendidikan tahun ajaran 2016/2017.

C. Metode dan Disain Tindakan/Rancangan Siklus Penelitian

1. Metode Intervensi Tindakan

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classrom Action Research*). Penelitian ini merupakan

penelitian tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan produk pembelajaran. Produk pembelajaran yang dimaksudkan dalam hal ini yaitu diharapkan agar kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat setelah diberikan pembelajaran melalui model *cooperative learning* tipe CIRC.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan (*Action Research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Menurut Suharsimi dan kawan-kawan menjelaskan penelitian tindakan kelas berdasarkan gabungan definisi dari tiga kata yaitu:

(1) Penelitian menunjuk pada satu kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dengan meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. (2) Tindakan menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa. (3) Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.⁴⁵

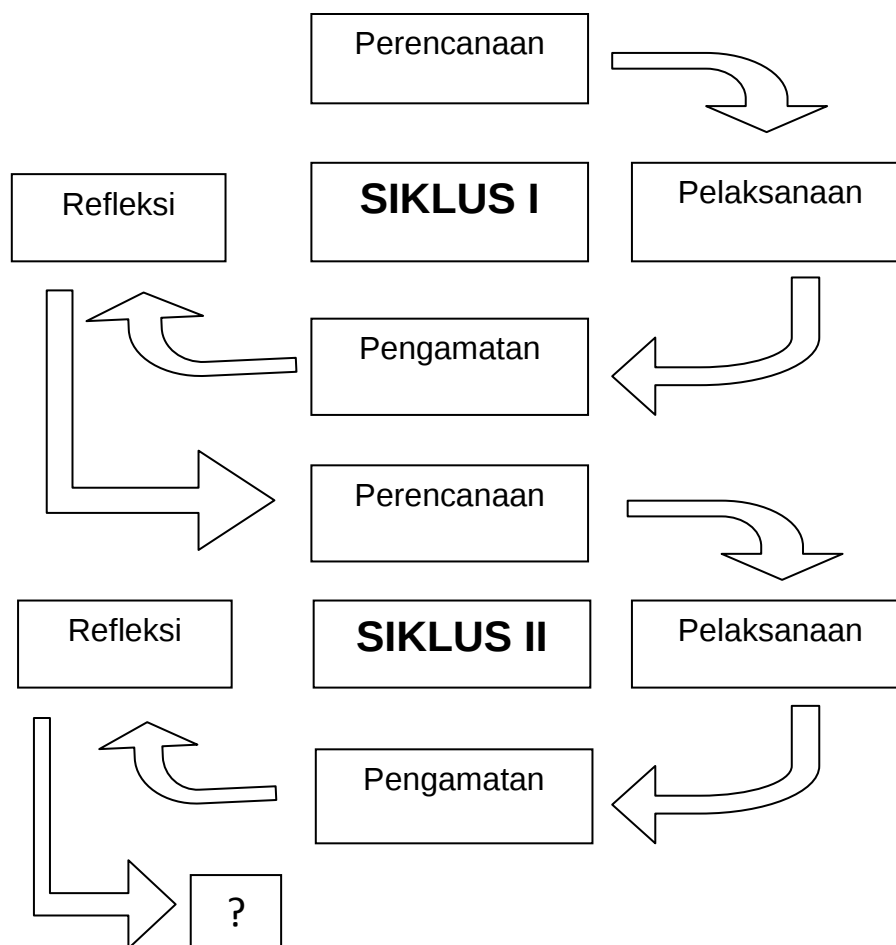
Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, dan (3) kelas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 14.

yang dialami oleh pendidik dalam pembelajaran, namun dalam pelaksanaannya dapat melibatkan kolaborator sebagai rekan sejawat untuk mengobservasi dan merefleksi tindakan setiap siklus sehingga dapat mengadakan perbaikan ada siklus berikutnya.

2. Desain Intervensi Tindakan

Desain intervensi tindakan atau rancangan siklus penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart. Penelitian tindakan Kemmis dan Taggart pada desainnya merupakan suatu siklus yang meliputi tahap: (a) perencanaan (*planing*), tindakan (*acting*), (c) pengamatan (*observing*), dan (d) refleksi (*reflecting*). Kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang (*replaning*) tindakan, observasi dan refleksi untuk siklus berikutnya. Berikut ini desain Kemmis dan Taggart yang dikembangkan oleh Suharsimi dkk. seperti gambar 3.1.



Gambar 3.1 Alur Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas Model Stephen Kemmis dan Mc Taggart yang dikembangkan oleh Suharsimi dkk.⁴⁶

Sesuai alur di atas maka Penelitian Tindakan Kelas ini direncanakan melalui 4 langkah berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan ini peneliti; (1) Menganalisis kurikulum KTSP 2006 untuk menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang

⁴⁶ *Ibid.*, h. 16.

akan dilaksanakan; (2) Peneliti melakukan diskusi dengan observer yaitu guru kelas IV untuk merencanakan waktu pembelajaran, skenario pembelajaran dan menyiapkan media yang sesuai dengan rancangan tindakan; (3) Peneliti menyiapkan instrumen pemantauan tindakan dan pengumpulan data; serta (4) Menyiapkan dokumentasi berupa kamera dan buku catatan lapangan.

2. Tindakan (*acting*)

Tahap kedua dari penelitian tindakan ialah pelaksanaan yang merupakan penerapan isi rancangan. Pelaksanaan ini dilaksanakan secara berkala yaitu siklus I dengan tiga kali pertemuan. Jika pada siklus I belum memperlihatkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa maka akan dilanjutkan di siklus II dengan tiga kali pertemuan. Penelitian ini tidak hanya dilakukan oleh peneliti sendiri melainkan adanya kolaborator dalam penelitian ini yaitu guru kelas IV sebagai pengamat. Untuk lebih jelasnya rencana umum tindakan yang dilaksanakan oleh peneliti disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rencana Umum Tindakan Meningkatkan Kemampuan Membaca
Pemahaman Siswa melalui Model *Cooperative Learning* Tipe CIRC

Masalah	Aktivitas Pokok	Keterangan
Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca	A. Langkah pertama membentuk kelompok membaca: 1. Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok yang anggotanya terdiri dari 4 orang dengan komposisi heterogen. 2. Siswa berkumpul dengan kelompoknya.	

Masalah	Aktivitas Pokok	Keterangan
pemahaman siswa dengan model <i>cooperative learning</i> tipe CIRC?	3. Guru memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan. B. Langkah kedua pembentukan tim kecil: 4. Kelompok yang terdiri empat orang dipecah menjadi dua pasangan yang terdiri dari dua orang. 5. Guru memberikan sebuah cerita yang berjudul Anak Pengembala dan Serigala kepada masing-masing kelompok. C. Langkah ketiga aktivitas menceritakan kembali: 6. Siswa membaca cerita Anak Pengembala dan Serigala bersama pasangannya secara bergantian tiap-tiap paragraf sampai selesai. Selanjutnya siswa diberi waktu untuk membaca cerita secara individu. 7. Setelah selesai membaca siswa kembali berkelompok menjadi empat orang. 8. Siswa akan menuliskan struktur cerita yang berkaitan dengan cerita Anak Pengembala dan Serigala. Tujuan dari kegiatan ini ialah agar siswa memahami isi dari cerita yang dibaca mulai dari tokoh, karakter, dan hal-hal yang berkaitan dengan cerita tersebut. 9. Guru membagikan lembar kerja yang berisikan beberapa persoalan yang berkaitan dengan cerita tersebut dan mendiskusikannya. Ada beberapa persoalan yang harus diselesaikan yaitu : - Mencari informasi mengenai waktu, tempat, karakter dan ekspresi tokoh. Kegiatan ini berhubungan dengan komponen membaca pemahaman yaitu pemahaman literal dan apresiatif. - Siswa bersama anggota kelompoknya juga diminta untuk menyebutkan urutan kejadian, dan mencari hubungan antara kejadian satu dengan lainnya. Kegiatan ini berhubungan dengan komponen membaca	Model <i>cooperative learning</i> tipe CIRC

Masalah	Aktivitas Pokok	Keterangan
	pemahaman yaitu pemahaman literal. Tujuan dari kegiatan ini ialah agar siswa memahami bahwa antar paragraf dalam cerita mempunyai hubungan satu sama lain. - Siswa diminta untuk mencari masalah yang terdapat dalam cerita dan mencoba memberikan prediksi bagaimana masalah tersebut akan diselesaikan. Dalam kegiatan ini komponen membaca pemahaman yang berhubungan yaitu pemahaman inferensial. Tujuan dari kegiatan ini agar siswa dapat memberikan pendapatnya untuk menemukan solusi terhadap masalah yang terdapat dalam cerita. Dimana masalah dalam cerita sulit untuk ditemukan dengan mudah. - Siswa diminta untuk memberikan komentar mengenai cerita tersebut dan mencari pikiran pokok pada tiap paragraf. Kegiatan ini berhubungan dengan komponen membaca pemahaman yaitu membaca kritis atau evaluatif. Tujuan dari kegiatan ini ialah agar siswa bisa mengemukakan pikiran dan pendapatnya mengenai cerita yang dibaca, serta dapat mencari pikiran pokok dalam tiap paragraf guna mempermudah siswa untuk memahami cerita. - Selanjutnya siswa diminta untuk menuliskan sebuah akhir cerita yang berbeda. Komponen membaca pemahaman yang berhubungan yaitu membaca kritis/evaluatif. Tujuan dari kegiatan ini yaitu melatih siswa untuk lebih kreatif dan kritis yaitu dengan cara membuat sebuah akhir cerita yang berbeda sesuai dengan yang diinginkan. 10. Selanjutnya yaitu membaca kata sulit, tujuan yang hendak dicapai saat mengucapkan kata tidak salah. Siswa diberikan kata-kata atau	

Masalah	Aktivitas Pokok	Keterangan
	ungkapan yang berasal dari cerita yang telah dibaca kemudian siswa membaca kata tersebut. 11. Selanjutnya makna kata. Siswa diberikan kata-kata baru atau ungkapan-ungkapan sastra dan diminta untuk mencari maknanya dalam kamus dan menuliskan satu kalimat dari salah satu kata tersebut. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk mengembangkan pemahaman dan memperbanyak pengetahuan kosakata siswa sehingga siswa akan lebih mudah untuk memahami bacaan. Serta siswa tetap dapat memahami makna sebuah kata walaupun terdapat dalam kalimat yang berbeda. Dalam kegiatan ini komponen membaca pemahaman yang terkait atau berhubungan ialah komponen membaca pemahaman pengembangan kosakata. 12. Menceritakan kembali, siswa merangkum poin-poin utama cerita berupa pesan yang ingin penulis sampaikan. Tujuan untuk merangkum pesan-pesan dalam cerita ialah agar siswa dapat mengambil sebuah pelajaran atau pengalaman baru dari cerita tersebut. Selanjutnya siswa diminta untuk menceritakan kembali cerita dengan bahasa sendiri secara tertulis. Komponen membaca pemahaman yang berhubungan dengan kegiatan ini yaitu pemahaman apresiatif dimana siswa mengapresiasi cerita dengan cara menceritakan kembali dengan bahasa sendiri. 13. Terakhir siswa saling menguji ejaan satu sama lain yaitu meneliti penggunaan tanda baca, huruf dan lainnya terhadap pekerjaan temannya. 14. Selama kegiatan A, B, dan C ini guru berkeliling mendengarkan siswa dan memberikan penilaian baik itu secara individu maupun kelompok dengan cara mengobservasi. Serta menjawab pertanyaan dari siswa mengenai hal-hal yang belum	

Masalah	Aktivitas Pokok	Keterangan
	diketahui. D. Langkah keempat pemeriksaan oleh pasangan: 15. Guru memberikan formulir tugas siswa dan memberikan petunjuk cara mengisi, formulir ini berisikan daftar tugas yang dikerjakan siswa yang terdiri membaca bersama pasangan, menyimak dan membetulkan bacaan dari pasangan, menuliskan struktur cerita, membaca kata sulit, mencari makna kata-kata sulit, membuat satu kalimat dari kata-kata sulit, menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri, memeriksa ejaan pasangan, dan menuliskan poin-poin cerita berupa pesan. 16. Siswa memeriksa daftar tugas yang telah dikerjakan pasangannya dalam kelompok jika teman kelompoknya sudah mengerjakan tugas-tugas tersebut, maka siswa yang memeriksa hanya perlu memberi centang pada formulir tugas siswa. 17. Siswa mempresentasikan hasil diskusi LKS di depan kelas. 18. Guru memberikan penilaian, komentar, dan masukan pada kelompok yang melakukan presentasi. Guru juga memberikan poin individu dan kelompok yang nantinya akan diakumulasikan untuk menentukan kelompok terbaik. E. Langkah kelima kegiatan menyimpulkan: 19. Siswa memberikan kesimpulan tentang isi cerita yang telah dibaca. Tujuan dari kegiatan ini ialah agar siswa dapat memberikan kesimpulan tentang isi cerita yang telah dibaca. 20. Siswa bersama guru merangkum materi yang telah dipelajari hari ini. F. Langkah keenam tes pemahaman: 21. Siswa diberikan tes pemahaman.	

3. Pengamatan (*observing*)

Pada tahap ini, kegiatan yang dilaksanakan adalah pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran. Tahap ini dilaksanakan bersamaan dengan proses tindakan atau pelaksanaan pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh observer, yaitu pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan guru dan siswa saat melaksanakan pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe CIRC. Observer juga mencatat temuan-temuan dalam penelitian sebagai bahasan dalam tahap refleksi. Temuan-temuan tersebut dicatat dalam lembar catatan lapangan.

4. Refleksi (*reflecting*)

Tahap keempat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Semua hasil pelaksanaan kegiatan tindakan diadakan kegiatan analisis. Jika ditemukan kekurangan atau kelemahan pada pelaksanaan pembelajaran, maka peneliti dibantu oleh kolaborator merancang kembali skenario pembelajaran dan dilanjutkan pelaksanaan kegiatan pada siklus berikutnya untuk memperbaiki pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah direvisi berdasarkan analisis refleksi, agar pada siklus berikutnya terdapat perubahan sesuai dengan yang direncanakan dan diharapkan.

D. Subjek/Partisipan dalam Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas IV SDN Kebon Bawang 05 Pagi Jakarta Utara yang berjumlah 40 siswa, terdiri dari 24 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki.

Partisipan dalam penelitian ini adalah guru kelas IV SDN Kebon Bawang 05 Pagi Jakarta Utara. Partisipan tersebut akan berkolaborasi dengan peneliti dalam melakukan pengamatan, analisis, serta pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, peran peneliti adalah *planner leader* (pemimpin perencanaan), pelaksana tindakan, dan juga pembuat laporan. Adapun sebagai seorang pemimpin perencanaan, sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan pengamatan mengenai kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Dari hasil pengamatan peneliti memperoleh data awal mengenai kondisi awal siswa. Data kondisi awal ini akan menjadi dasar peneliti untuk membuat rencana tindakan.

Adapun posisi peneliti dalam penelitian ini sebagai pelaku utama, yaitu sebagai perencana dan pelaksana pembelajaran atau pelaksana tindakan. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran secara langsung dan berusaha mengunpulkan data sesuai fokus dan tujuan penelitian ini. Dengan

keterlibatan langsung sebagai pelaku utama diharapkan data yang diperoleh lebih akurat dan nyata.

F. Hasil Tindakan yang Diharapkan

Hasil intervensi tindakan yang diharapkan dari penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Kebon Bawang 05 Pagi Jakarta Utara pada waktu sesudah tindakan melalui pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe CIRC. Penelitian ini dianggap berhasil bila 90% aktivitas pembelajaran terlaksana sesuai dengan aktivitas guru dan siswa yang diharapkan. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dianggap berhasil bila minimal 80% dari siswa kelas IV SDN Kebon Bawang 05 Pagi Jakarta Utara yaitu siswa, mencapai kemampuan membaca pemahaman 70-100.

G. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu data pemantauan tindakan dan data penelitian. Data pemantauan tindakan merupakan data proses yang memuat gambaran tentang hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Untuk data pemantauan tindakan ini, *observer* melakukan observasi menggunakan lembar pemantau tindakan. dan setiap kejadian penting tentang kelebihan

atau kekurangan selama proses tindakan berlangsung, dicatat kemudian dianalisis dalam bentuk catatan lapangan.

Sementara data penelitian merupakan data hasil dari tindakan yang dilakukan, berupa kemampuan membaca pemahaman. Lembar ini digunakan untuk keperluan analisis data penilaian sehingga dapat diperoleh gambaran peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan hasil dokumentasi berupa foto selama kegiatan berlangsung.

2. Sumber Data

Terdapat dua sumber data dalam penelitian tindakan kelas, yaitu; sumber data pemantau tindakan dan sumber data penelitian. Sumber data pemantau tindakan dalam penelitian yang dilakukan adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa dengan guru menggunakan model *cooperative learning* tipe CIRC. Adapun sumber data penelitian adalah kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Kebon Bawang 06 Pagi Jakarta Utara.

H. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian tindakan kelas ini dikumpulkan dengan dua teknik, yaitu:

1. Teknik pengamatan/observasi

Pada teknik ini peneliti menggunakan lembar observasi sebagai alat penilaian selama pembelajaran berlangsung. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi langsung melalui lembar pengamatan. Data hasil pengamatan kemudian direfleksi untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dalam observasi peneliti juga menggunakan foto-foto pembelajaran selama penelitian berlangsung.

2. Teknik tes

Digunakan untuk pengumpulan data tentang tes kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Kebon Bawang 05 Pagi Jakarta Utara setelah pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe CIRC. Teknik tes yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah soal sebanyak 20 butir yang terdiri dari 15 soal pilihan ganda dan 5 butir soal uraian. Tiap jawaban soal pilihan ganda yang benar akan mendapat skor 1 dan jawaban yang salah mendapat skor 0. Sedangkan untuk setiap jawaban soal uraian yang benar sesuai dengan kriteria penilaian akan mendapatkan skor 3 jika jawaban benar 3, skor 2 jika jawaban benar 2, dan skor 1 jika jawaban benar 1.

Perhitungan skor akhir = total skor pilihan ganda + total skor uraian

1. Kemampuan Membaca Pemahaman

a. Definisi Konseptual

Kemampuan membaca pemahaman adalah kapasitas dan kesanggupan seseorang yang dilakukan melalui proses interaktif antara pembaca dan bacaan untuk memperoleh informasi tertentu dengan menggunakan strategi tertentu untuk dapat memahami dan menganalisis isi bacaan baik secara teks maupun kontekstual yang terdiri dari komponen: (1) pengembangan kosakata, (2) pemahaman literal, (3) pemahaman inferensial, (4) pemahaman kritis atau evaluatif, dan (5) pemahaman apresiatif.

b. Definisi Operasional

Kemampuan membaca pemahaman adalah skor yang dicapai oleh siswa kelas IV SD setelah mengikuti Tes Kemampuan Membaca Pemahaman. Tes ini mengukur pemahaman siswa terhadap bacaan yang mencakup lima komponen penilaian kemampuan membaca pemahaman yaitu: (1) pengembangan kosakata, (2) pemahaman literal, (3) pemahaman inferensial, (4) pemahaman kritis atau evaluatif, dan (5) pemahaman apresiatif.

c. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kemampuan Membaca Pemahaman

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kemampuan Membaca Pemahaman

No	Komponen	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Pengembangan Kosakata	Memahami arti kata-kata sesuai penggunaan dalam wacana.	2, 9	2
		Mengenali dan memahami kata-kata dan ungkapan-ungkapan untuk memahami makna sastra.	11	1
2	Pemahaman Literal (Tersurat)	Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya eksplisit terdapat dalam wacana.	1, 4, 5, 17	4
		Mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya.	13	1
3	Pemahaman Inferensial (Tersirat)	Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam wacana meskipun diungkapkan dengan kata-kata yang berbeda.	8, 12	2
		Menarik inferensi tentang isi wacana.	19	1
4	Membaca Kritis/Evaluatif	Mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap dalam wacana.	7	1
		Mengemukakan pendapat yang sesuai dengan wacana.	16, 18	2
5	Apresiasi	Memahami maksud dan pesan penulis.	6, 15	2
		Memahami ekspresi dan emosi penulis.	3, 10, 14, 20	4
Jumlah				20

Keterangan :

Skor maksimal: 30

Nilai yang diperoleh dihitung dengan menggunakan rumus

$$\text{Nilai Kemampuan membaca Pemahaman} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

2. Pembelajaran dengan Model *Cooperative Learning* Tipe CIRC

a. Definisi Konseptual

Pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe CIRC merupakan model pembelajaran yang membagi siswanya ke dalam kelompok kecil yang heterogen, dimana dalam proses pembelajarannya terdapat kegiatan yang saling berintegrasi yaitu membaca, menulis, dan seni berbahasa. Adapun tahapan pembelajaran model *cooperative learning* tipe CIRC terdiri dari (1) membentuk kelompok membaca, (2) pembentukan tim kecil, (3) aktivitas menceritakan kembali, (4) pemeriksaan oleh pasangan, (5) kegiatan menyimpulkan, dan (6) tes pemahaman.

b. Definisi Operasional

Pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe CIRC adalah presentase yang diperoleh guru dan siswa melalui lembar observasi penggunaan model *cooperative learning* tipe CIRC dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan model *cooperative learning* tipe CIRC. Pernyataan mengenai kesesuaian aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan butir pengamatan yang diharapkan dalam lembar pengamatan terdiri dari 2 pilihan jawaban, yaitu pernyataan positif dengan skor 1 dan pernyataan negatif dengan skor 0.

c. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Pembelajaran dengan Model

Cooperative Learning Tipe CIRC

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Pengamatan Penelitian Pembelajaran dengan Model *Cooperative Learning Tipe CIRC*

No	Langkah Kegiatan dalam CIRC	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
			Guru	Siswa	
1.	Membentuk Kelompok Membaca	Pembentukan kelompok dengan jumlah 4 orang anggota heterogen.	1	1	1
		Penjelasan teknis kegiatan.	2	2	1
2.	Pembentukan Tim Kecil	Pembentukan tim kecil dalam kelompok dengan anggota dua orang.	3	3	1
		Pemberian bahan bacaan.	4	4	1
3.	Aktivitas Menceritakan Kembali	Membaca cerita secara bersama dan individu.	5	5	1
		Menuliskan struktur cerita yang berkaitan dengan cerita.	6	6	1
		Membaca kata-kata sulit dalam cerita.	7	7	1
		Mencari makna kata sulit yang ada dalam cerita.	8	8	1
		Menceritakan kembali cerita dengan bahasa sendiri serta merangkum poin penting berupa pesan yang ada dalam cerita.	9	9	1
		Memeriksa ejaan pekerjaan anggota kelompok.	10	10	1
4.	Pemeriksaan Oleh Pasangan	Pengisian formulir tugas siswa.	11	11	1
		Presentasi kelompok.	12	12	1
5.	Kegiatan Menyimpulkan	Menyimpulkan isi cerita.	13	13	1
		Menyimpulkan kegiatan pembelajaran.	14	14	1
6.	Tes Pemahaman	Mengerjakan tes membaca pemahaman.	15	15	1
Jumlah			15	15	15

I. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis

1. Analisis Data

Analisi data yang digunakan dan dilakukan adalah dengan menggunakan *statistic descriptive* berupa presentase yang diuraikan sebagai berikut:

a. Analisis data Model *Cooperative Learning* Tipe CIRC

Analisi data pengelolaan model *cooperative learning* tipe CIRC digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe CIRC. Butir-butir pernyataan pada data pemantau tindakan terlaksana diperoleh skor 1, jika tidak terlaksana mendapat skor 0.

Presentase data pemantau tindakan, yaitu:

$$Presentase Peningkatan = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

b. Analisi Data Skor Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Analisis data skor tes kemampuan membaca pemahaman siswa digunakan mengukur sejauh mana peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe CIRC.

Untuk menghitung penilaian kemampuan membaca pemahaman siswa penilaian digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kemampuan membaca Pemahaman} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Sementara itu, untuk menghitung hasil presentase dari hasil kegiatan dalam penelitian kemampuan membaca pemahaman siswa peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase Peningkatan} = \frac{\text{Banyaknya siswa yang telah mencapai target}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

2. Interpretasi Hasil Analisis

Pada penelitian ini jika tindakan pada siklus I belum mencapai target, maka akan dilakukan dengan tindakan siklus II sampai target yang ditentukan tercapai. Sebaliknya jika kemampuan membaca pemahaman siswa telah mencapai minimal nilai yang diinginkan, yaitu 80% dari seluruh siswa kelas IV SDN 05 Kebon Bawang Pagi Jakarta Utara mencapai target penilaian kemampuan membaca pemahaman yaitu 70-100, maka dapat diinterpretasikan bahwa penelitian dinyatakan berhasil dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

J. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan kepercayaan instrumen-instrumen dalam penelitian ini menggunakan triangulasi instrumen (*instrumental triangulation*), Triangulasi yang dilakukan berupa triangulasi sumber, artinya melalui proses membandingkan apa yang dirasakan oleh peneliti dalam penelitiannya dengan pendapat observer selama observasinya. Selain itu validitas instrumen diperoleh dari persetujuan dan pengujian ahli sehingga instrumen yang digunakan peneliti ini dapat dijadikan alat untuk mengambil data dalam penelitian.

BAB IV
DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL
ANALISIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Tahap Pra-Siklus (Senin, 11 Januari 2016)

Sebelum melaksanakan penelitian siklus I, peneliti terlebih dahulu melakukan tahap pra siklus. Tujuan dari tahap pra-siklus yaitu untuk mengetahui seberapa tinggi kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Kebon Bawang 05 Pagi Jakarta Utara sebelum diterapkannya tindakan menggunakan model *cooperative learning* tipe CIRC. Pada tahap ini peneliti melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas IV. Selama proses pembelajaran, peneliti melihat kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti pelajaran. Banyak siswa yang lebih suka mengobrol dengan teman sebangkunya, mengerjakan hal lain seperti menggambar di buku catatan, dan mengerjakan tugas mata pelajaran lain. Selain itu, siswa kurang fokus saat guru menyuruh membaca pemahaman bacaan yang telah diberikan guru. Selain itu, siswa juga cenderung membaca terlalu cepat kemudian selesai tanpa memahami isinya. Siswa malas untuk memulai membaca Kosakata yang dimiliki siswa terbatas sehingga banyak siswa yang kesulitan untuk memahami isi bacaan.

Selanjutnya, peneliti memberikan teks cerita kepada siswa dan memberikan waktu beberapa menit kepada siswa untuk membacanya, setelah membaca pemahaman, siswa diberikan lembar tes dan diminta untuk mengerjakan secara individu. Selama proses membaca pemahaman, terlihat siswa kurang antusias dan malas-malasan. Selain itu, ada juga siswa yang kesulitan dalam menjawab soal tes yang diberikan peneliti.

Setelah melaksanakan tes evaluasi, peneliti dan guru kelas IV berdiskusi. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru kelas IV diketahui bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami bacaan. Siswa masih sulit untuk menemukan informasi yang ada dalam cerita khususnya informasi yang tersirat. Siswa sulit juga mencari arti dan makna kata dan ungkapan-ungkapan sastra yang terdapat dalam cerita.

Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman cerita siswa pada tahap pra-siklus menunjukkan bahwa hanya 45% dari 40 siswa (18 siswa) yang mendapat nilai ≥ 70 . Sisanya 55% dari 40 siswa (22 siswa) dari mendapatkan nilai < 70 . Nilai tertinggi yang didapatkan siswa yaitu 90 sedangkan nilai terendah yang didapatkan siswa yaitu 47. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada tahap pra-siklus didapatkan informasi bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa belum optimal. Fakta/gejala yang didapatkan pada tahap pra-siklus ini kemudian dijadikan pertimbangan untuk siklus I dan berikutnya.

Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti membuat rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Peneliti juga menyiapkan alat, sumber pembelajaran, dan bahan pembelajaran berupa cerita. Cerita yang diberikan berbeda-beda tiap pertemuan. Selain itu, peneliti juga menyiapkan lembar tes tertulis kemampuan membaca pemahaman serta lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan ke-1 (Senin, 18 Januari 2016, Pukul 7.00-08.45)

a) Kegiatan Awal (10 menit)

Guru mengucapkan salam kepada siswa. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa setelah selesai guru mengondisikan siswa agar tertib saat mengikuti pelajaran. Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa. Pada pertemuan pertama, seluruh siswa masuk. Guru memberitahu siswa mengenai bahan pembelajaran, yaitu: memahami cerita yang berjudul “Semut dan Belalang”. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti (90 menit)

Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang anggotanya terdiri dari 4-5 orang siswa dengan komposisi heterogen, yaitu setiap kelompok ada siswa laki-laki dan siswa perempuan (**membentuk kelompok membaca pemahaman**).



Gambar 4.1. Siswa membentuk kelompok membaca pemahaman

Saat pembentukan kelompok, siswa agak ribut sehingga perlu bantuan guru untuk mengaturnya. Selanjutnya, siswa diminta untuk berkumpul dengan anggota kelompoknya tiap-tiap. Setelah itu, guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan pada siswa. Kelompok yang beranggotakan 4-5 orang siswa tersebut kemudian dibagi lagi menjadi berpasang-pasangan (**pembentukan tim kecil**). Ada yang berpasangan dua orang dan ada yang berpasangan tiga orang.



Gambar 4.2. Siswa membaca pemahaman

Selanjutnya, guru memberikan bahan bacaan yaitu berupa cerita “Semut dan Belalang” kepada tiap kelompok. Siswa bersama pasangannya membacakan cerita “Semut dan Belalang” bergantian setiap paragraf. Kemudian siswa diberikan waktu untuk membaca pemahaman/dalam hati secara individu cerita yang sama. Saat siswa sedang membaca bersama, guru berkeliling kelas untuk memantau kegiatan siswa. Setelah selesai membaca, guru membagikan LKS yang berisi beberapa pertanyaan. Masing-masing tim kecil tadi berkumpul kembali dengan anggota kelompoknya. Tiap-tiap kelompok akan berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di LKS yang berkaitan dengan cerita “Semut dan Belalang (**aktivitas menceritakan kembali**). Guru memberikan waktu 20 menit pada semua kelompok untuk berdiskusi.



Gambar 4.3. Siswa melakukan diskusi kelompok (aktivitas menceritakan kembali)

Saat diskusi berlangsung, guru meminta siswa untuk mengeluarkan kamus yang sebelumnya sudah diperintahkan untuk dibawa. Siswa dapat menggunakan kamus tersebut untuk membantu memahami cerita “Semut dan Belalang”. Ternyata masih banyak siswa yang bingung cara menggunakan kamus. Selama proses diskusi, ada beberapa siswa yang bertanya mengenai soal-soal dalam LKS.



Gambar 4.4. Guru membimbing siswa saat berdiskusi

Selain itu, ada juga beberapa kelompok yang melapor kepada guru jika anggota kelompoknya tidak mau mengerjakan soal dan tidak bisa diajak bekerja sama.

Selain membimbing siswa berdiskusi, guru juga memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk bertanya. Akan tetapi, banyak siswa yang terlihat masih malu-malu untuk bertanya. Setelah selesai mengerjakan LKS, guru memberikan beberapa kata-kata sulit yang diambil dari cerita “Semut dan Belalang.” Siswa diminta untuk membaca kata-kata tersebut dan mencari maknanya. Setelah berhasil mencari makna kata, tiap siswa diminta untuk memilih salah satu dari beberapa kata sulit yang tadi diberikan oleh guru. Siswa diminta untuk membuat satu kalimat dari kata yang telah dipilih. Setelah selesai, kegiatan selanjutnya yaitu menceritakan kembali cerita “Semut dan Belalang” dengan bahasa sendiri. Siswa agak kebingungan untuk menceritakan kembali dengan bahasa sendiri. Akibatnya, masih banyak siswa yang masih bingung untuk mengerjakannya. Namun, ada beberapa siswa yang berhasil menceritakan cerita “Semut dan Belalang” dengan bahasa sendiri walaupun tidak selesai.



Gambar 4.5. Siswa membacakan hasil diskusi

Guru memberikan formulir tugas siswa dan menjelaskan cara mengisinya. Formulir ini berisi daftar-daftar tugas yang dikerjakan oleh siswa. Siswa tidak mengisi formulir ini sendiri melainkan mengecek tugas-tugas yang telah diselesaikan oleh teman satu kelompoknya. Setelah selesai mengisi formulir tugas siswa, guru meminta tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Banyak kelompok yang masih merasa malu untuk tampil di depan kelas. Sehingga, presentasi dilakukan di tempat duduk. **(pemeriksaan oleh pasangan).**



Gambar 4.6. Siswa mempresentasikan hasil diskusi

Setelah semua kelompok melakukan presentasi, siswa diminta untuk kembali ke tempat duduk semula. Guru dan siswa bersama-sama memberikan kesimpulan mengenai cerita “Semut dan Belalang” (**kegiatan menyimpulkan**).

c) Kegiatan Akhir (5 menit)

Guru meminta siswa untuk membawa kamus pada pertemuan selanjutnya. Guru menutup pelajaran dan memperbolehkan siswa beristirahat.

Pertemuan ke-2 (Selasa, 19 Januari 2016 Pukul 06.30-08.15)

a) Kegiatan Awal (10 menit)

Guru mengucapkan salam kepada siswa. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Setelah selesai, guru mengondisikan siswa agar tertib saat mengikuti pelajaran. Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa. Pada pertemuan kedua ada salah satu siswa yang tidak hadir dengan alasan sakit. Sebelum memberitahu topik pembelajaran, guru mengajak siswa terlebih dahulu bernyanyi lagu “Dari Sabang Sampai Merauke.” Tujuannya untuk membangkitkan semangat siswa. Setelah selesai menyanyi bersama, guru memberitahu siswa mengenai bahan pembelajaran, yaitu, memahami cerita “Si Kancil Menolong Kerbau.” Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti (90 menit)

Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang anggotanya terdiri dari 4-5 orang dengan komposisi heterogen, yaitu setiap kelompok ada siswa laki-laki dan siswa perempuan (**membentuk kelompok membaca pemahaman**).



Gambar 4.7. Siswa membentuk kelompok membaca pemahaman

Selanjutnya, siswa diminta untuk berkumpul dengan anggota kelompoknya masing-masing. Setelah itu, guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan pada siswa. Kelompok yang beranggotakan 4-5 orang tersebut kemudian dibagi lagi menjadi berpasang-pasangan. Ada siswa yang berpasangan dua orang dan ada siswa yang berpasangan tiga orang (**pembentukan tim kecil**). Kemudian, guru memberikan bahan bacaan yaitu cerita “Si Kancil Menolong Kerbau” kepada tiap kelompok.

Selanjutnya, siswa bersama pasangannya membacakan cerita “Si Kancil Menolong Kerbau” secara bergantian setiap paragraf. Kemudian siswa diberi waktu untuk membaca pemahaman/dalam hati secara individu. Ketika siswa sedang membaca berpasangan, guru berkeliling dan mengamati siswa. Selama kegiatan ini, siswa sudah mulai saling membetulkan jika pasangannya melakukan kesalahan saat membaca. Setelah selesai membaca bersama, tiap tim kecil tadi diminta berkumpul kembali dengan anggota kelompoknya. Guru membagikan LKS yang berisi beberapa pertanyaan yang terkait dengan cerita “Si Kancil Menolong Kerbau” kepada tiap kelompok. Adapun soal-soal yang harus dijawab yaitu mencari informasi yang ada dalam cerita, memberikan pendapat, mencari hubungan paragraf dalam cerita, membuat kesimpulan, dan mencari pikiran pokok paragraf. Guru juga meminta siswa untuk mengeluarkan kamus. Guru memberikan waktu kepada tiap kelompok untuk melakukan diskusi (**aktivitas menceritakan kembali**). Pada pertemuan kali ini, siswa sudah menunjukkan kerjasama yang lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Akan tetapi, tetap saja ada beberapa kelompok yang masih mengeluhkan anggota kelompoknya tidak mau diajak bekerja sama. Selain membimbing siswa untuk berdiskusi, guru juga memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk bertanya. Ada beberapa siswa yang sudah mulai bertanya kepada guru tentang isi cerita.



Gambar 4.8. Siswa melakukan diskusi kelompok (aktivitas menceritakan kembali)

Setelah selesai mengerjakan LKS, guru memberikan beberapa kata sulit yang diambil dari cerita “Si Kancil Menolong Kerbau.” Siswa diminta untuk membaca kata-kata sulit tersebut. Selanjutnya, siswa diminta untuk mencari arti kata sulit tersebut. Siswa boleh menggunakan kamus. Siswa terlihat antusias saat menggunakan kamus. Sebab, siswa jarang menggunakan kamus sebagai salah satu media pembelajaran.



Gambar 4.9. Siswa mencari makna kata sulit dengan bantuan kamus

Setelah menemukan arti kata-kata sulit, siswa diminta memilih satu kata sulit dan membuat satu kalimat dari kata itu. Setelah selesai membuat satu kalimat, guru meminta siswa untuk menceritakan kembali cerita “Si kancil Menolong Kerbau” dengan bahasa siswa sendiri. Sama seperti pada pertemuan pertama, siswa masih terlihat mengalami kesulitan saat harus menceritakan cerita “Si Kancil Menolong Kerbau” dengan bahasa sendiri. Sehingga, hanya sebagian siswa yang menyelesaikannya. Guru meminta siswa untuk bertukar hasil pekerjaan menulis satu kalimat dan menceritakan kembali cerita dengan teman satu kelompoknya. Kemudian, siswa diminta untuk memeriksa ejaan secara sederhana, yaitu mengenai penggunaan huruf kapital dan penggunaan tanda titik di akhir kalimat. Setelah semua siswa selesai saling memeriksa, guru memberikan formulir tugas siswa dan menjelaskan cara mengisinya.

Siswa sudah mulai paham cara mengisinya. Kegiatan selanjutnya yaitu presentasi di depan kelas. Guru meminta semua kelompok secara bergantian untuk mempresentasikan hasil diskusinya (**pemeriksaan oleh pasangan**). Guru memberikan komentar ataupun masukan bagi kelompok yang presentasi. Siswa memperhatikan saat kelompok lain sedang presentasi. Guru memberikan *reword* berupa bintang kepada setiap kelompok yang telah selesai melakukan presentasi.



Gambar 4.10. Presentasi hasil diskusi di depan kelas



Gambar 4.11. Siswa menerima hadiah (*reword*) dari guru

Setelah semua kelompok presentasi, guru meminta siswa untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami. Siswa bersama guru menyimpulkan cerita “Si Kancil Menolong Kerbau.” Kemudian, siswa dan guru bersama merangkum materi pembelajaran hari ini. (**kegiatan menyimpulkan**).

c) Kegiatan Akhir (5 menit)

Guru menasehati siswa untuk lebih rajin lagi melatih membaca pemahaman. Guru meminta siswa untuk tidak lupa membawa kamus pada pertemuan selanjutnya. Guru menutup pelajaran dan memperbolehkan siswa beristirahat.

Pertemuan ke-3 (Kamis, 21 Januari 2016 Pukul 06.30-08.15)

a) Kegiatan Awal (10 menit)

Guru mengucapkan salam kepada siswa. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Setelah selesai berdoa, guru mengondisikan siswa agar tertib saat mengikuti pelajaran. Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa. Pada pertemuan kali ini seluruh siswa masuk. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru mengajak siswa untuk bernyanyi terlebih dahulu agar siswa semangat untuk belajar. Siswa bersama-sama menyanyikan lagu “Hari Merdeka.” Setelah bernyanyi, guru memberitahu mengenai bahan pembelajaran hari ini, yaitu: memahami cerita “Singa

dan Keledai yang Sok Hebat.” Guru bertanya kepada siswa apakah hari ini siswa membawa kamus. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti (90 menit)

Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang anggotanya terdiri dari 4-5 orang dengan komposisi heterogen, yaitu setiap kelompok ada siswa laki-laki dan siswa perempuan (**membentuk kelompok membaca pemahaman**). Siswa langsung bergegas membentuk kelompok. Pada pertemuan kali ini, siswa sudah terlihat terbiasa dan mulai memahami alur pembelajaran.



Gambar 4.12. Membentuk kelompok membaca pemahaman

Siswa langsung membentuk kelompok dan berkumpul dengan anggotanya. Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan. Kelompok yang beranggotakan 4-5 orang tersebut kemudian

dibagi lagi menjadi berpasang-pasangan (**pembentukan tim kecil**). Ada siswa yang berpasangan dua orang dan ada siswa yang berpasangan tiga orang. Kemudian, guru memberikan bahan bacaan yaitu berupa cerita “Singa dan Keledai yang Sok Hebat” pada tiap-tiap kelompok. Selanjutnya, siswa bersama pasangannya membaca cerita “Singa dan Keledai yang Sok Hebat” secara bergantian setiap paragraf.



4.13 Siswa membaca pemahaman

Kemudian siswa diberikan waktu untuk membaca pemahaman/dalam hati secara individu agar lebih paham mengenai isi bacaan. Selama kegiatan ini guru berkeliling memantau siswa. Setelah siswa selesai membaca, siswa diminta untuk bergabung kembali dengan kelompoknya. Guru meminta siswa untuk mengeluarkan kamus yang sebelumnya sudah diperintahkan untuk dibawa. Guru membagikan LKS yang berkaitan dengan cerita “Singa dan Keledai yang Sok Hebat” kepada tiap kelompok.

Tiap kelompok akan berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di LKS. Adapun soal-soal yang harus dijawab siswa yaitu, mencari informasi yang ada dalam cerita, memberikan pendapat, mencari hubungan setiap paragraf, membuat kesimpulan, dan mencari pikiran pokok **(aktivitas menceritakan kembali)**. Selama diskusi siswa dibebaskan untuk menggunakan kamus sebagai alat bantu jika siswa mengalami kesulitan memahami bacaan. Guru memberikan waktu 20 menit untuk berdiskusi. Pada pertemuan kali ini, kerja sama siswa sudah terlihat lebih baik dibandingkan dua pertemuan sebelumnya. Tiap kelompok sudah terlihat merasa nyaman untuk saling bekerja sama.



4.14. Siswa saling berdiskusi (aktivitas menceritakan kembali)



Gambar 4.15. Guru membimbing siswa saat berdiskusi

Setelah siswa berdiskusi, guru memberikan kata-kata sulit yang diambil dari cerita “Singa dan Keledai yang Sok Hebat”. Siswa diminta untuk membaca kata-kata sulit tersebut. Selanjutnya, siswa diminta untuk mencari arti kata-kata sulit itu. Siswa boleh menggunakan kamus. Siswa antusias dan mulai terbiasa menggunakan kamus.



Gambar 4.16. Siswa mencari makna kata sulit dalam kamus

Setelah mencari dan menemukan arti kata, siswa diminta untuk memilih satu dari beberapa kata sulit tersebut. Selanjutnya, siswa membuat satu kalimat dari kata yang telah dipilih.

Selain membimbing siswa selama proses diskusi, guru juga memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk bertanya. Setelah selesai membuat satu kalimat, guru meminta siswa untuk menceritakan kembali cerita “Singa dan Keledai yang Sok Hebat” dengan bahasa siswa sendiri. Siswa terlihat sudah lebih memahami cerita dan mulai terbiasa menceritakan kembali cerita dengan bahasa sendiri. Setelah selesai, siswa diminta saling memeriksa ejaan teman kelompoknya. Siswa diminta untuk saling memeriksa penggunaan huruf dan penggunaan tanda baca pada pekerjaan temannya. Setelah itu, guru memberikan formulir tugas siswa dan menjelaskan cara mengisinya. Siswa mengecek tugas-tugas yang sudah diselesaikan oleh temannya kemudian mengisi formulir tugas siswa. Selanjutnya, guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas (**pemeriksaan oleh pasangan**).



4.17. Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas

Guru memberikan komentar maupun masukan bagi kelompok yang presentasi. Guru juga memberikan *reword* berupa bintang kepada setiap kelompok yang presentasi.



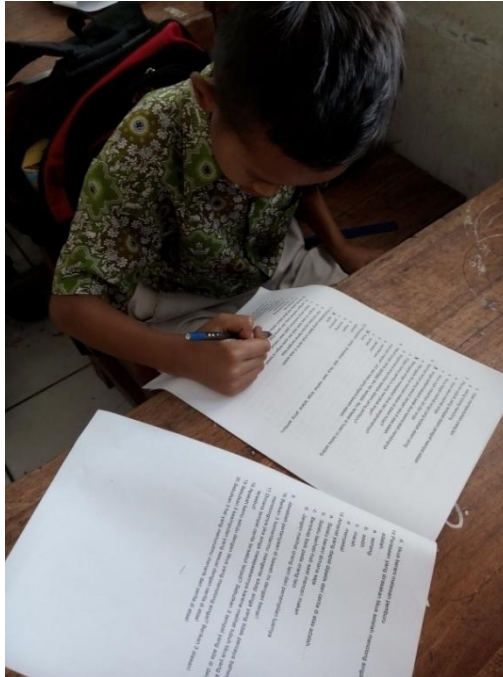
Gambar 4.18. Guru memberikan komentar maupun masukan kepada kelompok presentasi



Gambar 4.19. Siswa mendapatkan hadiah (*reward*) dari guru

Siswa memperhatikan saat kelompok lain sedang presentasi di depan kelas. Setelah semua kelompok presentasi, siswa diminta kembali ke tempat duduk masing-masing.

Guru membagikan teks bacaan yang berjudul “Anak Pengembala dan Serigala.” Siswa diberi waktu 10 menit untuk membaca pemahaman. Setelah waktu habis, guru mengambil teks tersebut. Guru membagikan soal Membaca Pemahaman. Siswa diberikan waktu 30 menit untuk mengerjakan.



Gambar 4.20. Siswa mengerjakan tes kemampuan membaca pemahaman

Guru berkeliling kelas saat siswa mengerjakan soal. Setelah waktu habis, siswa mengumpulkan lembar jawaban.

Setelah selesai mengerjakan tes, siswa diminta untuk mengumpulkan lembar jawabannya masing-masing untuk diperiksa oleh guru. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan kesimpulan mengenai cerita “Singa dan Keledai yang Sok Hebat.” Siswa dan guru bersama merangkum materi pembelajaran yang telah dipelajari.

c) Kegiatan Akhir (5 menit)

Guru menanyakan kesan-kesan siswa selama mengikuti pelajaran. Guru menasehati siswa agar lebih rajin membaca. Guru meminta siswa

untuk membawa kamus pada pertemuan selanjutnya. Guru menutup pelajaran dan memperbolehkan siswa beristirahat.

3. Tahapan Pengamatan Tindakan

Tahapan pengamatan tindakan (*observing*) dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan (*acting*). Pengamatan dilakukan secara langsung oleh guru kelas IV SDN Kebon Bawang 05 Pagi Jakarta Utara. Hasil pengamatan tersebut didapat melalui instrumen tindakan kelas yang mencakup indikator aktivitas guru dan aktivitas siswa saat pembelajaran. Instrumen aktivitas guru terdiri dari 15 butir pernyataan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model *cooperative learning* tipe CIRC. Instrumen aktivitas siswa terdiri dari 15 butir pernyataan sesuai langkah-langkah pembelajaran model *cooperative learning* tipe CIRC dilihat pada aktivitas siswa.



Gambar 4.21. *Observer* mengamati jalannya tindakan

Dari hasil pengamatan yang dilakukan *observer*, terdapat beberapa catatan tentang pelaksanaan tindakan pada siklus I. Catatan tersebut diantaranya, peneliti mampu menciptakan suasana yang menyenangkan selama proses pembelajaran, peneliti mampu mengondisikan kelas menjadi lebih kondusif, siswa sudah terlihat antusias dan tidak terburu-buru saat membaca, siswa mulai bisa memberikan komentar mengenai bacaan, siswa bisa mencari makna kata-kata sulit dan membuat satu kalimat dari kata sulit. Namun, ada beberapa kekurangan yang ditemukan oleh *observer*, antara lain peneliti belum mengoptimalkan alokasi waktu pembelajaran, peneliti belum memotivasi siswa secara maksimal, peneliti belum optimal dalam memberikan komentar maupun masukan terhadap presentasi siswa, peneliti kurang membimbing siswa saat berdiskusi, siswa masih belum bekerjasama dengan baik selama proses diskusi, ada sebagian siswa yang belum bisa menceritakan kembali cerita dengan bahasa sendiri, dan siswa masih belum menggunakan bahasa yang baik dan benar saat bertanya maupun diskusi. Selain itu, hasil pengisian lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa oleh *observer* ada beberapa indikator yang belum terpenuhi. Berdasarkan hasil lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa, maka presentase penelitian pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe CIRC yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan pertama presentase aktivitas guru sebesar 66,7% dan presentase aktivitas siswa sebesar 60%. Pada pertemuan kedua presentase

aktivitas guru sebesar 73,3% dan presentase aktivitas siswa sebesar 66,7% . Pertemuan ketiga presentase aktivitas guru sebesar 86% dan aktivitas siswa sebesar 80%. Dengan kata lain, rata-rata presentase aktivitas guru selama kegiatan penelitian pada siklus I yaitu sebesar 75,5%. Sedangkan rata-rata presentase aktivitas siswa selama kegiatan peneitian pada siklus I sebesar 68,9%. Hasil ini menunjukkan bahwa pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa belum menunjukkan hasil yang baik dan belum mencapai target yang ditentukan yaitu 90%.

4. Refleksi Tindakan

Pada saat kegiatan belajar mengajar telah selesai dilaksanakan, peneliti dan *observer* melakukan refleksi kegiatan (*reflecting*) dengan mengadakan diskusi. Inti dari kegiatan refleksi (*reflecting*) ini adalah untuk membahas kelemahan dan kelebihan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini setelah diberi tindakan pada siklus I. Maka, peneliti melakukan analisis data terhadap dua jenis data. Kedua data tersebut ialah data mengenai kemampuan membaca pemahaman sebelum diberi tindakan dan data kemampuan membaca pemahaman setelah diberikan tindakan pada siklus I. Berdasarkan kedua data tersebut, peneliti akan melihat apakah ada peningkatan kemampuan membaca pemahaman sebelum melakukan tindakan dan sesudah melakukan tindakan.

Berdasarkan data yang telah didapat, dapat diketahui bahwa pada siklus I kemampuan membaca pemahaman siswa sudah mengalami

peningkatan dibandingkan sebelum diberi tindakan. Rata-rata hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I yaitu 76,5 dan presentase keberhasilan siswa yaitu 66,5%.

Menurut hasil pengamatan *observer*, secara umum pelaksanaan pembelajaran sudah cukup baik, keseluruhan siswa sudah mampu memahami bacaan dengan baik. Hal ini dapat terlihat siswa sudah mampu untuk memberikan komentar, mencari makna kata sulit dan membuat satu kalimat dari kata sulit walaupun masih ada beberapa siswa yang bingung, kemampuan membaca pemahaman siswa juga sudah lebih meningkat dibandingkan sebelum diberi tindakan. Sedangkan, pada aspek proses pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe CIRC belum menunjukkan kualitas pembelajaran yang sempurna. Hal ini dikarenakan antusias siswa terhadap pembelajaran yang diberikan guru masih kurang. Selain itu, siswa belum memahami betul alur pembelajaran yang akan mereka laksanakan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, ada beberapa hal yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan. Baik pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama, pertemuan kedua, maupun pertemuan ketiga, yaitu: (1) peneliti kurang mengalokasikan waktu pembelajaran dengan tepat sehingga pembelajaran masih belum optimal, (2) peneliti belum sepenuhnya mengomentari dan memberikan masukan saat siswa presentasi di depan kelas, (3) peneliti kurang membimbing siswa saat melakukan diskusi, dan (4)

peneliti kurang memberikan motivasi kepada siswa. Sedangkan pada aktivitas siswa ada beberapa kekurangan yang masih terlihat yaitu (1) masih banyak kelompok yang belum bisa bekerjasama dengan baik saat berdiskusi, (2) sebagian siswa masih belum dapat menceritakan kembali cerita yang sudah dibaca dengan menggunakan bahasa sendiri, (3) siswa masih belum menggunakan bahasa yang baik dan benar saat bertanya maupun presentasi, dan (4) siswa masih bingung menggunakan kamus.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan oleh *observer* bersama peneliti dan dari hasil intervensi tindakan yang belum tercapai serta pelaksanaan proses pembelajaran yang belum optimal, maka peneliti dan *observer* memutuskan untuk membuat rencana tindakan pembelajaran siklus II. Sama halnya dengan siklus I, siklus II ini akan dilaksanakan sebanyak tiga pertemuan dengan materi yang sama dan masih menggunakan model *cooperative learning* tipe CIRC tapi dengan bahan bacaan yang berbeda. Harapannya adalah pada siklus II ini dapat dilaksanakan perbaikan sehingga dapat terjadi perubahan yang lebih baik dalam proses pembelajaran, sehingga dapat berdampak pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Ada beberapa hal yang perlu diperbaiki peneliti berdasarkan masukan dari kolaborator, yaitu: 1) peneliti harus memperhatikan alokasi waktu selama proses pembelajaran, 2) peneliti harus lebih fokus kepada siswa dan tidak lupa untuk memberikan komentar dan masukan terhadap presentasi siswa,

3) saat siswa berdiskusi sebaiknya peneliti memeriksa proses diskusi semua kelompok, lebih membimbing siswa untuk membangkitkan rasa ingin tahu serta meningkatkan keaktifan siswa, dan 4) peneliti harus lebih memberikan motivasi kepada siswa.

Siklus II

1. Perencanaan

Pada perencanaan tindakan di siklus II ini, tahapan tindakan dalam pembelajarannya hampir sama dengan siklus I. Akan tetapi, lebih dioptimalkan lagi, sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Kegiatan diskusi kelompok lebih dioptimalkan untuk meningkatkan potensi yang ada pada diri siswa. Guru lebih mengarahkan dan membimbing siswa saat melakukan diskusi kelompok. Di siklus II ini langkah-langkah model *cooperative learning* tipe CIRC yang belum tercapai lebih dioptimalkan lagi pada aktivitas guru dan aktivitas siswa. Teks bacaan yang digunakan dalam siklus II berbeda dengan siklus I.

Siklus II ini dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Sama halnya dengan siklus I, pada tahap ini peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, alat, sumber pembelajaran, bahan pembelajaran berupa cerita. Tiap pertemuan cerita yang diberikan berbeda-beda. Selain itu, peneliti juga menyiapkan lembar tes tertulis kemampuan membaca pemahaman

serta lembar pengamatan aktivitas guru maupun siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan ke-1 (Selasa, 2 Februari 2016, Pukul 06.30-08.30)

a) Kegiatan Awal (10 menit)

Guru mengucapkan salam kepada siswa. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Setelah selesai, guru mengondisikan siswa agar tertib saat mengikuti pelajaran. Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa, ada dua siswa yang tidak masuk dengan alasan sakit. Setelah mengecek kehadiran siswa, guru kemudian mengajak siswa untuk bernyanyi lagu “Garuda Pancasila” untuk meningkatkan semangat siswa. Guru memberitahu siswa mengenai bahan pembelajaran, yaitu memahami cerita yang berjudul “Kerbau dan Monyet Licik.” Guru juga bertanya kepada siswa apakah hari ini siswa membawa kamus. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti (105 menit)

Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang anggotanya terdiri dari 4-5 orang dengan komposisi heterogen yaitu setiap kelompok ada siswa laki-laki dan siswa perempuan (**membentuk kelompok membaca pemahaman**). Selanjutnya, siswa diminta untuk berkumpul dengan anggota kelompoknya. Siswa dengan tertib langsung memilih anggota kelompok dan berkumpul. Setelah itu, guru menjelaskan langkah-

langkah kegiatan pada siswa. Kelompok yang beranggotakan 4-5 orang tersebut kemudian dibagi lagi menjadi berpasang-pasangan. Ada yang berpasangan dua orang dan ada yang berpasangan tiga orang (**pembentukan tim kecil**).



Gambar 4.22. Siswa melakukan kegiatan membaca pemahaman

Kemudian guru memberikan bahan bacaan yaitu cerita yang berjudul “Kerbau dan Monyet Licik” pada tiap-tiap kelompok. Siswa bersama pasangannya membaca cerita “Kerbau dan Monyet Licik” yang telah diberikan oleh guru secara bergantian setiap paragraf. Siswa kemudian diberikan waktu 10 menit untuk membaca pemahaman/dalam hati secara individu agar lebih paham. Saat siswa sedang membaca, guru berkeliling kelas untuk memantau kegiatan siswa. Selama kegiatan ini, siswa sudah saling membetulkan jika pasangannya salah mengucapkan kata.

Setelah selesai membaca selesai, siswa diminta untuk berkumpul kembali dengan anggotanya. Kemudian, guru membagikan LKS yang berisi beberapa pertanyaan kepada tiap kelompok. Guru juga meminta siswa untuk mengeluarkan kamus yang telah diperintahkan untuk dibawa. Tiap kelompok akan berdiskusi menjawab pertanyaan di LKS yang berkaitan dengan cerita “Kerbau dan Monyet Licik” **(aktivitas menceritakan kembali)**. Guru memberikan waktu 30 menit kepada siswa untuk berdiskusi.



Gambar 4.23. Siswa melakukan kegiatan diskusi (aktivitas menceritakan kembali)

Selama proses diskusi berlangsung, guru berkeliling dan membimbing siswa. Setelah selesai berdiskusi, guru memberikan beberapa kata sulit yang diambil dari cerita “Kerbau dan Monyet Licik”. Siswa diminta untuk membaca kata sulit yang dan mencari arti kata tersebut. Setelah menemukan artinya, siswa diminta untuk memilih satu kata tersebut. kemudian membuat satu kalimat.



Gambar 4.24. Siswa mencari makna kata sulit dalam kamus

Selain membimbing siswa selama proses diskusi, guru juga memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk bertanya. siswa sudah mulai tidak malu untuk bertanya kepada guru. Ada beberapa siswa yang bertanya terkait dengan soal maupun bertanya terkait dengan jawaban yang telah dituliskan. Setelah diskusi, siswa diminta untuk menceritakan kembali cerita “Kerbau dan Monyet Licik” dengan bahasa siswa sendiri. Setelah selesai mengerjakan, guru meminta siswa untuk memeriksa hasil pekerjaan temannya. Siswa diminta untuk memeriksa penggunaan huruf dan penggunaan tanda baca pada lembar jawaban temannya.

Setelah selesai memeriksa, guru memberikan formulir tugas siswa dan menjelaskan cara mengisinya. Siswa mengecek tugas-tugas yang sudah diselesaikan oleh temannya kemudian mengisi formulir tugas siswa.

Selanjutnya, setiap kelompok melakukan presentasi hasil diskusi di depan kelas (**pemeriksaan oleh pasangan**). Siswa memperhatikan kelompok lain saat melakukan presentasi.



Gambar 4.25. Siswa melakukan presentasi hasil diskusi



Gambar 4.26. Siswa mendapatkan hadiah (*reword*)

Guru memberikan komentar ataupun masukan bagi kelompok yang presentasi. Setelah itu, guru memberikan *reword* berupa bintang kepada kelompok setelah maju presentasi.

Setelah semua kelompok presentasi, guru meminta siswa diminta untuk kembali ke tempat duduk semula. Kemudian, guru bertanya jawab mengenai hal-hal yang belum dipahami siswa. Guru memberikan kesempatan siswa untuk memberikan kesimpulan mengenai cerita “Kerbau dan Monyet Licik”. Kemudian siswa dan guru bersama merangkum materi pembelajaran yang telah dipelajari.

c) Kegiatan Akhir (5 menit)

Guru menasehati siswa agar lebih rajin lagi membaca. Guru meminta siswa untuk membawa kamus pada pertemuan selanjutnya. Guru menutup pelajaran dan memperbolehkan siswa beristirahat.

Pertemuan ke-2 (Rabu, 3 Februari 2016, Pukul 06.30-08.30)

a) Kegiatan Awal (10 menit)

Guru mengucapkan salam kepada siswa. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Setelah selesai, guru mengondisikan siswa agar tertib saat mengikuti pelajaran. Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa, pada pertemuan kali ini seluruh siswa hadir. Setelah mengecek kehadiran siswa, guru seperti biasa mengajak siswa untuk bernyayi terlebih dahulu dengan tujuan untuk memunculkan semangat siswa. Lagu

yang dinyanyikan ialah lagu “Bendera Merah Putih.” Setelah selesai bernyanyi, guru memberitahu mengenai bahan pembelajaran hari ini, yaitu: memahami cerita yang berjudul “Bunga dan Kupu-Kupu.” Guru juga bertanya kepada siswa apakah hari ini siswa membawa kamus. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti (105 menit)

Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang anggotanya terdiri dari 4-5 orang dengan komposisi heterogen yaitu setiap kelompok ada siswa laki-laki dan siswa perempuan (**membentuk kelompok membaca pemahaman**).



Gambar 4.27. Siswa membentuk kelompok membaca pemahaman

Selanjutnya, siswa diminta untuk berkumpul dengan anggota kelompoknya. Siswa dengan tertib langsung memilih anggota kelompok dan berkumpul. Setelah itu, guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan

pada siswa. Kelompok yang beranggotakan 4-5 orang tersebut kemudian dibagi lagi menjadi berpasang-pasangan. Ada yang berpasangan dua orang dan ada yang berpasangan tiga orang (**pembentukan tim kecil**). Kemudian guru memberikan bahan bacaan yaitu berupa cerita yang berjudul “Bunga dan Kupu-Kupu” pada tiap-tiap kelompok. Selanjutnya, siswa bersama pasangannya membaca cerita “Bunga dan Kupu-Kupu” yang telah diberikan oleh guru secara bergantian setiap paragraf.



Gambar 4.28. siswa membaca pemahaman

Setelah selesai siswa diberikan waktu 10 menit untuk membaca pemahaman/dalam hati secara individu. Saat siswa sedang membaca bersama pasangan, guru berkeliling kelas untuk memantau kegiatan siswa. Selama kegiatan ini, siswa sudah saling membetulkan jika pasangannya salah dalam membaca.

Setelah selesai membaca, siswa diminta untuk berkumpul kembali dengan anggotanya. Kemudian, guru membagikan LKS yang berisi beberapa pertanyaan kepada tiap kelompok. Guru juga meminta siswa untuk mengeluarkan kamus yang telah diperintahkan untuk dibawa. Tiap kelompok akan berdiskusi menjawab pertanyaan di LKS yang berkaitan dengan cerita “Bunga dan Kupu-Kupu.” Adapun soal-soal yang harus dijawab siswa yaitu: mencari informasi yang ada dalam cerita, memberikan pendapat, mencari hubungan paragraf dalam cerita, membuat kesimpulan cerita, dan mencari pikiran pokok cerita (**aktivitas menceritakan kembali**). Guru memberikan waktu 30 menit kepada siswa untuk berdiskusi.



Gambar 4.29. Siswa melakukan kegiatan diskusi (aktivitas menceritakan kembali)



Gambar 4.30. Guru membimbing siswa saat berdiskusi

Selama proses diskusi berlangsung, guru berkeliling dan membimbing siswa. Setelah selesai berdiskusi, guru memberikan beberapa kata sulit yang diambil dari cerita “Bunga dan Kupu-Kupu.” Siswa diminta untuk membaca kata sulit yang diberikan oleh guru dan mencari arti kata tersebut. Setelah menemukan artinya, siswa diminta untuk memilih satu kata itu dan membuat satu kalimat dari kata yang telah dipilih.



Gambar 4.31. Siswa mencari makna kata sulit dalam kamus

Selain membimbing siswa selama proses diskusi, guru juga memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk bertanya. siswa sudah mulai tidak malu untuk bertanya kepada guru. Ada beberapa siswa yang bertanya terkait dengan soal maupun bertanya terkait dengan jawaban yang telah dituliskan. Setelah diskusi, siswa diminta untuk menceritakan kembali cerita “Bunga dan Kupu-Kupu” dengan bahasa siswa sendiri. Setelah selesai mengerjakan, siswa diminta untuk memeriksa hasil pekerjaan temannya. Siswa diminta untuk memeriksa penggunaan huruf dan penggunaan tanda baca pada lembar kerja temannya.

Setelah selesai memeriksa, guru memberikan formulir tugas siswa dan menjelaskan cara mengisinya. Siswa mengecek tugas-tugas yang sudah diselesaikan oleh temannya kemudian mengisi formulir tugas siswa. Selanjutnya, setiap kelompok melakukan presentasi hasil diskusi di depan

kelas (**pemeriksaan oleh pasangan**). Siswa memperhatikan kelompok lain saat melakukan presentasi.



Gambar 4.32. Presentasi hasil diskusi di depan kelas



Gambar 4.33. Guru memberikan komentar kepada kelompok presentasi

Guru memberikan komentar ataupun masukan bagi kelompok yang presentasi. Guru memberi *reword* berupa bintang kepada setiap kelompok yang maju presentasi. Setelah semua kelompok maju presentasi siswa diminta untuk duduk di tempat duduk semula.



Gambar 4.34. Siswa mendapatkan hadiah (reword)

Guru bertanya jawab mengenai hal-hal yang belum dipahami siswa. Guru memberikan kesempatan siswa untuk memberikan kesimpulan mengenai cerita “Bunga dan Kupu-Kupu”. Kemudian siswa dan guru bersama merangkum materi pembelajaran yang telah dipelajari hari ini.

c) Kegiatan Akhir (5 menit)

Guru menasehati siswa agar lebih rajin lagi membaca. Guru meminta siswa untuk membawa kamus pada pertemuan selanjutnya. Guru menutup pelajaran dan memperbolehkan siswa beristirahat.

Pertemuan ke-3 (Kamis, 11 Februari 2016, Pukul 06.30-08.30)

a) Kegiatan Awal (10 menit)

Guru mengucapkan salam kepada siswa. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Setelah selesai, guru mengondisikan siswa agar

tertib saat mengikuti pelajaran. Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa, pada pertemuan kali ini seluruh siswa yang berjumlah 40 orang hadir. Sebelum memulai pembelajaran, guru bersama siswa menyanyikan lagu daerah, yaitu “Ampar-Ampar Pisang.” Setelah selesai bernyanyi, guru memberitahu mengenai bahan pembelajaran hari ini, yaitu: memahami cerita yang berjudul “Burung Gagak yang Cerdik dan Kendi Air.” Guru juga bertanya kepada siswa apakah hari ini siswa membawa kamus. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti (105 menit)

Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang anggotanya terdiri dari 4-5 orang dengan komposisi heterogen yaitu setiap kelompok ada siswa laki-laki dan siswa perempuan (**membentuk kelompok membaca pemahaman**). Setiap siswa langsung membentuk kelompok dan berkumpul dengan kelompoknya dengan tertib.



Gambar 4.35. Siswa membentuk kelompok membaca pemahaman

Selanjutnya, siswa diminta untuk berkumpul dengan anggota kelompoknya. Siswa dengan tertib langsung memilih anggota kelompok dan berkumpul. Setelah itu, guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan pada siswa. Kelompok yang beranggotakan 4-5 orang tersebut kemudian dibagi lagi menjadi berpasang-pasangan. Ada yang berpasangan dua orang dan ada yang berpasangan tiga orang (**pembentukan tim kecil**). Kemudian guru memberikan bahan bacaan yaitu berupa cerita “Burung Gagak yang Cerdik dan Kendi Air” pada tiap-tiap kelompok. Selanjutnya, siswa bersama pasangannya membaca cerita “Burung Gagak yang Cerdik dan Kendi Air” yang telah diberikan oleh guru secara bergantian setiap paragraf.



Gambar 4.36. Siswa membaca pemahaman

Kemudian siswa diberikan waktu 10 menit untuk membaca pemahaman secara individu agar lebih paham tentang isi cerita. Saat siswa sedang

membaca bersama, guru berkeliling kelas untuk memantau kegiatan siswa. Selama kegiatan ini, siswa sudah saling membetulkan jika pasangannya salah dalam membaca.

Setelah selesai membaca bersama selesai, siswa diminta untuk berkumpul kembali dengan anggotanya. Kemudian, guru membagikan LKS yang berisi beberapa pertanyaan kepada tiap kelompok. Guru juga meminta siswa untuk mengeluarkan kamus yang telah diperintahkan untuk dibawa. Tiap kelompok akan berdiskusi menjawab pertanyaan di LKS yang berkaitan dengan cerita “Burung Gagak yang Cerdik dan Kendi Air.” Adapun soal-soal yang harus dijawab siswa yaitu: mencari informasi yang ada dalam cerita, memberikan pendapat, mencari hubungan paragraf dalam cerita, membuat kesimpulan cerita, dan mencari pikiran pokok cerita (**aktivitas menceritakan kembali**). Guru memberikan waktu 30 menit kepada siswa untuk berdiskusi.



Gambar 4.37. Siswa melakukan diskusi kelompok

Selama proses diskusi berlangsung, guru berkeliling dan membimbing siswa. Setelah selesai berdiskusi, guru memberikan beberapa kata sulit yang diambil dari cerita “Burung Gagak yang Cerdik dan Kendi Air.” Siswa diminta untuk membaca kata dan mencari arti kata tersebut. Setelah menemukan artinya kemudian siswa diminta untuk memilih satu kata itu dan membuat satu kalimat dari kata yang telah dipilih.



Gambar 4.38. Siswa mencari makna kata sulit dengan bantuan kamus

Selain membimbing siswa selama proses diskusi, guru juga memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk bertanya. Siswa sudah mulai tidak malu untuk bertanya kepada guru. Ada beberapa siswa yang bertanya terkait dengan soal maupun bertanya terkait dengan

jawaban yang telah dituliskan. Setelah diskusi, siswa diminta untuk menceritakan kembali cerita “Burung Gagak yang Cerdik dan Kendi Air” dengan bahasa siswa sendiri. Setelah selesai mengerjakan, siswa diminta memeriksa hasil pekerjaan temannya. Siswa diminta untuk memeriksa penggunaan huruf dan penggunaan tanda baca pada lembar jawaban temannya.

Setelah selesai memeriksa, guru memberikan formulir tugas siswa dan menjelaskan cara mengisinya. Siswa mengecek tugas-tugas yang sudah diselesaikan oleh temannya kemudian mengisi formulir tugas siswa. Selanjutnya, setiap kelompok melakukan presentasi hasil diskusi di depan kelas (**pemeriksaan oleh pasangan**). Siswa memperhatikan kelompok lain saat melakukan presentasi.



Gambar 4.39. Presentasi hasil diskusi kelompok



Gambar 4.40. Siswa mendapatkan hadiah (*reward*) dari guru

Guru memberikan komentar ataupun masukan bagi kelompok yang presentasi. Guru memberi *reward* berupa bintang kepada setiap kelompok yang maju presentasi. Setelah semua kelompok presentasi, siswa diminta untuk duduk di tempat duduk masing-masing. Guru membagikan teks bacaan yang berjudul “Singa dan Tikus.” Siswa diberi waktu 10 menit untuk membaca pemahaman. Setelah waktu habis, guru mengambil teks tersebut. Guru membagikan soal Membaca Pemahaman. Siswa diberikan waktu 30 menit untuk mengerjakannya. Guru berkeliling mengawasi siswa saat mengerjakan soal.



Gambar 4.41. Siswa mengerjakan tes kemampuan membaca pemahaman

Setelah waktu tes habis, guru meminta siswa untuk mengumpulkan lembar jawaban masing-masing untuk dinilai oleh guru. Guru memberikan kesempatan siswa untuk memberikan kesimpulan mengenai cerita “Burung Gagak yang Cerdik dan Kendi Air” melalui kegiatan tanya jawab. Siswa dan guru bersama merangkum materi pembelajaran yang telah dipelajari hari ini.



Gambar 4.42. Siswa memberikan kesimpulan mengenai isi cerita yang telah dibaca

c) Kegiatan Akhir (5 menit)

Guru menasehati siswa agar lebih rajin lagi membaca. Guru bertanya kesan-kesan siswa selama mengikuti pembelajaran. Guru menutup pelajaran dan memperbolehkan siswa beristirahat.

3. Tahapan Pengamatan Tindakan

Tahapan pengamatan tindakan (*observing*) dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan secara langsung oleh guru kelas IV SDN Kebon Bawang 05 Pagi Jakarta Utara. *Observer* mengamati jalannya pembelajaran mulai dari awal sampai akhir.



Gambar 4.43. *Observer mengamati jalannya tindakan*

Hasil pengamatan didapatkan melalui pengisian instrumen tindakan kelas yang mencakup indikator aktivitas guru dan aktivitas siswa saat proses pembelajaran. Instrumen aktivitas guru atau lembar observasi guru dalam pembelajaran terdiri dari 15 butir pernyataan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model *cooperative learning* tipe CIRC. Instrumen aktivitas siswa terdiri dari 15 butir pernyataan sesuai langkah-langkah pembelajaran model *cooperative learning* tipe CIRC dilihat pada aktivitas siswa.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh *observer*, terdapat catatan tentang pelaksanaan tindakan pada siklus II. Catatan tersebut di antaranya, yaitu, peneliti telah mengoptimalkan waktu pembelajaran dengan baik, peneliti mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, peneliti sudah memberikan komentar dan masukan pada siswa saat presentasi, peneliti membimbing diskusi siswa dengan baik, kemampuan membaca pemahaman siswa juga lebih baik, hal ini dapat dilihat dari tes

kemampuan membaca pemahaman siswa yang meningkat dibandingkan siklus pertama, siswa bekerjasama dengan baik saat melakukan diskusi kelompok, siswa mampu menceritakan cerita dengan bahasa sendiri, siswa sudah tidak malu lagi untuk bertanya dan menyampaikan pendapat, dan siswa sudah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada saat bertanya maupun presentasi.

Selain itu, hasil pengisian lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa yang diisi oleh *observer* menunjukkan bahwa semua indikator aktivitas guru dan aktivitas siswa sudah terlaksana dan sudah mencapai target. Berdasarkan hasil lembar pengamatan aktivitas guru maupun aktivitas siswa, maka presentase penelitian pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe CIRC yang dilaksanakan pada siklus II pertemuan pertama presentase aktivitas guru sebesar 93,3% dan presentase aktivitas siswa sebesar 86,7%. Pada pertemuan kedua presentase aktivitas guru sebesar 100% dan presentase aktivitas siswa sebesar 93,3%. Pertemuan ketiga presentase aktivitas guru sebesar 100% dan aktivitas siswa sebesar 100%. Adapun rata-rata presentase aktivitas guru selama kegiatan penelitian pada siklus II yaitu 97,7%. Sedangkan rata-rata presentase aktivitas siswa selama kegiatan penelitian pada siklus II yaitu 93,3%. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa sudah mencapai target yang telah ditentukan yaitu 90%.

4. Refleksi Tindakan

Pada tahap ini, peneliti dan *observer* melakukan refleksi dengan melakukan diskusi membahas tentang temuan yang ada dalam proses pembelajaran selama tindakan pada siklus II. Proses diskusi antara peneliti dan *observer* berlangsung dengan baik dan efektif. Tujuannya adalah untuk menilai ketercapaian proses setelah diberi tindakan pada siklus II. Dengan demikian, akan diketahui kekurangan dan kelebihan yang telah dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan data yang telah didapatkan, dapat diketahui bahwa pada siklus II ini kemampuan membaca pemahaman siswa sudah mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Rata-rata hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa juga sudah mengalami peningkatan yaitu sebesar 86. Presentase keberhasilan siswa juga sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 92,5%. Selain itu, hasil lembar pengamatan aktivitas siswa dan aktivitas guru juga sudah mencapai target yang telah ditetapkan yaitu dengan rata-rata presentase aktivitas guru sebesar 97,7% dan presentase aktivitas siswa sebesar 93,3%.

Ada beberapa catatan dari *observer* mengenai keberhasilan yang telah dicapai selama tindakan berlangsung. Catatan-catatan tersebut diantaranya peneliti mampu mengoptimalkan penggunaan model *cooperative learning* tipe CIRC dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan pada setiap pertemuan, peneliti mampu mengoptimalkan waktu pembelajaran dengan

baik, peneliti mampu menciptakan suasana belajar yang tenang, peneliti membimbing diskusi kelompok dengan baik, kemampuan membaca pemahaman siswa menjadi lebih baik, kerjasama siswa saat berdiskusi terjalin dengan baik, siswa sudah berani untuk bertanya kepada guru, dan siswa sudah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar saat presentasi maupun bertanya.

B. Temuan/Hasil Penelitian

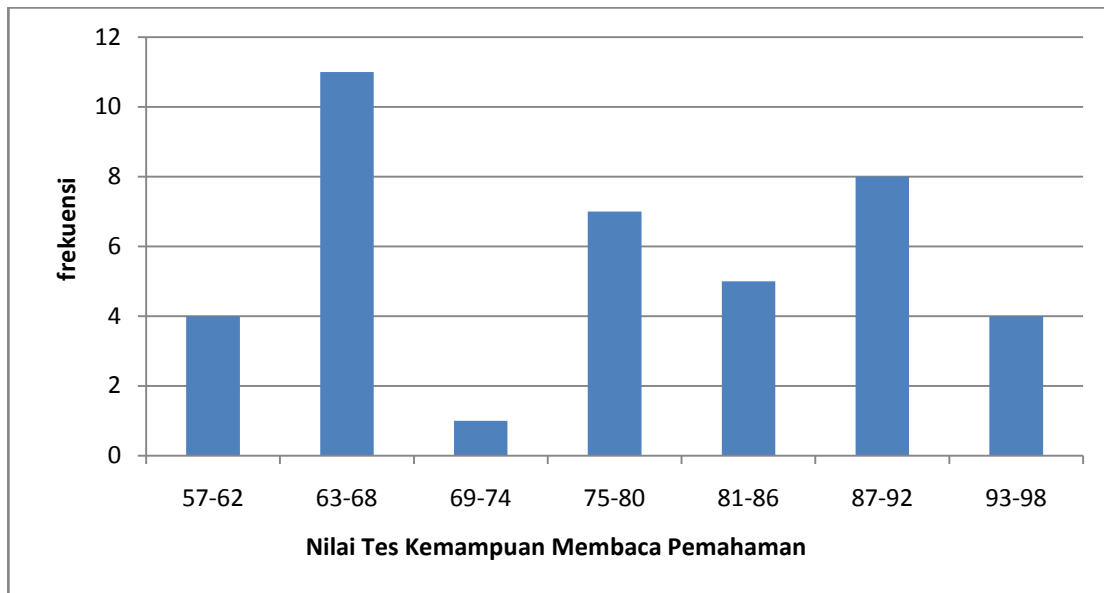
1. Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama penelitian, diketahui bahwa pada siklus I peneliti masih kurang maksimal menggunakan model *cooperative learning* tipe CIRC selama proses pembelajaran, sehingga hasil yang diperoleh dalam penelitian ini belum mencapai target yang diharapkan. Hasil yang didapatkan dari Tes Kemampuan Membaca Pemahaman pada siklus I dapat dilihat seperti tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
 Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Kebon
 Bawang 05 Pagi Jakarta Utara Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	57	1	2,5%
2	60	3	7,5%
3	63	6	15%
4	67	5	12,5%
5	70	1	2,5%
6	77	4	10%
7	80	3	7,5%
8	83	5	12,5%
9	87	5	12,5%
10	90	3	7,5%
11	93	4	10%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel, pada siklus I menunjukkan bahwa hanya 62,5% dari 40 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 (25 orang). Nilai tertinggi yang didapatkan siswa yaitu 93, sedangkan nilai terendah yaitu 57. Hasil tersebut belum mencapai target penelitian yang peneliti targetkan, yaitu siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 minimal 80% (32 siswa). Berikut ini adalah sajian grafik data hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman siswa pada siklus I



Gambar. 4.44. Grafik Batang Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Kebon Bawang 05 Pagi Jakarta Utara Siklus I

Terdapat beberapa catatan dari *observer* pada siklus I, yaitu: pelaksanaan pembelajaran sudah cukup baik, peneliti mampu menciptakan suasana yang menyenangkan, peneliti mampu mengondisikan kelas menjadi lebih kondusif, kemampuan membaca pemahaman siswa juga sudah meningkat dibandingkan sebelum diberi tindakan. Hal ini terlihat dari siswa yang sudah mampu untuk memberikan komentar pada bacaan, mencari makna kata sulit dan membuat satu kalimat. Namun, ada beberapa kekurangan yang ditemukan pada siklus I, yaitu: peneliti kurang mengalokasikan waktu dengan baik sehingga pembelajaran belum optimal, peneliti belum sepenuhnya mengomentari dan memberikan masukan terhadap semua kelompok saat presentasi, peneliti kurang membimbing

siswa saat diskusi kelompok. Sedangkan pada aktivitas siswa, ada beberapa kekurangan yang masih terlihat, yaitu: banyak kelompok yang belum bisa bekerjasama saat berdiskusi, sebagian siswa masih belum bisa menceritakan kembali cerita yang telah dibaca dengan menggunakan bahasa sendiri, siswa masih belum menggunakan bahasa yang baik dan benar saat bertanya maupun presentasi. Selain catatan dari *observer*, terdapat juga kendala yang terjadi pada setiap pertemuannya, diantaranya: siswa masih suka memilih anggota kelompok yang sama setiap pembelajaran, siswa kurang aktif dalam bertanya, dan fasilitas di dalam ruang kelas yang kurang memadai.

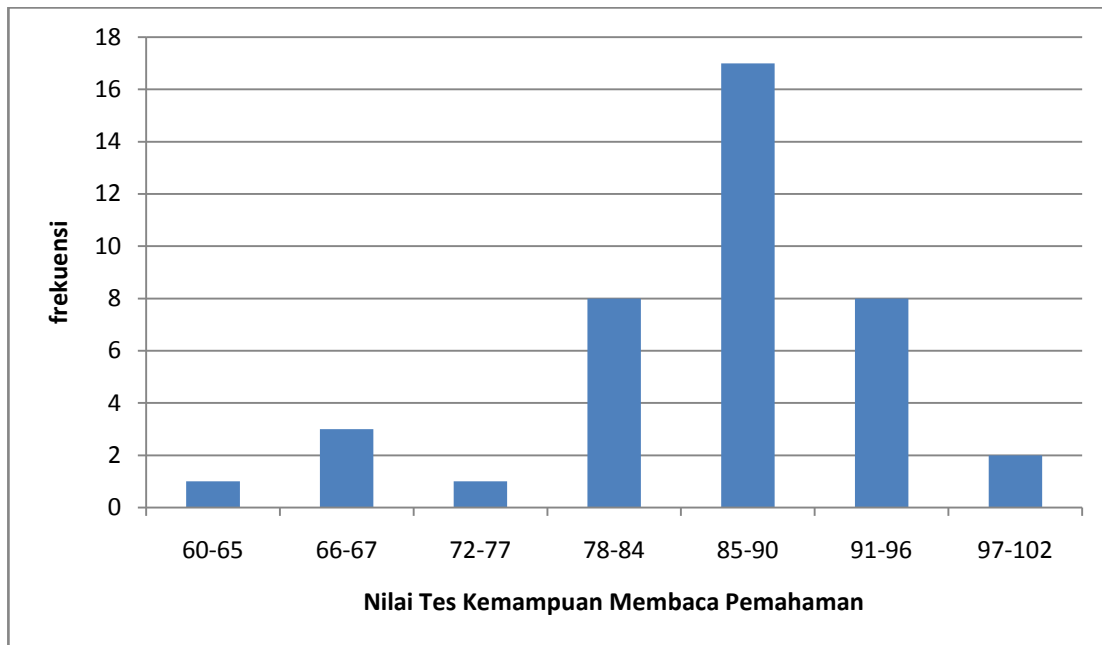
2. Siklus II

Pada siklus II, peneliti sudah lebih siap dalam melaksanakan penelitian, sehingga aktivitas pembelajaran berjalan dengan baik. Hal ini berpengaruh terhadap kesiapan siswa dalam melaksanakan setiap kegiatan dalam pembelajaran. Siklus II ini kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat dibandingkan dengan siklus I. Presentase keberhasilan siswa mencapai 92,5%. Hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2
 Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Kebon
 Bawang 05 Pagi Jakarta Utara Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	60	1	2,5%
2	67	2	5%
3	70	1	2,5%
4	77	1	2,5%
5	80	1	2,5%
6	83	7	17,5%
7	87	11	27,5%
8	90	6	15%
9	93	8	20%
10	97	2	5%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel di atas, pada siklus II menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa sudah mencapai 92,5%. Artinya ada 37 orang siswa yang mendapatkan nilai di atas ≥ 70 . Hasil tersebut telah melampaui target standar keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti sehingga peneliti dan *observer* menyimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Berikut ini adalah sajian grafik data hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman siswa pada siklus II.



Gambar. 4.45. Grafik Batang Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Kebon Bawang 05 Pagi Jakarta Utara Siklus II

Ada beberapa temuan yang dicatat oleh *observer* selama tindakan pada siklus II, yaitu: peneliti mampu mengoptimalkan penggunaan model *cooperative learning* tipe CIRC dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan pada setiap pertemuan, peneliti mengoptimalkan waktu pembelajaran dengan baik, peneliti mampu menciptakan suasana belajar yang tenang, peneliti membimbing siswa berdiskusi dengan baik, kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat dibandingkan siklus I, siswa bekerjasama dengan baik saat diskusi, siswa sudah aktif bertanya kepada guru, dan siswa sudah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar saat presentasi maupun bertanya.

3. Analisi Data Penelitian

Analisis data penelitian dilakukan untuk melihat terpenuhinya indikator ketercapaian yang telah direncanakan sebelumnya dalam penelitian ini. Analisis data penelitian ini meliputi analisis tes kemampuan membaca pemahaman yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II. Menganalisis data penelitian dengan mengacu pada kriteria yang telah ditentukan sebelumnya sebagaimana telah dikemukakan di bab III. Bahwa tindakan dikatakan berhasil apabila presentase keberhasilan minimal 80% dari 40 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 .

Data yang diperoleh dari Tes Kemampuan Membaca Pemahaman siswa kelas IV SDN Kebon Bawang 05 Pagi Jakarta Utara pada pra-siklus yang mendapat nilai ≥ 70 hanya 18 siswa dari 40 siswa. Adapun cara perhitungan presentase siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai 70 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Pra Siklus} &= \frac{\text{Banyaknya siswa yang telah mencapai target ketuntasan belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa kelas IV}} \times 100\% \\ &= \frac{18}{40} \times 100\% = 45\%\end{aligned}$$

Dari data tersebut diperoleh presentase keberhasilan pada pra-siklus sebesar 45%. Presentase keberhasilan tersebut belum mencapai target keberhasilan pembelajaran yang telah ditentukan yaitu 80%.

Data yang diperoleh dari Tes Kemampuan Membaca Pemahaman siswa kelas IV SDN Kebon Bawang 05 Pagi Jakarta Utara pada siklus I

menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh belum mencapai target yang diharapkan. Adapun yang mendapatkan nilai ≥ 70 hanya 26 orang siswa dari 40 siswa. Adapun cara perhitungan keberhasilannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Presentase Siklus I} &= \frac{\text{Banyaknya siswa yang telah mencapai target ketuntasan belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa kelas IV}} \times 100\% \\ &= \frac{25}{40} \times 100\% = 62,5\%\end{aligned}$$

Data yang diperoleh pada siklus II menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Kebon Bawang 05 Pagi Jakarta Utara sudah mencapai target yang diharapkan. Siswa yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 37 siswa dari 40 siswa. Adapun cara perhitungan keberhasilannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Presentase Siklus II} &= \frac{\text{Banyaknya siswa yang telah mencapai target ketuntasan belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa kelas IV}} \times 100\% \\ &= \frac{37}{40} \times 100\% \\ &= 92,5\%\end{aligned}$$

Berikut ini adalah sajian tabel hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman yang diperoleh siswa dari siklus I dan siklus II.

Tabel 4.3
Hasil Analisis Data Kemampuan Membaca Pemahaman
Siswa Kelas IV SDN Kebon Bawang 05 Pagi Jakarta Utara

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar				Presentase Keberhasilan Belajar			
		Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II	Target	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II	Target
1	≥ 70	18	25	37	32	45%	62,5%	92,5%	80%
2	< 70	22	14	3		55%	35%	7,5%	

Berdasarkan tabel di atas, pada pra-siklus siswa yang mendapat nilai ≥ 70 hanya mencapai 45% dari 40 siswa (18 siswa) dan siswa yang mendapat nilai < 70 sebesar 55% (22 siswa). Pada Siklus I, siswa yang mendapat nilai ≥ 70 mencapai 62,5% dari 40 siswa (25 siswa) dan yang mendapat nilai < 70 sebesar 35% (14 siswa). Pada Siklus II siswa yang mendapat nilai ≥ 70 mencapai 92,5% dari 40 siswa (37 siswa) dan yang mendapat nilai < 70 hanya sebesar 7,5% (3 orang). Hasil data pada tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Kebon Bawang 05 Pagi Jakarta Utara dikatakan berhasil. Hal ini ditunjukkan dengan tercapainya target keberhasilan yang telah ditetapkan.

Bagi siswa yang masih belum mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, peneliti akan lebih memotivasi siswa dan

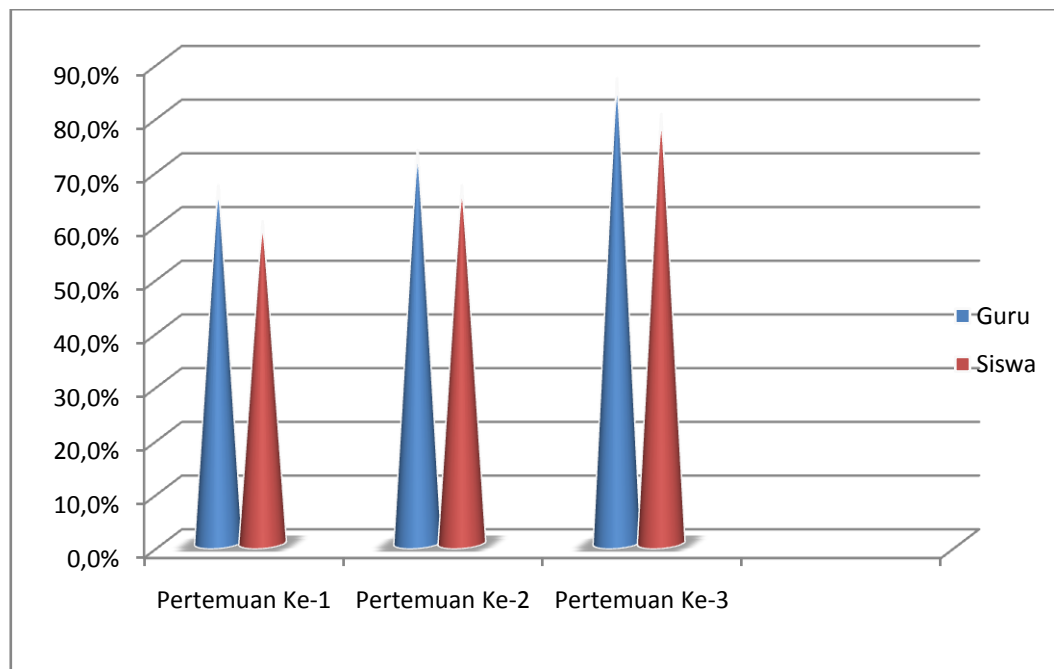
memberikan semangat agar siswa terus semangat belajar dan tidak pernah berhenti untuk membaca. Selain itu, karena penelitian ini dilakukan dalam waktu yang singkat, maka peneliti tidak mungkin melakukan tindak lanjut bagi siswa yang masih belum mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Oleh karena itu, peneliti meminta guru kelas untuk memberikan treatment lebih lanjut dengan melatih kemampuan membaca pemahaman siswa.

4. Analisis Data Pemantauan Tindakan

Analisis data pemantau tindakan dilakukan guna melihat tercapainya indikator sebagaimana yang telah direncanakan dalam penelitian ini. Analisis data dari penelitian ini meliputi data dari hasil lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa yang diamati oleh *observer*. Tindakan dikatakan berhasil apabila seluruh indikator terlaksana dan mencapai presentase 90%

Pada siklus I, presentase lembar pengamatan aktivitas guru pada pertemuan pertama didapatkan presentase lembar pengamatan aktivitas guru mencapai 66,7%, pertemuan kedua mencapai 73,3%, dan pertemuan ketiga mencapai 86,6%. Dengan kata lain, rata-rata presentase lembar pengamatan aktivitas guru pada siklus I mencapai 75,5%. Sedangkan presentase lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa siklus I pada pertemuan pertama mencapai 60%, pertemuan kedua mencapai 66,7%, dan pertemuan ketiga mencapai 80%. Dengan demikian, rata-rata presentase

lembar pengamatan aktivitas siswa pada siklus I yaitu 68,9%. Berikut ini adalah sajian grafik data lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa siklus I.

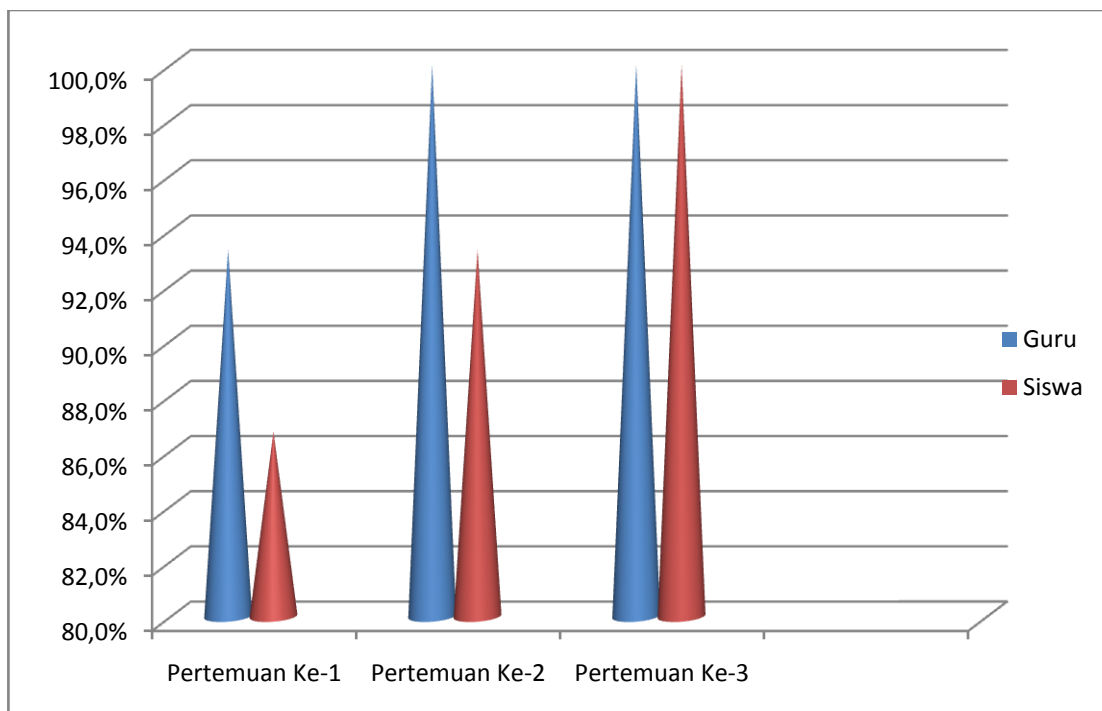


Gambar 4.46. Hasil Analisis Data Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa dalam Penggunaan Model *Cooperative learning* Tipe CIRC Siklus I

Berdasarkan grafik di atas, dapat dideskripsikan bahwa lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa yang diamati dan dinilai oleh *observer* selama siklus I belum mencapai hasil yang diharapkan dengan target keberhasilan yaitu 90%.

Pada siklus II, presentase lembar pengamatan aktivitas guru pada pertemuan pertama mencapai 93,3%, pertemuan kedua mencapai 100%, dan pertemuan ketiga mencapai 100%. Dengan kata lain, presentase rata-

rata lembar pengamatan aktivitas guru pada siklus II mencapai 97,7%. Sedangkan presentase lembar aktivitas siswa siklus II pada pertemuan pertama mencapai 86,7%, pertemuan kedua mencapai 93,3%, dan pertemuan ketiga mencapai 100%. Dengan demikian presentase rata-rata lembar aktivitas siswa pada siklus II mencapai 93,3%, Berikut ini adalah sajian diagram data lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa siklus II.



Gambar 4.47. Hasil Analisis Data Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa dalam Penggunaan Model *Cooperative learning* Tipe CIRC Siklus II

Berdasarkan grafik di atas, dapat dideskripsikan bahwa lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa yang diamati dan dinilai oleh *observer* sudah mencapai hasil yang diharapkan, yaitu pada Siklus II pertemuan ketiga sudah mencapai 100% dengan rata-rata presentase

aktivitas guru mencapai 97,7% dan presentase aktivitas siswa mencapai 93,3%. Presentase ini menunjukkan bahwa penelitian sudah mencapai hasil yang diharapkan dengan target keberhasilan yaitu 90%. Jadi, dapat dikemukakan bahwa penggunaan model *cooperative learning* tipe CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Kebon Bawang 05 Pagi Jakarta Utara, sehingga model *cooperative learning* tipe CIRC ini dapat digunakan sebagai model pembelajaran yang efektif dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia maupun pembelajaran lainnya.

C. Interpretasi Hasil Analisis dan Pembahasan

Setelah peneliti menganalisis data yang diperoleh, langkah selanjutnya yaitu interpretasi data. Seperti yang dijelaskan pada siklus I, peneliti belum memperoleh keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II, penelitian sudah menunjukkan hasil yang maksimal yaitu meningkatnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Kebon Bawang 05 Pagi Jakarta Utara. Hal ini dapat dilihat dari hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman siswa. Selain itu, aktivitas guru dan aktivitas siswa juga menunjukkan hasil yang maksimal. Ini bisa dilihat dari lembar observasi aktivitas guru maupun lembar aktivitas siswa dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe CIRC yang telah mencapai target.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh, penelitian kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe CIRC telah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Kebon Bawang 05 Pagi Jakarta Utara. Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe CIRC pada siklus II menunjukkan bahwa ada 37 orang siswa dari 40 orang siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 sehingga presentase keberhasilan mencapai 92,5%. Hasil tersebut telah melampaui target keberhasilan yang telah ditentukan peneliti, yaitu sebesar 80% atau 32 orang siswa dari 40 orang siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 .

Siswa juga sudah dianggap mampu dalam memahami bacaan karena siswa sudah memenuhi semua komponen membaca pemahaman, yaitu: 1) pengembangan kosakata, 2) pemahaman literal (tersurat), 3) pemahaman inferensial (tersirat), 4) membaca kritis/evaluatif dan 5) apresiatif. Saat pembelajaran berlangsung, siswa sudah mampu untuk memahami kosakata baru maupun ungkapan-ungkapan baru, siswa mampu mencari informasi yang tersurat (mudah ditemukan) maupun tersirat (tidak mudah untuk ditemukan), siswa sudah bisa memberikan komentar maupun pendapatnya tentang cerita yang dibaca, memberikan kesimpulan, mencari pikiran pokok, dan menuliskan kembali cerita dengan bahasa sendiri.

Lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe CIRC juga mengalami

peningkatan dan sudah mencapai target yang telah ditentukan. Pada siklus II pertemuan ketiga, persentase aktivitas guru dan aktivitas siswa mencapai 100%. Rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus II sebesar 97,7% dan rata-rata persentase aktivitas siswa sebesar 93,3%. Hal ini sudah mencapai target keberhasilan yang diharapkan yaitu sebesar 90%.

Adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Kebon Bawang 05 Pagi Jakarta Utara tidak terlepas dari optimalnya penggunaan model *cooperative learning* tipe CIRC. Model *cooperative learning* tipe CIRC dapat menumbuhkan kerjasama dalam kelompok, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Siswa dapat bekerjasama dengan temannya sendiri, sehingga siswa tidak merasa canggung ataupun takut saat berdiskusi. Siswa dapat berdiskusi dan menuangkan pemikirannya. Seperti saat diminta untuk menceritakan kembali cerita dengan bahasa sendiri, memberikan komentar dan pendapatnya, mencari hubungan antar paragraf dalam cerita, serta menuliskan satu kalimat baru dari kata-kata sulit yang diberikan oleh guru.

Model *cooperative learning* tipe CIRC bukan hanya dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, ada juga kemampuan lain yang ikut terpengaruh yaitu menulis dan seni berbahasa. Dalam kegiatan menulis, siswa sudah bisa menceritakan kembali cerita yang dibacanya dengan bahasa sendiri dengan menggunakan tulisan. Selain itu, dari segi seni berbahasa siswa saling mengoreksi pekerjaan temannya mulai

dari penggunaan huruf dan tanda baca. Hal yang paling disukai siswa adalah saat proses diskusi dan saat menggunakan kamus untuk mencari arti kata-kata sulit. Siswa terlihat sangat antusias dan bersemangat. Hal lain yang dapat siswa dapat dari pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe CIRC yaitu siswa menjadi lebih berani untuk tampil presentasi di depan kelas, berani untuk mengajukan pertanyaan pada guru, dan bisa bersikap jujur karena ada kegiatan pemeriksaan oleh pasangan dimana antar siswa akan memeriksa tugas-tugas yang telah dikerjakan oleh temannya.

Dengan demikian, model *cooperative learning* tipe CIRC dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Penggunaan model *cooperative learning* dirasa sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV, yaitu siswa sudah bisa memberikan relasi atau hubungan antar paragraf dalam sebuah cerita, menginterpretasi waktu yang ada di dalam cerita dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir lebih luas, yaitu siswa bisa memberikan ide dan pendapat yang berbeda mengenai cerita.

D. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dan kelemahan yang ditemui dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini merupakan penelitian khusus yang dilakukan terhadap siswa kelas IV SDN Kebon Bawang 05 Pagi Jakarta Utara, sehingga tidak dapat digeneralisasikan pada populasi lain.
2. Siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran konvensional sehingga diawal penelitian siswa merasa tegang selama proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena siswa belum terlalu mengerti alur pembelajaran yang disusun oleh peneliti.
3. Saat cuaca sedang panas siswa akan sulit untuk berkonsentrasi dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan fasilitas pendukung yang kurang lengkap di kelas. Hanya ada satu kipas angin yang diletakan di depan kelas.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sebagaimana telah diungkapkan dalam bab IV, hasil penelitian pada siklus I belum mencapai target keberhasilan yang diharapkan, yaitu presentase keberhasilan tes kemampuan membaca pemahaman siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya mencapai 65% dari 40 siswa (26 siswa) dengan target 80%. Namun, pada siklus ini terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan sebelum diberikan tindakan. Pada pra-siklus presentase keberhasilan siswa dalam tes kemampuan membaca pemahaman hanya sebesar 45%. Sebab belum tercapainya target keberhasilan yang diharapkan, maka peneliti melanjutkan ke siklus II.

Berdasarkan hasil analisis, siklus II kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Kebon Bawang 05 Pagi Jakarta Utara sudah mencapai target keberhasilan yang telah ditentukan, yaitu dengan presentase keberhasilan sebesar 92,5%. Hasil ini menunjukkan peningkatan sebesar 30% dari siklus I. Peningkatan ini terjadi karena peneliti bertindak secara optimal sebagai motivator dan fasilitator dalam setiap pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe CIRC. Selain itu, hasil pengamatan lembar aktivitas guru dan aktivitas pada siklus I menunjukkan presentase rata-rata lembar pengamatan aktivitas guru mencapai 75,5% dan

presentase rata-rata lembar aktivitas siswa mencapai 68,9%. Pada siklus II, menunjukkan presentase rata-rata lembar pengamatan aktivitas guru mencapai 97,7% dan presentase rata-rata lembar aktivitas siswa pada siklus II mencapai 93,3%, Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa sudah mencapai target keberhasilan yang diharapkan yaitu 90%.

Model *cooperative learning* tipe CIRC yang digunakan berfungsi sebagai salah satu alternatif model pembelajaran bahasa Indonesia yang membantu siswa untuk lebih aktif dan kreatif selama proses pembelajaran. Siswa berlatih untuk mengemukakan pendapat dan komentarnya tentang cerita, mencari informasi yang ada dalam cerita, mencari hubungan kejadian-kejadian, mencari gagasan utama, menemukan makna dari kata dan ungkapan sulit, dan menceritakan kembali cerita dengan bahasa sendiri. Selain itu, model *cooperative learning* tipe CIRC juga merangsang siswa untuk aktif bekerjasama dalam diskusi kelompok, berbagai ide dan pendapat, serta melatih siswa untuk berani bertanya dan presentasi di depan kelas.

Dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe CIRC secara optimal serta adanya perbaikan yang berkelanjutan pada setiap pertemuannya, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *cooperative learning* tipe CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Kebon Bawang 05 Pagi Jakarta Utara.

B. Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe CIRC, yaitu kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat, siswa menjadi lebih aktif dan kreatif selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa berlatih untuk mengemukakan pendapat dan komentarnya tentang cerita, mencari informasi yang ada dalam cerita, mencari hubungan kejadian-kejadian, mencari gagasan utama, menemukan makna dari kata dan ungkapan sulit, dan menceritakan kembali cerita dengan bahasa sendiri. Selain itu, model *cooperative learning* tipe CIRC juga merangsang siswa untuk aktif bekerjasama dalam kegiatan diskusi kelompok, berbagai ide dan pendapat, serta melatih siswa untuk berani bertanya dan presentasi di depan kelas.

Adanya alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dapat membantu guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang berbeda dari biasanya dan membuat pembelajaran lebih berpusat pada siswa. Selain itu, pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe CIRC dapat memberikan motivasi, semangat dan memberikan pengalaman berbeda bagi siswa. Penggunaan model *cooperative learning* tipe CIRC tidak hanya terbatas pada mata pelajaran bahasa Indonesia, mata pelajaran yang lain juga bisa menggunakan model *cooperative learning* tipe CIRC.

C. Saran

1. Bagi siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa hendaknya tidak malu dan takut untuk bertanya atau mengungkapkan pendapatnya apabila belum mengerti materi pembelajaran. Siswa hendaknya lebih aktif dan siswa lebih rajin lagi membaca.
2. Bagi guru. Menerapkan model *cooperative learning* tipe CIRC pada pembelajaran membaca pemahaman, karena ternyata pembelajaran yang selama ini dilakukan guru kurang membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara optimal.
3. Bagi kepala sekolah. Diharapkan kepala sekolah dapat memberikan dukungan moril maupun materil kepada guru maupun siswa. Lebih memperhatikan lagi keadaan guru, siswa maupun lingkungan sekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lanjutan terkait dengan penelitian ini, diharapkan memperhatikan faktor-faktor pendukung yang berhubungan dengan model *cooperative learning* tipe CIRC sehingga hasil penelitian dapat lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Ahuja, Paramila dan G. C. Ahuja. *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- DePorter, Bobbi dan Mike H. *Quantum Learning* terjemahan Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Kaifa, 2000.
- Eka Rista Pratiwi. "*Penerapan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN Panca Karya 01 Ajung Jember*". Skripsi. Jember: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, 2013.
- Fitri Linawati. "*Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif dengan Model CIRC pada Siswa kelas V SDN Mangkangkulon 01 Semarang*". Skripsi. Semarang: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2013.
- Ghazali, Syukur. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif –Interaktif*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Isjoni. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Jolliffe, Wendy. *Cooperative Learning In The Classroom Putting It Into Practice*. Singapore: SAGE, 2013.
- K, Sabarti Akhadiyah M dkk. *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Depdikbud, 1991.

- M, Soenardi Djiwandono. *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Malang: PT Indeks, 2008.
- Manis, Hoeda. *Learning is Easy Tips dan Panduan Praktis agar Belajar jadi Asyik, Efektif, dan Menyenangkan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010.
- Nurin Kamila. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV Di Mi Al-Ma'Arif Gendingan Tulungagung". Skripsi. Tulungagung Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Tulungagung, 2013.
- Palenkahu, Noldy. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, Departemen Pendidikan Nasional, 2006.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- _____. *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Saddhono, Kundharu dan St. Y. Slamet. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati, 2012.
- Sharan, Sholmo. *Handbook of Cooperative Learning*. Yogyakarta: Familia, 2012.
- Siti Zulaekah. "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Siswa Menyusun Paragraf Deskriptif: Studi Kasus Pada Siswa Kelas IV MI Ma'rif Klangon, Kalibawang, Kulon Progo". Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Trabiyyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

- Slavin, Robert E. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Penerbit Nusa Media, 2010.
- Somadyo, Samsu. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Sudiana, I Nyoman. *Membaca*. Malang: UM Press, 2007.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Suratno. *Konsep Kemampuan Sumber Daya Manusia*.
<<http://sulut.kemenag.go.id/file-file/kepegawaian/aunw1341283316.pdf>> (Diunduh tanggal 27 April 2015 pukul 20.30).
- Tarigan, Henry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.
- _____. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa, 2009.
- Thalib, Syamsu Bachri. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Yusuf, Munawir dkk. *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003.
- Yusuf, Syamsu dan Nani M. Sugandhi. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

LAMPIRAN

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I PERTEMUAN 1

Nama Sekolah : SDN Kebon Bawang 05 Pagi Jakarta Utara

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV (Empat) / 2 (Dua)

Alokasi Waktu : 7.00-08.45 (3 x 35 menit)

Hari / Tanggal : Senin, 18 Januari 2016

=====

I. Standar Kompetensi

7. Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun

II. Kompetensi Dasar

- 7.1. Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif

III. Indikator Pencapaian

1. Kognitif

- Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks cerita
- Menyatakan pendapat atau perasaan berkaitan dengan isi teks cerita
- Menyimpulkan isi teks bacaan ke dalam beberapa kalimat
- Menceritakan kembali cerita dengan bahasa sendiri

2. Psikomotor

- Mengaktifkan siswa dalam kegiatan presentasi secara berkelompok

3. Afektif

a. Karakter

- Menunjukkan sikap menghargai temannya saat berdiskusi
- Menampilkan sikap jujur dan bekerja sama dalam kelompok

b. Keterampilan Sosial

- Menunjukkan sikap menyumbang ide dan berkomunikasi dengan baik dengan teman-temannya.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Kognitif

- Melalui kegiatan membaca pemahaman, siswa dapat menemukan informasi dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks cerita dengan benar.
- Melalui aktivitas menceritakan kembali (menuliskan struktur cerita yang berkaitan dengan cerita) menyatakan pendapat atau perasaan berkaitan dengan isi teks cerita dengan baik.
- Melalui aktivitas menceritakan kembali siswa dapat menyimpulkan isi teks bacaan ke dalam beberapa kalimat dengan baik
- Melalui aktivitas menceritakan kembali cerita siswa dapat menceritakan kembali cerita dengan menggunakan bahasa sendiri dengan baik.

2. Psikomotor

- Melalui kegiatan presentasi siswa aktif dalam presentasi bersama kelompok dengan baik.

3. Afektif

a. Karakter

- Melalui metode diskusi, siswa dapat menunjukkan sikap menghargai pendapat temannya dengan baik.
- Melalui metode diskusi, siswa dapat menunjukan sikap jujur dan bekerja sama dengan temannya saat berdiskusi dengan baik.

b. Keterampilan sosial

- Selama proses pembelajaran, siswa dapat menunjukkan sikap menyumbang ide dan berkomunikasi dengan baik dengan teman-temannya.

V. Materi Pokok

Memahami teks bacaan (terlampir)

VI. Model dan Metode Pembelajaran

a. Model

Cooperative Learning tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

b. Metode

- Membaca pemahaman
- Diskusi
- Aktivitas menceritakan kembali

VII. Media / Alat Peraga dan Sumber Belajar

1. **Media / alat peraga**

- Teks bacaan cerita Semut dan Belalang

2. **Sumber Belajar**

- Internet
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Warsidi, Edi. 2008. *Bahasa Indonesia membuatku cerdas 4: untuk kelas IV Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

VIII. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	1. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing dipimpin salah satu siswa (untuk mengawali kegiatan pembelajaran). 2. Guru mengkondisikan kelas agar siswa tertib saat pembelajaran. 3. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran para siswa. 4. Siswa menyimak informasi materi yang akan dipelajari, dan tujuan pembelajaran.	10 menit
Inti	<i>Eksplorasi</i> 1. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4 dengan komposisi heterogen. 2. Siswa mengikuti arahan guru membentuk kelompok dan berkumpul bersama anggota kelompoknya 3. Guru memberikan penjelasan tentang teknis kegiatan yang akan dilakukan. 4. Guru meminta siswa untuk membagi kelompok menjadi tim kecil dengan anggota berpasangan dua orang 5. Guru memberikan bahan bacaan berupa cerita yang berjudul Semut dan belalang kepada tiap kelompok. 6. Siswa menerima bahan bacaan dari guru dan bersiap-siap membaca serta menentukan siapa yang akan mulai membaca. <i>Elaborasi</i> 1. Siswa melakukan kegiatan aktivitas menceritakan kembali yang terdiri dari ➤ Bersama pasangannya membaca cerita Semut dan Belalang secara bergantian tiap paragraf. ➤ Siswa diberi waktu untuk membaca secara individu. ➤ Setelah selesai membaca cerita siswa berkumpul kembali dengan dua anggota kelompok lainnya ➤ Guru memberikan lembar kerja kepada siswa yang berisi pertanyaan ➤ Siswa menerima lembar kerja dari guru setelah itu	90 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	siswa bersama kelompok menuliskan struktur cerita yang berkaitan dengan cerita meliputi mencari informasi tentang waktu, tempat, urutan kejadian, karakter dan ekspresi tokoh, menceritakan hubungan antara kejadian, menemukan masalah dan mencoba mencari solusinya, memberikan komentar mengenai cerita, mencari pikiran pokok tiap paragraf, dan menuliskan akhir cerita yang berbeda ➤ Guru memberikan kata-kata sulit yang berasal dari cerita Semut dan Belalang. ➤ Siswa diminta untuk membaca kata-kata tersebut ➤ Siswa mencari makna kata yang telah diberikan oleh guru dalam kamus menuliskan definisinya, dan membuat satu kalimat dari satu kata tersebut. ➤ Siswa menceritakan kembali cerita anak Semut dan Belalang dengan bahasa sendiri dan merangkum poin-poin cerita berupa pesan dari cerita ➤ Siswa saling memeriksa ejaan dari pekerjaan temannya, ejaan ini berupa penggunaan huruf, tanda baca dan lainnya. 2. Setelah selesai guru memberikan formulir tugas siswa yang berisi daftar tugas yang harus diselesaikan. 3. Siswa diminta untuk memeriksa daftar tugas yang telah dikerjakan oleh temannya dalam kelompok. 4. Siswa bersama kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil disusinya di depan kelas 5. Selama proses pembelajaran guru memberikan penilaian terhadap kinerja individu maupun kelompok dengan cara observasi <i>Konfirmasi</i> 1. Siswa dan guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti siswa guna meluruskan kesalahan pemahaman dan memberikan penguatan.	
Kegiatan Akhir	1. Siswa diberikan kesempatan bertanya tentang materi yang belum mengerti. 2. Siswa dan guru membuat kesimpulan mengenai cerita Semut dan Belalang 3. Siswa bersama guru membuat kesimpulan tentang pelajaran yang telah dilakukan hari ini.	

IX. Penilaian

Aspek yang dinilai	Prosedur Penilaian	Teknik Penilaian	Alat Penilaian
- Pemahaman siswa mengenai isi teks bacaan - Aktifitas siswa serta tindakan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan model <i>cooperative learning</i> tipe CIRC	Proses belajar dan hasil belajar	Tes kemampuan membaca pemahaman	- Penilaian LKS (terlampir) - Tes tertulis dengan bentuk 15 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian (terlampir) - Instrumen penilaian proses pembelajaran berlangsung (terlampir)

Formulir Tugas Siswa

Nama :

Kelas :

Nama Kelompok :

Hari/Tanggal :

Berilah tanda centang (v) pada setiap tugas yang telah dikerjakan oleh temanmu!

No	Tugas yang telah diselesaikan	Ya	Tidak	Poin	Ket
1	Membaca bersama pasangan				
2	Menyimak dan membetulkan bacaan dari pasangan				
3	Menuliskan struktur cerita				
4	Membaca kata sulit				
5	Mencari makna kata-kata sulit				
6	Membuat satu kalimat dari kata-kata sulit				
7	Menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri				
8	Memeriksa ejaan pasangan				
10	Presentasi bersama kelompok				

Jumlah Poin

Pemeriksa

.....

Keterangan**Ya : Mendapatkan poin 1****Tidak : Mendapatkan poin 0**

Lampiran 2

Teks Bacaan Siklsu I Pertemuan 1

SEMUT DAN BELALANG

Di sebuah hutan siang hari di akhir musim gugur, satu keluarga semut yang telah bekerja keras sepanjang musim panas untuk mengumpulkan makanan, mengeringkan butiran-butiran gandum yang telah mereka kumpulkan selama musim panas. Saat itu seekor belalang yang kelaparan, dengan sebuah biola di tangannya datang dan memohon dengan sangat agar keluarga semut itu memberikan sedikit makan untuk dirinya.

"Apa!" teriak sang Semut dengan terkejut, "Tidakkah kamu telah mengumpulkan dan menyiapkan makanan untuk musim dingin yang akan datang ini? Selama ini apa saja yang kamu lakukan sepanjang musim panas? kamu memang hewan yang suka berpangku tangan."

"Saya tidak mempunyai waktu untuk mengumpulkan makanan," keluh sang Belalang gusar "Saya sangat sibuk membuat lagu, dan sebelum saya sadari, musim panas pun telah berlalu."

Semut tersebut kemudian mengangkat bahunya. "Membuat lagu katamu ya?" kata sang Semut, "Baiklah, sekarang setelah lagu tersebut telah kamu selesaikan pada musim panas, sekarang saatnya kamu menari!" Kemudian semut-semut tersebut membalikkan badan dan melanjutkan pekerjaan mereka tanpa memperdulikan sang Belalang lagi.

Sumber: www.rumahdongeng.com

Lampiran 3**Lembar Kerja Siswa****A. Tujuan**

- Siswa dapat menyatakan pendapat atau perasaan berkaitan dengan isi teks cerita
- Siswa dapat menjawab pertanyaan berkaitan dengan isi teks cerita
- Siswa dapat menyimpulkan isi teks bacaan ke dalam beberapa kalimat

B. Alat dan Bahan

- Cerita semut dan belalang
- Pulpen atau pensil

C. Langkah Kerja

- Bacalah cerita yang telah diberikan oleh gurumu secara bergantian setiap paragraf dengan pasanganmu.
- Kemudian jawablah pertanyaan yang telah disediakan oleh gurumu.

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Kelompok :

Anggota Kelompok

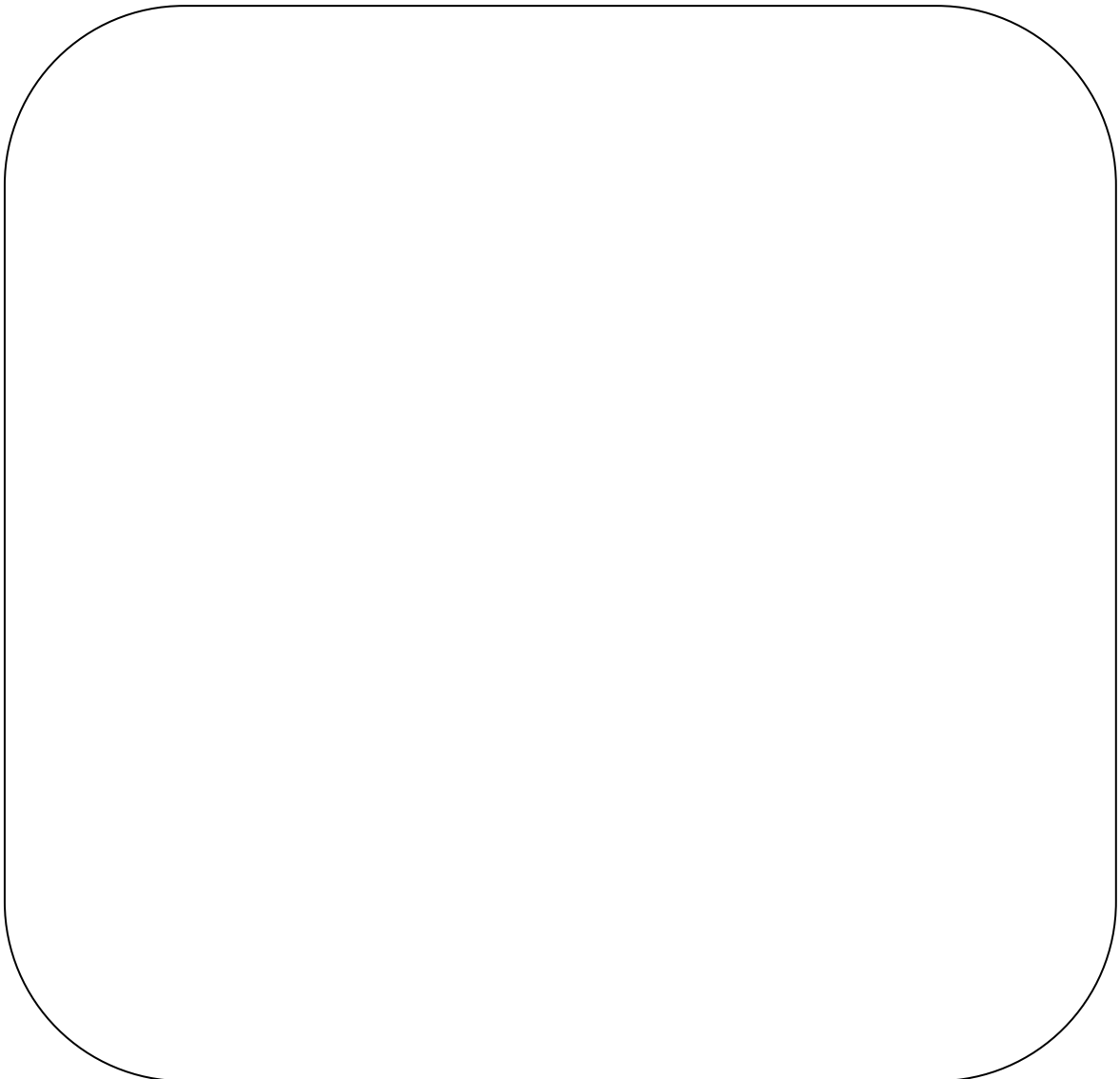
- | | |
|---------|--------|
| 1. | 4..... |
| 2. | 5..... |
| 3. | |

1. Setelah kalian membaca cerita yang berjudul Semut dan Belalang sebutkan siapa saja tokoh dalam cerita tersebut dan tuliskan karakternya!
2. Carilah arti dari kata-kata di bawah ini, kamu boleh menggunakan kamus!
 - Gusar
 - Berpangku tangan
 Kemudian pilihlah satu kata dan buat sebuah kalimat menggunakan kata yang telah kamu pilih
3. Apa masalah yang dihadapi oleh belalang? Menurutmu bagaimana cara menyelesaikannya?
4. Apakah kalian setuju dengan sikap semut yang tidak memberikan bantuan kepada belalang? Berikan alasanmu!
5. Apa hubungan paragraf pertama dan kedua?
6. Sebutkan 2 kesimpulan dari cerita di atas?
7. Tulislah pikiran pokok dari masing-masing paragraf!
8. Apa pelajaran yang bisa kalian ambil dari cerita Semut dan Belalang?
9. Masing-masing anggota kelompok buatlah akhir cerita yang berbeda menurut pendapat kalian

1. Ceritakan kembali cerita yang berjudul “Semut dan Belalang” dengan menggunakan bahasamu sendiri!
2. Tuliskan pesan yang terkandung dalam cerita tersebut

Nama :

Kelas :



Lampiran 4**Kunci Jawaban LKS**

1. - Belalang karakternya pemalas
 - Semut karakternya tekun dan pekerja keras
2. Gusar : gelisah
berpangku tangan : malas-malasan
3. Tidak mempunyai makanan untuk persiapan musim dingin, cara menyelesaikan masalahnya yaitu dengan bekerja lebih giat lagi tidak malas-malasan
(alasan boleh bebas asalkan sesuai)
4. Ya setuju, sebab tindakan semut akan memberikan pelajaran yang berharga untuk belalang agar tidak malas-malasan lagi serta agar semut mendahulukan pekerjaan yang lebih penting (alasan boleh bebas asalkan sesuai)
5. Belalang meminta makanan pada semut selanjutnya semut tidak mau memberikan bantuan kepada belalang karena tahu bahwa selama musim panas belalang hanya sibuk untuk membuat lagu
6. - Belalang hanya membuat lagu saat musim panas sehingga tidak mempunyai makanan untuk musim dingin
 - Semut tidak mau membantu belalang
7. Paragraf 1 : Keluarga semut sedang mengumpulkan makanan kemudian belalang datang meminta makanan
Paragraf 2 : Belalang tidak mempunyai persediaan makanan karena selama musim panas dia sibuk membuat lagu
Paragraf 3 : Semut mengabaikan dan tidak memperdulikan belalang
8. Jangan menunda-nunda pekerjaan, jangan menjadi orang yang pemalas
9. Jawaban bebas

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I PERTEMUAN 2

Nama Sekolah : SDN Kebon Bawang 05 Pagi Jakarta Utara

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV (Empat) / 2 (Dua)

Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

Hari / Tanggal : Selasa, 19 Januari 2016

=====

X. Standar Kompetensi

7. Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun

XI. Kompetensi Dasar

7.1. Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif

XII. Indikator Pencapaian

4. Kognitif

- Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks cerita
- Menyatakan pendapat atau perasaan berkaitan dengan isi teks cerita
- Menyimpulkan isi teks bacaan ke dalam beberapa kalimat
- Menceritakan kembali cerita dengan bahasa sendiri

5. Psikomotor

- Mengaktifkan siswa dalam kegiatan presentasi secara berkelompok

6. Afektif

- c. Karakter

- Menunjukkan sikap menghargai temannya saat berdiskusiMenampilkan sikap jujur dan bekerja sama dalam kelompok
- d. Keterampilan Sosial
 - Menunjukkan sikap menyumbang ide dan berkomunikasi dengan baik dengan teman-temannya.

XIII. Tujuan Pembelajaran

4. Kognitif

- Melalui kegiatan membaca pemahaman, siswa dapat menemukan informasi dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks cerita dengan benar.
- Melalui aktivitas menceritakan kembali (menuliskan struktur cerita yang berkaitan dengan cerita) menyatakan pendapat atau perasaan berkaitan dengan isi teks cerita dengan baik.
- Melalui aktivitas menceritakan kembali siswa dapat menyimpulkan isi teks bacaan ke dalam beberapa kalimat dengan baik
- Melalui aktivitas menceritakan kembali cerita siswa dapat menceritakan kembali cerita dengan menggunakan bahasa sendiri dengan baik.

5. Psikomotor

- Melalui kegiatan presentasi siswa aktif dalam presentasi bersama kelompok dengan baik.

6. Afektif

a. Karakter

- Melalui metode diskusi, siswa dapat menunjukkan sikap menghargai pendapat temannya dengan baik.
- Melalui metode diskusi, siswa dapat menunjukan sikap jujur dan bekerja sama dengan temannya saat berdiskusi dengan baik.

b. Keterampilan sosial

- Selama proses pembelajaran, siswa dapat menunjukkan sikap menyumbang ide dan berkomunikasi dengan baik dengan teman-temannya.

XIV. Materi Pokok

Memahami teks bacaan (terlampir)

XV. Model dan Metode Pembelajaran

c. Model

Cooperative learning tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

d. Metode

I. Membaca pemahaman

II. Diskusi

III. Aktivitas menceritakan kembali

XVI. Media / Alat Peraga dan Sumber Belajar

3. Media / alat peraga

- Cerita Si Kancil Menolong Kerbau

4. Sumber Belajar

- Internet
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Warsidi, Edi. 2008. *Bahasa Indonesia membuatku cerdas 4: untuk kelas IV Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

XVII. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	5. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing dipimpin salah satu siswa (untuk mengawali kegiatan pembelajaran). 6. Guru mengkondisikan kelas agar siswa tertib saat pembelajaran. 7. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran para siswa. 8. Siswa menyimak informasi materi yang akan dipelajari, dan tujuan pembelajaran.	10 menit
Inti	<i>Eksplorasi</i> 7. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4 dengan komposisi heterogen. 8. Siswa mengikuti arahan guru membentuk kelompok dan berkumpul bersama anggota kelompoknya 9. Guru memberikan penjelasan tentang teknis kegiatan yang akan dilakukan. 10. Guru meminta siswa untuk membagi kelompok menjadi tim kecil dengan anggota berpasangan dua orang 11. Guru memberikan bahan bacaan berupa cerita yang berjudul Cerita Si Kancil Menolong Kerbau kepada tiap kelompok. 12. Siswa menerima bahan bacaan dari guru dan bersiap-siap membaca serta menentukan siapa yang akan mulai membaca. <i>Elaborasi</i> 6. Siswa melakukan kegiatan aktivitas menceritakan kembali yang terdiri dari: ➤ Bersama pasangannya membaca Cerita Si Kancil Menolong Kerbau secara bergantian tiap paragraf. ➤ Siswa diberi waktu untuk membaca secara individu. ➤ Setelah selesai membaca cerita siswa berkumpul kembali dengan dua anggota kelompok lainnya. ➤ Guru memberikan lembar kerja kepada siswa yang berisi beberapa persoalan. ➤ Siswa menerima lembar kerja dari guru setelah itu	90 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	siswa bersama kelompok menuliskan struktur cerita yang berkaitan dengan cerita meliputi mencari informasi tentang waktu, tempat, urutan kejadian, karakter dan ekspresi tokoh, menceritakan hubungan antara kejadian, menemukan masalah dan mencoba mencari solusinya, memberikan komentar mengenai cerita, mencari pikiran pokok tiap paragraf, dan menuliskan akhir cerita yang berbeda. ➤ Guru memberikan kata-kata sulit yang berasal dari cerita Cerita Si Kancil Menolong Kerbau ➤ Siswa diminta untuk membaca kata-kata tersebut. ➤ Siswa mencari makna kata yang telah diberikan oleh guru dalam kamus menuliskan definisinya, dan membuat satu kalimat dari satu kata tersebut. ➤ Siswa menceritakan kembali Cerita Si Kancil Menolong Kerbau dengan bahasa sendiri dan merangkum poin-poin cerita berupa pesan dari cerita ➤ Siswa saling memeriksa ejaan dari pekerjaan temannya, ejaan ini berupa penggunaan huruf, tanda baca dan lainnya. 7. Setelah selesai guru memberikan formulir tugas siswa yang berisi daftar tugas yang harus diselesaikan. 8. Siswa diminta untuk memeriksa daftar tugas yang telah dikerjakan oleh temannya dalam kelompok. 9. Siswa bersama kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil disusinya di depan kelas 10. Selama proses pembelajaran guru memberikan penilaian terhadap kinerja individu maupun kelompok dengan cara observasi <i>Konfirmasi</i> 2. Siswa dan guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti siswa guna meluruskan kesalahan pemahaman dan memberikan penguatan.	
Kegiatan Akhir	4. Siswa diberikan kesempatan bertanya tentang materi yang belum mengerti. 5. Siswa dan guru membuat kesimpulan mengenai Cerita Si Kancil Menolong Kerbau 6. Siswa bersama guru membuat kesimpulan tentang pelajaran yang telah dilakukan hari ini.	

XVIII. Penilaian

Aspek yang dinilai	Prosedur Penilaian	Teknik Penilaian	Alat Penilaian
- Pemahaman siswa mengenai isi teks bacaan - Aktifitas siswa serta tindakan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan model <i>Cooperative Learning</i> tipe CIRC	Proses belajar dan hasil belajar	Tes kemampuan membaca pemahaman	- Penilaian LKS (terlampir) - Tes tertulis dengan bentuk 15 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian (terlampir) - Instrumen penilaian proses pembelajaran berlangsung (terlampir)

Formulir Tugas Siswa

Nama :

Kelas :

Nama Kelompok :

Hari/Tanggal :

Berilah tanda centang (v) pada setiap tugas yang telah dikerjakan oleh temanmu!

No	Tugas yang telah diselesaikan	Ya	Tidak	Poin	Ket
1	Membaca bersama pasangan				
2	Menyimak dan membetulkan bacaan dari pasangan				
3	Menuliskan struktur cerita				
4	Membaca kata sulit				
5	Mencari makna kata-kata sulit				
6	Membuat satu kalimat dari kata-kata sulit				
7	Menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri				
8	Memeriksa ejaan pasangan				
10	Presentasi bersama kelompok				

Jumlah Poin

Pemeriksa

.....

Keterangan

Ya : Mendapatkan poin 1

Tidak : Mendapatkan poin 0

Lampiran 6**CERITA SI KANCIL MENOLONG KERBAU**

Suatu hari si kancil berjalan-jalan di hutan. Karena merasa haus dia pergi ke sungai untuk minum. Setelah puas, kancil berteduh di bawah pohon yang rindang. Tapi ketika si kancil hendak tertidur dia mendengar suara merintih dan minta tolong. Si kancilpun segera bangun dan mencari dari arah mana suara itu berasal. Betapa kagetnya si kancil, ketika dia melihat dari balik semak-semak. Dia melihat pak kerbau yang tengah mengerang kesakitan karena kakinya digigit oleh seekor buaya. Si kancil mendekat untuk mencari tahu apa yang terjadi.

“Hai pak kerbau. Bagaimana kabarmu? Kau dan pak buaya sedang main apa? Bolehkah aku ikut?” Kata si kancil berlagak bodoh.

“Aduh kancil kabarku hari ini sangat sial.” Kata pak kerbau.

“Tapi kabarku hari ini sangat baik dan sangat beruntung.” Kata buaya menyahut.

“Lho kenapa bisa seperti itu? Ada apa sebenarnya?”. Tanya si kancil.

“Begini cil”. Kata pak kerbau. “Tadi saat aku sedang minum, aku mendengar ada suara minta tolong. Setelah aku cari, ternyata aku melihat buaya sedang mengerang kesakitan karena tertimpa oleh pohon. Dia memelas dan meminta tolong padaku agar aku menolongnya, aku iba padanya cil”. Kata pak kerbau.

“Lantas apa masalahnya?” Tanya si kancil lagi.

“Biar aku yang melanjutkan.” Kata buaya. “Kerbau tadi memang menolongku dia melepaskanku dari tindihan pohon besar yang menimpa tubuhku Tapi tadi aku juga sudah bertanya padanya, apakah dia mau menolong ku dengan tulus? Lalu dia jawab, iya. Nah, janji adalah hutang bukan?”. Tanya si buaya.

“Iya.. memang benar demikian, lalu?” Tanya si kancil lagi.

“Aku terjebak di bawah pohon sudah tiga hari lamanya. Kehujanan, kepanasan, dan juga kelaparan. Waktu pak kerbau menolongku, aku sangat

Lampiran 6

lapar cil. Jadi ku tagih juga janjinya yang katanya mau menolongku dengan tulus, agar dia juga bersedia ku santap untuk menolongku menghilangkan rasa lapar. aku tidak salah kan cil?” Kata si buaya.

“Apa benar pak kerbau cerita yang sebenarnya?”. Tanya si kancil memastikan.

“Memang benar cil. Tapi aku hanya bermaksud menolongnya dari tindihan pohon tadi agar dia bisa bebas. Tak kusangka ternyata dia juga mau memakan aku untuk menghilangkan rasa laparnya.” Kata pak kerbau pasrah dengan sedihnya.

“Tunggu jika memang benar begitu ceritanya, berarti pak buaya benar dan pak kerbau yang bersalah. Jadi pak kerbau memang harus bersedia di makan oleh pak buaya”. Mendengar perkataan kancil, buaya menjadi sangat senang dan si kerbau menjadi sangat bersedih. Dia hanya bisa merintih dalam kepasrahanya.

“Tapi untuk lebih jelasnya, bagaimana kalau kita lakukan reka ulang adegan yang sebenarnya?”. Kata si kancil lagi.

“Reka ulang adegan? Apa maksudnya cil?”. Tanya pak buaya.

“Maksudnya, kita akan melakukan sandiwara tentang kejadian sebelum hal ini terjadi. Agar semua dapat kita simpulkan dengan jelas siapa yang benar dan siapa yang salah”. Kata si kancil.

“Buat apa cil? Bukankah tadi sudah kau bilang bahwa aku yang benar”. Kata buaya sedikit protes.

“Memang pak buaya tapi masalahnya, pak kerbau merasa belum jelas dan dia merasa dirinya juga benar. Agar dia juga sama-sama mengerti bahwa dia yang salah, maka kita harus melakukan reka adegan ini. Tentunya pak buaya yang sangat cerdas tak mau jika dibilang memakan kerbau yang tak bersalah bukan?” Tanya si kancil.

Mendengar dirinya dipuji, si buaya menjadi besar kepala. “Wah tentu saja tidak cil. Kau memang benar. Buaya cerdas sepertiku tak mungkin mau jika

Lampiran 6

disebut penipu. Baiklah, mari kita lakukan reka ulang adeganya, aku yakin bahwa walau diulang berapa kalipun tetap aku yang benar”. Kata buaya dengan yakinnya.

Akhirnya, buaya melepas gigitanya dari kaki pak kerbau. Merekapun melakukan reka adegan. Si buaya kembali ke tempat asal dia tertimpa batang pohon. Dan pak kerbau kembali mendorong pohon menimpa pak buaya dengan kedua tanduknya. Setelah dirasa si buaya tak sanggup lagi bergerak dan benar-benar terperangkap, si kancil mengajak pak kerbau segera lari meninggalkan tempat itu. “Rasakan itu buaya jahat...!! Akhirnya kamu berhasil juga aku tipu. Kamu memang tak tahu terimakasih. Sudah ditolong malah tak mau membalas budi. Sekarang rasakan sendiri akibat dari perbuatan jahatmu. Kau akan terjebak di situ tanpa ada satupun hewan yang mau menolong mu.” Kata si kancil sambil berlari meninggalkan tempat itu. Sementara si buaya yang merasa ditipu oleh si kancil sangat sakit hati dan menyimpan dendam. “Suatu hari aku pasti akan membalasmu kancil...!!”. Teriak buaya.

Sumber: www.rumahdongeng.com

Lembar Kerja Siswa

D. Tujuan

- Siswa dapat menyatakan pendapat atau perasaan berkaitan dengan isi teks cerita
- Siswa dapat menjawab pertanyaan berkaitan dengan isi teks cerita
- Siswa dapat menyimpulkan isi teks bacaan ke dalam beberapa kalimat

E. Alat dan Bahan

- Cerita Si Kancil Menolong Kerbau
- Pulpen atau pensil

F. Langkah Kerja

- Bacalah cerita yang telah diberikan oleh gurumu secara bergantian setiap paragraf dengan pasanganmu.
- Kemudian tuliskanlah struktur cerita yang ada pada bacaan di dalam kolom yang telah disediakan.

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Kelompok :

Anggota Kelompok

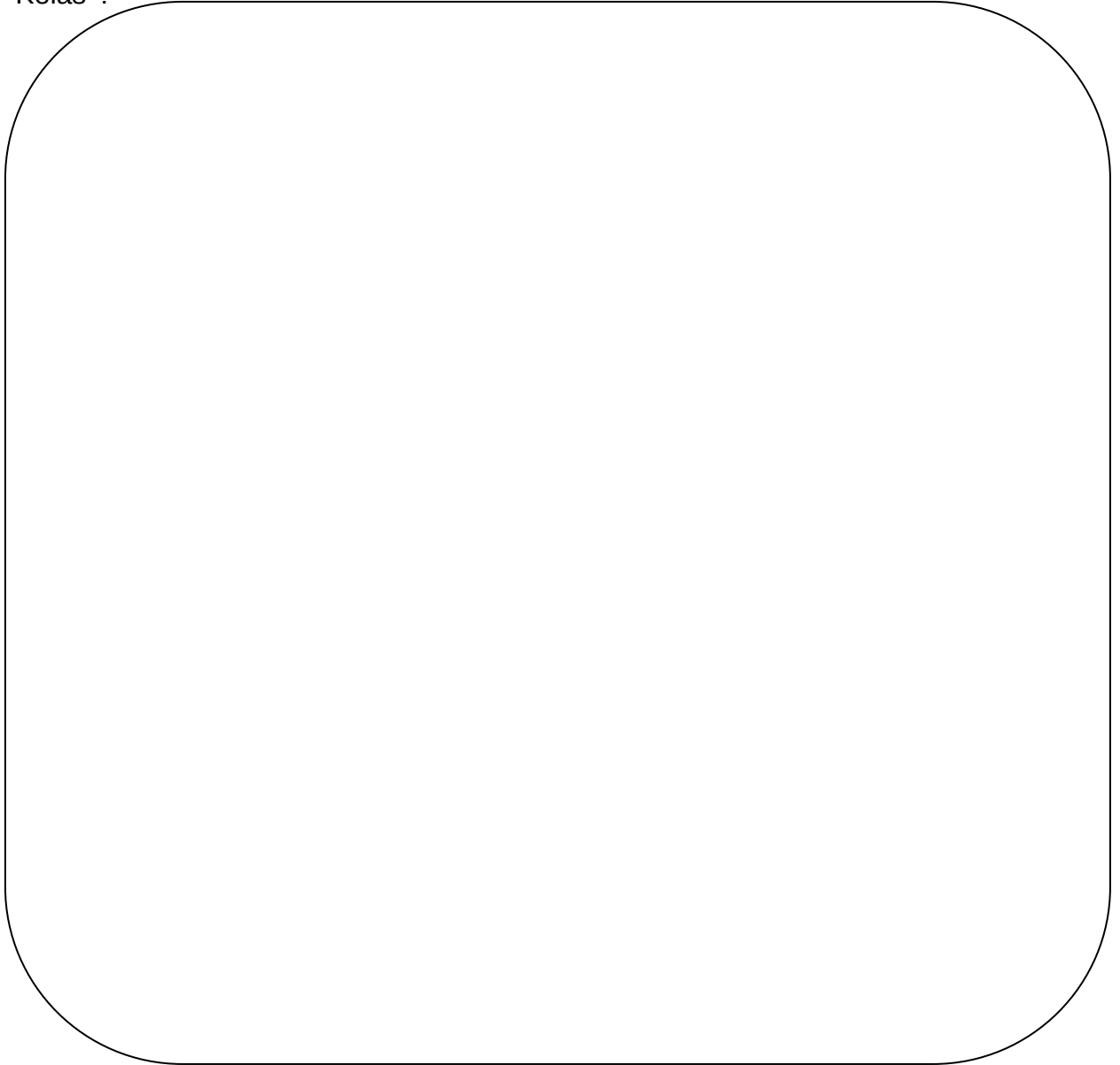
- | | |
|---------|--------|
| 4. | 4..... |
| 5. | 5..... |
| 6. | |

10. Setelah kalian membaca cerita yang berjudul Cerita si Kancil Menolong Kerbau sebutkan siapa saja tokoh dalam cerita tersebut dan tuliskan karakternya!
11. Carilah arti dari kata-kata di bawah ini, kamu boleh menggunakan kamus!
 - Iba
 - Besar kepala
 Kemudian pilihlah satu kata dan buat sebuah kalimat menggunakan kata yang telah kamu pilih
12. Apa masalah yang dihadapi Pak Kerbau? Menurutmu bagaimana cara menyelesaikannya?
13. Apakah kalian setuju dengan sikap Kancil yang menolong Kerbau? Berikan alasanmu!
14. Apa hubungan paragraf pertama dan kedua?
15. Sebutkan 2 kesimpulan dari cerita di atas?
16. Tulislah pikiran pokok dari masing-masing paragraf!
17. Masing-masing anggota kelompok buatlah akhir cerita yang berbeda menurut pendapat kalian

3. Ceritakan kembali cerita yang berjudul “Cerita Si Kancil Menolong Kerbau” dengan menggunakan bahasamu sendiri!
4. Tuliskan pesan yang terkandung dalam cerita tersebut

Nama :

Kelas :



Lampiran 9**Kunci Jawaban**

1. Kancil : pintar, cerdas, dan suka menolong
Kerbau : baik hati
Buaya : suka ingkar janji
2. – Iba : kasihan
 - Besar kepala : sombong
 - Kalimat bebas asal sesuai dengan pilihan kata yang telah ditentukan
3. Masalah yang dihadapi pak kerbau adalah dia sudah menolong buaya yang tertimpa pohon dan kerbau harus mau menjadi makanan buaya namun, kerbau tidak mau dan akhirnya kerbaupun berdebat dengan buaya. Soalusnya adalah bantuan dari kancil yang melakukan reka ulang adegan.
4. Ya saya setuju, sebab sikap kancil yang menolong buaya merupakan sikap yang baik, selain itu sebagai makhluk hidup juga harus saling tolong menolong apalagi menolong orang yang lemah.
5. Hubungan antara paragraf pertama dan kedua yaitu pada paragraf pertama saat sudah minum air dan hendak tidur si kancil mendengar suara rintihan minta tolong ternyata itu adalah suara Kerbau yang meminta bantuan. Ternyata krbau dan buaya sedang berdebat tentang siapa yang paling benar.
6. – Kancil yang cerdas menolong kerbau
 - Buaya yang terlalu sombong
7. Paragraf pertama : Kancil mendengar suara rintihan memminta tolong
Paragraf kedua : buaya dan kerbau sedang berdebat
Paragraf ketiga : kancil mengadakan reka ulang adegan untuk mengetahui siapa yang benar
Paragraf keempat : kancil mengajak kerbau untuk pergi, buaya akhirnya tertindih pohon lagi
8. Jawaban bebas

Lampiran 9

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I PERTEMUAN 3

Nama Sekolah : SDN Kebon Bawang 05 Pagi Jakarta Utara

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV (Empat) / 2 (Dua)

Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

Hari / Tanggal : Kamis, 21 Januari 2016

=====

XIX. Standar Kompetensi

7. Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun

XX. Kompetensi Dasar

7.1. Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif

XXI. Indikator Pencapaian

7. Kognitif

- Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks cerita
- Menyatakan pendapat atau perasaan berkaitan dengan isi teks cerita
- Menyimpulkan isi teks bacaan ke dalam beberapa kalimat
- Menceritakan kembali cerita dengan bahasa sendiri

8. Psikomotor

- Mengaktifkan siswa dalam kegiatan presentasi secara berkelompok

9. Afektif

e. Karakter

- Menunjukkan sikap menghargai temannya saat berdiskusi

- Menampilkan sikap jujur dan bekerja sama dalam kelompok
- f. Keterampilan Sosial
 - Menunjukkan sikap menyumbang ide dan berkomunikasi dengan baik dengan teman-temannya.

XXII. Tujuan Pembelajaran

7. Kognitif

- Melalui kegiatan membaca pemahaman, siswa dapat menemukan informasi dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks cerita benar.
- Melalui aktivitas menceritakan kembali (menuliskan struktur cerita yang berkaitan dengan cerita) menyatakan pendapat atau perasaan berkaitan dengan isi teks cerita dengan baik.
- Melalui aktivitas menceritakan kembali siswa dapat menyimpulkan isi teks bacaan ke dalam beberapa kalimat dengan baik
- Melalui aktivitas menceritakan kembali cerita siswa dapat menceritakan kembali cerita dengan menggunakan bahasa sendiri dengan baik.

8. Psikomotor

- Melalui kegiatan presentasi siswa aktif dalam presentasi bersama kelompok dengan baik.

9. Afektif

a. Karakter

- Melalui metode diskusi, siswa dapat menunjukkan sikap menghargai pendapat temannya dengan baik.
- Melalui metode diskusi, siswa dapat menunjukan sikap jujur dan bekerja sama dengan temannya saat berdiskusi dengan baik.

b. Keterampilan sosial

- Selama proses pembelajaran, siswa dapat menunjukkan sikap menyumbang ide dan berkomunikasi dengan baik dengan teman-temannya.

XXIII. Materi Pokok

Memahami teks bacaan (terlampir)

XXIV. Model dan Metode Pembelajaran

e. Model

Cooperative learning tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

f. Metode

10 Membaca pemahaman

11 Diskusi

12 Aktivitas menceritakan kembali

XXV. Media / Alat Peraga dan Sumber Belajar

Media / alat peraga

5. Teks bacaan Singa dan Keledai yang Sok hebat

Sumber Belajar

- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Internet
- Warsidi, Edi. 2008. *Bahasa Indonesia membuatku cerdas 4: untuk kelas IV Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

XXVI. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	9. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing dipimpin salah satu siswa (untuk mengawali kegiatan pembelajaran). 10. Guru mengkondisikan kelas agar siswa tertib saat pembelajaran. 11. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran para siswa. 12. Siswa menyimak informasi materi yang akan dipelajari, dan tujuan pembelajaran.	10 menit
Inti	<i>Eksplorasi</i> 13. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4 dengan komposisi heterogen. 14. Siswa mengikuti arahan guru membentuk kelompok dan berkumpul bersama anggota kelompoknya 15. Guru memberikan penjelasan tentang teknis kegiatan yang akan dilakukan. 16. Guru meminta siswa untuk membagi kelompok menjadi tim kecil dengan anggota berpasangan dua orang 17. Guru memberikan bahan bacaan berupa cerita yang berjudul Singa dan Keledai yang Sok Hebat kepada tiap kelompok. 18. Siswa menerima bahan bacaan dari guru dan bersiap-siap membaca serta menentukan siapa yang akan mulai membaca. <i>Elaborasi</i> 11. Siswa melakukan kegiatan aktivitas menceritakan kembali yang terdiri dari: ➤ Bersama pasangannya membaca cerita Singa dan Keledai yang Sok Hebat secara bergantian tiap paragraf ➤ Siswa diberi waktu untuk membaca secara individu ➤ Setelah selesai membaca cerita siswa berkumpul kembali dengan dua anggota kelompok lainnya ➤ Guru memberikan lembar kerja kepada siswa yang berisi beberapa persoalan	90 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	➤ Siswa menerima lembar kerja dari guru setelah itu siswa bersama kelompok menuliskan struktur cerita yang berkaitan dengan cerita meliputi mencari informasi tentang waktu, tempat, urutan kejadian, karakter dan ekspresi tokoh, menceritakan hubungan antara kejadian, menemukan masalah dan mencoba mencari solusinya, memberikan komentar mengenai cerita, mencari pikiran pokok tiap paragraf, dan menuliskan akhir cerita yang berbeda ➤ Guru memberikan kata-kata sulit yang berasal dari cerita Singa dan Keldai yang Sok Hebat. ➤ Siswa diminta untuk membaca kata-kata tersebut ➤ Siswa mencari makna kata yang telah diberikan oleh guru dalam kamus menuliskan definisinya, dan membuat satu kalimat dari satu kata tersebut. ➤ Siswa menceritakan kembali cerita anak Singa dan Keldai yang Sok Hebat dengan bahasa sendiri dan merangkum poin-poin cerita berupa pesan dari cerita ➤ Siswa saling memeriksa ejaan dari pekerjaan temannya, ejaan ini berupa penggunaan huruf, tanda baca dan lainnya. 12. Setelah selesai guru memberikan formulir tugas siswa yang berisi daftar tugas yang harus diselesaikan. 13. Siswa diminta untuk memeriksa daftar tugas yang telah dikerjakan oleh temannya dalam kelompok. 14. Siswa bersama kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil disusinya di depan kelas 15. Selama proses pembelajaran guru memberikan penilaian terhadap kinerja individu maupun kelompok dengan cara observasi <i>Konfirmasi</i> 3. Siswa dan guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti siswa guna meluruskan kesalahan pemahaman dan memberikan penguatan.	
Kegiatan Akhir	7. Siswa diberikan kesempatan bertanya tentang materi yang belum mengerti. 8. Siswa dan guru membuat kesimpulan mengenai cerita Semut dan Belalang 9. Siswa bersama guru membuat kesimpulan tentang pelajaran yang telah dilakukan hari ini.	

XXVII. Penilaian

Aspek yang dinilai	Prosedur Penilaian	Teknik Penilaian	Alat Penilaian
- Pemahaman siswa mengenai isi teks bacaan - Aktifitas siswa serta tindakan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan model <i>Cooperative Learning</i> tipe CIRC	Proses belajar dan hasil belajar	Tes kemampuan membaca pemahaman	- Penilaian LKS (terlampir) - Tes tertulis dengan bentuk 15 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian (terlampir) - Instrumen penilaian proses pembelajaran berlangsung (terlampir)

Lampiran 13

Formulir Tugas Siswa

Nama :

Kelas :

Nama Kelompok :

Hari/Tanggal :

Berilah tanda centang (v) pada setiap tugas yang telah dikerjakan oleh temanmu!

No	Tugas yang telah diselesaikan	Ya	Tidak	Poin	Ket
1	Membaca bersama pasangan				
2	Menyimak dan membetulkan bacaan dari pasangan				
3	Menuliskan struktur cerita				
4	Membaca kata sulit				
5	Mencari makna kata-kata sulit				
6	Membuat satu kalimat dari kata-kata sulit				
7	Menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri				
8	Memeriksa ejaan pasangan				
10	Presentasi bersama kelompok				

Jumlah Poin

Pemeriksa

Lampiran 13

.....

Keterangan

Ya : Mendapatkan poin 1

Tidak : Mendapatkan poin 0

SINGA DAN KELEDAI YANG SOK HEBAT

Seekor Singa dan Keledai yang telah lama saling mengenal, mereka berencana untuk pergi berburu bersama di padang savana. Dalam pencarian mereka di padang savana, singa dan keledai ini melihat banyak zebra yang lari bersembunyi dalam satu gua. Keledai mempunyai sebuah ide yang bagus. Mereka membuat rencana yang bagus untuk menangkap zebra tersebut. Sang Keledai akan masuk ke dalam gua untuk menggiring zebra keluar gua, dan sang Singa akan menunggu di mulut gua untuk langsung menyergap mereka.

Rencana mereka berjalan dengan lancar. Sang Keledai masuk ke dalam gua dengan sembunyi-sembunyi kemudian Sang Keledai membuat suara-suara ribut yang menakutkan di dalam gua dengan cara menendang-nendang dan berteriak-teriak sekuat tenaga sehingga zebra-zebra yang ketakutan, lari keluar dan menjadi mangsa sang Singa.

Sang Keledai pun keluar dari gua dan berjalan dengan bangganya.

"Singa apakah kamu melihat bagaimana aku membuat mereka lari ketakutan? kata Keledai dengan arogan. "Ya, sudah pasti," jawab sang Singa, "Dan apabila aku tidak mengenal siapa kamu sesungguhnya, aku pasti akan lari ketakutan juga." "Ha ha ha ha," Keledai tertawa dengan angkuhnya. "Mulai sekarang kita tidak usah berteman lagi, karena aku sudah bisa melindungi diriku sendiri." Kata keledai sambil meninggalkan Singa. Singa menggeram marah. "Awat saja kau, aku tidak akan pernah membantumu lagi." Akhirnya singa dan keledai berpisah.

Lampiran 13

Keledai semakin sombong dan sok hebat. Suatu hari saat keledai sedang makan rumput datanglah seekor harimau. Keledai tidak menyadarinya. Saat keledai menoleh ke belakang tiba-tiba harimau itu langsung menerkamnya.

Sumber: www.rumahdongeng.com

Lembar Kerja Siswa**G. Tujuan**

- Siswa dapat menyatakan pendapat atau perasaan berkaitan dengan isi teks cerita
- Siswa dapat menjawab pertanyaan berkaitan dengan isi teks cerita
- Siswa dapat menyimpulkan isi teks bacaan ke dalam beberapa kalimat

H. Alat dan Bahan

- Singa dan Keledai yang sok hebat
- Pulpen atau pensil

I. Langkah Kerja

- Bacalah cerita yang telah diberikan oleh gurumu secara bergantian setiap paragraf dengan pasanganmu.
- Kemudian tuliskanlah struktur cerita yang ada pada lembar yang telah disediakan

Lampiran 13

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Kelompok :

Anggota Kelompok

- | | |
|---------|--------|
| 7. | 4..... |
| 8. | 5..... |
| 9. | |

18. Setelah kalian membaca cerita yang berjudul Singa dan Keledai yang Sok Hebat sebutkan siapa saja tokoh dalam cerita tersebut dan tuliskan karakternya!

19. Carilah arti dari kata-kata di bawah ini, kamu boleh menggunakan kamus!

- Savana
- Angkuh
- Arogan

Kemudian pilihlah satu kata dan buat sebuah kalimat menggunakan kata yang telah kamu pilih

20. Apa masalah yang dihadapi oleh singa dan keledai? Menurutmu bagaimana cara menyelesaikannya?

21. Apakah kalian setuju dengan sikap keledai yang tidak mau berteman dengan singa lagi? Berikan alasanmu!

22. Apa hubungan paragraf pertama dan kedua?

23. Sebutkan 2 kesimpulan dari cerita di atas?

24. Tulislah pikiran pokok dari masing-masing paragraf!

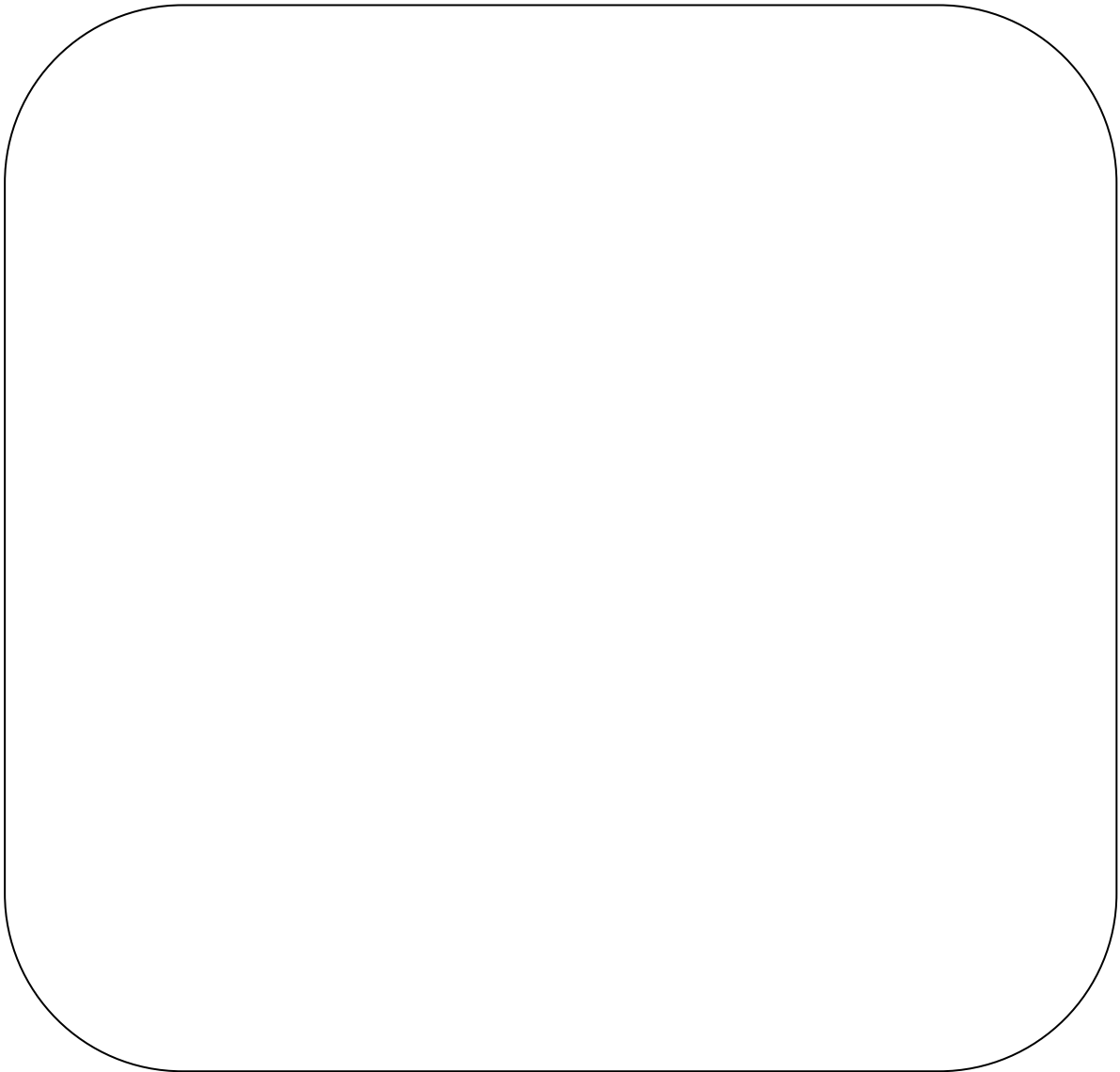
25. Masing-masing anggota kelompok buatlah akhir cerita yang berbeda menurut pendapat kalian

Lampiran 13

- 5. Ceritakan kembali cerita yang berjudul Singa dan Keledai yang Sok Hebat dengan menggunakan bahasamu sendiri!**
- 6. Tuliskan pesan yang terkandung dalam cerita tersebut**

Nama :

Kelas :



Lampiran 13

Kunci Jawaban

1. Singa : tidak sombong
Keledai : sombong
2. Savana : padang rumput
arogan : sombong
angkuh : sombong
3. Singa dan keledai ingin memburu zebra, cara menyelesaikannya adalah singa dan keledai membuat rencana Sang Keledai akan masuk ke dalam gua untuk menggiring zebra keluar gua, dan sang Singa akan menunggu di mulut gua untuk langsung menyergap mereka.
4. Tidak setuju, karena setiap makhluk hidup memerlukan bantuan dan pertolongan orang lain
5. Singa dan keledai ingin berburu di savana, mereka mempunyai ide dan bekerja sama untuk memburu zebra. Keledai akan menggiring zebra keluar dari gua dan singa akan menyergap zebra-zebra itu dari luar.
6. Singa dan keledai bersama memburu zebra.
Keledai merasa bisa melindungi diri sendiri dan tidak mau berteman dengan singa lagi, akhirnya keledai diterkam oleh harimau dari belakang dan tidak ada yang menolongnya
7. Paragraf 1 : Singa dan Keledai berburu bersama dan berencana untuk menyergap zebra yang ada di dalam gua
Paragraf 2 : Rencana keledai dan singa berhasil, namun keledai menjadi sombong dan ingin pergi meninggalkan singa
Paragraf 3 : Keledai diterkam oleh harimau saat dia makan rumput
8. Jawaban bebas

Lampiran 13**Teks Bacaan Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus 1**
Bacalah Teks Ini!**Anak Pengembala dan Serigala**

Seorang anak gembala selalu menggembalakan domba milik tuannya dekat suatu hutan yang gelap dan tidak jauh dari kampungnya. Biasanya anak gembala hanya menggembalakan lima ekor domba, namun kali ini ia harus menggembalakan sepuluh ekor domba. Agar tidak bingung anak gembala mengalungkan nama di masing-masing domba tersebut. Nama domba-domba tersebut adalah aci, aca, acu, ana, bibi, bobo, bubu, didi, dodo, dan dudu. Karena mulai merasa bosan anak gembala selalu menghibur dirinya sendiri dengan cara bermain-main dengan anjingnya dan memainkan serulingnya.

Suatu hari ketika dia menggembalakan dombanya di dekat hutan, dia mulai berpikir apa yang harus dilakukannya apabila dia melihat serigala, dia merasa terhibur dengan memikirkan berbagai macam rencana. Tuannya pernah berkata bahwa apabila dia melihat serigala menyerang kawanan dombanya, dia harus berteriak memanggil bantuan, dan orang-orang sekampung akan datang membantunya. Anak gembala itu berpikir bahwa akan terasa lucu apabila dia pura-pura melihat serigala dan berteriak memanggil orang sekampungnya datang untuk membantunya. Pasti orang-orang di kampungnya akan bersimpati kepadanya. Anak gembala itu sekarang walaupun tidak melihat seekor serigala pun, dia berpura-pura lari ke arah kampungnya dan berteriak sekeras-kerasnya, "Serigala, serigala!" Seperti yang dia duga, orang-orang kampung yang mendengarnya berteriak, cepat-cepat meninggalkan pekerjaan mereka dan berlari ke arah anak gembala tersebut untuk membantunya. Tetapi yang mereka temukan adalah

Lampiran 14

anak gembala yang tertawa terbahak-bahak karena berhasil menipu orang-orang sekampung.

Beberapa hari kemudian, anak gembala itu kembali berteriak, "Serigala! serigala!", kembali orang-orang kampung yang berlari datang untuk menolongnya, hanya menemukan anak gembala yang tertawa terbahak-bahak kembali. Merasa ditipu oleh anak pengembala karena sudah bermurah hati berulang kali menolong anak pengembala orang-orang kampung itu marah dan kembali ke rumahnya masing-masing.

Pada suatu sore ketika matahari mulai terbenam, seekor serigala benar-benar datang dan menyambar domba yang digembalakan oleh anak gembala tersebut. Dalam ketakutannya, anak gembala itu berlari ke arah kampung dan berteriak, "Serigala! serigala!" Tetapi walaupun orang-orang sekampung mendengarnya berteriak, mereka tidak datang untuk membantunya. "Dia tidak akan bisa menipu kita lagi." Kata mereka. Serigala itu akhirnya berhasil menerkam dan memakan banyak domba yang digembalakan oleh sang anak gembala, lalu berlari masuk ke dalam hutan kembali. Tuannya yang tahu bahwa dombanya telah dimakan oleh serigala memarahi anak gembala itu. Anak gembalapun menyesali perbuatannya yang telah menipu orang-orang kampung.

Lampiran 14**TES KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SIKLUS I**

Nama :

Kelas :

No. Absen :

- I. Berilah tanda silang pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling benar!
1. Dimana anak menggembalakan domba milik tuannya?
 - a) hutan
 - b) tepi sungai
 - c) padang rumput
 - d) dalam kandang
 2. Pasti orang-orang di kampungnya akan bersimpati kepadanya. Arti kata yang bergaris bawah pada kalimat di atas adalah
 - a. merasa kasihan
 - b. marah
 - c. senang
 - d. sedih
 3. Perasaan yang dirasakan orang-orang kampung saat mengetahui anak gembala menipu mereka adalah
 - a. takut
 - b. sedih
 - c. marah
 - d. khawatir

Lampiran 15

4. Berikut ini hal yang dipikirkan anak gembala ketika seandainya bertemu dengan serigala adalah
 - a. dia harus berteriak memanggil bantuan
 - b. dia berlari menjauhi serigala
 - c. dia bersembunyi di atas pohon
 - d. dia diam saja tidak melakukan apapun
5. Hal yang terjadi saat serigala benar-benar datang dan anak gembala berteriak minta tolong pada orang-orang kampung adalah
 - a. orang kampung datang untuk membantu anak gembala
 - b. orang kampung membiarkan saja dan tidak menolong
 - c. orang kampung memburu serigala
 - d. orang kampung tetap melakukan pekerjaannya
6. Pesan yang ingin disampaikan penulis dalam cerita di atas adalah
 - a. saat menggembala domba selalu awasi
 - b. jika ada serigala datang cepat berteriak
 - c. jangan suka berbohong pada orang lain
 - d. biarkan saja saat serigala memakan dombanya
7. Pikiran pokok yang terdapat dalam paragraf pertama adalah
 - a. serigala memakan domba
 - b. anak gembala berpikir apa yang akan diperbuat jika melihat serigala
 - c. orang-orang kampung menghampiri anak gembala
 - d. orang-orang kampung marah kepada anak gembala
8. Kalimat tanya yang sesuai dengan teks di atas adalah
 - a. Mengapa orang kampung marah pada si Pengembala?
 - b. Mengapa si anak pengembala menggembalakan dombanya di hutan?
 - c. Berapa banyak srigala yang menerkam domba?
 - d. Dimana anak pengembala tinggal?

Lampiran 15

9. Merasa ditipu oleh anak pengembalan karena sudah bermurah hati berulang kali menolong anak pengembala orang-orang kampung itu marah dan kembali ke rumahnya masing-masing. Arti dari kata yang digaris bawahhi adalah
- a. pelit
 - b. baik hati
 - c. sombong
 - d. angkuh
10. Perasaan yang dirasakan warga kampung saat mengetahui bahwa anak pengembala menipu mereka lagi adalah
- a. sedih
 - b. terharu
 - c. marah
 - d. malu
11. Peribahasa yang tepat untuk cerita di atas adalah
- a. rajin pangkal pandai hemat pangkal kaya
 - b. tangan di atas lebih baik dari pada tangan di bawah
 - c. siapa yang menanam pasti akan menuai
 - d. bagai air di atas daun talas
12. Tema yang diangkat dalam cerita di atas adalah
- a. kerukunan
 - b. keberanian
 - c. kedisiplinan
 - d. kebohongan

Lampiran 15

13. Sebab warga kampung tidak datang untuk menolong anak gembala yang berteriak adalah
- a. warga kampung menganggap bahwa anak gembala menipu mereka lagi
 - b. warga kampung tidak mendengar teriakan anak gembala
 - c. warga kampung sedang sibuk bekerja
 - d. warga kampung tidak menyukai anak gembala
14. Perasaan yang dirasakan anak gembala saat majikannya memarahinya adalah
- a. malu
 - b. marah
 - c. sedih
 - d. menyesal
15. Amanat yang dapat dipetik dari cerita di atas adalah
- a. Menggembala domba harus di hutan
 - b. Selalu meminta bantuan saat mendapatkan kesulitan
 - c. Saling membantu antar sesama
 - d. Selalu berkata jujur pada orang lain

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

16. Berikan 3 komentarmu mengenai sikap anak gembala yang menipu orang-orang kampung!
17. Sebutan tiga nama domba yang digembalakan oleh anak gembala!
18. Apakah kamu setuju dengan sikap orang-orang kampung yang tidak mau menolong anak gembala lagi? Berikan 3 alasan!
19. Sebutkan 3 kesimpulan yang sesuai dengan cerita di atas!
20. Sebutkan 3 hal yang menurutmu menarik dari cerita di atas!

Lampiran 15

Kunci Jawaban

I. Pilihan Ganda

1. a. hutan
2. a. merasa kasihan
3. c. marah
4. a. dia harus berteriak memanggil bantuan
5. b. orang kampung membiarkan saja dan tidak menolong
6. c. jangan suka berbohong pada orang lain
7. b. anak gembala berpikir apa yang akan diperbuat jika melihat serigala
8. a. Mengapa orang kampung marah pada si Pengembala?
9. b. baik hati
10. c. marah
11. c. siapa yang menanam pasti akan menuai
12. d. kebohongan
13. a. warga kampung menganggap bahwa anak gembala menipu mereka lagi
14. d. menyesal
15. d. Selalu berkata jujur pada orang lain

II. Uraian

16. - Perbutana anak gembala tidak baik
 - Perbuatan anak gembala merugikan orang lain
 - Perbuatan anak gembala tidak pantas untuk ditiru
17. aci, aca, dan acu (atau nama domba lain yang ada dalam cerita)
18. Ya saya setuju, alasannya
 - Agar anak gembala mendapatkan pelajaran untuk tidak berbohong lagi
 - Agar anak gembala selalu berhati-hati lagi
 - Agar anak gembala jera dan tidak mengulangi perbuatannya lagi
 (Jawaban bebas asal sesuai dengan konteksnya)

Lampiran 17

19. Berbohong merugikan diri sendiri dan orang lain

- Orang lain tidak akan percaya lagi apabila kita pernah berbohong
- Berbohong merupakan sifat yang tidak baik
- (Jawaban bebas asal sesuai dengan konteksnya)

20.– Saat anak gembala tertawa karena berhasil menipu orang-orang kampung

- Saat serigala benar-benar datang dan memakan domba anak gembala
- Ketika orang-orang kampung tidak percaya lagi dengan anak gembala
- (Jawaban bebas asal sesuai dengan konteksnya)

Lampiran 17

Penilaian Tes kemampuan Membaca Pemahaman

Soal Pilihan Ganda

Jika jawaban benar bobot skornya 1

Jika jawaban salah bobot skornya 0

Apabila semua jawaban benar maka jumlah skor $1 \times 15 = 15$

Rubrik Penilaian Soal Uraian

No	Kriteria	Skor 3	Skor 2	Skor 1
16	Mengemukakan komentar yang sesuai dengan bacaan	Jika siswa mampu memberikan 3 komentar	Jika siswa mampu memberikan 2 komentar	Jika siswa mampu memberikan 1 komentar
17	Menjawab dengan benar pertanyaan yang jawabannya ada di dalam bacaan	Jika jawaban benar 3 dari kunci jawaban	Jika jawaban benar 2 dari kunci jawaban	Jika jawaban benar 1 dari kunci jawaban
18	Mengemukakan pendapat mengenai sikap yang dilakukan tokoh dalam bacaan	Jika siswa mampu memberikan 3 pendapat	Jika siswa mampu memberikan 2 pendapat	Jika siswa mampu memberikan 1 pendapat
19	Memberikan kesimpulan tentang isi bacaan	Jika siswa mampu memberikan 3 kesimpulan yang sesuai isi bacaan	Jika siswa mampu memberikan 2 kesimpulan yang sesuai isi bacaan	Jika siswa mampu memberikan 1 kesimpulan yang sesuai isi bacaan
20	Mengungkapkan hal yang menarik tentang	Jika siswa mampu mengungkapkan 3 hal yang menarik	Jika siswa mampu mengungkapkan 2 hal yang menarik	Jika siswa mampu mengungkapkan

Lampiran 17

isi bacaan	dalam bacaan	dalam bacaan	1 hal yang menarik dalam bacaan
------------	--------------	--------------	---------------------------------

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**SIKLUS II PERTEMUAN 1**

Nama Sekolah : SDN Kebon Bawang 05 Pagi Jakarta Utara
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : IV (Empat) / 2 (Dua)
 Alokasi Waktu : 3 x 35 menit
 Hari / Tanggal : Selasa, 2 Februari 2016

=====

XXVIII. Standar Kompetensi

7. Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun

XXIX. Kompetensi Dasar

- 7.1. Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif

XXX. Indikator Pencapaian

10. Kognitif
 - Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks cerita
 - Menyatakan pendapat atau perasaan berkaitan dengan isi teks cerita
 - Menyimpulkan isi teks bacaan ke dalam beberapa kalimat
 - Menceritakan kembali cerita dengan bahasa sendiri
11. Psikomotor

Lampiran 17

- Mengaktifkan siswa dalam kegiatan presentasi secara berkelompok

12. Afektif**g. Karakter**

- Menunjukkan sikap menghargai temannya saat berdiskusi
- Menampilkan sikap jujur dan bekerja sama dalam kelompok

h. Keterampilan Sosial

- Menunjukkan sikap menyumbang ide dan berkomunikasi dengan baik dengan teman-temannya.

XXXI. Tujuan Pembelajaran

10. Kognitif

- Melalui kegiatan membaca pemahaman, siswa dapat menemukan informasi dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks cerita benar.
- Melalui aktivitas menceritakan kembali (menuliskan struktur cerita yang berkaitan dengan cerita) menyatakan pendapat atau perasaan berkaitan dengan isi teks cerita dengan baik.
- Melalui aktivitas menceritakan kembali siswa dapat menyimpulkan isi teks bacaan ke dalam beberapa kalimat dengan baik
- Melalui aktivitas menceritakan kembali cerita siswa dapat menceritakan kembali cerita dengan menggunakan bahasa sendiri dengan baik.

11. Psikomotor

- Melalui kegiatan presentasi siswa aktif dalam presentasi bersama kelompok dengan baik.

12. Afektif

a. Karakter

- Melalui metode diskusi, siswa dapat menunjukkan sikap menghargai pendapat temannya dengan baik.
- Melalui metode diskusi, siswa dapat menunjukan sikap jujur dan bekerja sama dengan temannya saat berdiskusi dengan baik.

b. Keterampilan sosial

- Selama proses pembelajaran, siswa dapat menunjukkan sikap menyumbang ide dan berkomunikasi dengan baik dengan teman-temannya.

XXXII. Materi Pokok

Memahami teks bacaan (terlampir)

XXXIII. Model dan Metode Pembelajaran

g. Model

Cooperative Learning tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

h. Metode

- Membaca pemahaman
- Diskusi
- Aktivitas menceritakan kembali

XXXIV. Media / Alat Peraga dan Sumber Belajar**6. Media / alat peraga**

- Teks bacaan cerita Kerbau dan Monyet Licik

7. Sumber Belajar

- Internet
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Warsidi, Edi. 2008. *Bahasa Indonesia membuatku cerdas 4: untuk kelas IV Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

XXXV. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	13. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing dipimpin salah satu siswa (untuk mengawali kegiatan pembelajaran). 14. Guru mengkondisikan kelas agar siswa tertib saat pembelajaran. 15. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran para siswa. 16. Siswa menyimak informasi materi yang akan dipelajari, dan tujuan pembelajaran.	10 menit
Inti	<i>Eksplorasi</i> 19. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4 dengan komposisi heterogen. 20. Siswa mengikuti arahan guru membentuk kelompok dan berkumpul bersama anggota kelompoknya 21. Guru memberikan penjelasan tentang teknis kegiatan yang akan dilakukan. 22. Guru meminta siswa untuk membagi kelompok menjadi tim kecil dengan anggota berpasangan dua orang 23. Guru memberikan bahan bacaan berupa cerita yang berjudul Kerbau dan Monyet Licik kepada tiap kelompok. 24. Siswa menerima bahan bacaan dari guru dan bersiap-siap membaca serta menentukan siapa yang akan mulai membaca. <i>Elaborasi</i> 16. Siswa melakukan kegiatan aktivitas menceritakan kembali yang terdiri dari ➤ Bersama pasangannya membaca cerita Kerbau dan Monyet Licik ➤ Siswa diberi waktu untuk membaca secara individu. ➤ Setelah selesai membaca cerita siswa berkumpul kembali dengan dua anggota kelompok lainnya ➤ Guru memberikan lembar kerja kepada siswa yang	105 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	berisi pertanyaan ➤ Siswa menerima lembar kerja dari guru setelah itu siswa bersama kelompok menuliskan struktur cerita yang berkaitan dengan cerita meliputi mencari informasi tentang waktu, tempat, urutan kejadian, karakter dan ekspresi tokoh, menceritakan hubungan antara kejadian, menemukan masalah dan mencoba mencari solusinya, memberikan komentar mengenai cerita, mencari pikiran pokok tiap paragraf, dan menuliskan akhir cerita yang berbeda ➤ Guru memberikan kata-kata sulit yang berasal dari cerita Kerbau dan Monyet Licik. ➤ Siswa diminta untuk membaca kata-kata tersebut ➤ Siswa mencari makna kata yang telah diberikan oleh guru dalam kamus menuliskan definisinya, dan membuat satu kalimat dari satu kata tersebut. ➤ Siswa menceritakan kembali cerita Kerbau dan Monyet Licik dengan bahasa sendiri dan merangkum poin-poin cerita berupa pesan dari cerita ➤ Siswa saling memeriksa ejaan dari pekerjaan temannya, ejaan ini berupa penggunaan huruf, tanda baca dan lainnya. 17. Setelah selesai guru memberikan formulir tugas siswa yang berisi daftar tugas yang harus diselesaikan. 18. Siswa diminta untuk memeriksa daftar tugas yang telah dikerjakan oleh temannya dalam kelompok. 19. Siswa bersama kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil disusinya di depan kelas 20. Selama proses pembelajaran guru memberikan penilaian terhadap kinerja individu maupun kelompok dengan cara observasi <i>Konfirmasi</i> 4. Siswa dan guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti siswa guna meluruskan kesalahan pemahaman dan memberikan penguatan.	
Kegiatan Akhir	10. Siswa diberikan kesempatan bertanya tentang materi yang belum mengerti. 11. Siswa dan guru membuat kesimpulan mengenai cerita Kerbau dan Monyet Licik	

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	12. Siswa bersama guru membuat kesimpulan tentang pelajaran yang telah dilakukan hari ini.	

XXXVI. Penilaian

Aspek yang dinilai	Prosedur Penilaian	Teknik Penilaian	Alat Penilaian
- Pemahaman siswa mengenai isi teks bacaan - Aktifitas siswa serta tindakan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan model <i>Cooperative Learning</i> tipe CIRC	Proses belajar dan hasil belajar	Tes kemampuan membaca pemahaman	- Penilaian LKS (terlampir) - Tes tertulis dengan bentuk 15 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian (terlampir) - Instrumen penilaian proses pembelajaran berlangsung (terlampir)

Lampiran 18

Formulir Tugas Siswa

Nama :

Kelas :

Nama Kelompok :

Hari/Tanggal :

Berilah tanda centang (v) pada setiap tugas yang telah dikerjakan oleh temanmu!

No	Tugas yang telah diselesaikan	Ya	Tidak	Poin	Ket
1	Membaca bersama pasangan				
2	Menyimak dan membetulkan bacaan dari pasangan				
3	Menuliskan struktur cerita				
4	Membaca kata sulit				
5	Mencari makna kata-kata sulit				
6	Membuat satu kalimat dari kata-kata sulit				
7	Menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri				
8	Memeriksa ejaan pasangan				
10	Presentasi bersama kelompok				

Jumlah Poin

Pemeriksa

Lampiran 18

.....

Keterangan

Ya : Mendapatkan poin 1

Tidak : Mendapatkan poin 0

Teks Bacaan Siklus II Pertemuan 1

Bacalah teks di bawah ini!

Kerbau dan Monyet Licik

Dahulu kala, ada seekor monyet yang sangat nakal. Dia sangat rakus dan suka mencuri tanaman dan buah petani. Perbuatannya membuat para petani resah. Sehingga para petani mulai menjaga ladang mereka dengan ketat dan memasang berbagai perangkap. Tentu saja hal ini membuat monyet yang nakal itu kebingungan, karena jika sampai tertangkap, nyawanya bisa melayang. Suatu hari ketika si monyet tengah asik termenung menahan lapar di bawah pohon, dia melihat banyak burung sedang terbang membawa buah anggur yang segar. Melihat hal itu, air liur si monyet mulai berjatuh. Lalu si monyetpun berteriak pada burung-burung itu. "Hai kawan, dari mana kalian dapatkan buah-buahan yang ranum itu?". Merasa dipanggil, burung-burung berhenti dan bertengger di atas pohon. Sambil memakan buah anggur, burung-burung menjawab. "Kami mendapatkannya dari kebun di seberang sungai. Para petani di sana baik hati. Mereka tak akan mengusir atau melukaimu jika kau hanya mengambil buah yang sudah terjatuh ke tanah, asal jangan kau makan buah yang masih ada di pohonya". Jawab burung-burung itu. Mendengar jawaban itu, si monyet menjadi sangat girang. Dia segera menuju kebun di seberang sungai. Karena sifatnya yang rakus, maka dia memakan semua buah anggur di kebun itu. Baik yang jatuh ke tanah, maupun yang masih menggantung di pohon.

Lampiran 18

Berkali-kali si monyet mengulangi hal yang sama, hingga para petani resah. Mereka tak seramah dulu, bahkan burung-burung kini juga diusir. Karena para petani tak tahu bahwa yang merusak tanaman mereka adalah si monyet. Tapi meskipun sudah mulai dijaga, monyet tetap bisa dengan leluasa melakukan aksi nakalnya.

Tak terasa sudah memasuki musim penghujan. Monyet masih saja mencuri dan tidak peduli dengan para petani yang mulai merugi. Si monyet sangat serakah dan rakus, sehingga yang dia pikirkan hanya kepentingannya sendiri. Tapi sial, waktu si monyet akan menyeberang sungai, ternyata sungai itu tengah meluap karena guyuran hujan di atas bukit. Hal tersebut membuat monyet sangat kebingungan karena dia tak bisa berenang. Tapi monyet juga di kenal sebagai hewan yang licik, dia pun berfikir untuk mencari cara agar bisa menyeberang. Akhirnya, dia teringat pada sahabat lamanya, si kerbau. Kerbau adalah hewan yang cukup terkenal bisa berenang, dia adalah perenang yang hebat. Akhirnya, monyet menemui si kerbau untuk merayunya. "Hai kerbau sahabatku, lama tak jumpa. Kenapa badanmu kini terlihat kurus?". Tanya monyet. "Ah, masak? Perasaan dari dulu tubuhku tetap begini. Kau saja yang sekarang terlihat tambah gemuk". Jawab si Kerbau. "Bagaimana aku tak gemuk? Aku makan enak tiap hari. Petani yang ada di seberang sungai sana, selalu memberiku makanan enak. Aku diperbolehkan menghabiskan semua buah di kebunnya". Kata si monyet mulai berbohong. "Wah, benarkah itu? Beruntung sekali kau. Pantas sekarang kau tambah gemuk". Kata si kerbau tanpa curiga pada sahabatnya. "Tapi kerbau, makanan di sana terlalu banyak. Aku tak sanggup menghabiskannya sendirian, maukah kau menemaniku ke sana dan kita makan berdua." Si monyet mulai menipu kerbau. "Kau baik sekali kawan. Kalo begitu, ayo kita ke sana sekarang". Kata kerbau sangat girang. "Tapi tunggu dulu kerbau, air sungai kini sedang meluap. Aku tak bisa berenang." Kata monyet lagi. "Kau bisa naik ke punggungku. Aku ini perenang hebat". Jawab si kerbau.

Merasa tipuannya berhasil, si monyet merasa sangat senang. Monyet dan kerbau segera menuju kebun di seberang sungai, ketika menyeberangi sungai si monyet naik ke punggung kerbau. Setelah sampai di kebun, monyet segera makan dengan lahapnya. Begitu pula si kerbau, karena dia merasa semua buah itu memang sengaja diberikan untuk monyet, maka dia juga

memakan semua buah di kebun dengan lahap sama seperti monyet. Tapi tanpa mereka sadari, gerak-gerik mereka telah diperhatikan oleh para petani. Para petani memang sengaja bersembunyi untuk mencari tahu siap sebenarnya yang mencuri di kebun mereka selama ini. Setelah melihat monyet dan kerbau tengah kekenyangan, merekapun langsung berusaha menyergap kerbau dan monyet. Monyet yang sadar akan bahaya yang datang, segera berlari menyelamatkan diri meninggalkan kerbau yang kebingungan. Tapi kerbau sadar akan bahaya yang mengancam, hingga ahirnya dia berlari menyelamatkan diri. Para petani melempari dan mengusir mereka dengan batu, sehingga membuat tubuh kerbau terluka, ditambah semak belukar yang penuh duri membuat si kerbau semakin kesusahan. Sedangkan si monyet sudah tak kelihatan, hal tersebut membuat kerbau sadar bahwa dia telah di tipu. Hal itu membuat si kerbau menjadi sakit hati pada monyet.

Ahirnya, setelah beberapa lama berlari si kerbau sampai di tepi sungai. Dengan segera kerbau mulai menyeberang. Tapi baru beberapa langkah, tiba-tiba si monyet muncul. Ternyata monyet bersembunyi di semak-semak karena tak bisa berenang. "Hai kerbau sahabatku, tunggu aku..! Apa kau tega meninggalkan sahabatmu di sini?" Teriak si monyet. Melihat kedatangan si monyet, hati kerbau menjadi marah. "Jika kau ingin ikut, cepatlah melompat ke punggungku. Aku sedang buru-buru, jadi kalau tak segera melompat, kau akan ketinggalan". Jawab si kerbau dengan nada ketus. Mendengar itu, monyet berlari dengan sekuat tenaga. Dia semakin panik ketika mendengar para petani yang mengejar telah ada di belakang mereka. Ahirnya setelah sampai pinggir sungai, si monyet segera melompat. Tapi karena perutnya terlalu kenyang, membuat tubuhnya bertambah berat dan kurang lincah. Si monyet tidak dapat sampai di punggung kerbau, dan ahirnya tercebur ke dalam sungai dan hanyut terbawa arus. Sedangkan si kerbau tak

meperdulikan hal itu, dia lebih memilih segera lari menyelamatkan diri. Karena para petani sudah kian dekat dan siap menangkap mereka.

Sumber: www.rumahdongeng.com

Lampiran 19**Lembar Kerja Siswa****J. Tujuan**

- Siswa dapat menyatakan pendapat atau perasaan berkaitan dengan isi teks cerita
- Siswa dapat menjawab pertanyaan berkaitan dengan isi teks cerita
- Siswa dapat menyimpulkan isi teks bacaan ke dalam beberapa kalimat

K. Alat dan Bahan

- Cerita Kerbau dan Monyet Licik
- Pulpen atau pensil

L. Langkah Kerja

- Bacalah cerita yang telah diberikan oleh gurumu secara bergantian setiap paragraf dengan pasanganmu.
- Kemudian jawablah pertanyaan yang telah disediakan oleh gurumu.

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Kelompok :

Anggota Kelompok

- | | |
|---------|--------|
| 10..... | 4..... |
| 11..... | 5..... |
| 12..... | |

26. Setelah kalian membaca cerita yang berjudul Kerbau dan Monyet Licik sebutkan siapa saja tokoh dalam cerita tersebut dan tuliskan karakternya!

27. Carilah arti dari kata-kata di bawah ini, kamu boleh menggunakan kamus!

- Resah
- Ranum

Kemudian pilihlah satu kata dan buat sebuah kalimat menggunakan kata yang telah kamu pilih

28. Apa masalah yang dihadapi oleh monyet? Menurutmu bagaimana cara menyelesaikannya?

29. Apakah kalian setuju dengan sikap monyet dalam cerita tersebut? Berikan alasanmu!

30. Apa hubungan paragraf kedua dan kedua?

31. Sebutkan 2 kesimpulan dari cerita di atas?

32. Tulislah pikiran pokok dari masing-masing paragraf!

33. Apa pelajaran yang bisa kalian ambil dari cerita Kerbau dan Monyet licik?

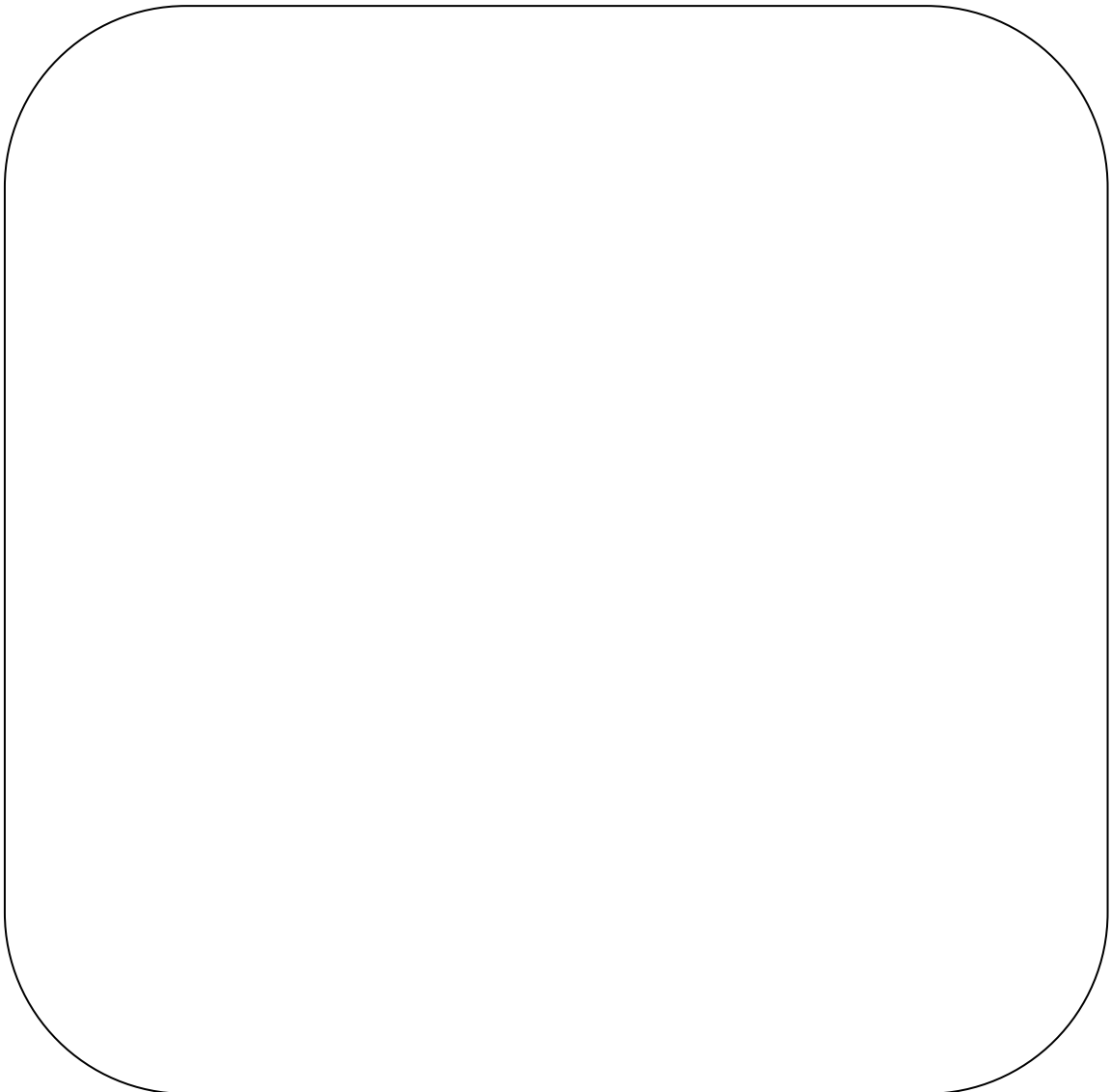
34. Masing-masing anggota kelompok buatlah akhir cerita yang berbeda menurut pendapat kalian

Lampiran 20

- 7. Ceritakan kembali cerita yang berjudul “Kerbau dan Monyet Licik” dengan menggunakan bahasamu sendiri!**
- 8. Tuliskan pesan yang terkandung dalam cerita tersebut**

Nama :

Kelas :



Lampiran 20

Kunci Jawaban LKS

10. – Monyet : rakus, licik dan suka berbohong, Belalang : baik hati
11. Resah : gelisah, Ranum : Matang
12. Masalah yang dihadapi monyet adalah tidak bisa memakan buah yang ada di kebun milik petani karena air sungai sedang meluap. Solusinya monyet meminta bantuan temannya yaitu kerbau.
(alasan boleh bebas asalkan sesuai)
13. Tidak setuju, sebab tindakan monyet yang mencuri dan memakan buah petani tanpa ijin merugikan petani selain itu sikap monyet yang berbohong pada kerbau juga merugikan kerbau dan menjadikan kerbau dikejar-kejar oleh petani. (alasan boleh bebas asalkan sesuai)
14. Air sungai meluap karena musim hujan sudah datang, sehingga monyet tidak dapat menyebrang sungai dia menemui kerbau dan membujuknya untuk ikut makan di kebun para petani.
15. > Monyet hewan yang licik dan rakus dia suka mencuri dan memakan buah yang ada di kebun petani tanpa meminta ijin terlebih dahulu.
 - Monyet berbohong kepada sahabatnya yaitu kerbau dan merugikan kerbau saat tertangkap tengah mencuri buah di kebun petani
16. Paragraf 1 : monyet melihat burung membawa buah yang ranum dan bertanya dari mana mereka mendapatkan buah itu setelah itu monyet mulai mencuri di kebun petani
 Paragraf 2 : Monyet tidak bisa menyebrang sungai karena meluap lantas ia pergi menemui sahabatnya yaitu kerbau
 Paragraf 3 : Monyet dan kerbau memakan semua buah yang ada di kebun petani
 Paragraf 4 : Monyet terjatuh ke dalam sungai karena perutnya kekenyangan

Lampiran 21

17. Jangan menjadi orang yang serakah dan menghanati kepercayaan orang lain

18. Jawaban bebas

Lampiran 21

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II PERTEMUAN 2

Nama Sekolah : SDN Kebon Bawang 05 Pagi Jakarta Utara

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV (Empat) / 2 (Dua)

Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

Hari / Tanggal : Rabu, 3 Februari 2016

=====

XXXVII. Standar Kompetensi

7. Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun

XXXVIII. Kompetensi Dasar

- 7.1. Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif

XXXIX. Indikator Pencapaian

13. Kognitif

- Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks cerita
- Menyatakan pendapat atau perasaan berkaitan dengan isi teks cerita
- Menyimpulkan isi teks bacaan ke dalam beberapa kalimat
- Menceritakan kembali cerita dengan bahasa sendiri

14. Psikomotor

- Mengaktifkan siswa dalam kegiatan presentasi secara berkelompok

15. Afektif

i. Karakter

- Menunjukkan sikap menghargai temannya saat berdiskusi

- Menampilkan sikap jujur dan bekerja sama dalam kelompok
- j. Keterampilan Sosial
 - Menunjukkan sikap menyumbang ide dan berkomunikasi dengan baik dengan teman-temannya.

XL. Tujuan Pembelajaran

13. Kognitif

- Melalui kegiatan membaca pemahaman, siswa dapat menemukan informasi dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks cerita benar.
- Melalui aktivitas menceritakan kembali (menuliskan struktur cerita yang berkaitan dengan cerita) menyatakan pendapat atau perasaan berkaitan dengan isi teks cerita dengan baik.
- Melalui aktivitas menceritakan kembali siswa dapat menyimpulkan isi teks bacaan ke dalam beberapa kalimat dengan baik
- Melalui aktivitas menceritakan kembali cerita siswa dapat menceritakan kembali cerita dengan menggunakan bahasa sendiri dengan baik.

14. Psikomotor

- Melalui kegiatan presentasi siswa aktif dalam presentasi bersama kelompok dengan baik.

15. Afektif

a. Karakter

- Melalui metode diskusi, siswa dapat menunjukkan sikap menghargai pendapat temannya dengan baik.
- Melalui metode diskusi, siswa dapat menunjukan sikap jujur dan bekerja sama dengan temannya saat berdiskusi dengan baik.

b. Keterampilan sosial

- Selama proses pembelajaran, siswa dapat menunjukkan sikap menyumbang ide dan berkomunikasi dengan baik dengan teman-temannya.

XLII. Materi Pokok

Memahami teks bacaan

XLIII. Model dan Metode Pembelajaran

i. Model

Cooperative Learning tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

j. Metode

- Membaca pemahaman
- Diskusi
- Aktivitas menceritakan kembali

XLIV. Media / Alat Peraga dan Sumber Belajar

8. Media / alat peraga

- Teks bacaan cerita Bunga dan Kupu-Kupu

9. Sumber Belajar

- Internet
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Warsidi, Edi. 2008. *Bahasa Indonesia membuatku cerdas 4: untuk kelas IV Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

XLV. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Kegiatan	17.Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan	10

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Awal	keyakinan masing-masing dipimpin salah satu siswa(untuk mengawali kegiatan pembelajaran). 18. Guru mengkondisikan kelas agar siswa tertib saat pembelajaran. 19. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran para siswa. 20. Siswa menyimak informasi materi yang akan dipelajari, dan tujuan pembelajaran.	menit
Inti	<i>Eksplorasi</i> 25. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4 dengan komposisi heterogen. 26. Siswa mengikuti arahan guru membentuk kelompok dan berkumpul bersama anggota kelompoknya 27. Guru memberikan penjelasan tentang teknis kegiatan yang akan dilakukan. 28. Guru meminta siswa untuk membagi kelompok menjadi tim kecil dengan anggota berpasangan dua orang 29. Guru memberikan bahan bacaan berupa cerita yang berjudul Bunga dan Kupu-Kupu kepada tiap kelompok. 30. Siswa menerima bahan bacaan dari guru dan bersiap-siap membaca serta menentukan siapa yang akan mulai membaca. <i>Elaborasi</i> 21. Siswa melakukan kegiatan aktivitas menceritakan kembali yang terdiri dari ➤ Bersama pasangannya membaca cerita Bunga dan Kupu-Kupu ➤ Siswa diberi waktu untuk membaca secara individu. ➤ Setelah selesai membaca cerita siswa berkumpul kembali dengan dua anggota kelompok lainnya ➤ Guru memberikan lembar kerja kepada siswa yang berisi pertanyaan ➤ Siswa menerima lembar kerja dari guru setelah itu siswa bersama kelompok menuliskan struktur cerita yang berkaitan dengan cerita meliputi mencari informasi tentang waktu, tempat, urutan kejadian, karakter dan ekspresi tokoh, menceritakan hubungan antara	105 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	kejadian, menemukan masalah dan mencoba mencari solusinya, memberikan komentar mengenai cerita, mencari pikiran pokok tiap paragraf, dan menuliskan akhir cerita yang berbeda ➤ Guru memberikan kata-kata sulit yang berasal dari cerita Bunga dan Kupu-Kupu. ➤ Siswa diminta untuk membaca kata-kata tersebut ➤ Siswa mencari makna kata yang telah diberikan oleh guru dalam kamus menuliskan definisinya, dan membuat satu kalimat dari satu kata tersebut. ➤ Siswa menceritakan kembali cerita Bunga dan Kupu-Kupu dengan bahasa sendiri dan merangkum poin-poin cerita berupa pesan dari cerita ➤ Siswa saling memeriksa ejaan dari pekerjaan temannya, ejaan ini berupa penggunaan huruf, tanda baca dan lainnya. 22. Setelah selesai guru memberikan formulir tugas siswa yang berisi daftar tugas yang harus diselesaikan. 23. Siswa diminta untuk memeriksa daftar tugas yang telah dikerjakan oleh temannya dalam kelompok. 24. Siswa bersama kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil disusinya di depan kelas 25. Selama proses pembelajaran guru memberikan penilaian terhadap kinerja individu maupun kelompok dengan cara observasi <i>Konfirmasi</i> 5. Siswa dan guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti siswa guna meluruskan kesalahan pemahaman dan memberikan penguatan.	
Kegiatan Akhir	13. Siswa diberikan kesempatan bertanya tentang materi yang belum mengerti. 14. Siswa dan guru membuat kesimpulan mengenai cerita Bunga dan Kupu-Kupu 15. Siswa bersama guru membuat kesimpulan tentang pelajaran yang telah dilakukan hari ini.	

XLV. Penilaian

Aspek yang dinilai	Prosedur Penilaian	Teknik Penilaian	Alat Penilaian
- Pemahaman siswa mengenai isi teks bacaan - Aktifitas siswa serta tindakan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan model <i>Cooperative Learning</i> tipe CIRC	Proses belajar dan hasil belajar	Tes kemampuan membaca pemahaman	- Penilaian LKS (terlampir) - Tes tertulis dengan bentuk 15 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian (terlampir) - Instrumen penilaian proses pembelajaran berlangsung (terlampir)

Lampiran 22

Formulir Tugas Siswa

Nama :

Kelas :

Nama Kelompok :

Hari/Tanggal :

Berilah tanda centang (v) pada setiap tugas yang telah dikerjakan oleh temanmu!

No	Tugas yang telah diselesaikan	Ya	Tidak	Poin	Ket
1	Membaca bersama pasangan				
2	Menyimak dan membetulkan bacaan dari pasangan				
3	Menuliskan struktur cerita				
4	Membaca kata sulit				
5	Mencari makna kata-kata sulit				
6	Membuat satu kalimat dari kata-kata sulit				
7	Menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri				
8	Memeriksa ejaan pasangan				
10	Presentasi bersama kelompok				

Jumlah Poin

Pemeriksa

.....

Lampiran 22

Teks Bacaan Siklus II Pertemuan 2

Bacalah cerita di bawah ini!

Bunga dan Kupu-Kupu

Zaman dahulu ada sebuah hutan yang sangat asri sehingga banyak hewan yang tinggal di dalamnya. Suatu hari, ada seekor penghuni baru, dia adalah si Lili ulat. Tapi hewan dan pohon sangat membencinya, karena dia terkenal sangat rakus memakan daun-daun sehingga banyak pohon yang tak mau dia tinggali. “Wahai pohon apel, bolehkah aku ikut tinggal di dahanmu?” Tanya Lili ulat pada pohon apel. “Kau tak boleh tinggal di sini, kau terlalu banyak makan. Jika kau terlalu banyak memakan daunku, maka aku tak akan bisa lagi berbuah. Cari saja pohon lain.” Kata pohon apel ketus. “Tapi aku janji suatu saat aku akan membalas kebaikanmu. Izinkan aku tinggal di sini karena aku tak memiliki rumah lain.” Kata Lili ulat memelas. “Pokoknya tidak boleh karena hewan yang ikut tinggal di pohonku pasti juga tidak setuju. Karena jika buahku berkurang, mereka juga akan kekurangan makanan. Lagi pula apa yang bisa kau lakukan? Mahluk jelek dan lemah sepertimu tak bisa melakukan apa-apa selain makan dan makan saja. Sana pergi cari pohon yang lain”. Kata pohon apel dengan membentak.

Akhirnya dengan sedih Lili ulat pun pergi mencari pohon lain. Tapi tetap saja tidak ada pohon yang mau menerimanya. Lili ulat sedih dan dia menangis. Ternyata tanpa dia sadari, ada pohon bunga matahari yang sejak tadi memerhatikan Lili ulat. Bunga matahari merasa iba. “Mengapa kau menagis? Katakana masalah mu, mungkin aku bisa membantumu”. Kata bunga matahari. “Siapa yang bicara?” Kata Lili ulat terbata-bata karena kaget. “Aku yang bicara lihatlah ke atas! Aku adalah bunga matahari. Aku adalah ratu dari semua bunga yang ada di padang ini”. Jawab bunga matahari. Lalu Lili si ulat pun menceritakan kisahnya Mendengar kisah Lili bunga matahari menjadi iba. “Tak usah menangis lagi kau bisa tinggal di sini.

Kau bisa memilih tinggal di pohonku, atau pohon bunga manapun yang kau mau. Mereka tak akan menolak, karena mereka adalah rakyatku” Kata bunga matahari. Mendengar jawaban dari bunga matahari, Lili ulat menjadi sangat senang. “Tapi apa kau tidak takut nanti aku memakan habis semua daunmu? Kata penduduk hutan makanku banyak. Tanya Lili ulat. “Apalah arti sebuah daun? Seorang teman lebih berharga dan susah untuk dicari. Sedangkan daun akan bisa tumbuh lagi dengan sendirinya. Kau tak usah khawatir.” Jawab bunga matahari dengan bijak. “Terimakasih, kau memang murah hati bunga matahari.” Kata lili ulat. Lili ulat dan bunga matahari menjadi sahabat baik.

Pada suatu hari Lili ulat berkata pada bunga matahari, “Bunga matahari sahabatku ini adalah hari terakhir aku bisa bercanda denganmu.” “Memangnya kau mau kemana? Apakah kau akan pergi meninggalkanku?” Tanya bunga matahari. “Tidak, Aku hanya mau berpamitan karena mulai besok aku akan berpuasa dan mngurung diriku untuk tidur panjang. Mungkin sudah saatnya aku mulai membalas budi baikmu”. Jawab Lili ulat. “Berpuasa? Tidur panjang? Membalas budi? Apa yang kau maksud Aku tidak mengerti?” Kata bunga matahari bingung. “Nanti kau akan mengerti, untuk sementara aku akan meminjam dahanmu membangun rumah dan berpuasa.” Kata Lili ulat. Akhirnya, Lili ulat mulai membuat rumahnya dan berpuasa. Dia membungkus diri dalam balutan benang-benang yang membentuk sebuah kantong yang kita kenal dengan kepompong. Berhari-hari sudah bunga matahari merawat dan menunggu Lili ulat. Dia melindunginya dari panas, angin, dan juga hujan.

Tibalah waktunya si Lili ulat bangun dari tidur panjangnya. Betapa terkejutnya bunga matahari, karena dia bukan melihat Lili ulat yang keluar dari kantong itu. Namun, seekor mahluk bersayap yang indah dan cantik. “Siapa kau? Di mana ulat sahabatku?”. Tanya bunga matahari kebingungan. “Akulah ulat sahabatmu kawan. Kau tak usah heran. Setelah aku berpuasa dan tidur dalam kantong ini, aku akan berubah menjadi seekor kupu-kupu.

Akau makan banyak ketika menjadi ulat untuk bekal puasaku untuk menjadi kupu-kupu. Tapi mereka tak tahu itu. Dan kini saatnya aku membalas budimu dengan membantu penyerbukanmu dan semua rakyat bungamu.” Jawab Kupu-kupu yang ternyata Lili ulat itu.

Mendengar penjelasan dari Lili yang kini menjadi kupu-kupu, bunga matahari menjadi sangat gembira. Ternyata sahabatnya itu memiliki kemampuan yang aneh dan luar biasa. Sebuah kemampuan yang tak di miliki oleh hewan lainya. Dan mulai saat itu, persahabatan mereka menjadi semakin akrab. Dan persahabatan tersebut berlanjut hingga anak cucu mereka. Kupu-kupu dan bunga selalu menjadi teman sejati.

Sumber: www.rumahdongeng.com

Lampiran 23**Lembar Kerja Siswa****M. Tujuan**

- Siswa dapat menyatakan pendapat atau perasaan berkaitan dengan isi teks cerita
- Siswa dapat menjawab pertanyaan berkaitan dengan isi teks cerita
- Siswa dapat menyimpulkan isi teks bacaan ke dalam beberapa kalimat

N. Alat dan Bahan

- Cerita Bunga dan Kupu-Kupu
- Pulpen atau pensil

O. Langkah Kerja

- Bacalah cerita yang telah diberikan oleh gurumu secara bergantian setiap paragraf dengan pasanganmu.
- Kemudian jawablah pertanyaan yang telah disediakan oleh gurumu.

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Kelompok :

Anggota Kelompok

- | | |
|---------|--------|
| 13..... | 4..... |
| 14..... | 5..... |
| 15..... | |

35. Setelah kalian membaca cerita yang berjudul Bunga dan Kupu-Kupu sebutkan siapa saja tokoh dalam cerita tersebut dan tuliskan karakternya!

36. Carilah arti dari kata-kata di bawah ini, kamu boleh menggunakan kamus!

- Iba
- Murah hati

Kemudian pilihlah satu kata dan buat sebuah kalimat menggunakan kata yang telah kamu pilih

37. Apa masalah yang dihadapi oleh Lili ulat? Menurutmu bagaimana cara menyelesaikannya?

38. Apakah kalian setuju dengan sikap bunga matahari yang menolong lili ulat? Berikan alasanmu!

39. Apa hubungan paragraf ketiga dan keempat?

40. Sebutkan 2 kesimpulan dari cerita di atas?

41. Tulislah pikiran pokok dari masing-masing paragraf!

42. Apa pelajaran yang bisa kalian ambil dari cerita Bunga dan Kupu-Kupu?

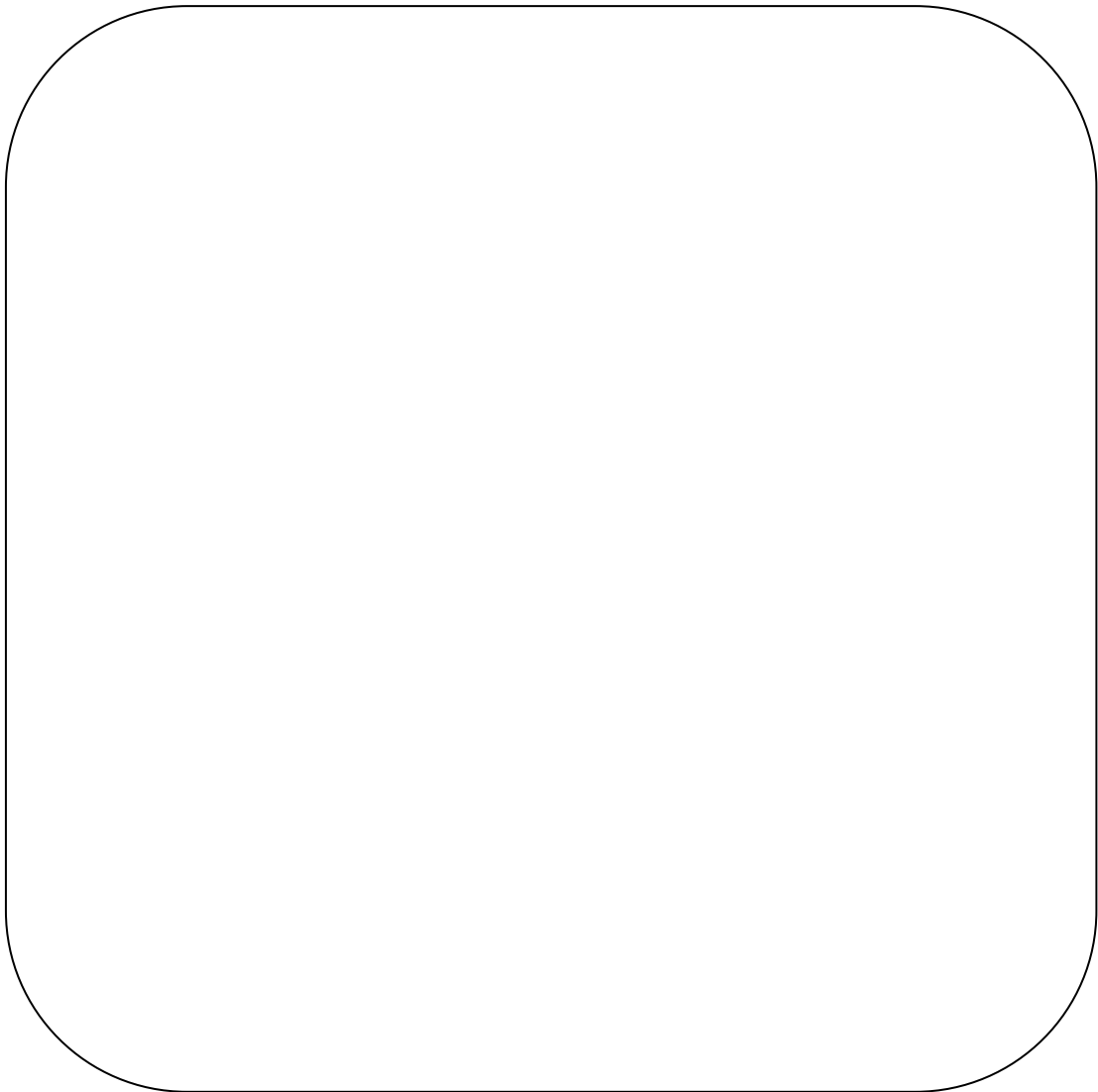
43. Masing-masing anggota kelompok buatlah akhir cerita yang berbeda menurut pendapat kalian

9. Ceritakan kembali cerita yang berjudul “Bunga dan Kupu-Kupu” dengan menggunakan bahasamu sendiri!

10. Tuliskan pesan yang terkandung dalam cerita tersebut

Nama :

Kelas :



Lampiran 24

Kunci Jawaban LKS

19. – Lili Ulat : baik hati, mau membalas kebaikan orang lain

- Pohon apel : suka marah dan membentak
- Bunga matahari : baik hati

20. Iba : Kasihan

Murah hati : baik hati

21. Masalah yang dihadapi Lili ulat adalah dia mencari pohon untuk ditinggali namun penghuni hutan tidak ada yang mengizinkan dia tinggal bersamanya. Penyelesaian masalahnya adalah Lili ulat bertemu dengan bunga matahari yang baik hati dan mengizinkan Lili ulat untuk tinggal di dahannya.

(alasan boleh bebas asalkan sesuai)

22. Iya, setuju sebab perbuatan bunga matahari merupakan perbuatan yang baik dan terpuji, sebagai makhluk hidup kita harus saling tolong menolong seperti bunga matahari menolong Lili ulat (alasan boleh bebas asalkan sesuai)

23. Lili ulat berpamitan kepada bunga matahari bahwa dia akan tidur panjang dan berpuasa sampai waktunya tiba Lili ulat berubah menjadi kupu-kupu cantik sampai bunga matahari tidak mengenalinya.

24. > Bunga matahari mengizinkan Lili ulat untuk tinggal di dahannya setelah mendengar cerita yang menyedihkan dari Lili ulat..

- Lili ulat berubah menjadi kupu-kupu yang cantik dan membalas kebaikan bunga matahari dengan melakukan penyerbukan

25. Paragraf 1 : Lili ulat mencari tempat tinggal namun pohon apel tidak mau menerima dan mengizinkan Lili ulat tinggal di dahannya.

Paragraf 2 : Lili ulat bertemu dengan bunga matahari dan bunga matahari mengizinkan Lili ulat untuk tinggal di dahannya.

Paragraf 3 : Lili ulat mulai membuat rumah di dahan bunga matahari dan mulai berpuasa.

Lampiran 25

Paragraf 4 : Lili ulat berubah menjadi kupu-kupu yang cantik sampai-sampai bunga matahari tidak mengenalinya.

Paragraf 5: Persahabatan Lili ulat dan bunga matahari terus berlangsung hingga sekarang.

26. Jangan melihat orang dari penampilan luarnya.

Sebagai makhluk hidup kita harus saling membantu satu sama lain.

27. Jawaban bebas

Lampiran 25

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS II PERTEMUAN 3

Nama Sekolah : SDN Kebon Bawang 05 Pagi Jakarta Utara
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : IV (Empat) / 2 (Dua)
 Alokasi Waktu : 3 x 35 menit
 Hari / Tanggal : Kamis, 11 Februari 2016

=====

XLVI. Standar Kompetensi

7. Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun

XLVII. Kompetensi Dasar

- 7.1. Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif

XLVIII. Indikator Pencapaian

16. Kognitif

- Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks cerita
- Menyatakan pendapat atau perasaan berkaitan dengan isi teks cerita
- Menyimpulkan isi teks bacaan ke dalam beberapa kalimat
- Menceritakan kembali cerita dengan bahasa sendiri

17. Psikomotor

- Mengaktifkan siswa dalam kegiatan presentasi secara berkelompok

18. Afektif

k. Karakter

- Menunjukkan sikap menghargai temannya saat berdiskusi

- Menampilkan sikap jujur dan bekerja sama dalam kelompok
- I. Keterampilan Sosial
 - Menunjukkan sikap menyumbang ide dan berkomunikasi dengan baik dengan teman-temannya.

XLIX. Tujuan Pembelajaran

16. Kognitif

- Melalui kegiatan membaca pemahaman, siswa dapat menemukan informasi dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks cerita benar.
- Melalui aktivitas menceritakan kembali (menuliskan struktur cerita yang berkaitan dengan cerita) menyatakan pendapat atau perasaan berkaitan dengan isi teks cerita dengan baik.
- Melalui aktivitas menceritakan kembali siswa dapat menyimpulkan isi teks bacaan ke dalam beberapa kalimat dengan baik
- Melalui aktivitas menceritakan kembali cerita siswa dapat menceritakan kembali cerita dengan menggunakan bahasa sendiri dengan baik.

17. Psikomotor

- Melalui kegiatan presentasi siswa aktif dalam presentasi bersama kelompok dengan baik.

18. Afektif

a. Karakter

- Melalui metode diskusi, siswa dapat menunjukkan sikap menghargai pendapat temannya dengan baik.
- Melalui metode diskusi, siswa dapat menunjukan sikap jujur dan bekerja sama dengan temannya saat berdiskusi dengan baik.

b. Keterampilan sosial

- Selama proses pembelajaran, siswa dapat menunjukkan sikap menyumbang ide dan berkomunikasi dengan baik dengan teman-temannya.

L. Materi Pokok

Memahami teks bacaan

LI. Model dan Metode Pembelajaran

k. Model

Cooperative Learning tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

l. Metode

- Membaca pemahaman
- Diskusi
- Aktivitas menceritakan kembali

LII. Media / Alat Peraga dan Sumber Belajar

10. Media / alat peraga

- Teks bacaan cerita Burung Gagak dan Kendi Air

11. Sumber Belajar

- Internet
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Warsidi, Edi. 2008. *Bahasa Indonesia membuatku cerdas 4: untuk kelas IV Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

LIII. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	21. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing dipimpin salah satu siswa (untuk mengawali kegiatan pembelajaran). 22. Guru mengkondisikan kelas agar siswa tertib saat pembelajaran. 23. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran para siswa. 24. Siswa menyimak informasi materi yang akan dipelajari, dan tujuan pembelajaran.	10 menit
Inti	<i>Eksplorasi</i> 31. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4 dengan komposisi heterogen. 32. Siswa mengikuti arahan guru membentuk kelompok dan berkumpul bersama anggota kelompoknya 33. Guru memberikan penjelasan tentang teknis kegiatan yang akan dilakukan. 34. Guru meminta siswa untuk membagi kelompok menjadi tim kecil dengan anggota berpasangan dua orang 35. Guru memberikan bahan bacaan berupa cerita yang berjudul Burung Gagak dan Kendi Air kepada tiap kelompok. 36. Siswa menerima bahan bacaan dari guru dan bersiap-siap membaca serta menentukan siapa yang akan mulai membaca. <i>Elaborasi</i> 26. Siswa melakukan kegiatan aktivitas menceritakan kembali yang terdiri dari ➤ Bersama pasangannya membaca cerita Burung Gagak dan Kendi Air ➤ Siswa diberi waktu untuk membaca secara individu. ➤ Setelah selesai membaca cerita siswa berkumpul kembali dengan dua anggota kelompok lainnya ➤ Guru memberikan lembar kerja kepada siswa yang berisi pertanyaan	105 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	➤ Siswa menerima lembar kerja dari guru setelah itu siswa bersama kelompok menuliskan struktur cerita yang berkaitan dengan cerita meliputi mencari informasi tentang waktu, tempat, urutan kejadian, karakter dan ekspresi tokoh, menceritakan hubungan antara kejadian, menemukan masalah dan mencoba mencari solusinya, memberikan komentar mengenai cerita, mencari pikiran pokok tiap paragraf, dan menuliskan akhir cerita yang berbeda ➤ Guru memberikan kata-kata sulit yang berasal dari cerita Burung Gagak dan Kendi Air. ➤ Siswa diminta untuk membaca kata-kata tersebut ➤ Siswa mencari makna kata yang telah diberikan oleh guru dalam kamus menuliskan definisinya, dan membuat satu kalimat dari satu kata tersebut. ➤ Siswa menceritakan kembali cerita Burung Gagak dan Kendi Air dengan bahasa sendiri dan merangkum poin-poin cerita berupa pesan dari cerita ➤ Siswa saling memeriksa ejaan dari pekerjaan temannya, ejaan ini berupa penggunaan huruf, tanda baca dan lainnya. 27. Setelah selesai guru memberikan formulir tugas siswa yang berisi daftar tugas yang harus diselesaikan. 28. Siswa diminta untuk memeriksa daftar tugas yang telah dikerjakan oleh temannya dalam kelompok. 29. Siswa bersama kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil disusinya di depan kelas 30. Selama proses pembelajaran guru memberikan penilaian terhadap kinerja individu maupun kelompok dengan cara observasi <i>Konfirmasi</i> 6. Siswa dan guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum dimengerti siswa guna meluruskan kesalahan pemahaman dan memberikan penguatan.	
Kegiatan Akhir	16. Siswa diberikan kesempatan bertanya tentang materi yang belum mengerti. 17. Siswa dan guru membuat kesimpulan mengenai cerita Burung Gagak dan Kendi Air 18. Siswa bersama guru membuat kesimpulan tentang	

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
	pelajaran yang telah dilakukan hari ini.	

LIV. Penilaian

Aspek yang dinilai	Prosedur Penilaian	Teknik Penilaian	Alat Penilaian
- Pemahaman siswa mengenai isi teks bacaan - Aktifitas siswa serta tindakan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan model <i>Cooperative Learning</i> tipe CIRC	Proses belajar dan hasil belajar	Tes kemampuan membaca pemahaman	- Penilaian LKS (terlampir) - Tes tertulis dengan bentuk 15 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian (terlampir) - Instrumen penilaian proses pembelajaran berlangsung (terlampir)

Lampiran 26

Formulir Tugas Siswa

Nama :

Kelas :

Nama Kelompok :

Hari/Tanggal :

Berilah tanda centang (v) pada setiap tugas yang telah dikerjakan oleh temanmu!

No	Tugas yang telah diselesaikan	Ya	Tidak	Poin	Ket
1	Membaca bersama pasangan				
2	Menyimak dan membetulkan bacaan dari pasangan				
3	Menuliskan struktur cerita				
4	Membaca kata sulit				
5	Mencari makna kata-kata sulit				
6	Membuat satu kalimat dari kata-kata sulit				
7	Menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri				
8	Memeriksa ejaan pasangan				
10	Presentasi bersama kelompok				

Jumlah Poin

Pemeriksa

Lampiran 26**Teks Bacaan Siklus II Pertemuan 3****Bacalah cerita di bawah ini!****Burung Gagak dan Kendi Air**

Sekarang sedang terjadi musim kemarau, hewan-hewan sangat kesulitan untuk mencari air. Salah satunya yaitu burung gagak. Burung gagak selalu di jauhi teman-temannya. Selain karena warna bulunya yang aneh dan jelek, burung gagak juga sering diejek sebagai burung yang bodoh. Sebenarnya burung gagak tidak merasa sedih dan dendam akan hal itu. Dia tetap menerima semua ejekan teman-temannya dengan lapang dada.

Musim kemarau panjang semakin menjadi, mengakibatkan kekeringan parah dimana-mana. Banyak sumber air yang mengering membuat hewan-hewan menjadi putus asa. Pada suatu hari, para hewan memutuskan untuk pindah mencari tempat baru yang memiliki sumber air yang masih mengalir. Mereka sengaja tidak memberi tahu burung gagak karena mereka ingin membiarkan burung gagak yang mereka benci mati kehausan. Akhirnya, pada suatu malam para hewan berbondong-bondong pergi dengan diam-diam ketika si burung gagak tengah asik tidur di sarangnya.

Keesokan harinya, si burung gagak merasa bingung. Karena hanya dia sendiri yang berada di tempat itu. Hewan-hewan yang lain tidak ada disana dan gagak tidak tahu hewan-hewan lain pergi kemana. Akhirnya gagak memutuskan untuk terbang tak tentu arah untuk mencari kemana teman-temannya pergi. Matahari yang panas terasa menyengat dan burung gagak merasa sangat haus, burung gagak memutuskan untuk turun dan berteduh di bawah sebuah pohon. Rasa haus yang dirasakan semakin menjadi, hingga mendorongnya untuk berusaha mencari air. Setelah lama ia berputar-putar mengitari tempat itu, dia tidak menemukan satu sumber airpun. Ketika dia hampir menyerah, burung gagak menemukan sebuah kendi yang berisi air di dalamnya.

Lampiran 27

Tentu saja burung gagak merasa sangat senang sekali. Tapi masalah kembali muncul. Leher kendi yang panjang dan sempit membuatnya tak bisa meminum air di dalam kendi itu. Sebisa mungkin dia berusaha, tetap saja dia tidak bisa menggapainya. Burung gagak ingin menumpahkan air yang ada dalam kendi itu, tapi sebagian badan kendi itu tertanam di dalam tanah. Rasa putus asa hampir mengampiri dirinya. “Mungkin aku memang seabodoh yang dikatakan teman-temanku.” Keluh burung gagak itu. Tapi Tuhan selalu memberi jalan kepada hambanya yang mau bersabar.

Ketika burung gagak itu hampir putus asa karena merasa hampir mati kehausan, dia melihat kerikil di samping kendi itu. Lalu tiba-tiba muncul sebuah ide di benaknya. Dia kemudian mengumpulkan banyak kerikil yang ada di sekitar tempat itu. Kemudian dia memasukan satu persatu ke dalam kendi yang berisi air tersebut. Lambat laun kendi yang mulai terisi penuh dengan kerikil memaksa air yang ada di dalamnya untuk naik ke atas dan keluar dari kendi. Segera saja si gagak meminum air itu sepuasnya untuk menghilangkan dahaganya. Setelah merasa cukup, burung gagak kemudian meneruskan perjalanannya untuk mencari teman-temannya.

Usahnya tak sia-sia, dia menemukan teman-temannya yang telah pindah dan menemukan sebuah mata air baru. Tentu saja mereka sangat terkejut dengan kedatangan burung gagak itu. Bagaimana mungkin burung gagak yang bodoh itu mampu bertahan bahkan dapat menemukan mereka. Karena merasa penasaran, mereka bertanya pada burung gagak itu. Lalu burung gagak mulai bercerita tentang semua hal yang dialaminya. Hal tersebut membuat teman-temannya menjadi sangat kagum. Mereka tak mengira burung gagak yang selama ini mereka anggap sangat bodoh ternyata secerdas itu. Mulai saat itu, mereka tak mengejek burung gagak itu lagi sebagai burung yang bodoh. Bahkan mereka sangat menghormati burung gagak itu dan meminta maaf atas semua kesalahan mereka. Burung gagakpun memaafkan mereka dengan senang hati.

Lampiran 27**Lembar Kerja Siswa****P. Tujuan**

- Siswa dapat menyatakan pendapat atau perasaan berkaitan dengan isi teks cerita
- Siswa dapat menjawab pertanyaan berkaitan dengan isi teks cerita
- Siswa dapat menyimpulkan isi teks bacaan ke dalam beberapa kalimat

Q. Alat dan Bahan

- Cerita Burung Gagak dan Kendi Air
- Pulpen atau pensil

R. Langkah Kerja

- Bacalah cerita yang telah diberikan oleh gurumu secara bergantian setiap paragraf dengan pasanganmu.
- Kemudian jawablah pertanyaan yang telah disediakan oleh gurumu.

Lampiran 28

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Kelompok :

Anggota Kelompok

- | | |
|---------|--------|
| 16..... | 4..... |
| 17..... | 5..... |
| 18..... | |

44. Setelah kalian membaca cerita yang berjudul Gagak dan Kendi Air sebutkan siapa saja tokoh dalam cerita tersebut dan tuliskan karakternya!

45. Carilah arti dari kata-kata di bawah ini, kamu boleh menggunakan kamus!

- Lapang dada
- Putus asa

Kemudian pilihlah satu kata dan buat sebuah kalimat menggunakan kata yang telah kamu pilih

46. Apa masalah yang dihadapi oleh burung gagak saat mencari hewan-hewan lain? Menurutmu bagaimana cara menyelesaikannya?

47. Apakah kalian setuju dengan sikap hewan-hewan yang tidak suka kepada burung gagak dan menganggapnya bodoh? Berikan alasanmu!

48. Apa hubungan paragraf ketiga dan keempat?

49. Sebutkan 2 kesimpulan dari cerita di atas?

50. Tulislah pikiran pokok dari masing-masing paragraf!

51. Apa pelajaran yang bisa kalian ambil dari cerita Burung Gagak dan Kendi Air?

52. Masing-masing anggota kelompok buatlah akhir cerita yang berbeda menurut pendapat kalian

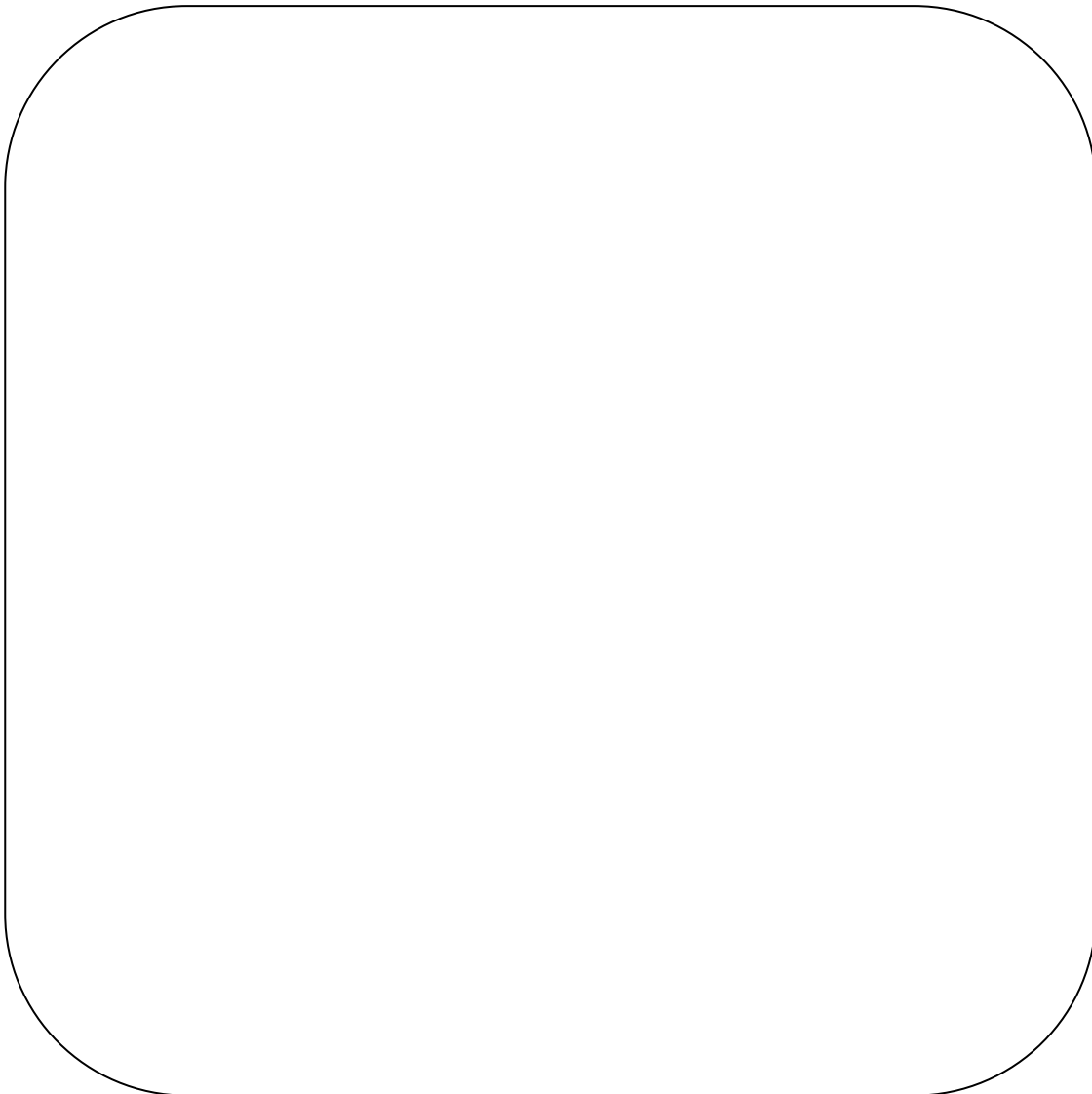
Lampiran 28

11. Ceritakan kembali cerita yang berjudul “Burung Gagak dan Kendi Air” dengan menggunakan bahasamu sendiri!

12. Tuliskan pesan yang terkandung dalam cerita tersebut

Nama :

Kelas :



Lampiran 28

Kunci Jawaban LKS

28.– burung gagak : baik hati dan pantang menyerah

- hewan-hewan : suka mengejek dan meninggalkan teman

29. Lapang dada : sabar

Putus asa : hampir menyerah

30. Masalah yang dihadapi burung gagak saat mencari hewan-hewan lainnya adalah kehausan dan saat menemukan kendi yang berisi air burung gagak bingung cara meminum air dari kendi itu. Penyelesaian masalahnya adalah burung gagak memasukan kerikil ke dalam kendi hingga air dalam kendi itu naik dan dapat diminum oleh burung gagak. (alasan boleh bebas asalkan sesuai)

31. Tidak setuju, sebab meninggalkan teman dan mengatakan bahwa orang lain bodoh merupakan perbuatan yang tidak baik. (alasan boleh bebas asalkan sesuai)

32. Burung gagak ditinggalkan hewan-hewan lain, sehingga burung gagak memutuskan untuk pergi mencarinya. Di tengah perjalanan burung gagak merasa haus dan menemukan sebuah kendi yang berisi air. Kemudian burung gagak memasukan kerikil ke dalam kendi hingga air itu naik ke atas dan burung gagak dapat meminumnya.

33. > Hewan-hewan meninggalkan burung gagak karena mereka tidak suka dengan burung gagak

- Burung gagak berhasil meminum air dari kendi karena dia tetap berusaha dan pantang menyerah

34. Paragraf 1 : Burung gagak dibenci hewan-hewan karena mereka menganggap burung gagak aneh dan bodoh.

Paragraf 2 : Burung gagak ditinggalkan teman-temannya

Paragraf 3 : Burung gagak mencari teman-temannya dan kehausan di tengah perjalanan.

Lampiran 29

Paragraf 4 : Burung gagak berhasil meminum air yang ada dalam kendi.

Paragraf 5: Burung gagak menemukan teman-temannya kemudian mereka meminta maaf pada burung gagak.

35. Selalu berusaha dan pantang menyerah.

36. Jawaban bebas

Lampiran 29**Teks Bacaan Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus 2**

Bacalah cerita di bawah ini!

Dongeng Singa dan Tikus

Suatu hari seekor tikus sedang asik mencari makan. Saking asiknya, dia tak sadar bahwa dia sudah berjalan jauh masuk ke dalam hutan yang lebat. Menyadarinya, tikus segera mencari jalan pulang, tapi nasibnya sungguh malang, dia tersesat. Waktu sudah hampir gelap. Tikus itu masih terus berusaha mencari jalan pulang. Ketika tengah kebingungan mencari jalan pulang, tikus tak sengaja masuk ke sarang seekor singa yang sedang tertidur pulas. Tikus tak sengaja menginjak ranting sehingga membuat singa terbangun. Singa lantas mencengkeram tikus itu dengan kuku-kukunya yang tajam. “Hai mahluk kecil, berani sekali kau mengganggu tidurku. Jika aku sudah bangun, harus ada yang bisa ku makan. Maka kau akan menjadi makan malamku. Grrrr...”. Kata singa menggeram.

Mendengar singa yang marah, tikus malang itu sangat ketakutan. Dia pun memberanikan diri untuk bicara. “Maaf singa yang perkasa aku tak sengaja. Aku tersesat di hutan ini ketika sedang mencari makan. Aku sudah berusaha mencari jalan untuk keluar, tapi tak sengaja aku masuk ke dalam sarangmu. Maafkan aku, kasihanilah anak dan isteriku yang sedang menungguku di rumah. Aku janji, jika kau melepaskanku, maka suatu saat aku akan membalas kebaikanmu”. Kata tikus.

Mendengar perkataan tikus, singa tertawa. “Hahaha.. mahluk kecil sepertimu bisa apa? Hingga kau berani berjanji untuk menolongku? Tapi baiklah karena kau sudah membuatku tertawa dan aku merasa iba, maka kali ini kau ku lepaskan. Kau jalanlah lurus ke arah utara, maka kau akan bisa keluar dari hutan ini dan ingat jangan sampai kau kembali lagi ke sini, atau aku akan memakanmu dan tak akan mengampunimu”. Kata singa.

Lampiran 30

Mendengar itu, tikus menjadi sangat senang. Tak henti-hentinya dia memanjatkan syukur dan bertekad akan menepati jajinya pada singa suatu saat nanti.

Tiga bulan berlalu, suatu pagi tikus mencari makan seperti biasa. Kini dia hanya berkeliling di sekitar padang rumput, karena takut jika tersesat seperti dulu. Ketika si tikus tengah asik mencari makan, lambat-lambat dia mendengar suara erangan. Suaranya sudah sangat lemah. Dia pun mencari dari mana asal suara itu. Betapa kagetnya dia ketika melihat singa yang dulu pernah ditemuinya tengah tak berdaya terjebak dalam jaring yang di pasang oleh pemburu. Tikuspun mendekatinya dan bertanya tentang perihal kejadian yang menimpa singa.

Ternyata, sudah tiga hari singa terjebak di situ. Dia sudah berusaha meronta dan berusaha keluar dari jerat jaring itu, tapi sia-sia. Akhirnya dia terkulai lemas karena kehabisan tenaga dan kelaparan. Mendengar kisah singa itu, si tikus menjadi iba. Lalu dia pun ingat pada janjinya dahulu, bahwa kelak dia akan membantu singa sebagai balas budi. Maka dia pun berkata pada singa, "Hai singa yang perkasa. dahulu kau meragukan janjiku yang akan menolongmu karena ukuran tubuhku yang kecil, tapi kali ini mahluk kecil ini akan menunjukkan bahwa dia bisa menepati janji meski ukuranya tak seberapa". Mendengar perkataan si tikus, singa sedikit kaget. Ternyata mahluk kecil itu masih ingat dengan janjinya dan bukan alasan hanya sekedar untuk melarikan diri. Maka dalam hatinya, singa mengakui sifat yang dimiliki oleh si tikus.

Tikus itu segera menghampiri singa, dan menggigit tiap tali yang menjerat tubuh singa hingga semua tali putus. Akhirnya semua tali itu dapat diputuskan dan singa akhirnya bebas. Lalu singa menghampiri tikus dan berkata, "Terimakasih kau telah menolongku. Kini aku mengakui keberanian dan kemampuanmu. Kemampuan tak diukur dari bentuknya, tapi lebih dari apa yang mampu mereka lakukan. Maka mulai saat ini, aku mengangkatmu

Lampiran 30

menjadi sahabat. Dan kelak jika kau butuh pertolonganku, maka aku akan datang untuk membantumu”. Singa kemudian kembali ke hutan. Sementara tikus segera kembali ke rumahnya. Hatinya merasa senang karena kini dia mendapat teman baru serta sudah mampu menepati janji yang pernah dia buat dulu.

Lampiran 30**TES KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN 2**

Nama :

Kelas :

No. Absen :

III. Berilah tanda silang pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling benar!

1. Dimana tikus tersesat saat mencari makan?
 - a) hutan
 - b) tepi sungai
 - c) padang rumput
 - d) dalam kandang
2. Tapi baiklah karena kau sudah membuatku tertawa dan aku merasa iba, maka kali ini kau ku lepaskan. Arti kata yang bergaris bawah pada kalimat di atas adalah
 - a. marah
 - b. senang
 - c. sedih
 - d. kasihan
3. Perasaan yang dirasakan oleh tikus saat singa marah karena telah membangunkan tidurnya adalah
 - a. takut
 - b. sedih
 - c. marah
 - d. khawatir

4. Berikut ini hal yang dilakukan oleh singa saat tikus mengatakan bahwa akan membantu singa suatu saat jika melepaskan dirinya adalah
 - a. singa hanya diam
 - b. singa tertawa dan tidak mempercayai perkataan tikus
 - c. singa percaya pada tikus
 - d. singa mengejek tikus
5. Hal yang tikus lakukan saat melihat singa terjebak di jaring adalah
 - a. tikus berlari menjauh karena takut pemburu akan datang
 - b. tikus membiarkan singa dan tidak menolongnya
 - c. tikus mentertawakan singa
 - d. tikus menggigit tali yang ada pada tubuh singa hingga putus
6. Pesan yang ingin disampaikan penulis dalam cerita di atas adalah
 - a. jangan bermain di hutan
 - b. jangan berteman dengan seekor singa
 - c. tidak memperdulikan orang lain
 - d. saling tolong menolong
7. Pikiran pokok yang terdapat dalam paragraf keempat adalah
 - a. tikus takut melihat singa
 - b. tikus kaget melihat singa yang terjebak dalam jaring
 - c. tikus ingin melarikan diri dari singa
 - d. singa berterimakasih pada tikus karena telah menolongnya
8. Kalimat tanya yang sesuai dengan teks di atas adalah
 - a. Mengapa tikus mencari makan di dalam hutan?
 - b. Mengapa singa melepaskan tikus dari cengkramannya?
 - c. Siapa nama pemburu yang menjebak singa?
 - d. Bagaimana singa bisa tejabak dalam jaring pemburu?

9. "Maaf singa yang perkasa aku tak sengaja. Aku tersesat di hutan ini ketika sedang mencari makan". Arti dari kata yang digaris bawahhi adalah
- a. pemberani
 - b. penakut
 - c. lemah
 - d. kuat
10. Perasaan yang dirasakan oleh tikus saat melihat singa terjatuh jaring pemburu adalah
- a. kaget
 - b. senang
 - c. gembira
 - d. sedih
11. Peribahasa yang tepat untuk cerita di atas adalah
- a. rajin pangkal pandai hemat pangkal kaya
 - b. tangan di atas lebih baik dari pada tangan di bawah
 - c. siapa yang menanam pasti akan menuai
 - d. jangan melihat buku dari sampulnya
12. Tema yang diangkat dalam cerita di atas adalah
- a. kerukunan
 - b. tolong menolong
 - c. kedisiplinan
 - d. kepercayaan
13. Sebab singa mengakui bahwa keberanian dan kemampuan tikus adalah
- a. tikus telah menolong singa dari jebakan
 - b. tikus berkelahi dengan singa
 - c. tikus berhasil melarikan diri dari cengkaraman singa
 - d. tikus berani melawan pemburu

14. Perasaan yang dirasakan tikus setelah menolong singa dan dapat menepati janjinya adalah
- a. senang
 - b. sedih
 - c. marah
 - d. menyesal
15. Amanat yang dapat dipetik dari cerita di atas adalah
- a. Selalu berani dimana saja
 - b. Selalu berhati-hati saat mencari makan
 - c. Bersikap baik pada orang lain
 - d. Jangan melihat orang lain dari penampilan luarnya

IV. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

16. Berikan 3 komentarmu mengenai sikap singa yang tidak percaya bahwa tikus akan menolongnya jika singa melepaskannya karena melihat tubuh tikus yang kecil!
17. Dimana tempat cerita tersebut terjadi? Sebutkan 3 tempat yang ada di dalam cerita tersebut!
18. Apakah kamu setuju dengan tikus yang menolong singa? Berikan 3 alasan!
19. Sebutkan 3 kesimpulan yang sesuai dengan cerita di atas!
20. Sebutkan 3 hal yang menurutmu menarik dari cerita di atas!

Lampiran 31

Kunci Jawaban

I. Pilihan Ganda

1. a. hutan
2. d. kasihan
3. a. takut
4. b. singa tertawa dan tidak mempercayai perkataan tikus
5. d. tikus menggigit tali yang ada pada tubuh singa hingga putus
6. d. saling tolong menolong
7. b. tikus kaget melihat singa yang terjebak dalam jaring
8. b. Mengapa singa melepaskan tikus dari cengkramannya?
9. d. kuat
10. a. kaget
11. d. jangan melihat buku dari sampulnya
12. b. tolong menolong
13. a. tikus telah menolong singa dari jebakan
14. a. senang
15. d. Jangan melihat orang lain dari penampilan luarnya

II. Uraian

16. – Singa seharusnya tidak memandang tikus dari bentuk tubuhnya yang kecil saja.
 - Tidak suka dengan sikap singa yang meremehkan tikus kecil
 - Kurang setuju dengan sikap singa karena setiap makhluk hidup punya kelebihan dan kekurangan masing-masing
 - (Jawaban bebas asal sesuai dengan konteksnya)
17. hutan, sarang singa, dan padang rumput
18. Ya setuju, karena
 - tikus sudah berjanji kepada singa
 - sesama makhluk hidup harus saling tolong menolong
 - hidup di dunia juga memerlukan bantuan dari orang lain

Lampiran 33

- (Jawaban bebas asal sesuai dengan konteksnya)

19.– setiap orang mempunyai kelebihan dan kekurangan

- harus menepati janji
 - jangan menganggap remeh orang lain karena penampilannya saja
- (Jawaban bebas asal sesuai dengan konteksnya)

20.– Saat tikus berada di cengkraman singa dan merasa ketakutan

- saat tikus menolong singa dari jeratan jaring
 - saat singa mengakui keberanian dan kemampuan tikus
- (Jawaban bebas asal sesuai dengan konteksnya)

Lampiran 33

Penilaian Tes kemampuan Membaca Pemahaman

Soal Pilihan Ganda

Jika jawaban benar bobot skornya 1

Jika jawaban salah bobot skornya 0

Apabila semua jawaban benar maka jumlah skor $1 \times 15 = 15$

Rubrik Penilaian Soal Uraian

No	Kriteria	Skor 3	Skor 2	Skor 1
16	Mengemukakan komentar yang sesuai dengan bacaan	Jika siswa mampu memberikan 3 komentar	Jika siswa mampu memberikan 2 komentar	Jika siswa mampu memberikan 1 komentar
17	Menjawab dengan benar pertanyaan yang jawabannya ada di dalam bacaan	Jika jawaban benar 3 dari kunci jawaban	Jika jawaban benar 2 dari kunci jawaban	Jika jawaban benar 1 dari kunci jawaban
18	Mengemukakan pendapat mengenai sikap yang dilakukan tokoh dalam bacaan	Jika siswa mampu memberikan 3 pendapat	Jika siswa mampu memberikan 2 pendapat	Jika siswa mampu memberikan 1 pendapat
19	Memberikan kesimpulan tentang isi bacaan	Jika siswa mampu memberikan 3 kesimpulan yang sesuai isi bacaan	Jika siswa mampu memberikan 2 kesimpulan yang sesuai isi bacaan	Jika siswa mampu memberikan 1 kesimpulan yang sesuai isi bacaan
20	Mengungkapkan hal yang menarik tentang	Jika siswa mampu mengungkapkan 3 hal yang menarik	Jika siswa mampu mengungkapkan 2 hal yang menarik	Jika siswa mampu mengungkapkan

Lampiran 33

isi bacaan

dalam bacaan

dalam bacaan

1 hal yang
menarik dalam
bacaan

Teks Bacaan Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Pra Siklus

Bacalah cerita di bawah ini!

Dongeng Dua Kambing Serakah

Musim hujan telah tiba, hujan lebat dan angin kencang tak henti-hentinya mengguyur bumi. Hal tersebut membuat air sungai di lembah menjadi meluap dan berarus sangat deras. Hal ini membuat hewan-hewan yang hidup di sana menjadi sulit untuk mencari makan. Itu semua karena area mereka untuk mencari makan menjadi terbatas, arus sungai yang meluap membelah tepat di tengah lembah. Hingga lahan mereka untuk berburu dan mencari makan juga cukup sempit, dan mereka juga sulit untuk berkunjung kepada sanak saudara yang ada di seberang.

Suatu hari angin yang sangat kencang menumbangkan sebuah pohon kecil di tepi lembah itu. Pohon itu melintang hingga menghubungkan kedua lembah itu, tapi posisinya yang berada pada tebing yang curam membuat semu hewan yang ingin melewatinya harus hati-hati. Pohon itu sangat kecil, hingga hanya muat untuk satu penyebrang saja. Ukuran pohon yang kecil juga membuatnya tak mampu menahan beban yang terlalu berat. Hewan-hewan menggunakan pohon itu secara bergantian, hewan-hewan itu sangat takut saat menyebrang oleh karena itu mereka harus berhati-hati agar tidak jatuh.

Lampiran 33

Pada suatu hari, ada dua ekor kambing jantan yang ingin menyebrang. Keduanya berjalan dari arah yang berlawanan, dengan gagahnya keduanya berjalan menuju tepian sungai. Mereka merasa dirinya paling hebat.

"Hai kau yang di seberang biarkan aku menyeberang lebih dulu. Karena aku yang lebih dulu tiba di sini". Kata kambing pertama.

Lampiran 33

"Oooo. Tidak bisa. Jelas-jelas aku yang tiba lebih dulu di sini. Jadi aku yang berhak menyebrang lebih dulu. Kau menyebrang saja sesudah aku". Jawab kambing kedua.

Lama kedua kambing itu saling berdebat kedua kambing tersebut sama-sama besar kepala dan tak ada yang mau mengalah. Sifat serakah dan sombong telah membuat mereka menjadi egois.

"Baiklah kalau di antara kita tak ada yang mau mengalah, lebih baik kita buktikan saja siapa yang patut sampai di seberang dengan selamat. Kita bersamaan menyebrangi pohon ini, kita adu kuat. Yang terkuat dialah yang akan selamat". Kata kambing pertama.

"Baik. Siapa takut? Sudah pasti aku yang akan menang. Karena aku adalah kambing terkuat dan tergagah di lembah ini". Kata kambing kedua tak mau kalah.

Ahirnya kedua kambing itu menyebrang bersamaan. Setelah sampai di tengah-tengah, salah satu dari mereka tetap tak ada yang mau mengalah. Rasa angkuh telah menguasai mereka. Mereka malah saling adu tanduk untuk menunjukkan siapa yang terkuat di antara mereka. Rasa gengsi membuat keduanya enggan untuk mengalah. Akhirnya sifat angkuh dan keserakahan mereka berujung bencana. Pohon kecil yang mereka pijak tak mampu menahan berat keduanya. Alhasil pohon itu pun ahirnya patah dan kedua kambing itu jatuh ke sungai. Sungai yang meluap dan arusnya cukup deras menghanyutkan kedua kambing tersebut dan ahirnya keduanya tenggelam. Hewan-hewan lain hanya bisa menyaksikan dan merasa sedih saat melihat kedua kambing itu tenggelam, mereka tidak bisa menolongnya karena arus sungai yang sangat deras.

Lampiran 34**TES KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PRA SIKLUS**

Nama :

Kelas :

No. Absen :

I. Berilah tanda silang pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling benar!

21. Dimana hewan-hewan hidup dalam cerita tersebut?

- e) hutan
- f) di lembah
- g) padang rumput
- h) dalam kandang

22. Sifat serakah dan sombong telah membuat mereka menjadi egois. Arti kata yang bergaris bawah pada kalimat di atas adalah

- e. pemberani
- f. baik hati
- g. mementingkan diri sendiri
- h. penakut

23. Perasaan yang dirasakan oleh hewan-hewan ketika ingin menyebrang adalah

- e. takut
- f. sedih
- g. tidak mau mengalah
- h. khawatir

24. Berikut ini hal yang dilakukan kedua ekor kambing saat hendak menyebrang adalah
- e. kedua ekor kambing bergantian menyebrang
 - f. kedua ekor kambing saling berdebat
 - g. kambing pertama tidak jadi menyebrang
 - h. kambing kedua tidak jadi menyebrang
25. Hal yang dilakukan kedua kambing saat berada di tengah-tengah jembatan pohon adalah
- e. mempersilahkan satu sama lain untuk menyebarang terlebih dahulu
 - f. berhati-hati saat menyebrang
 - g. saling adu tanduk dan tak ada yang mau mengalah
 - h. bermain-main di tengah jembatan pohon
26. Pesan yang ingin disampaikan penulis dalam cerita di atas adalah
- e. berhati-hati saat menyebrang jembatan
 - f. jangan menganggap diri sendiri paling hebat
 - g. selalu menolong orang lain
 - h. saling berbagi antar sesama
27. Pikiran pokok yang terdapat dalam paragraf ketiga adalah
- e. hujan yang lebat
 - f. pohon yang tumbang karena angin
 - g. jembatan yang berbahaya
 - h. dua ekor kambing yang ingin menyebrang
28. Kalimat tanya yang sesuai dengan teks di atas adalah
- e. Mengapa terjadi hujan lebat?
 - f. Mengapa kedua kambing tidak mau mengalah saat hendak menyebrang?
 - g. Siapa nama dua kambing dalam cerita tersebut?
 - h. Bagaimana kedua kambing itu bisa menyebrang?

29. "Lama kedua kambing itu saling berdebat kedua kambing tersebut sama-sama besar kepala dan tak ada yang mau mengalah". Makna kata yang digaris bawahhi adalah
- e. pemberani
 - f. sombong
 - g. lemah
 - h. kuat
30. Perasaan yang dirasakan oleh hewan-hewan lain saat melihat kedua kambing itu tenggelam adalah
- e. kaget
 - f. senang
 - g. gembira
 - h. sedih
31. Peribahasa yang tepat untuk cerita di atas adalah
- e. gajah mati karena gadingnya
 - f. tangan di atas lebih baik dari pada tangan di bawah
 - g. siapa yang menanam pasti akan menuai
 - h. bagai air di atas daun talas
32. Tema yang diangkat dalam cerita di atas adalah
- e. kerukunan
 - f. kesombongan
 - g. kedisiplinan
 - h. keberanian
33. Sebab kedua kambing tersebut jatuh dan tenggelam di sungai adalah. . . .
- e. kedua kambing tidak ada yang mau mengalah saat menyebrang
 - f. kedua kambing diburu oleh pemburu
 - g. kedua kambing itu terpeleset di tepi jurang
 - h. kedua kambing menyebrang sambil berlari

34. Perasaan yang dirasakan kedua kambing saat melihat bahwa mereka sama-sama ingin menyebrang adalah

- e. senang
- f. sedih
- g. marah
- h. merasa paling hebat

35. Amanat yang dapat dipetik dari cerita di atas adalah

- e. Selalu berbuat baik dimana saja
- f. Belajarlah untuk mengalah dan berusaha untuk selalu rendah hati
- g. Harus berhati-hati saat menyebrang
- h. Jadilah orang yang selalu pantang menyerah

V. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

36. Berikan 3 komentarmu mengenai kedua kambing yang tidak mau mengalah satu sama lain saat mau menyebrang!

37. Dimana tempat cerita tersebut terjadi? Sebutkan 3 tempat yang ada di dalam cerita tersebut!

38. Apakah kamu setuju dengan sikap kedua kambing yang sombong itu? Berikan 3 alasan!

39. Sebutkan 3 kesimpulan yang sesuai dengan cerita di atas!

40. Sebutkan 3 hal yang menurutmu menarik dari cerita di atas!

VALIDASI INSTRUMEN NON TES
Pembelajaran dengan Model *Cooperative Learning*
Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*
(Aktivitas Siswa)

Aspek	Jenis Persyaratan	Nomor Pernyataan														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Konsep/Konstruk	Kesesuaian butir dengan indikator yang dirumuskan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Butir sesuai dengan kisi-kisi yang dirumuskan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Kaidah Penulisan Instrumen	Pernyataan dirumuskan dengan jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Kalimat dibuat dengan singkat	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Butir pengamatan terinci secara jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Bahasa	Bahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Tidak menggunakan bahasa daerah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Menggunakan bahasa yang komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Jakarta, Januari 2016
Pemeriksa Ahli



Dra. Gusti Yarmi, M.Pd.
NIP.196708211993032014

VALIDASI INSTRUMEN NON TES
Pembelajaran dengan Model *Cooperative Learning*
Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*
(Aktivitas Guru)

Aspek	Jenis Persyaratan	Nomor Pernyataan														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Konsep/Konstruk	Kesesuaian butir dengan indikator yang dirumuskan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Butir sesuai dengan kisi-kisi yang dirumuskan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Kaidah Penulisan Instrumen	Pernyataan dirumuskan dengan jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Kalimat dibuat dengan singkat	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Butir pengamatan terinci secara jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Bahasa	Bahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Tidak menggunakan bahasa daerah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Menggunakan bahasa yang komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Jakarta, Januari 2016
Pemeriksa Ahli



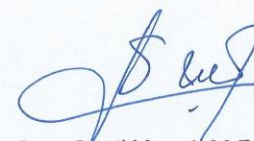
Dra. Gusti Yarmi, M.Pd.
NIP.196708211993032014

VALIDASI INSTRUMEN TES
Kemampuan Membaca Pemahaman

Aspek	Jenis Persyaratan	Nomor Soal																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
Konsep/Konstruk	Kesesuaian butir dengan indikator yang dirumuskan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Butir sesuai dengan kisi-kisi yang dirumuskan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Kaidah Penulisan Instrumen	Pernyataan dirumuskan dengan jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Kalimat dibuat dengan singkat	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Butir pengamatan terinci secara jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Bahasa	Bahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Tidak menggunakan bahasa daerah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Menggunakan bahasa yang komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Jakarta, Januari 2016

Pemeriksa Ahli



Dra. Gusti Yarmi, M.Pd.

NIP. 196708211993032014

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Gusti Yarmi, M.Pd.
NIP : 196708211993032014

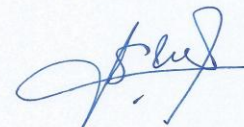
Telah meneliti dan memeriksa instrumen penelitian yang berjudul "Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV di SDN Kebon Bawang 05 Pagi Jakarta Utara" yang telah dibuat oleh :

Nama : Maulida Ulfah
NIM : 1815115335
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Berdasarkan hasil pemeriksaan, menyatakan bahwa instrumen tersebut valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, Januari 2016

Validator



Dra. Gusti Yarmi, M.Pd.

NIP. 196708211993032014

Lampiran 37**CATATAN LAPANGAN SIKLUS I PERTEMUAN 1**

Pertemuan : 1 (satu)
Hari/tanggal : Senin 18 Januari 2016
Waktu : 7.00-08.45 WIB
Peneliti : Maulida Ulfah

Kegiatan awal

Guru mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Setelah itu, guru menyiapkan kondisi siswa dan mengingatkan bahwa selama proses pembelajaran siswa dilarang makan di dalam kelas dan meminta siswa agar selalu tertib di dalam kelas. Setelah seluruh siswa siap belajar, guru mengabsen kehadiran siswa kelas IV SDN Kebon Bawang 05 Pagi Jakarta Utara yang berjumlah 40 siswa. Seluruh siswa hadir hari ini.

Siswa diminta untuk mengeluarkan buku bahasa Indonesia dan alat tulis. selanjutnya guru menyampaikan topik pembelajaran pada hari ini yaitu tentang memahami teks bacaan. Kali ini teks bacaan tersebut adalah cerita yang berjudul Semut dan Belalang. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

Kegiatan Inti

Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok yang anggotanya terdiri dari 5 orang siswa dengan komposisinya heterogen, karena siswa ribut dan memilih-milih anggota kelompoknya maka guru yang membentuk kelompok. Setelah terbentuk kelompok siswa berkumpul dengan anggota kelompoknya masing-masing. Guru memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru, walaupun masih banyak siswa yang mengobrol sendiri.

Lampiran 38

Selanjutnya guru meminta siswa untuk memilih pasangannya di dalam kelompok ada yang dua pasang dan ada yang tiga pasang. Ada siswa yang bertanya mengapa dipasang-pasangkan. Setelah menjawab pertanyaan siswa guru membagikan cerita semut dan belalang setiap kelompok mendapatkan 4 lembar cerita. Selanjutnya siswa diminta untuk membaca cerita tersebut secara bergantian tiap paragraf. Setelah selesai membaca bersama pasangan siswa diberikan waktu untuk membaca secara individu. Selama proses membaca guru berkeliling dan mengamati.

Setelah selesai membaca siswa diminta untuk kembali ke kelompoknya masing-masing, guru memberikan LKS dan menjelaskan cara mengisinya. Siswa diminta untuk mengeluarkan kamus yang sebelumnya sudah diperintahkan untuk dibawa. Siswa berdiskusi mengerjakan LKS tersebut. Selama proses diskusi ada beberapa kelompok yang menanyakan masud dari soal, ada juga kelompok yang mengeluhkan bahwa ada anggota kelompok yang tidak mau mengerjakan. Selama proses diskusi siswa diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk bertanya, namun masih banyak siswa yang terlihat malu-malu dan enggan untuk bertanya. Guru memberitahu kepada siswa bahwa jika ada kata-kata yang belum dimengerti siswa boleh menggunakan kamus untuk mencari maknanya. Hampir semua kelompok masih bingung cara menggunakan kamus dan meminta guru untuk menunjukan cara menggunakannya. Setelah selesai berdiskusi siswa diminta untuk membaca kata sulit dan membuat satu kalimat dengan memilih satu itu. Setelah selesai siswa diminta untuk menceritakan kembali cerita semut dan belalang dengan bahasa sendiri serta menuliskan pesan-pesan yang terkandung dalam cerita tersebut. Ada beberapa siswa yang selesai menceritakan dan mau membacakannya namun, masih banyak siswa yang tidak selesai menceritakan kembali cerita semut dan belalang tersebut. Kegiatan selanjutnya yaitu presentasi kelompok, siswa mempresentasikan hasil diskusi untuk pertemuan pertama siswa

Lampiran 38

diperbolehkan mempresentasikan hasil diskusinya di tempat duduk. Selanjutnya guru membagikan formulir tugas siswa dan menjelaskan cara mengisinya. Siswa mengisi formulir tugas tersebut. Siswa diminta untuk mengumpulkan semua pekerjaannya baik itu pekerjaan individu maupun kelompok. Terakhir guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat kesimpulan mengenai cerita semut dan belalang, namun karena masih malu-malu akhirnya guru yang memberika kesimpulan cerita.

Kegiatan Akhir

Guru mengingatkan siswa untuk membawa kamus pada pertemuan selanjutnya. Guru memberikan salam dan siswa diperbolehkan untuk istirahat.

Refleksi:

Pada kegiatan awal siswa masih terlihat tegang mungkin karena ini adalah pertemuan pertama. Selama kegiatan inti siswa masih agak bingung dengan alur pembelajaran yang dilakuakn, selain itu siswa juga masih malu untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya. Dari catatan observer diketahui bahwa pertemuan pertama ini peneliti kurang memberikan motivasi dan kurang mengoptimalkan waktu pembelajaran dengan baik.

Jakarta, 18 Januari 2016

Observer

Peneliti,

Lampiran 38**CATATAN LAPANGAN SIKLUS I PERTEMUAN 2**

Pertemuan : 2 (dua)
Hari/tanggal : Selasa, 19 Januari 2016
Waktu : 06.30-08.15
Peneliti : Maulida Ulfah

Kegiatan awal

Guru mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Setelah itu, guru menyiapkan kondisi siswa dan mengingatkan bahwa selama proses pembelajaran siswa dilarang makan di dalam kelas dan meminta siswa agar selalu tertib di dalam kelas. Setelah seluruh siswa siap belajar, guru mengabsen kehadiran siswa kelas IV SDN Kebon Bawang 05 Pagi Jakarta Utara yang berjumlah 40 siswa. Ada satu siswa yang tidak hadir pada pertemuan kedua dengan alasan sakit. Tidak lupa guru memberikan motivasi kepada siswa, menanyakan kabar siswa dan bertanya apakah siswa sudah sarapan dan siap untuk menerima pelajaran. Selanjutnya guru bersama siswa menyanyikan lagu “Dari Sabang Sampai Merauke” untuk menumbuhkan semangat siswa sebelum mengikuti pembelajaran.

Siswa diminta untuk mengeluarkan buku bahasa Indonesia, kamus dan alat tulis. selanjutnya guru menyampaikan topik pembelajaran pada hari ini yaitu tentang memahami teks bacaan. Kali ini teks bacaan tersebut adalah cerita yang “si kancil menolong kerbau”. Guru bertanya kepada siswa “Siapa yang pernah melihat hewan kancil dan kerbau?”. Najwa menjawab bahwa dia pernah melihat kerbau tapi di televisi. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

Lampiran 39

Kegiatan inti

Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok dengan anggota 5 orang masing-masing kelompok terdiri dari siswa laki-laki dan siswa perempuan. Kelompok ini selanjutnya akan disebut dengan kelompok membaca. Pada pertemuan kedua ini siswa sudah mulai tertib dalam memilih kelompok, namun masih ada beberapa kelompok yang meributkan tentang anggota kelompoknya. Sehingga guru membantu siswa untuk membentuk kelompok tersebut. Guru memberi penjelasan mengenai langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan, siswa terlihat tenang dan mendengarkan penjelasan dari guru. Langkah selanjutnya yaitu pembentukan tim kecil, guru meminta siswa untuk membagi kelompoknya menjadi berpasang-pasangan di dalam kelompok ada dua pasang dan ada tiga pasang selanjutnya kelompok ini disebut dengan kelompok membaca. Pada pertemuan kedua ini siswa sudah mulai memahami alur pembelajaran sehingga mereka langsung memilih pasangannya. Setelah itu guru membacakan teks cerita yang berjudul si kancil menolong kerbau. Setiap kelompok mendapatkan empat lembar cerita si kancil menolong kerbau. Selanjutnya siswa melakukan kegiatan aktivitas menceritakan kembali diminta untuk membaca cerita tersebut secara bergantian tiap paragraf. Setelah selesai siswa diberikan waktu untuk membaca secara individu. Selama proses membaca guru berkeliling dan mengamati. Setelah selesai siswa berkumpul kembali dengan anggota kelompok awal. Guru memberikan LKS yang berisi tentang persoalan-persoalan yang harus dijawab oleh siswa terkait cerita yang telah dibaca. Adapun pertanyaannya adalah mencari informasi, mencari hubungan siswa diminta untuk menemukan masalah yang ada dalam cerita tersebut dan memberikan solusinya, dan memberikan komentar. Setelah selesai, siswa diminta untuk membaca kata-kata sulit yang diberikan oleh guru dan mencari makna kata tersebut. Sebagian besar siswa sudah bisa membuat satu kalimat dari kata sulit atau ungkapan yang diberikan oleh guru. Selama

Lampiran 39

proses diskusi kelompok maupun mencari makna kata siswa diperbolehkan membuka kamus sebagai alat bantu, pertemuan kedua ini sudah ada beberapa siswa yang bisa menggunakan kamus, namun masih ada yang masih belum terbiasa. Selama proses diskusi guru membuka kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya. Ada siswa yang bertanya namun bahasa yang digunakan belum menggunakan bahasa yang baik dan benar. Setelah selesai diskusi siswa diminta untuk menceritakan kembali cerita si kancil menolong kerbau dengan menggunakan bahasa sendiri serta menuliskan pesan-pesan yang terkandung dalam cerita. Pada pertemuan kedua ini siswa masih terlihat kesulitan untuk menceritakan kembali cerita dengan bahasa sendiri. Langkah selanjutnya yaitu guru memberikan formulir tugas siswa dan meminta siswa untuk mengisinya sebelum siswa mengisinya guru memberikan arahan cara mengisi formulir tersebut. Setiap kelompok diminta untuk maju mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, ada beberapa kelompok yang masih malu sehingga suara siswa terdengar kurang keras. Guru memberikan komentar terhadap presentasi siswa. Setelah semua kelompok presentasi, siswa mengumpulkan semua pekerjaan. Siswa bersama guru membuat kesimpulan tentang isi cerita dan materi pembelajaran hari ini. Pada pertemuan kedua masih terlihat bahwa siswa masih malu untuk mengeluarkan pendapatnya.

Kegiatan akhir

Guru menasehati siswa agar selalu rajin membaca, mengingatkan siswa untuk membawa kamus pada pertemuan selanjutnya, terakhir guru memberikan salam dan memperbolehkan siswa untuk istirahat.

Lampiran 39**Refleksi**

Pada kegiatan awal guru sudah memberikan motivasi dan semangat kepada siswa yaitu berupa bernyanyi sebelum pembelajaran dimulai sehingga siswa terlihat lebih bersemangat dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Pada kegiatan ini proses pembelajaran sudah lebih baik, alokasi waktu sudah terlihat lumayan baik dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, namun pada saat diskusi guru kurang membimbing siswa, setelah presentasi siswa guru juga kurang dalam memberikan komentar maupun masukan kepada siswa. Selama proses diskusi kerjasama siswa sudah terlihat jauh lebih baik dari sebelumnya walaupun masih terlihat beberapa siswa yang enggan untuk berdiskusi, beberapa siswa sudah terlihat akrab dengan penggunaan kamus, untuk bertanya siswa masih malu-malu dan takut salah, saat ada siswa yang bertanya siswa belum menggunakan bahasa yang baik dan benar bahasa yang digunakan siswa masih seperti sehari-hari jika berbicara dengan teman. Selain itu, ternyata ada beberapa siswa yang masih kesulitan saat diminta untuk menceritakan kembali cerita dengan bahasa sendiri. Walaupun begitu siswa terlihat antusias dan senang saat proses pembelajaran ini terlihat dari siswa yang selalu memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Terakhir siswa sudah mulai bisa untuk memberikan kesimpulan di akhir pelajaran walaupun dengan bantuan dari guru. Di kegiatan akhir guru sudah baik yaitu mengingatkan siswa untuk terus rajin membaca.

Jakarta, 19 Januari 2016

Observer,

Peneliti

Lampiran 39**CATATAN LAPANGAN SIKLUS I PERTEMUAN 3**

Pertemuan : 3 (tiga)
Hari/tanggal : Kamis 21 Januari 2016
Waktu : 06.30-08.15
Peneliti : Maulida Ulfah

Kegiatan awal

Guru mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Setelah itu, guru menyiapkan kondisi siswa dan mengingatkan bahwa selama proses pembelajaran siswa dilarang makan di dalam kelas dan meminta siswa agar selalu tertib di dalam kelas. Setelah seluruh siswa siap belajar, guru mengabsen kehadiran siswa kelas IV SDN Kebon Bawang 05 Pagi Jakarta Utara yang berjumlah 40 siswa. Seluruh siswa hadir hari ini. Tidak lupa guru memberikan motivasi kepada siswa, menanyakan kabar siswa dan bertanya apakah siswa sudah sarapan dan siap untuk menerima pelajaran. Sebelum memulai pembelajaran siswa bersama-sama bernyanyi lagu “Hari Merdeka” untuk meningkatkan semangat siswa.

Siswa diminta untuk mengeluarkan buku bahasa Indonesia, kamus dan alat tulis. selanjutnya guru menyampaikan topik pembelajaran pada hari ini yaitu tentang memahami teks bacaan. Kali ini teks bacaan tersebut adalah cerita yang “singa dan keledai yang sok hebat”. Guru bertanya kepada siswa “Siapa yang pernah melihat hewan kancil dan kerbau?”. Najwa menjawab bahwa dia pernah melihat kerbau tapi di televisi. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

Lampiran 40

Kegiatan inti

Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok dengan anggota 5 orang masing-masing kelompok terdiri dari siswa laki-laki dan siswa perempuan. Kelompok ini selanjutnya akan disebut dengan kelompok membaca. Pada pertemuan kedua ini siswa sudah terbiasa dalam memilih kelompok. Guru memberi penjelasan mengenai langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan, siswa terlihat tenang dan mendengarkan penjelasan dari guru. Langkah selanjutnya yaitu pembentukan tim kecil, guru meminta siswa untuk membagi kelompoknya menjadi berpasang-pasangan di dalam kelompok ada dua pasang dan ada tiga pasang selanjutnya kelompok ini disebut dengan kelompok membaca. Pada pertemuan ketiga ini siswa sudah mulai memahami alur pembelajaran sehingga mereka langsung memilih pasangannya. Setelah itu, guru membacakan teks cerita yang berjudul singa dan keledai yang sok hebat. Setiap kelompok mendapatkan empat lembar cerita. Selanjutnya siswa melakukan kegiatan aktivitas menceritakan kembali diminta untuk membaca cerita tersebut secara bergantian tiap paragraf. Siswa diberikan waktu untuk membaca secara individu. Selama kegiatan membaca siswa sudah terlihat lebih tertib dan tenang. Selama proses membaca guru berkeliling dan mengamati. Setelah selesai membaca siswa kemudian berkumpul kembali dengan anggota kelompok awal. Guru memberikan LKS yang berisi tentang persoalan-persolan yang harus dijawab oleh siswa terkait cerita yang telah dibaca. Adapun pertanyaannya adalah mencari informasi, mencari hubungan siswa diminta untuk menemukan masalah yang ada dalam cerita tersebut dan memberikan solusinya, dan memberikan komentar. Setelah selesai, siswa diminta untuk membaca kata-kata sulit yang diberikan oleh guru dan mencari makna kata. Sebagian besar siswa sudah bisa membuat satu kalimat dari kata sulit. Selama proses diskusi kelompok maupun mencari makna kata siswa diperbolehkan membuka kamus sebagai alat bantu, pertemuan ketiga ini siswa sudah terbiasa

Lampiran 40

menggunakan kamus sehingga jika ada beberapa siswa yang masih belum bisa maka temannya akan membantu.

Selam proses diskusi guru membuka kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya. Ada siswa yang bertanya namun bahasa yang digunakan belum menggunakan bahasa yang baik dan benar. Selama proses diskusi dapat dilihat bahwa kerjasama siswa semakin baik. Hanya terdengar beberapa siswa yang memprotes tentang anggota kelompoknya yang masih sulit untuk diajak bekerja sama. Setelah selesai diskusi siswa diminta untuk menceritakan kembali cerita singa dan keledai yang sok hebat dengan menggunakan bahasa sendiri. Pada pertemuan ketiga ini siswa sudah terlihat mulai bisa untuk menuliskan cerita dengan bahasa sendiri serta menuliskan pesan-pesan yang terkandung dalam cerita. Langkah selanjutnya yaitu guru memberikan formulir tugas siswa dan meminta siswa untuk mengisinya sebelum siswa mengisinya guru memberikan arahan cara mengisi formulir tersebut.

Setiap kelompok diminta untuk maju mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, Guru memberikan komentar terhadap presentasi siswa. Setelah semua kelompok presentasi, siswa mengumpulkan semua pekerjaan. Siswa diminta untuk duduk kembali di tempat asalnya. Guru memberikan tes kemampuan membaca pemahaman. Guru memberikan waktu 30 menit untuk mengerjakan tes tersebut. Siswa mengerjakan soal tes kemampuan membaca pemahaman dengan tertib. Setelah selesai siswa mengumpulkan hasilnya kepada guru. Siswa bersama guru membuat kesimpulan tentang isi cerita dan materi pembelajaran hari ini. Pada pertemuan kedua masih terlihat bahwa siswa masih malu untuk mengeluarkan pendapatnya.

Lampiran 40

Kegiatan akhir

Guru bertanya kepada siswa mengenai kesan-kesannya selama tiga kali pertemuan. Ada siswa yang memberikan pendapatnya bahwa pembelajarannya menyenangkan beda dari biasanya. Ada juga yang menjawab bahwa senang karena bisa menggunakan kamus karena sebelumnya jarang menggunakan kamus. Selanjutnya guru menasehati siswa agar selalu rajin membaca dan belajar, mengingatkan siswa untuk membawa kamus pada pertemuan selanjutnya, dan terakhir guru memberikan salam dan memerbolehkan siswa untuk istirahat.

Refleksi

Pada kegiatan awal guru sudah memberikan motivasi kepada siswa, sehingga siswa terlihat lebih bersemangat dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Pada kegiatan ini proses pembelajaran sudah lebih baik, alokasi waktu sudah terlihat lumayan baik dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, pada saat diskusi guru kurang sudah lebih baik dalam membimbing siswa, komentar yang diberikan guru kepada presentasi siswa jauh lebih baik dari sebelumnya. Interaksi antara guru dan siswa pada pertemuan ketiga ini jauh lebih aktif dari dua pertemuan sebelumnya. Selama proses diskusi kerjasama siswa sudah terlihat jauh lebih baik dari sebelumnya walaupun masih terlihat beberapa siswa yang enggan untuk berdiskusi, siswa sudah akrab menggunakan kamus sehingga guru tidak perlu lagi memberikan bimbingan cara menggunakannya, bagi siswa yang masih kesulitan menggunakan kamus temannya akan membantu, untuk bertanya siswa masih malu-malu dan takut salah, saat ada siswa yang bertanya lagi-lagi siswa masih lupa untuk menggunakan bahasa yang baik dan benar sehingga guru harus membimbing pertanyaan siswa. Selain itu, ternyata ada beberapa siswa yang masih kesulitan saat diminta untuk menceritakan kembali cerita dengan bahasa sendiri. Walaupun begitu siswa

Lampiran 40

terlihat antusias dan senang saat proses pembelajaran ini terlihat dari siswa yang selalu memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Terakhir siswa sudah mulai bisa untuk memberikan kesimpulan di akhir pelajaran walaupun dengan bantuan dari guru. Di kegiatan akhir guru sudah baik yaitu mengingatkan siswa untuk terus rajin membaca.

Jakarta, 21 Januari 2016

Observer,

Peneliti

Lampiran 40

CATATAN LAPANGAN SIKLUS II PERTEMUAN 1

Pertemuan : 1 (satu)
Hari/tanggal : Selasa, 2 Februari 2016
Waktu : 06.30-08.30
Peneliti : Maulida Ulfah

Kegiatan awal

Guru mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Setelah itu, guru menyiapkan kondisi siswa dan mengingatkan bahwa selama proses pembelajaran siswa dilarang makan di dalam kelas dan meminta siswa agar selalu tertib di dalam kelas. Setelah seluruh siswa siap belajar, guru mengabsen kehadiran siswa kelas IV SDN Kebon Bawang 05 Pagi Jakarta Utara yang berjumlah 40 siswa. Ada dua siswa yang tidak masuk dikarenakan sakit. Tidak lupa guru memberikan motivasi kepada siswa, menanyakan kabar siswa dan bertanya apakah siswa sudah sarapan dan siap untuk menerima pelajaran. Sebelum memulai pelajaran guru terlebih dahulu mengajak siswa untuk bernyanyi lagu “Garuda Pancasila” untuk meningkatkan semangat.

Siswa diminta untuk mengeluarkan buku bahasa Indonesia, kamus dan alat tulis. selanjutnya guru menyampaikan topik pembelajaran pada hari ini yaitu tentang memahami teks bacaan. Kali ini teks bacaan tersebut adalah cerita yang “kerbau dan monyet licik”. Guru bertanya kepada siswa “siapa yang pernah pergi ke sawah dan siapa yang pernah melihat kerbau?”. Beberapa siswa mengangkat tangan. Rafi mengangkat tangan, guru memberikan kesempatan kepada Rafi untuk menjawab “Saya pernah bu guru, saat pergi jalan-jalan ke bogor lihat sawah”. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

Lampiran 41

Kegiatan inti

Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok dengan anggota 5 orang masing-masing kelompok terdiri dari siswa laki-laki dan siswa perempuan. Kelompok ini selanjutnya akan disebut dengan kelompok membaca. Pada pertemuan kedua ini siswa sudah terbiasa dalam memilih kelompok. Guru memberi penjelasan mengenai langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan, siswa terlihat tenang dan mendengarkan penjelasan dari guru. Langkah selanjutnya yaitu pembentukan tim kecil, guru meminta siswa untuk membagi kelompoknya menjadi berpasang-pasangan di dalam kelompok ada dua pasang dan ada tiga pasang selanjutnya kelompok ini disebut dengan kelompok membaca. Pada pertemuan pertama di siklus II ini siswa sudah terlihat memahami alur pembelajaran sehingga mereka langsung memilih pasangannya. Setelah itu, guru membacakan teks cerita yang berjudul kerbau dan monyet licik. Setiap kelompok mendapatkan empat lembar cerita. Selanjutnya siswa melakukan kegiatan aktivitas menceritakan kembali diminta untuk membaca cerita tersebut secara bergantian tiap paragraf. Kemudian siswa diberikan waktu 10 menit untuk membaca secara individu. Selama kegiatan membaca siswa sudah terlihat lebih tertib dan tenang siswa. Selama proses membaca guru berkeliling dan mengamati. Setelah selesai membaca siswa kemudian berkumpul kembali dengan anggota kelompok awal. Guru memberikan LKS yang berisi tentang persoalan-persoalan yang harus dijawab oleh siswa terkait cerita yang telah dibaca. Adapun pertanyaannya adalah mencari informasi, mencari hubungan siswa diminta untuk menemukan masalah yang ada dalam cerita tersebut dan memberikan solusinya, dan memberikan komentar. Setelah selesai, siswa diminta untuk membaca kata-kata sulit yang diberikan oleh guru dan mencari makna kata yang diberikan oleh guru. Sebagian besar siswa sudah bisa membuat satu kalimat dari kata sulit yang diberikan oleh guru. Selama proses diskusi kelompok maupun mencari makna kata siswa diperbolehkan

Lampiran 41

membuka kamus sebagai alat bantu, pada pertemuan ini siswa sudah bisa menggunakan kamus. Selama proses diskusi guru membuka kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya. Siswa berangsur-angsur sudah bisa menggunakan bahasa yang baik dan benar saat bertanya. Selama proses diskusi dapat dilihat bahwa kerjasama siswa semakin baik. Hanya terdengar satu atau dua orang yang masih mengeluhkan tentang anggota kelompok mereka. Setelah selesai diskusi siswa diminta untuk menceritakan kembali cerita singa dan keledai yang sok hebat dengan menggunakan bahasa sendiri.

Pada pertemuan kali ini sudah banyak siswa yang bisa untuk menuliskan cerita dengan bahasa sendiri serta menuliskan pesan-pesan yang terkandung dalam cerita. Langkah selanjutnya yaitu guru memberikan formulir tugas siswa dan meminta siswa untuk mengisinya sebelum siswa mengisinya guru memberikan arahan cara mengisi formulir tersebut. Setiap kelompok diminta untuk maju mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, siswa terlihat sudah tidak malu-malu untuk presentasi di depan kelas. Guru memberikan komentar terhadap presentasi siswa. Guru juga memberikan reward berupa bintang kepada kelompok yang telah selesai melakukan presentasi. Setelah semua kelompok presentasi, siswa mengumpulkan semua pekerjaan. Siswa bersama guru membuat kesimpulan tentang isi cerita dan materi pembelajaran hari ini.

Kegiatan akhir

Guru bertanya kepada siswa apakah ada yang belum paham, semua siswa menjawab bahwa mereka sudah paham. Selanjutnya guru menasehati siswa agar selalu rajin membaca dan belajar, mengingatkan siswa untuk membawa kamus pada pertemuan selanjutnya, dan terakhir guru memberikan salam dan memerbolehkan siswa untuk istirahat.

Lampiran 41

Refleksi

Pada kegiatan awal guru sudah memberikan motivasi kepada siswa, sehingga semangat siswa lebih meningkat dibandingkan dengan tindakan pada siklus I. Pada pertemuan I siklus II ini pembelajaran sudah terlihat baik, peneliti sudah mencoba untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang sebelumnya ada di siklus I, peneliti sudah mengalokasikan waktu dengan cukup baik sehingga pembelajaran selesai tepat waktu, selain peneliti sudah berusaha secara maksimal dalam membimbing siswa walaupun terkadang terlihat kewalahan, komentar yang diberikan guru kepada presentasi siswa jauh lebih baik dari sebelumnya. Interaksi antara guru dan siswa pada pertemuan ini jauh lebih aktif. Selama proses diskusi kerjasama siswa sudah terlihat jauh lebih baik dari sebelumnya, siswa sudah akrab menggunakan kamus sehingga guru tidak perlu lagi memberikan bimbingan cara menggunakannya, bagi siswa yang masih kesulitan menggunakan kamus temannya akan membantu, sudah ada beberapa siswa yang tidak malu lagi bertanya selama proses pembelajaran, bahasa yang digunakan siswa saat bertanya maupun memberikan pendapat juga sudah berangsur-angsur semakin baik. Sebagian besar siswa sudah mulai bisa menceritakan cerita dengan bahasa sendiri. Guru juga tidak lupa memberikan komentar maupun masukan kepada presentasi siswa. Siswa terlihat antusias dan senang saat proses pembelajaran ini terlihat dari siswa yang selalu memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Terakhir siswa sudah mulai bisa untuk memberikan kesimpulan di akhir pelajaran walaupun dengan bantuan dari guru. Di kegiatan akhir guru sudah baik yaitu mengingatkan siswa untuk terus rajin membaca.

Jakarta 2 Februari 2016

Observer,

Peneliti,

Lampiran 41**CATATAN LAPANGAN SIKLUS II PERTEMUAN 2**

Pertemuan : 2 (dua)
Hari/tanggal : Rabu, 3 Februari 2016
Waktu : 06.30-08.30
Peneliti : Maulida Ulfah

Kegiatan awal

Guru mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Setelah itu, guru menyiapkan kondisi siswa dan mengingatkan bahwa selama proses pembelajaran siswa dilarang makan di dalam kelas dan meminta siswa agar selalu tertib di dalam kelas. Setelah seluruh siswa siap belajar, guru mengabsen kehadiran siswa kelas IV SDN Kebon Bawang 05 Pagi Jakarta Utara yang berjumlah 40 siswa. Seluruh siswa hadir hari ini. Tidak lupa guru memberikan motivasi kepada siswa, menanyakan kabar siswa dan bertanya apakah siswa sudah sarapan dan siap untuk menerima pelajaran. Seerti biasa sebelum memulai pelajaran guru bersama siswa bernyanyi terlebih dahulu. Lagu yang dipilih yaitu “Bendera Merah Putih.”

Siswa diminta untuk mengeluarkan buku bahasa Indonesia, kamus dan alat tulis. selanjutnya guru menyampaikan topik pembelajaran pada hari ini yaitu tentang memahami teks bacaan. Kali ini teks bacaan tersebut adalah cerita yang “bunga dan kupu-kupu”. Guru bertanya kepada siswa “siapa yang suka bunga?”. Hampir semua anak perempuan mengangkat tangannya. Guru memberikan kesempatan kepada Aulia untuk memberikan pendapatnya tentang bunga yang disukai. Aulia menjawab bahwa dia suka bunga mawar karena baunya harum dan warnanya yang merah. Selanjutnya guru bertanya kepada siswa “hewan apa yang biasanya suka hinggap di bunga?” Ada yang menjawab kupu-kupu, ada yang menjawab lebah dan ada yang menjawab

serangga. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

Kegiatan inti

Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok dengan anggota 5 orang masing-masing kelompok terdiri dari siswa laki-laki dan siswa perempuan. Kelompok ini selanjutnya akan disebut dengan kelompok membaca. Pada pertemuan kedua ini siswa sudah terbiasa dalam memilih kelompok. Guru memberi penjelasan mengenai langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan, siswa terlihat tenang dan mendengarkan penjelasan dari guru. Langkah selanjutnya yaitu pembentukan tim kecil, guru meminta siswa untuk membagi kelompoknya menjadi berpasang-pasangan di dalam kelompok ada dua pasang dan ada tiga pasang selanjutnya kelompok ini disebut dengan kelompok membaca. Pada pertemuan kali ini siswa sudah terbiasa dan ada siswa yang bertanya kepada guru “Kita berpasang-pasangan kan bu?”. Setelah itu, guru membacakan teks cerita yang berjudul bunga dan kupu-kupu. Setiap kelompok mendapatkan empat lembar cerita. Selanjutnya siswa melakukan kegiatan aktivitas menceritakan kembali diminta untuk membaca cerita tersebut secara bergantian tiap paragraf. Siswa diberikan waktu 10 menit untuk membaca secara individu. Selama kegiatan membaca siswa sudah terlihat lebih tertib dan tenang. Selama proses membaca guru berkeliling dan mengamati. Setelah selesai membaca siswa kemudian berkumpul kembali dengan anggota kelompok awal. Guru memberikan LKS yang berisi tentang persoalan-persoalan yang harus dijawab oleh siswa terkait cerita yang telah dibaca. Adapun pertanyaannya adalah mencari informasi, mencari hubungan siswa diminta untuk menemukan masalah yang ada dalam cerita tersebut dan memberikan solusinya, dan memberikan komentar. Setelah selesai, siswa diminta untuk membaca kata-kata sulit yang diberikan oleh guru dan mencari makna kata yang diberikan oleh guru sebelumnya. Sebagian besar siswa sudah bisa membuat satu

kalimat dari kata sulit. Selama proses diskusi kelompok maupun mencari makna kata siswa diperbolehkan membuka kamus sebagai alat bantu, pada pertemuan ini siswa sudah bisa menggunakan kamus. Selama proses diskusi guru membuka kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya. Siswa berangsur-angsur sudah bisa menggunakan bahasa yang baik dan benar saat bertanya. Selama proses diskusi dapat dilihat bahwa kerjasama siswa semakin baik. Hanya terdengar satu atau dua orang yang masih mengeluhkan tentang anggota kelompok mereka. Setelah selesai diskusi siswa diminta untuk menceritakan kembali cerita singa dan keledai yang sok hebat dengan menggunakan bahasa sendiri. Pada pertemuan kali ini sudah banyak siswa yang bisa untuk menuliskan cerita dengan bahasa sendiri serta menuliskan pesan-pesan yang terkandung dalam cerita.

Langkah selanjutnya yaitu guru memberikan formulir tugas siswa dan meminta siswa untuk mengisinya sebelum siswa mengisikannya guru memberikan arahan cara mengisi formulir tersebut. Setiap kelompok diminta untuk maju mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, siswa terlihat sudah tidak malu-malu untuk presentasi di depan kelas. Guru memberikan komentar terhadap presentasi siswa. Guru juga tidak lupa memberikan reward berupa bintang kepada kelompok yang sudah maju presentasi. Setelah semua kelompok presentasi, siswa mengumpulkan semua pekerjaan. Siswa bersama guru membuat kesimpulan tentang isi cerita dan materi pembelajaran hari ini. Guru bertanya kepada siswa “siapa yang berani memberikan kesimpulan tentang cerita yang telah didiskusikan?”. Noval mengangkat tangan dan menjawab “bunga matahari merupakan bunga yang baik karena menolong kupu-kupu.”

Kegiatan akhir

Guru bertanya kepada siswa apakah ada yang belum paham, semua siswa menjawab bahwa mereka sudah paham. Selanjutnya guru menasehati siswa agar selalu rajin membaca dan belajar, mengingatkan siswa untuk membawa kamus pada pertemuan selanjutnya, dan terakhir guru memberikan salam dan memerbolehkan siswa untuk istirahat.

Refleksi

Pada kegiatan awal guru sudah memberikan motivasi kepada siswa, sehingga semangat siswa lebih meningkat, pembelajaran sudah terlihat baik, peneliti sudah mencoba untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang sebelumnya ada di siklus I, peneliti sudah mengalokasikan waktu dengan cukup baik sehingga pembelajaran selesai tepat waktu, selain peneliti sudah berusaha secara maksimal dalam membimbing siswa walaupun terkadang terlihat kewalahan, komentar yang diberikan guru kepada presentasi siswa jauh lebih baik dari sebelumnya. Interaksi antara guru dan siswa pada pertemuan ini jauh lebih aktif. Selama proses diskusi kerjasama siswa sudah terlihat jauh lebih baik dari sebelumnya, siswa sudah jarang memanggil guru untuk meminta bantuan saat diskusi, siswa berdiskusi dengan tenang dan tertib, siswa sudah akrab menggunakan kamus sehingga guru tidak perlu lagi memberikan bimbingan cara menggunakannya, bagi siswa yang masih kesulitan menggunakan kamus temannya akan membantu, sudah ada beberapa siswa yang tidak malu lagi bertanya selama proses pembelajaran, bahasa yang digunakan siswa saat bertanya maupun memberikan pendapat juga sudah berangsur-angsur semakin baik. Sebagian besar siswa sudah mulai bisa menceritakan cerita dengan bahasa sendiri. Guru juga tidak lupa untuk memberikan komentar maupun masukan terhadap presentasi siswa. Tidak lupa guru juga memberikan *reward* berupa bintang kepada siswa yang berani bertanya maupun menjawab pertanyaan. Siswa terlihat antusias dan

senang saat proses pembelajaran ini terlihat dari siswa yang selalu memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Terakhir siswa sudah mulai bisa untuk memberikan kesimpulan di akhir pelajaran tanpa bimbingan dari guru. Di kegiatan akhir guru sudah baik yaitu mengingatkan siswa untuk terus rajin membaca.

Observer,

Jakarta, 3 Februari 2016

Peneliti,

CATATAN LAPANGAN SIKLUS II PERTEMUAN 3

Pertemuan : 3 (tiga)
Hari/tanggal : Kamis, 11 Februari 2016
Waktu : 06.30-08.30
Peneliti : Maulida Ulfah

Kegiatan awal

Guru mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa. Setelah itu, guru menyiapkan kondisi siswa dan mengingatkan bahwa selama proses pembelajaran siswa dilarang makan di dalam kelas dan meminta siswa agar selalu tertib di dalam kelas. Setelah seluruh siswa siap belajar, guru mengabsen kehadiran siswa kelas IV SDN Kebon Bawang 05 Pagi Jakarta Utara yang berjumlah 40 siswa. Seluruh siswa hadir hari ini. Tidak lupa guru memberikan motivasi kepada siswa, menanyakan kabar siswa dan bertanya apakah siswa sudah sarapan dan siap untuk menerima pelajaran. Sama halnya dengan pertemuan sebelumnya siswa bersama guru menyanyikan lagu, kali ini siswa yang memilih lagu yaitu menyanyikan lagu ampar-ampar pisang. Siswa terlihat bersemangat saat menyanyi.

Siswa diminta untuk mengeluarkan buku bahasa Indonesia, kamus dan alat tulis. selanjutnya guru menyampaikan topik pembelajaran pada hari ini yaitu tentang memahami teks bacaan. Kali ini teks bacaan tersebut adalah cerita yang “burung gagak dan kendi air.” Guru bertanya kepada siswa “siapa yang tahu burung gagak?” Beberapa siswa mengangkat tangannya. Kemudian guru menunjuk Galuh untuk mengungkapkan pendapatnya, Galuh berkata bahwa dia pernah melihat burung gagak tapi hanya di televisi. Selain Galuh guru juga memberikan kesempatan kepada Azura untuk mengungkapkan pendapatnya. Azura berkata bahwa dia pernah melihat

gambar burung gagak di buku, dan mengatakan bahwa burung gagak mempunyai bulu berwarna hitam. Guru mengatakan bahwa semua pendapat yang dikemukakan oleh Azura dan Galuh benar, burung gagak mempunyai warna bulu yang hitam. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

Kegiatan inti

Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok dengan anggota 5 orang masing-masing kelompok terdiri dari siswa laki-laki dan siswa perempuan. Kelompok ini selanjutnya akan disebut dengan kelompok membaca. Siswa langsung mengikuti instruksi guru dan membuat kelompok dan langsung berkumpul dengan anggota kelompoknya masing-masing. Guru memberi penjelasan mengenai langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan, siswa terlihat tenang dan mendengarkan penjelasan dari guru. Langkah selanjutnya yaitu pembentukan tim kecil, guru meminta siswa untuk membagi kelompoknya menjadi berpasang-pasangan di dalam kelompok ada dua pasang dan ada tiga pasang selanjutnya kelompok ini disebut dengan kelompok membaca. Setelah itu, guru membacakan teks cerita yang berjudul burung gagak dan kendi air. Setiap kelompok mendapatkan empat lembar cerita. Selanjutnya siswa melakukan kegiatan aktivitas menceritakan kembali diminta untuk membaca cerita tersebut secara bergantian tiap paragraf. Siswa diberikan waktu 10 menit untuk membaca secara individu. Siswa terlihat lebih antusias. Selama proses membaca guru berkeliling dan mengamati. Setelah selesai membaca siswa kemudian berkumpul kembali dengan anggota kelompok awal. Guru memberikan LKS yang berisi tentang persoalan-persoalan yang harus dijawab oleh siswa terkait cerita yang telah dibaca. Adapun pertanyaannya adalah mencari informasi, mencari hubungan siswa diminta untuk menemukan masalah yang ada dalam cerita tersebut dan memberikan solusinya, dan memberikan komentar. Selama proses

diskusi siswa tidak ragu-ragu lagi bertanya, ada yang menanyakan maksud soal, maupun ungkapan-ungkapan sastra yang ada dalam bacaan tersebut. Setelah selesai, siswa diminta untuk membaca kata-kata sulit dan mencari makna kata. Sebagian besar siswa sudah bisa membuat satu kalimat dari kata sulit yang diberikan oleh guru. Selama proses diskusi kelompok maupun mencari makna kata siswa diperbolehkan membuka kamus sebagai alat bantu. Selama proses diskusi guru membuka kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya. Guru juga tetap berkeliling untuk membimbing siswa selama diskusi kelompok. Adapun kerjasama setiap kelompok sudah terlihat baik, walaupun masih ada satu atau dua orang dalam kelompok yang tidak mau mengerjakan atau lebih memilih untuk bermain-main sendiri. Setelah selesai diskusi siswa diminta untuk menceritakan kembali cerita burung gagak dan kendi air dengan menggunakan bahasa sendiri. Pada pertemuan kali ini pemahaman siswa mengenai bacaan sudah baik sehingga siswa menjadi lebih mudah saat diminta untuk menuliskan cerita dengan bahasa sendiri. Setelah selesai menuliskan cerita dengan bahasa sendiri, selanjutnya yaitu guru memberikan formulir tugas siswa dan meminta siswa untuk mengisinya sebelum siswa mengisinya, siswa sudah paham cara mengisinya sehingga saat guru menjelaskan siswa dengan mudah langsung mengisi formulir tersebut.

Selanjutnya siswa diminta maju ke depan bersama anggota kelompoknya untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. Guru memberikan komentar maupun masukan terhadap presentasi kelompok. Setelah selesai, siswa mendapatkan *reward* dari guru berupa bintang. Setelah semua kelompok presentasi, siswa mengumpulkan semua pekerjaan. Kemudian guru meminta siswa untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing setelah itu guru membagikan teks bacaan siswa membaca siswa diberikan waktu sepuluh menit untuk membaca teks tersebut, kemudian guru mengambil teks tersebut. Setelah itu guru membagikan soal

tes kemampuan membaca pemahaman, siswa diberi waktu selama 20 menit. Selama siswa mengerjakan soal guru berkeliling dan mengawasi siswa. Setelah selesai siswa mengumpulkan jawaban kepada guru.

Terakhir Siswa bersama guru membuat kesimpulan tentang isi cerita dan materi pembelajaran hari ini. Guru bertanya kepada siswa “siapa yang berani memberikan kesimpulan tentang cerita yang telah didiskusikan?” Rizky mengangkat tangan dan menjawab “Burung gagak adalah burung yang baik dan pintar, Bu.” Reva juga mengangkat tangan dan memberikan pendapatnya. “Burung gagak baik bu, walaupun teman-temannya jahat tapi dia tetap memaafkan teman-temannya.” Terakhir guru menanyakan kesan-kesannya selama mengikuti proses pembelajaran. Ada yang berkata bahwa senang karena sebelum memulai pelajaran menyanyi dulu, ada juga yang mengungkapkan pendapatnya bahwa senang karena mendapatkan bintang.

Kegiatan akhir

Guru bertanya kepada siswa apakah ada yang belum paham, semua siswa menjawab bahwa mereka sudah paham. Selanjutnya guru menasehati siswa agar selalu rajin membaca dan belajar, dan terakhir guru memberikan salam dan memerbolehkan siswa untuk istirahat.

Refleksi

Pada kegiatan awal guru sudah memberikan motivasi kepada siswa, sehingga semangat siswa lebih meningkat, pembelajaran sudah terlihat baik, peneliti sudah mencoba untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang sebelumnya ada di siklus I, peneliti sudah mengalokasikan waktu dengan cukup baik sehingga pembelajaran selesai tepat waktu, selain peneliti sudah berusaha secara maksimal dalam membimbing siswa, komentar yang diberikan guru kepada presentasi siswa jauh lebih baik dari sebelumnya.

Interaksi yang terjalin antara guru dan siswa sudah aktif. Kerjasama siswa saat proses diskusi juga sudah terjalin dengan baik. Siswa berdiskusi dengan tenang dan tertib, siswa sudah akrab menggunakan kamus sehingga guru tidak perlu lagi memberikan bimbingan cara menggunakannya, bagi siswa yang masih kesulitan menggunakan kamus temannya akan membantu, sudah ada beberapa siswa yang tidak malu lagi bertanya selama proses pembelajaran, bahasa yang digunakan siswa saat bertanya maupun memberikan pendapat juga sudah berangsur-angsur semakin baik.

Kemampuan membaca pemahaman siswa juga sudah meningkat hal ini dibuktikan saat siswa diminta untuk menuliskan kembali cerita burung gagak dan kendi air. Siswa sudah bisa menceritakan cerita dengan bahasa sendiri. Guru juga tidak lupa untuk memberikan komentar maupun masukan terhadap presentasi siswa. Tidak lupa guru juga memberikan reward berupa bintang kepada siswa yang berani bertanya, menjawab maupun berani membacakan hasil cerita dengan menggunakan bahasa sendiri. Siswa terlihat antusias dan senang saat proses pembelajaran ini terlihat dari siswa yang selalu memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Terakhir siswa sudah berani mengangkat tangan untuk memberikan kesimpulan di akhir pelajaran. Selain itu saat bertanya dan presentasi bahasa yang digunakan siswa sudah lebih baik dari sebelumnya yaitu menggunakan bahasa Indonesia yang baik. Saat mengerjakan tes kemampuan membaca pemahaman siswa dengan tertib mengerjakannya tidak mencontek maupun membantu satu sama lain. Kegiatan akhir guru sudah mengingatkan siswa untuk terus rajin membaca dan memberikan nasihat-nasihat lain yang memotivasi siswa sehingga terus rajin belajar.

Jakarta, 11 Februari 2016

Observer,

Peneliti,

23	M. S	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
24	NW	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1
25	NJ	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
26	NAR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27	NHZM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
28	NHF	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1
29	NK	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0
30	OBB	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
31	PK	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
32	RH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
33	RA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
34	RAS	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
35	RK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
36	RS	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1
37	SAS	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
38	SH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
39	SSS	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
40	YI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
	Jumlah	37	35	39	37	34	36	36	37	36	31	29	36	33	36	30

Lampiran 45

Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan 1

Instrumen Pemantauan Tindakan Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe CIRC
untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman
(Aktivitas Guru)

Berilah tanda cek list (v)

Langkah Kegiatan Dalam CIRC	Aspek yang Diamati	Pernyataan	
		Ya	Tidak
Membentuk Kelompok Membaca	1. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4 orang dengan komposisi heterogen.		
	2. Guru memberikan penjelasan tentang teknis kegiatan yang akan dilakukan.		
Pembentukan Tim Kecil	3. Guru meminta siswa untuk membagi kelompok menjadi tim kecil dengan anggota berpasangan dua orang.		
	4. Guru memberikan bahan bacaan berupa cerita kepada tiap kelompok.		
Aktivitas Menceritakan Kembali	5. Guru berkeliling memberikan penilaian kepada siswa dengan cara observasi pada saat siswa membaca bersama maupun individu.		
	6. Guru memberikan lembar kerja, menjawab pertanyaan siswa jika		

Lampiran 45

Langkah Kegiatan Dalam CIRC	Aspek yang Diamati	Pernyataan	
		Ya	Tidak
	mengalami kesulitan dan memberikan penilaian dengan cara observasi saat siswa berdiskusi.		
	7. Guru memberikan kata-kata sulit kepada siswa yang berasal dari cerita dan meminta siswa membaca kata-kata tersebut.		
	8. Guru meminta siswa untuk mencari makna kata dari kata-kata yang telah diberikan sebelumnya, menuliskan definisinya dan membuat satu kalimat dari kata tersebut.		
	9. Guru berkeliling dan memantau siswa.		
	10. Guru berkeliling dan memeriksa pekerjaan siswa tentang ejaan.		
Pemeriksaan Oleh Pasangan	11. Guru memberikan formulir tugas siswa dan memberikan petunjuk cara mengisi.		
	12. Guru memberikan penilaian, komentar, dan masukan terhadap presentasi siswa.		
Kegiatan Menyimpulkan	13. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan mengenai cerita yang telah dibaca.		
	14. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.		

Lampiran 45

Langkah Kegiatan Dalam CIRC	Aspek yang Diamati	Pernyataan	
		Ya	Tidak
Tes Pemahaman	15. Guru memberikan tes pemahaman kepada siswa sebagai evaluasi.		
	Jumlah		
	Presentase		

Lampiran 45

Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan 2

Instrumen Pemantauan Tindakan Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe CIRC
untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman
(Aktivitas Guru)

Berilah tanda cek list (v)

Langkah Kegiatan Dalam CIRC	Aspek yang Diamati	Pernyataan	
		Ya	Tidak
Membentuk Kelompok Membaca	1. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4 orang dengan komposisi heterogen.		
	2. Guru memberikan penjelasan tentang teknis kegiatan yang akan dilakukan.		
Pembentukan Tim Kecil	3. Guru meminta siswa untuk membagi kelompok menjadi tim kecil dengan anggota berpasangan dua orang.		
	4. Guru memberikan bahan bacaan berupa cerita kepada tiap kelompok.		
Aktivitas Menceritakan Kembali	5. Guru berkeliling memberikan penilaian kepada siswa dengan cara observasi pada saat siswa membaca bersama maupun individu.		
	6. Guru memberikan lembar kerja, menjawab pertanyaan siswa jika		

Lampiran 45

Langkah Kegiatan Dalam CIRC	Aspek yang Diamati	Pernyataan	
		Ya	Tidak
	mengalami kesulitan dan memberikan penilaian dengan cara observasi saat siswa berdiskusi.		
	7. Guru memberikan kata-kata sulit kepada siswa yang berasal dari cerita dan meminta siswa membaca kata-kata tersebut.		
	8. Guru meminta siswa untuk mencari makna kata dari kata-kata yang telah diberikan sebelumnya, menuliskan definisinya dan membuat satu kalimat dari kata tersebut.		
	9. Guru berkeliling dan memantau siswa.		
	10. Guru berkeliling dan memeriksa pekerjaan siswa tentang ejaan.		
Pemeriksaan Oleh Pasangan	11. Guru memberikan formulir tugas siswa dan memberikan petunjuk cara mengisi.		
	12. Guru memberikan penilaian, komentar, dan masukan terhadap presentasi siswa.		
	13. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan mengenai cerita yang telah dibaca.		
Kegiatan Menyimpulkan	14. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.		

Lampiran 45

Langkah Kegiatan Dalam CIRC	Aspek yang Diamati	Pernyataan	
		Ya	Tidak
Tes Pemahaman	15. Guru memberikan tes pemahaman kepada siswa sebagai evaluasi.		
	Jumlah		
	Presentase		

Lampiran 45

Keterangan :

Skor untuk butir pernyataan “Ya” adalah 1, sedangkan skor untuk butir pernyataan “Tidak” adalah 0

$$\text{Presentase penilaian} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Lampiran 46

Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan 3

Instrumen Pemantauan Tindakan Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe CIRC
untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman
(Aktivitas Guru)

Berilah tanda cek list (v)

Langkah Kegiatan Dalam CIRC	Aspek yang Diamati	Pernyataan	
		Ya	Tidak
Membentuk Kelompok Membaca	1. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4 orang dengan komposisi heterogen.		
	2. Guru memberikan penjelasan tentang teknis kegiatan yang akan dilakukan.		
Pembentukan Tim Kecil	3. Guru meminta siswa untuk membagi kelompok menjadi tim kecil dengan anggota berpasangan dua orang.		
	4. Guru memberikan bahan bacaan berupa cerita kepada tiap kelompok.		
Aktivitas Menceritakan Kembali	5. Guru berkeliling memberikan penilaian kepada siswa dengan cara observasi pada saat siswa membaca bersama maupun individu.		
	6. Guru memberikan lembar kerja, menjawab pertanyaan siswa jika		

Lampiran 46

Langkah Kegiatan Dalam CIRC	Aspek yang Diamati	Pernyataan	
		Ya	Tidak
	mengalami kesulitan dan memberikan penilaian dengan cara observasi saat siswa berdiskusi.		
	7. Guru memberikan kata-kata sulit kepada siswa yang berasal dari cerita dan meminta siswa membaca kata-kata tersebut.		
	8. Guru meminta siswa untuk mencari makna kata dari kata-kata yang telah diberikan sebelumnya, menuliskan definisinya dan membuat satu kalimat dari kata tersebut.		
	9. Guru berkeliling dan memantau siswa.		
	10. Guru berkeliling dan memeriksa pekerjaan siswa tentang ejaan.		
Pemeriksaan Oleh Pasangan	11. Guru memberikan formulir tugas siswa dan memberikan petunjuk cara mengisi.		
	12. Guru memberikan penilaian, komentar, dan masukan terhadap presentasi siswa.		
	13. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan mengenai cerita yang telah dibaca.		
Kegiatan Menyimpulkan	14. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.		

Lampiran 46

Langkah Kegiatan Dalam CIRC	Aspek yang Diamati	Pernyataan	
		Ya	Tidak
Tes Pemahaman	15. Guru memberikan tes pemahaman kepada siswa sebagai evaluasi.		
	Jumlah		
	Presentase		

Lampiran 46

Keterangan :

Skor untuk butir pernyataan “Ya” adalah 1, sedangkan skor untuk butir pernyataan “Tidak” adalah 0

$$\text{Presentase penilaian} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Lampiran 46

Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan 3

Instrumen Pemantauan Tindakan Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe CIRC
untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman
(Aktivitas Guru)

Berilah tanda cek list (v)

Langkah Kegiatan Dalam CIRC	Aspek yang Diamati	Pernyataan	
		Ya	Tidak
Membentuk Kelompok Membaca	16. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4 orang dengan komposisi heterogen.		
	17. Guru memberikan penjelasan tentang teknis kegiatan yang akan dilakukan.		
Pembentukan Tim Kecil	18. Guru meminta siswa untuk membagi kelompok menjadi tim kecil dengan anggota berpasangan dua orang.		
	19. Guru memberikan bahan bacaan berupa cerita kepada tiap kelompok.		
Aktivitas Menceritakan Kembali	20. Guru berkeliling memberikan penilaian kepada siswa dengan cara observasi pada saat siswa membaca bersama maupun individu.		
	21. Guru memberikan lembar kerja, menjawab pertanyaan siswa jika		

Lampiran 46

Langkah Kegiatan Dalam CIRC	Aspek yang Diamati	Pernyataan	
		Ya	Tidak
	mengalami kesulitan dan memberikan penilaian dengan cara observasi saat siswa berdiskusi.		
	22. Guru memberikan kata-kata sulit kepada siswa yang berasal dari cerita dan meminta siswa membaca kata-kata tersebut.		
	23. Guru meminta siswa untuk mencari makna kata dari kata-kata yang telah diberikan sebelumnya, menuliskan definisinya dan membuat satu kalimat dari kata tersebut.		
	24. Guru berkeliling dan memantau siswa.		
	25. Guru berkeliling dan memeriksa pekerjaan siswa tentang ejaan.		
Pemeriksaan Oleh Pasangan	26. Guru memberikan formulir tugas siswa dan memberikan petunjuk cara mengisi.		
	27. Guru memberikan penilaian, komentar, dan masukan terhadap presentasi siswa.		
	28. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan mengenai cerita yang telah dibaca.		
Kegiatan Menyimpulkan	29. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.		

Lampiran 46

Langkah Kegiatan Dalam CIRC	Aspek yang Diamati	Pernyataan	
		Ya	Tidak
Tes Pemahaman	30. Guru memberikan tes pemahaman kepada siswa sebagai evaluasi.		
	Jumlah		
	Presentase		

Lampiran 46

Keterangan :

Skor untuk butir pernyataan “Ya” adalah 1, sedangkan skor untuk butir pernyataan “Tidak” adalah 0

$$\text{Presentase penilaian} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Lampiran 46

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1

Instrumen Pemantauan Tindakan Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe CIRC
untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman
(Aktivitas Siswa)

Beri tanda cek list (v)

Langkah Kegiatan Dalam CIRC	Aspek yang Diamati	Pernyataan	
		Ya	Tidak
Membentuk Kelompok Membaca	16. Siswa mengikuti arahan guru membentuk kelompok dan berkumpul bersama anggota kelompoknya.		
	17. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai teknis kegiatan yang akan dilakukan.		
	18. Siswa mengikuti arahan guru untuk memilih pasangan masing-masing dalam kelompoknya.		
Pembentukan Tim Kecil	19. Siswa menerima bahan bacaan dari guru dan bersiap-siap membaca serta menentukan siapa yang akan mulai membaca.		
Aktivitas Menceritakan Kembali	20. Siswa bersama pasangannya membaca cerita secara bergantian tiap paragraf dan membaca secara individu		
	21. Siswa menerima lembar kerja dari guru setelah itu siswa bersama		

Lampiran 46

Langkah Kegiatan Dalam CIRC	Aspek yang Diamati	Pernyataan	
		Ya	Tidak
	kelompok menuliskan struktur cerita yang berkaitan dengan cerita meliputi mencari informasi tentang waktu, tempat, urutan kejadian, karakter dan ekspresi tokoh, menceritakan hubungan antara kejadian, menemukan masalah dan mencoba mencari solusinya, memberikan komentar mengenai cerita, mencari pikiran pokok tiap paragraf, dan menuliskan akhir cerita yang berbeda.		
	22. Siswa menerima kata-kata yang diberikan oleh guru yang berasal dari cerita, selanjutnya membaca kata-kata tersebut.		
	23. Siswa mencari makna kata yang telah diberikan oleh guru dalam kamus menuliskan definisinya, dan membuat satu kalimat dari satu kata tersebut.		
	24. Siswa diminta untuk menceritakan kembali cerita yang telah dibaca dengan bahasa sendiri dan merangkum poin-poin cerita berupa pesan dari cerita.		
	25. Siswa saling memeriksa ejaan pekerjaan anggota kelompoknya yaitu tentang penggunaan huruf, tanda baca, dan lainnya.		
Pemeriksaan Oleh Pasangan	26. Siswa menerima formulir tugas siswa dari guru kemudian memeriksa kelengkapan tugas pasangannya dan mengisi daftar pada formulir tugas siswa.		

Lampiran 46

Langkah Kegiatan Dalam CIRC	Aspek yang Diamati	Pernyataan	
		Ya	Tidak
Kegiatan Menyimpulkan	27. Masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.		
	28. Siswa membuat kesimpulan mengenai cerita yang telah dibaca.		
	29. Siswa membuat rangkuman materi pelajaran yang telah dilaksanakan .		
Tes Pemahaman	30. Siswa mengerjakan tes pemahaman secara individu yang diberikan guru.		
	Jumlah		
	Presentase		

Keterangan :

Skor untuk butir pernyataan “Ya” adalah 1, sedangkan skor untuk butir pernyataan “Tidak” adalah 0

$$\text{Presentase penilaian} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Lampiran 46

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2

Instrumen Pemantauan Tindakan Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe CIRC
untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman
(Aktivitas Siswa)

Beri tanda cek list (v)

Langkah Kegiatan Dalam CIRC	Aspek yang Diamati	Pernyataan	
		Ya	Tidak
Membentuk Kelompok Membaca	1. Siswa mengikuti arahan guru membentuk kelompok dan berkumpul bersama anggota kelompoknya.		
	2. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai teknis kegiatan yang akan dilakukan.		
	3. Siswa mengikuti arahan guru untuk memilih pasangan masing-masing dalam kelompoknya.		
Pembentukan Tim Kecil	4. Siswa menerima bahan bacaan dari guru dan bersiap-siap membaca serta menentukan siapa yang akan mulai membaca.		
Aktivitas Menceritakan Kembali	5. Siswa bersama pasangannya membaca cerita secara bergantian tiap paragraf dan membaca secara individu.		
	6. Siswa menerima lembar kerja dari guru setelah itu siswa bersama		

Lampiran 46

Langkah Kegiatan Dalam CIRC	Aspek yang Diamati	Pernyataan
		Ya Tidak
	kelompok menuliskan struktur cerita yang berkaitan dengan cerita meliputi mencari informasi tentang waktu, tempat, urutan kejadian, karakter dan ekspresi tokoh, menceritakan hubungan antara kejadian, menemukan masalah dan mencoba mencari solusinya, memberikan komentar mengenai cerita, mencari pikiran pokok tiap paragraf, dan menuliskan akhir cerita yang berbeda.	
	7. Siswa menerima kata-kata yang diberikan oleh guru yang berasal dari cerita, selanjutnya membaca kata-kata tersebut.	
	8. Siswa mencari makna kata yang telah diberikan oleh guru dalam kamus menuliskan definisinya, dan membuat satu kalimat dari satu kata tersebut.	
	9. Siswa diminta untuk menceritakan kembali cerita yang telah dibaca dengan bahasa sendiri dan merangkum poin-poin cerita berupa pesan dari cerita.	
	10. Siswa saling memeriksa ejaan pekerjaan anggota kelompoknya yaitu tentang penggunaan huruf, tanda baca, dan lainnya.	
Pemeriksaan Oleh Pasangan	11. Siswa menerima formulir tugas siswa dari guru kemudian memeriksa kelengkapan tugas pasangannya dan mengisi daftar pada formulir tugas siswa.	

Lampiran 46

Langkah Kegiatan Dalam CIRC	Aspek yang Diamati	Pernyataan	
		Ya	Tidak
Kegiatan Menyimpulkan	12. Masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.		
	13. Siswa membuat kesimpulan mengenai cerita yang telah dibaca.		
	14. Siswa membuat merangkum materi pelajaran yang telah dilaksanakan .		
Tes Pemahaman	15. Siswa mengerjakan tes pemahaman secara individu yang diberikan guru.		
	Jumlah		
	Presentase		

Keterangan :

Skor untuk butir pernyataan “Ya” adalah 1, sedangkan skor untuk butir pernyataan “Tidak” adalah 0

$$\text{Presentase penilaian} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Lampiran 46

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 3

Instrumen Pemantauan Tindakan Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe CIRC
untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman
(Aktivitas Siswa)

Beri tanda cek list (v)

Langkah Kegiatan Dalam CIRC	Aspek yang Diamati	Pernyataan	
		Ya	Tidak
Membentuk Kelompok Membaca	1. Siswa mengikuti arahan guru membentuk kelompok dan berkumpul bersama anggota kelompoknya.		
	2. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai teknis kegiatan yang akan dilakukan.		
	3. Siswa mengikuti arahan guru untuk memilih pasangan masing-masing dalam kelompoknya.		
Pembentukan Tim Kecil	4. Siswa menerima bahan bacaan dari guru dan bersiap-siap membaca serta menentukan siapa yang akan mulai membaca.		
Aktivitas Menceritakan Kembali	5. Siswa bersama pasangannya membaca cerita secara bergantian tiap paragraf dan membaca secara individu.		
	6. Siswa menerima lembar kerja dari guru setelah itu siswa bersama		

Lampiran 46

Langkah Kegiatan Dalam CIRC	Aspek yang Diamati	Pernyataan Ya Tidak	
	kelompok menuliskan struktur cerita yang berkaitan dengan cerita meliputi mencari informasi tentang waktu, tempat, urutan kejadian, karakter dan ekspresi tokoh, menceritakan hubungan antara kejadian, menemukan masalah dan mencoba mencari solusinya, memberikan komentar mengenai cerita, mencari pikiran pokok tiap paragraf, dan menuliskan akhir cerita yang berbeda.		
	7. Siswa menerima kata-kata yang diberikan oleh guru yang berasal dari cerita, selanjutnya membaca kata-kata tersebut.		
	8. Siswa mencari makna kata yang telah diberikan oleh guru dalam kamus menuliskan definisinya, dan membuat satu kalimat dari satu kata tersebut.		
	9. Siswa diminta untuk menceritakan kembali cerita yang telah dibaca dengan bahasa sendiri dan merangkum poin-poin cerita berupa pesan dari cerita.		
	10. Siswa saling memeriksa ejaan pekerjaan anggota kelompoknya yaitu tentang penggunaan huruf, tanda baca, dan lainnya.		
Pemeriksaan Oleh Pasangan	11. Siswa menerima formulir tugas siswa dari guru kemudian memeriksa kelengkapan tugas pasangannya dan mengisi daftar pada formulir tugas siswa.		

Lampiran 46

Langkah Kegiatan Dalam CIRC	Aspek yang Diamati	Pernyataan	
		Ya	Tidak
Kegiatan Menyimpulkan	12. Masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.		
	13. Siswa membuat kesimpulan mengenai cerita yang telah dibaca.		
	14. Siswa membuat merangkum materi pelajaran yang telah dilaksanakan .		
Tes Pemahaman	15. Siswa mengerjakan tes pemahaman secara individu yang diberikan guru.		
	Jumlah		
	Presentase		

Keterangan :

Skor untuk butir pernyataan “Ya” adalah 1, sedangkan skor untuk butir pernyataan “Tidak” adalah 0

$$\text{Presentase penilaian} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

DAFTAR NILAI TES KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SIKLUS II

[illegible]

Lampiran 46

23	M. S	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
24	NW	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1
25	NJ	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
26	NAR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27	NHZM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
28	NHF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
29	NK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
30	OBB	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
31	PK	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
32	RH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
33	RA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
34	RAS	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
35	RK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
36	RS	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1
37	SAS	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
38	SH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
39	SSS	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
40	YI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
	Jumlah	38	35	39	39	36	36	37	37	39	34	30	36	38	36	35

Lampiran 46

Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan 1

Instrumen Pemantauan Tindakan Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe CIRC
untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman
(Aktivitas Guru)

Berilah tanda cek list (v)

Langkah Kegiatan Dalam CIRC	Aspek yang Diamati	Pernyataan	
		Ya	Tidak
Membentuk Kelompok Membaca	31. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4 orang dengan komposisi heterogen.		
	32. Guru memberikan penjelasan tentang teknis kegiatan yang akan dilakukan.		
Pembentukan Tim Kecil	33. Guru meminta siswa untuk membagi kelompok menjadi tim kecil dengan anggota berpasangan dua orang.		
	34. Guru memberikan bahan bacaan berupa cerita kepada tiap kelompok.		
Aktivitas Menceritakan Kembali	35. Guru berkeliling memberikan penilaian kepada siswa dengan cara observasi pada saat siswa membaca bersama maupun individu.		
	36. Guru memberikan lembar kerja, menjawab pertanyaan siswa jika		

Lampiran 46

Langkah Kegiatan Dalam CIRC	Aspek yang Diamati	Pernyataan	
		Ya	Tidak
	mengalami kesulitan dan memberikan penilaian dengan cara observasi saat siswa berdiskusi.		
	37. Guru memberikan kata-kata sulit kepada siswa yang berasal dari cerita dan meminta siswa membaca kata-kata tersebut.		
	38. Guru meminta siswa untuk mencari makna kata dari kata-kata yang telah diberikan sebelumnya, menuliskan definisinya dan membuat satu kalimat dari kata tersebut.		
	39. Guru berkeliling dan memantau siswa.		
	40. Guru berkeliling dan memeriksa pekerjaan siswa tentang ejaan.		
Pemeriksaan Oleh Pasangan	41. Guru memberikan formulir tugas siswa dan memberikan petunjuk cara mengisi.		
	42. Guru memberikan penilaian, komentar, dan masukan terhadap presentasi siswa.		
	43. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan mengenai cerita yang telah dibaca.		
Kegiatan Menyimpulkan	44. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.		

Lampiran 46

Langkah Kegiatan Dalam CIRC	Aspek yang Diamati	Pernyataan	
		Ya	Tidak
Tes Pemahaman	45. Guru memberikan tes pemahaman kepada siswa sebagai evaluasi.		
	Jumlah		
	Presentase		

Lampiran 46

Keterangan :

Skor untuk butir pernyataan “Ya” adalah 1, sedangkan skor untuk butir pernyataan “Tidak” adalah 0

$$\text{Presentase penilaian} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Lampiran 46

Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan 2

Instrumen Pemantauan Tindakan Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe CIRC
untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman
(Aktivitas Guru)

Berilah tanda cek list (v)

Langkah Kegiatan Dalam CIRC	Aspek yang Diamati	Pernyataan	
		Ya	Tidak
Membentuk Kelompok Membaca	16. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4 orang dengan komposisi heterogen.		
	17. Guru memberikan penjelasan tentang teknis kegiatan yang akan dilakukan.		
Pembentukan Tim Kecil	18. Guru meminta siswa untuk membagi kelompok menjadi tim kecil dengan anggota berpasangan dua orang.		
	19. Guru memberikan bahan bacaan berupa cerita kepada tiap kelompok.		
Aktivitas Menceritakan Kembali	20. Guru berkeliling memberikan penilaian kepada siswa dengan cara observasi pada saat siswa membaca bersama maupun individu.		
	21. Guru memberikan lembar kerja, menjawab pertanyaan siswa jika		

Lampiran 46

Langkah Kegiatan Dalam CIRC	Aspek yang Diamati	Pernyataan	
		Ya	Tidak
	mengalami kesulitan dan memberikan penilaian dengan cara observasi saat siswa berdiskusi.		
	22. Guru memberikan kata-kata sulit kepada siswa yang berasal dari cerita dan meminta siswa membaca kata-kata tersebut.		
	23. Guru meminta siswa untuk mencari makna kata dari kata-kata yang telah diberikan sebelumnya, menuliskan definisinya dan membuat satu kalimat dari kata tersebut.		
	24. Guru berkeliling dan memantau siswa.		
	25. Guru berkeliling dan memeriksa pekerjaan siswa tentang ejaan.		
Pemeriksaan Oleh Pasangan	26. Guru memberikan formulir tugas siswa dan memberikan petunjuk cara mengisi.		
	27. Guru memberikan penilaian, komentar, dan masukan terhadap presentasi siswa.		
	28. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan mengenai cerita yang telah dibaca.		
Kegiatan Menyimpulkan	29. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.		

Lampiran 46

Langkah Kegiatan Dalam CIRC	Aspek yang Diamati	Pernyataan	
		Ya	Tidak
Tes Pemahaman	30. Guru memberikan tes pemahaman kepada siswa sebagai evaluasi.		
	Jumlah		
	Presentase		

Lampiran 46

Keterangan :

Skor untuk butir pernyataan “Ya” adalah 1, sedangkan skor untuk butir pernyataan “Tidak” adalah 0

$$\text{Presentase penilaian} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Lampiran 46

Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan 3

Instrumen Pemantauan Tindakan Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe CIRC
untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman
(Aktivitas Guru)

Berilah tanda cek list (v)

Langkah Kegiatan Dalam CIRC	Aspek yang Diamati	Pernyataan	
		Ya	Tidak
Membentuk Kelompok Membaca	31. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4 orang dengan komposisi heterogen.		
	32. Guru memberikan penjelasan tentang teknis kegiatan yang akan dilakukan.		
Pembentukan Tim Kecil	33. Guru meminta siswa untuk membagi kelompok menjadi tim kecil dengan anggota berpasangan dua orang.		
	34. Guru memberikan bahan bacaan berupa cerita kepada tiap kelompok.		
Aktivitas Menceritakan Kembali	35. Guru berkeliling memberikan penilaian kepada siswa dengan cara observasi pada saat siswa membaca bersama maupun individu.		
	36. Guru memberikan lembar kerja, menjawab pertanyaan siswa jika		

Lampiran 46

Langkah Kegiatan Dalam CIRC	Aspek yang Diamati	Pernyataan	
		Ya	Tidak
	mengalami kesulitan dan memberikan penilaian dengan cara observasi saat siswa berdiskusi.		
	37. Guru memberikan kata-kata sulit kepada siswa yang berasal dari cerita dan meminta siswa membaca kata-kata tersebut.		
	38. Guru meminta siswa untuk mencari makna kata dari kata-kata yang telah diberikan sebelumnya, menuliskan definisinya dan membuat satu kalimat dari kata tersebut.		
	39. Guru berkeliling dan memantau siswa.		
	40. Guru berkeliling dan memeriksa pekerjaan siswa tentang ejaan.		
Pemeriksaan Oleh Pasangan	41. Guru memberikan formulir tugas siswa dan memberikan petunjuk cara mengisi.		
	42. Guru memberikan penilaian, komentar, dan masukan terhadap presentasi siswa.		
	43. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan mengenai cerita yang telah dibaca.		
Kegiatan Menyimpulkan	44. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.		

Lampiran 46

Langkah Kegiatan Dalam CIRC	Aspek yang Diamati	Pernyataan	
		Ya	Tidak
Tes Pemahaman	45. Guru memberikan tes pemahaman kepada siswa sebagai evaluasi.		
	Jumlah		
	Presentase		

Lampiran 47

Keterangan :

Skor untuk butir pernyataan “Ya” adalah 1, sedangkan skor untuk butir pernyataan “Tidak” adalah 0

$$\text{Presentase penilaian} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Lampiran 47

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1

Instrumen Pemantauan Tindakan Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe CIRC
untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman
(Aktivitas Siswa)

Beri tanda cek list (v)

Langkah Kegiatan Dalam CIRC	Aspek yang Diamati	Pernyataan	
		Ya	Tidak
Membentuk Kelompok Membaca	1. Siswa mengikuti arahan guru membentuk kelompok dan berkumpul bersama anggota kelompoknya.		
	2. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai teknis kegiatan yang akan dilakukan.		
Pembentukan Tim Kecil	3. Siswa mengikuti arahan guru untuk memilih pasangan masing-masing dalam kelompoknya.		
	4. Siswa menerima bahan bacaan dari guru dan bersiap-siap membaca serta menentukan siapa yang akan mulai membaca.		
Aktivitas Menceritakan Kembali	5. Siswa bersama pasangannya membaca cerita secara bergantian tiap paragraf dan membaca secara individu.		
	6. Siswa menerima lembar kerja dari guru setelah itu siswa bersama kelompok menuliskan struktur cerita yang berkaitan dengan cerita meliputi mencari informasi tentang waktu, tempat, urutan kejadian, karakter dan ekspresi tokoh, menceritakan hubungan antara kejadian, menemukan masalah dan mencoba mencari solusinya, memberikan komentar mengenai cerita, mencari pikiran pokok tiap paragraf, dan menuliskan akhir cerita yang berbeda.		
	7. Siswa menerima kata-kata yang diberikan oleh guru yang berasal dari		

Lampiran 47

Langkah Kegiatan Dalam CIRC	Aspek yang Diamati	Pernyataan	
		Ya	Tidak
	cerita, selanjutnya membaca kata-kata tersebut.		
	8. Siswa mencari makna kata yang telah diberikan oleh guru dalam kamus menuliskan definisinya, dan membuat satu kalimat dari satu kata tersebut.		
	9. Siswa diminta untuk menceritakan kembali cerita yang telah dibaca dengan bahasa sendiri dan merangkum poin-poin cerita berupa pesan dari cerita.		
	10. Siswa saling memeriksa ejaan pekerjaan anggota kelompoknya yaitu tentang penggunaan huruf, tanda baca, dan lainnya.		
Pemeriksaan Oleh Pasangan	11. Siswa menerima formulir tugas siswa dari guru kemudian memeriksa kelengkapan tugas pasangannya dan mengisi daftar pada formulir tugas siswa.		
	12. Masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.		
Kegiatan Menyimpulkan	13. Siswa membuat kesimpulan mengenai cerita yang telah dibaca.		
	14. Siswa membuat merangkum materi pelajaran yang telah dilaksanakan .		
Tes Pemahaman	15. Siswa mengerjakan tes pemahaman secara individu yang diberikan guru.		
	Jumlah		
	Presentase		

Lampiran 47

Keterangan :

Skor untuk butir pernyataan “Ya” adalah 1, sedangkan skor untuk butir pernyataan “Tidak” adalah 0

$$\text{Presentase penilaian} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Lampiran 47

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2

Instrumen Pemantauan Tindakan Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe CIRC
untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman
(Aktivitas Siswa)

Beri tanda cek list (v)

Langkah Kegiatan Dalam CIRC	Aspek yang Diamati	Pernyataan	
		Ya	Tidak
Membentuk Kelompok Membaca	16. Siswa mengikuti arahan guru membentuk kelompok dan berkumpul bersama anggota kelompoknya.		
	17. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai teknis kegiatan yang akan dilakukan.		
Pembentukan Tim Kecil	18. Siswa mengikuti arahan guru untuk memilih pasangan masing-masing dalam kelompoknya.		
	19. Siswa menerima bahan bacaan dari guru dan bersiap-siap membaca serta menentukan siapa yang akan mulai membaca.		
Aktivitas Menceritakan Kembali	20. Siswa bersama pasangannya membaca cerita secara bergantian tiap paragraf dan membaca secara individu.		
	21. Siswa menerima lembar kerja dari guru setelah itu siswa bersama kelompok menuliskan struktur cerita yang berkaitan dengan cerita meliputi mencari informasi tentang waktu, tempat, urutan kejadian, karakter dan ekspresi tokoh, menceritakan hubungan antara kejadian, menemukan masalah dan mencoba mencari solusinya, memberikan komentar mengenai cerita, mencari pikiran pokok tiap paragraf, dan menuliskan akhir cerita yang berbeda.		
	22. Siswa menerima kata-kata yang diberikan oleh guru yang berasal dari		

Lampiran 47

Langkah Kegiatan Dalam CIRC	Aspek yang Diamati	Pernyataan	
		Ya	Tidak
	cerita, selanjutnya membaca kata-kata tersebut.		
	23. Siswa mencari makna kata yang telah diberikan oleh guru dalam kamus menuliskan definisinya, dan membuat satu kalimat dari satu kata tersebut.		
	24. Siswa diminta untuk menceritakan kembali cerita yang telah dibaca dengan bahasa sendiri dan merangkum poin-poin cerita berupa pesan dari cerita.		
	25. Siswa saling memeriksa ejaan pekerjaan anggota kelompoknya yaitu tentang penggunaan huruf, tanda baca, dan lainnya.		
Pemeriksaan Oleh Pasangan	26. Siswa menerima formulir tugas siswa dari guru kemudian memeriksa kelengkapan tugas pasangannya dan mengisi daftar pada formulir tugas siswa.		
	27. Masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.		
Kegiatan Menyimpulkan	28. Siswa membuat kesimpulan mengenai cerita yang telah dibaca.		
	29. Siswa membuat merangkum materi pelajaran yang telah dilaksanakan .		
Tes Pemahaman	30. Siswa mengerjakan tes pemahaman secara individu yang diberikan guru.		
	Jumlah		
	Presentase		

Lampiran 47

Keterangan :

Skor untuk butir pernyataan “Ya” adalah 1, sedangkan skor untuk butir pernyataan “Tidak” adalah 0

$$\text{Presentase penilaian} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Lampiran 47

Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 3

Instrumen Pemantauan Tindakan Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe CIRC
untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman
(Aktivitas Siswa)

Beri tanda cek list (v)

Langkah Kegiatan Dalam CIRC	Aspek yang Diamati	Pernyataan	
		Ya	Tidak
Membentuk Kelompok Membaca	16. Siswa mengikuti arahan guru membentuk kelompok dan berkumpul bersama anggota kelompoknya.		
	17. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai teknis kegiatan yang akan dilakukan.		
Pembentukan Tim Kecil	18. Siswa mengikuti arahan guru untuk memilih pasangan masing-masing dalam kelompoknya.		
	19. Siswa menerima bahan bacaan dari guru dan bersiap-siap membaca serta menentukan siapa yang akan mulai membaca.		
Aktivitas Menceritakan Kembali	20. Siswa bersama pasangannya membaca cerita secara bergantian tiap paragraf dan membaca secara individu.		
	21. Siswa menerima lembar kerja dari guru setelah itu siswa bersama kelompok menuliskan struktur cerita yang berkaitan dengan cerita meliputi mencari informasi tentang waktu, tempat, urutan kejadian, karakter dan ekspresi tokoh, menceritakan hubungan antara kejadian, menemukan masalah dan mencoba mencari solusinya, memberikan komentar mengenai cerita, mencari pikiran pokok tiap paragraf, dan menuliskan akhir cerita yang berbeda.		
	22. Siswa menerima kata-kata yang diberikan oleh guru yang berasal dari		

Lampiran 47

Langkah Kegiatan Dalam CIRC	Aspek yang Diamati	Pernyataan	
		Ya	Tidak
	cerita, selanjutnya membaca kata-kata tersebut.		
	23. Siswa mencari makna kata yang telah diberikan oleh guru dalam kamus menuliskan definisinya, dan membuat satu kalimat dari satu kata tersebut.		
	24. Siswa diminta untuk menceritakan kembali cerita yang telah dibaca dengan bahasa sendiri dan merangkum poin-poin cerita berupa pesan dari cerita.		
	25. Siswa saling memeriksa ejaan pekerjaan anggota kelompoknya yaitu tentang penggunaan huruf, tanda baca, dan lainnya.		
Pemeriksaan Oleh Pasangan	26. Siswa menerima formulir tugas siswa dari guru kemudian memeriksa kelengkapan tugas pasangannya dan mengisi daftar pada formulir tugas siswa.		
	27. Masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.		
Kegiatan Menyimpulkan	28. Siswa membuat kesimpulan mengenai cerita yang telah dibaca.		
	29. Siswa membuat merangkum materi pelajaran yang telah dilaksanakan .		
Tes Pemahaman	30. Siswa mengerjakan tes pemahaman secara individu yang diberikan guru.		
	Jumlah		
	Presentase		

Lampiran 47

Keterangan :

Skor untuk butir pernyataan “Ya” adalah 1, sedangkan skor untuk butir pernyataan “Tidak” adalah 0

$$\text{Presentase penilaian} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 0275/UN39.12/KM/2016
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

19 Januari 2016

Yth. Kepala SD Negeri Kebon Bawang 05 Pagi
Jl. Swasembaad Barat II No.2, Tanjung Priok,
Jakarta Utara

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Maulida Ulfah
Nomor Registrasi : 1815115335
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 081903602013

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :

“Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV di SD Negeri Kebon Bawang 05 Pagi, Jakarta Utara”

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan



Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Kaprog / Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Drs. Syaifullah
NIP. 195702161984031001



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA

SDN KEBON BAWANG 05 PAGI

Jalan Swasembada Barat II Kecamatan Tanjung Priuk
Jakarta Utara Telp. (021) 43800536

SURAT KETERANGAN NO. 04/1/851.1/XII/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bambang Sutarna, S.Pd. MM
NIP : 196411151989121001
Jabatan : Kepala Sekolah
Tempat Tugas : SDN Kebon Bawang 05 Pagi

Menerangkan :

Nama : Maulida Ulfah
Nomor Registrasi : 1815115335
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melakukan penelitian untuk skripsi dengan judul "*Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV di SDN Kebon Bawang 05 Pagi Jakarta Utara*".

Demikian surat keterangan ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 23 Februari 2016

Kepala Sekolah
SDN Kebon Bawang 05 Pagi



Bambang Sutarna, S.Pd. MM
NIP. 196411151989121001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Maulida Ulfah. Dilahirkan di Pemalang pada tanggal 10 Januari 1994. Anak pertama dari pasangan Bapak Tamat dan Ibu Pratiwi. Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah SDN 01 Batusari lulus tahun 2004. Pada tahun yang sama masuk SMPN 1 Moga lulus tahun 2008 kemudian melanjutkan ke SMAN 3 Pemalang lulus tahun 2011. Pada tahun yang sama diterima di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Negeri Jakarta (UNJ).